

KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI MUSIK
(Studi Dakwah Melalui Musik Rhoma Irama dan Soneta Grup)
COMMUNICATION OF PROSELYTIZING THROUGH MUSIC
(*Study of Da'wah Through Rhoman Music Rhythms and Group Sonnets*)

التبشير بالتواصل من خلال الموسيقى
(دراسة الدعوة من خلال إيقاعات الموسيقى الرومانية والسوناتات الجماعية)

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister
Komunikasi Pada Program Studi Komunikasi Pendidikan Islam



Oleh:

GITALIS DWI NATARINA

NIM 2.210.10.0043

PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2023

ABSTRAK

Gitalis Dwi Natarina. Nim 2.210.10.0043. Komunikasi Dakwah Melalui Musik (Studi Dakwah Melalui Musik H. Rhoma Irama dan Soneta Grup) 2023.

Islam merupakan agama pendakwah yang memerintahkan umatnya untuk menyebarkan dan menyampaikan ajaran agama Islam kepada umat manusia untuk mendapatkan kesejahteraan dalam hidup. Salah satu tujuan dalam berdakwah yaitu untuk mewujudkan kesadaran diri manusia, serta meraih kebahagiaan dalam dunia maupun akhirat. Berdakwah pada saat ini tidak hanya dilakukan para juru dakwah (da'i) saja, akan tetapi dakwah juga dapat dilakukan dengan berbagai cara dan tempat serta berbagai media yang bisa digunakan dalam berdakwah, seperti halnya media musik. Sehingga dapat diharapkan dakwah yang berupa nasihat dan ajakan untuk kebaikan (kemaslahatan) umat bisa tersampaikan kepada masyarakat tanpa terkecuali "H. Rhoma Irama" adalah salah satu grup band yang berdakwah melalui media musik,

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pesan dakwah Rhoma melalui musik (2) metode dakwah yang digunakan Rhoma melalui media musik (3) pengalaman Rhoma sebagai seorang musisi dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini mengacu pada teorinya Difusi Inovasi Rogers (2003), bahwa difusi merupakan salah satu jenis komunikasi khusus yang berfungsi untuk menyampaikan sebuah inovasi atau gagasan-gagasan baru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sehingga data-data yang diperoleh akan peneliti jabarkan dan gambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Adapun subjek penelitian yakni pendiri Grup Dangdut Soneta H. Rhoma Irama serta beberapa personilnya. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan teknik reduksi data, display data dan kongklusi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pesan dakwah yang terkandung pada syair-syair lagu Rhoma melalui musik mengandung nilai-nilai keislaman meliputi tiga materi pokok dalam berdakwah yakni pesan/materi aqidah, syari'ah, dan akhlakul karimah (2) Metode dakwah yang diigunakan Rhoma dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah lebih ke model yang ke dua yaitu berdakwah dengan metode mau'izhah hasanah (3) Pengalanan Rhoma Irama sebagai seorang musisi dalam mengembangkan musik sebagai media banyak sekali tantangannya baik dari luar maupun di dalam. Namun hal itu menjadi motivasi bagi Rhoma Irama dalam berdakwah melalui musik.

Kata Kunci : Dakwah Komunikasi, Musisi

ABSTRACT

Gitilis Dwi Natarina. Nim 2.210.10.0043. Da'wah Communication Through Music (Da'wah Studies Through H. Rhoma Irama Music and Group Sonnets) 2023.

Islam is a religion of preachers who command their people to spread and convey Islam to mankind to get prosperity in life. One of the goals in da'wah is to realize human self-awareness, and achieve happiness in the world and hereafter. Da'wah at this time is not only carried out by preachers (da'i), but da'wah can also be done in various ways and places and various media that can be used in preaching, such as Music Media. So it can be hoped that da'wah in the form of advice and invitations for the good (benefit) of the people can be conveyed to the community without exception" H. Rhoma Irama" is one of the band groups that preach through music media.

This study aims to describe 1) How Rhoma's views on da'wah through music 2) How Rhoma's self-concept as a Muslim as well as a dangdut artist 3) How Rhoma's experience as a musician in developing music as a medium of da'wah. The frame of mind in this research refers to the theory of Dipusi Inovasi Rogers (2003), that diffusion is a special type of communication that serves to convey an innovation or new ideas.

This research uses a qualitative approach with a descriptive method. So that the data obtained will be described and described thoroughly about the actual situation. The research subjects were the founder of the Dangdut Soneta Group H Rhoma Irama and several of its personnel. In the process of data collection researchers use interview, observation and documentation methods. As for the analysis, researchers use data reduction techniques, data display and data conclusion.

The results of this study show that: 1) Rhoma's view of da'wah through music is something unusual and according to her da'wah is something sacred, and music can color the human soul. 2) The self-concept as a Muslim that Allah created jinns and humans but so that they serve (worship) only to Allah 3) Rhoma Irama experiences as a musician in developing music as a medium have many challenges both from outside and inside. But it became a motivation for Rhoma Irama in preaching through music.

Keywords: Communication, Da'wah, Music

ملخص

جيناليس دوي ناتارينا. نيم ٢٠٢٣.١٠.٠٠٤٣.٢٠٢١.٢. التواصل الدعوي من خلال الموسيقى (دراسات الدعوة من خلال موسيقى H. Rhoma Irama والسوناتات الجماعية) ٢٠٢٣.

ومن الواضح أن الإسلام لا يزال قائما على الاختفاء. وعلى الرغم من أن صلاح قد أدى إلى انخفاض عدد الضحايا، إلا أنه لم يتلق أي وقت مضى. وعلى الرغم من أن هناك حاجة إلى مزيد من الجهد، إلا أنه من الممكن أن يؤدي ذلك إلى زيادة عدد وسائل الإعلام التي تعمل على توليد الطاقة والتعامل مع وسائل الإعلام. وعلى الرغم من أن هذه الفرقة الموسيقية قد أطلقتها على وسائل الإعلام، إلا أنها لم تقدم أي وقت مضى، ومن شأن ذلك أن يبذل قصارى جهده من خلال الموسيقى الإعلامية،

تهدف هذه الدراسة إلى وصف (١) كيف ترى روما في الدعوة من خلال الموسيقى (٢) كيف مفهوم روما الذاتي كمسلم وكذلك فنان دانغدوت (٣) كيف تجربة روما كموسيقي في تطوير الموسيقى كوسيلة للدعوة. يشير الإطار الذهني في هذا البحث إلى نظرية (2003) Dipusi Inovasi Rogers ، أن الانتشار هو نوع خاص من التواصل يعمل على نقل ابتكار أو أفكار جديدة.

يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا بمنهج وصفي. بحيث يتم وصف البيانات التي تم الحصول عليها ووصفها بدقة حول الوضع الفعلي. كان الأشخاص الذين خضعوا للبحث هم مؤسس مجموعة Dangdut Soneta Group H Rhoma Irama والعديد من موظفيها. في عملية جمع البيانات ، يستخدم الباحثون طرق المقابلة والملاحظة والتوثيق. أما بالنسبة للتحليل ، فيستخدم الباحثون تقنيات تقليل البيانات وعرض البيانات واستنتاج البيانات.

ظهرت نتائج هذه الدراسة أن: (١) نظرة روما للدعوة من خلال الموسيقى شيء غير عادي ووفقا لدعوتها شيء مقدس ، ويمكن للموسيقى أن تلون النفس البشرية. (٢) مفهوم الذات كمسلم أن الله خلق الجن والبشر ولكن حتى يخدموا (العبادة) فقط لله (٣) تجربة روما إيراما كموسيقي في تطوير الموسيقى كوسيلة لديها العديد من التحديات من الخارج والداخل. لكنه أصبح دافعا لروما إيراما في الوعظ من خلال الموسيقى ،

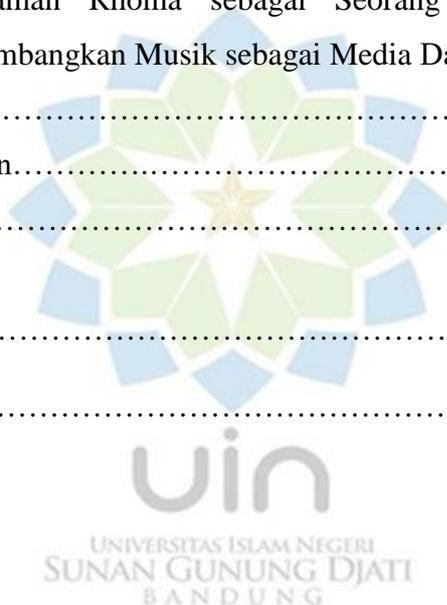
الكلمات المفتاحية : الاتصالات , الدعوة , الموسيقى

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR ENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
TRANSLASI ARAB LATIN	viii
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
F. Kerangka Pemikiran	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	28
A. Komunikasi	28
1. Pengertian Komunikasi.....	28
2. Unsur-unsur Komunikasi.....	29
3. Tujuan Komunikasi	32
4. Hambatan Komunikasi.....	34
5. Macam-macam Komunikasi.....	35
6. Psikologi Komunikasi.....	35
B. Konsep Dakwah.....	38
1. Pengertian Dakwah.....	38

2. Unsur-unsur Dakwah.....	39
3. Media dan Sarana Dakwah.....	44
4. Objek Dakwah	45
5. Pesan Dakwah	46
6. Makna Pesan Dakwah	48
7. Materi Dakwah	55
8. Metode Dakwah	57
9. Media Dakwah	57
10. Tujuan Dakwah	60
C. Dakwah Melalui Musik	62
1. Pengetian Musik.....	62
2. Unsur-unsur Musik.....	65
3. Jenis-jenis Musik.....	66
4. Sejarah Musik Dangdut.....	69
D. Musik Dangdut dalam Pandangan Islam.....	75
1. Seputar Syair Lagu.....	76
2. Lirik Lagu.....	78
3. Musik Sebagai Media Dakwah.....	79
F. Komunikasi Dakwah Melalui Musik	84
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	92
A. Pendekatan dan Metode	92
B. Jenis dan Sumber Data.....	97
C. Teknik Pengumpulan data Data.....	98
D. Teknik Analisis Data.....	103
E. Lokasi / Objek dan Waktu Penelitian.....	108
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	110
A. Biografi Rhoma Irama	110
B Hasil Penelitian.....	156
1. Pesan Dakwah yang Terkandung pada Syair-syair Lagu Rhoma melalui Musik.....	156

2. Metode Dakwah Yang digunakan Rhoma dalam Mengembangkan Musik Sebagai Media Dakwah.....	180
3. Pengalaman Rhoma sebagai Seorang Musisi dalam Mengembangkan Musik sebagai Media Dakwah	184
C. Pembahasan Hasil Penelitian	190
1. Pesan Dakwah yang Terkandung pada Syair-syair Lagu Rhoma melalui Musik.....	190
2. Metode Dakwah Yang digunakan Rhoma dalam Mengembangkan Musik Sebagai Media Dakwah.....	196
3. Pengalaman Rhoma sebagai Seorang Musisi dalam Mengembangkan Musik sebagai Media Dakwah.....	212
BAB V PENUTUP	225
1. Kesimpulan.....	225
2. Saran.....	226
DAFTAR PUSTAKA	228
LAMPIRAN	233



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah pada dasarnya adalah usaha untuk menumbuhkan minat seseorang untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam. Sebagai agama dakwah, Islam mengharuskan setiap Muslim untuk melakukan dakwah demi menjalankan perintah kebaikan dan mencegah keburukan.

Di zaman modern saat ini, banyak metode dakwah yang muncul, baik melalui media terbaru maupun cara-cara yang lebih kreatif dan menarik. Perkembangan zaman yang sangat cepat membuat banyak orang lupa pada agama dan lebih tertarik menikmati kenikmatan duniawi ketimbang memikirkan apa yang akan mereka terima di akhirat. Saat ini, dakwah bisa dilakukan tidak hanya dengan memberikan ceramah di depan jamaah wanita di majelis taklim, tetapi dengan menyampaikan ayat-ayat Al-Quran dengan cara yang berbeda.

Dakwah sebagai wujud pelaksanaan ajaran Islam oleh seorang Muslim dapat diperkenalkan melalui berbagai media tanpa mengurangi makna dan tujuannya. Banyak sarana yang bisa digunakan untuk dakwah, salah satunya adalah lewat musik. Kesenian ini memiliki daya tarik yang unik dan tidak membosankan bagi pendengarnya. Musik adalah sarana komunikasi yang efektif, menjangkau berbagai aspek yang ada di dalamnya. Musik dapat memengaruhi pendengarnya dan merupakan ungkapan jiwa tentang keindahan nada dan ritme. Keindahan musik akan semakin terasa saat lirik dan syairnya mampu menyentuh perasaan pendengarnya.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik adalah bunyi yang diatur dengan indah. Dalam bahasa Arab, musik disebut musiqa yang tidak hanya mencakup jenis aransemen, ritme vokal, dan instrumen, tetapi juga berbagai genre seni suara². Musik juga bisa dilihat sebagai berbagai bentuk ungkapan yang

¹ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998) Cet. Ke-1, H. 18

² Ismail Raji al-Faruqi, *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*, terj. Hartono Hadikusumo. (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2009), h. 186

memberikan pemahaman baik untuk kesenangan maupun sebagai ekspresi dramatis dan emosional. Selain itu, musik adalah kombinasi berbagai alat musik yang menciptakan nada yang teratur.

Islam tidak melarang dakwah melalui musik, sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf Qardhawi dalam bukunya yang berjudul Halal dan Haram, bahwa musik adalah bentuk hiburan yang bisa menenangkan jiwa dan membawa kebahagiaan. Islam memperbolehkan adanya nyanyian asal tidak mengandung unsur kekotoran, pornografi, atau ajakan kepada dosa³. Pada dasarnya, dakwah dan seni memiliki tujuan untuk memengaruhi perilaku dan tindakan seseorang. Dengan memanfaatkan keduanya, diharapkan dapat menciptakan perubahan positif baik secara individu maupun kelompok.

Terdapat hubungan yang kuat antara komunikasi dan dakwah, karena komunikasi memainkan peran penting dalam proses dakwah. Hal ini menjadi indikator penting bagi seorang da'i untuk berhasil dalam dakwahnya. Oleh karena itu, pendakwah perlu memahami cara berkomunikasi yang baik agar dakwahnya bisa berjalan efektif.

Aktivitas dakwah adalah suatu bentuk komunikasi di mana da'i (komunikator) menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u (komunikan), baik secara individu maupun dalam kelompok. Komunikasi adalah aktivitas dasar bagi manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling terhubung satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat, atau di mana pun orang berada. Tidak ada satu pun manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi.⁴

Banyak metode untuk menyebarkan dakwah kepada masyarakat. Berbagai aspek, tempat, dan media bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan dakwah secara umum. Dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah kepada masyarakat jahiliah di Makkah tentunya sangat berbeda dengan dakwahnya kepada masyarakat Madinah setelah hijrah.⁵

³ Yusuf Qardhawi, Halal dan Haram, (Jakarta: Robbani Press, 2005), Cet.5, H. 345-346

⁴ Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1

⁵ Asep S Muhtadi, dan Sri Handayani. 2000. Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah melalui TV. (Bandung: Pusdai Press, 2000), h 7

Pada hakekatnya, sejak dilahirkan ke dunia, manusia sudah berusaha untuk berkomunikasi⁶. Komunikasi adalah sesuatu yang sangat vital, menurut pandangan agama, karena Tuhan yang mengajarkan manusia bagaimana berkomunikasi dengan memanfaatkan pikiran dan kemampuan berbahasa yang diberikan-Nya. Al-Qur'an Surah ar-Rahman 55: 1-4 menyebutkan, "Tuhan yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, dan mengajarnya cara berbicara."⁷

Dakwah pada hakikatnya merupakan upaya untuk menumbuhkan ketertarikan menyeru seseorang kepada ajaran agama Islam pada apa yang diserukan.⁸ Islam sebagai agama dakwah mewajibkan setiap pribadi muslim untuk berdakwah menegakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Seperti Firman Allah dalam Al-Qur'an dibawah ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."⁹

Ayat di atas secara tegas memerintahkan kita untuk melaksanakan dakwah Islam. Perintah tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata perintah dan kecaman bagi yang meninggalkan dakwah. Rasulullah melakukan rutinitas dakwah kepada masyarakat jahiliyah ketika beliau tinggal di Makkah, misalnya menunjukkan pola yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan dakwah yang diperuntukkan oleh masyarakat Madinah pasca hijrah.¹⁰ Dakwah memiliki banyak cara dalam penerapannya, seperti Rhoma Irama yang memilih dakwahnya melalui musik dangdut dengan lagu-lagu yang hampir semuanya mengandung muatan nasehat

⁶ Asep Saeful Muhtadi, Komunikasi Dakwah, Simbiosis Rekatama (Bandung: Media, 2012), h.13.

⁷ Deddy Mulyana. Ilmu Komunikasi, (Bandung: Rosda Karrya, 2010), h. 3

⁸ Ahmad Mahmud, Dakwah Islam, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002), Cet. Ke-1, h. 13.

⁹ Terjemah al-Quran Surah An-Nahl ayat 125.

¹⁰ Asep Saepul Muhtadi, Metode Penelitian Dakwah (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h 1

dan ajakan pada kebaikan. Sebagai musisi, Rhoma Irama telah mengambil langkah dakwahnya di musik dangdut, hal itu dikarenakan bahwa musik sangat berperilaku sosial yang begitu kompleks dan universal. Sedangkan dangdut itu musik yang sangat merakyat di kalangan masyarakat Indonesia. Musik yang sangat berpengaruh dari kehidupan sosial yang membuat seseorang dapat menata suasana hati dan mengubah perilaku diri. Kekuatan dalam musik bisa membuat pola berpikir yang dapat menyampaikan sebuah gagasan dan ideologi.

Kaitannya dengan seni, musik merupakan salah satu bentuk dari hasil seni itu sendiri.¹¹ Musik terbagi dalam berbagai genre. Salah satunya adalah musik Dangdut, yakni musik melayu yang telah mengalami fase percampuran budaya dari Arab, Persi, India dan Barat.¹² Musik melayu tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat melayu.¹³ Musik melayu dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bagian. Pertama, musik melayu asli, yaitu musik melayu yang masih bersifat sakral atau magis dan dimainkan dalam ritual adat.¹⁴ Kedua, musik melayu tradisional, yaitu musik melayu yang dimainkan pada seni pertunjukan.¹⁵ Ketiga, musik melayu modern, yakni musik melayu yang berkolaborasi dengan alat musik modern, seperti Biola, Bas, Gitar, Piano dan lain sebagainya.¹⁶

Inilah cikal bakal musik dangdut yang pada perkembangannya dipopulerkan oleh Rhoma Irama. Berbicara tentang musik dangdut, Rhoma Irama adalah sosok seniman yang paling berjasa. Ia melakukan revolusi musik melayu ke dalam musik baru yang bernama dangdut.¹⁷ Tidak hanya dari sisi musikalitas, revolusi musik melayu yang dilakukan Rhoma Irama juga sampai aspek lirik (syair).

Musik melayu yang semula hanya mengangkat tema cinta, dan kehidupan sehari-hari, dirubah oleh Rhoma Irama menjadi repertoar musik bernapaskan spiritualistik. Secara berangsur-angsur, musik melayu (dangdut) masuk ke ruang-

¹¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta:Gramedia, 1974), hal, 20

¹² Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta:Gramedia, 1974), hal, 19

¹³ Karena di dalam musik, mengandung nilai-nilai keindahan dan bahasa sastra yang tertuang di dalam lirik (syair) maupun alunan melodi

¹⁴ Seperti ritual Nobat Diraja ataupun dalam ritual acara kematian

¹⁵ adapun seni pertunjukan dalam pagelaran musik Melayu Tradisional biasanya seperti teater Makyong, Menora, Mendu (teater tradisional Melayu yang jaya hingga akhir abad 19

¹⁶ Sulaiman, *The Voice of Muslim*, hal 25-27.

¹⁷ Baca *Revolusi Musik Melayu*, Koran Tempo, 4 Mei 2003, hal 18.

ruang pengajian. Dangdut tidak lagi tabu, jika disisipkan dalam dakwah syiar Islam.¹⁸

Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah.¹⁹ Seseorang dapat berubah sikapnya dengan cara mendengarkan musik dari penyampaiannya didalam lirik lagu. Sikap yang berubah maka akan membawa pikiran dan perasaan yang berbeda pula.²⁰ Dampak pengaruh positif ataupun negatif tergantung dari lirik-lirik itu sendiri, yang diciptakan oleh pembuat lirik lagu. Peran seorang musisi dalam menyampaikan dan membuat lirik lagu sangat membawa pengaruh terhadap seseorang, baik dari segi positif ataupun negatif.

Seperti ritual Nobat Diraja ataupun dalam ritual acara kematian. Meski demikian, dari awal kemunculannya, *stereotype* “miring” tentang musik dangdut melekat kuat.²¹ Dekade awal 70-an, cemoohan dan ejekan begitu kuat mengiringi musik dangdut. Istilah dangdut muncul berawal dari sikap melecehkan para penyanyi Pop dan Rock yang tergabung dalam Persatuan Artis Ibu Kota.²² Dangdut dianggap sebagai musik kampung, rendahan, dan miskin imajinasi.²³

Sebaliknya, Rhoma Irama dan Soneta justru ingin menolak asumsi “miring” tentang musik Dangdut yang dianggap musik murahan.²⁴ Itulah alasan mengapa, Rhoma Irama dan Soneta menasibkan musiknya sebagai *The Voice of Moslems*.

¹⁸ Sebagai musik rakyat (musik populer), Dangdut telah mewabah di berbagai lapisan masyarakat. Bahkan Dangdut disebut sebagai ejawantah dari ekspresi musik Indonesia. Dikatakan demikian, karena hanya musik Dangdut (Melayu) yang bisa diterima dan diakui oleh seluruh masyarakat Indonesia

¹⁹ Sila Widhyatama, Sejarah Musik dan Apresiasi Seni, (Jakarta: Balai Pustaka 2012), h. 1

²⁰ Risa Oktanovia, Musik Dapat Mempengaruhi Pikiran dan Perasaan, http://www.academia.edu/32122582/MUSIK_DAPAT_MEMPENGARUHI (diakses pada Kamis, 25 Januari 2023, jam 20.42 WIB), h. 4

²¹ Istilah “Dangdut”, merupakan ungkapan merendahkan dari onomatopi (peniruan) terhadap bunyi instrument utama, yakni bunyi ketipung, yang terdengar ‘dang’ dan ‘duut’. Andrew N. Weintraub, Dangdut; Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2012) terj. Arif Bagus Prasetyo, hlm. 32. Lihat pula Jurnal Varlender, vol. 1 No.1 (Desember 2012) hal. 27

²² Persatuan Artis Ibu Kota (Papiko), saat itu di bawah naungan astis lawas Titeik Puspa

²³ Musik Berakar dari Melayu, Koran Republika, 4 Mei 2012, hal 29

²⁴ Musik Berakar dari Melayu, Koran Republika, 4 Mei 2012, hal 29

Slogan ini merupakan ikrar Rhoma Irama bersama Soneta, yang menyebut musiknya berasaskan amar ma'ruf nahi munkar.²⁵

Musik Rhoma Irama mengajak pada kebaikan, dan menjauhi keburukan. Lagu-lagu yang dinyanyikan bersama Soneta merupakan bukti keteguhannya dalam memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan bangsa serta umat Islam.²⁶ Bahkan Rhoma Irama juga telah membawa musik dakwahnya,²⁷ ke ranah industri perfilman dan panggung politik nasional, untuk pertama kalinya dalam sejarah musik populer.

Dekade awal tahun 80-an, musik Rhoma Irama dan Soneta menjadi *trand center* sebagai seni musik populer di Indonesia. Uniknya, isi lagu-lagu Rhoma Irama sebagian besar justru memuat nilai-nilai keislaman. Tentu saja, musik Rhoma Irama dalam hal ini, berbeda dengan musik Nasyid, Qasidah, Rebana (Qadrah),²⁸ maupun Gambus yang murni sebagai musik Islam, ataupun musik Pop yang menasbihkan diri sebagai musik religi.²⁹

Selain itu, Rhoma Irama dan Soneta selama beberapa dekade, mampu menjadi ikon budaya populer di Indonesia. Sukses menjadi popstars di tanah air, menandai bahwa genre musik yang diusung Rhoma Irama dan Soneta menarik untuk dikaji. Sebagaimana kesenian Islam adalah keindahan yang lahir dan diilhami dari nilai-nilai keilahian, maka lagu-lagu di album karya Rhoma Irama bisa menjadi repertoar dari kesenian musik Islam itu sendiri.

Ada pola relasi yang kuat pada lirik lagu-lagu di album Rhoma Irama sebagai kesenian Islam.³⁰ Melalui syair-syair beberapa lagu, Rhoma Irama berusaha

²⁵ Melalui lagu-lagunya, Rhoma dan Soneta mengusung lirik spiritualistik di dalam syair musiknya sebagai jawaban bahwa seni yang sesungguhnya adalah seni yang mengajak kebaikan.

²⁶ Sebagai musik populer (musik rakyat), Dangdut juga efektif dijadikan sebagai media komunikasi kebudayaan. Terlihat beberapa lagunya, Rhoma Irama selalu mengkampanyekan tentang toleransi, hak asasi manusia serta keberagaman budaya bangsa.

²⁷ Lirik-lirik lagu Rhoma Irama, umumnya dibalut dengan referensi agama, pengalaman pribadi, dan kondisi sosial. Lirik-lirik tersebut diselaraskan dengan nada-nada Dangdut yang berdinamika Rock atau sentuhan musik lain semisal Funky dan Orkestra. Sehingga terciptalah karya lagu yang apik dalam segi musikalitas dan berbobot dalam segi lirifikasi.

²⁸ Yapi Tambayong, Keroncong, Dangdut, Prajudis, Kekuasaan. Dalam J.B. Kristanto (ed.). Seribu (1000) Tahun Nusantara, (Jakarta: Kompas, 2000), hal. 426.

²⁹ Acep Aripudin, Dakwah Antarbudaya, (Bandung: Rosdakarya), hal 146.

³⁰ Ali Ma'sum, Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern, Telaah Signifikansi Konsep Tradisionalisme Islam "Sayyed Hossein Nasr", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).hal. 183

mengekspresikan karya-karyanya melalui iringan genre musik dangdut. Syair-syair lagu yang diperdengarkan kepada pendengarnya, disamping berfungsi sebagai rekreatif (hiburan) juga berfungsi sebagai sarana atau media penyampaian pesan-pesan moral agama. Sebagian besar syair-syair lagu yang diciptakan mengandung nilai-nilai ajaran agama, dalam hal ini adalah ajaran Islam. Dangdut Rhoma Irama bukan musik musiman. Dangdutnya sejalan dengan perubahan zaman. Terbukti dengan musikalitasnya yang terus bermutakhir dan musiknya yang kritis serta berpesan moral.

Sebenarnya banyak sekali lagu-lagu bung Rhoma Irama yang memiliki dimensi spritualistik, namun tidak semua albumnya memiliki kompleksitas sosial keislaman. Tidak hanya itu, album Bung Rhoma Irama juga merupakan salah satu album yang mendulang sukses cukup besar. Inilah alasan mengapa peneliti sangat termotivasi untuk lebih dalam mengkaji musik Bang Rhoma Irama dikaitkan dengan komunikasi dakwah, untuk diangkat ke dalam sebuah karya tesis dengan Judul: **“Komunikasi Dakwah Melalui Musik” (Studi Dakwah Melalui Musik Rhoma Irama dan Soneta Grup).**

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana Rhoma Irama menarasikan lagu-lagunya tersebut menjadi sebuah media dakwah yang mengandung nilai-nilai keislaman dalam genre musik yang ditekuninya. Secara sederhana dari fokus tersebut di atas dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja pesan dakwah yang terkandung pada syair-syair lagu Rhoma Irama melalui musik?
2. Bagaimana metode dakwah yang digunakan Rhoma Irama dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah?
3. Bagaimana pengalaman Rhoma Irama sebagai seorang musisi dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan pertanyaan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pesan dakwah yang terkandung pada syair-syair lagu Rhoma Irama melalui musik!
2. Metode dakwah yang digunakan Rhoma Irama dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah!
3. Pengalaman Rhoma Irama sebagai seorang musisi dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah!

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

Dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pemanfaatan musik dangdut dalam berdakwah serta memberikan informasi dalam ilmu komunikasi dakwah tentang pemanfaatan lagu dangdut Rhoma Irama sebagai media dalam penyebaran dakwah Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pascasarjana UIN SGD Bandung

Bagi, pascasarjana UIN SGD Bandung khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi primer dalam kajian dakwah melalui syair lagu karya Rhoma Irama sebagai tambahan literatur keilmuan.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode dakwah melalui media musik atau lagu-lagu Rhoma Irama dalam bentuk pesan dakwah yang terkandung dalam lirik musik dangdut.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti agar dapat meniru dengan media musik dan lagu-lagu Rhoma Irama dalam berdakwah.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu dikaji untuk menghindari terjadinya pengulangan, peniruan atau plagiat. Sejauh penelusuran peneliti, telah menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang komunikasi dakwah melalui musik, namun peneliti tidak menemukan penelitian yang persis sama dengan yang akan diteliti yaitu mengenai komunikasi dakwah melalui musik Dangdut Rhoma Irama. Adapun penelitian tersebut antara lain:

1. Khusnul, Khotimah K (2022),” Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Judi” Karya Rhoma Irama”. Tesis, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hasil penelitian ini bahwa kegiatan yang mengajak seseorang untuk kejalan yang benar menyangkut segala aspek kehidupan dari segi Akidah, Syariat, dan Akhlak berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Disampaikan secara individu, kelompok kepada mad'u disalurkan melalui media cetak atau elektronik seperti Radio, Televisi, Film dan lirik lagu. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi mempermudah sistem berdakwah, tidak hanya ceramah tetapi juga dapat menggunakan cara lain salah satunya menggunakan media musik dalam bentuk lirik lagu judi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi dari teks lagu judi yang kemudian dianalisis menggunakan analisa kualitatif menggunakan analisis Teun Van Dijk dan kemudian disimpulkan secara induktif. Hasil temuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa didalam lagu judi terdapat dua aspek pesan dakwah yaitu aspek aqidah dan akhlak. Pesan yang disampaikan adalah tentang keimanan kita kepada Allah, hukum Islam yang mengatur tentang larangan Allah dan juga pesan untuk tidak menyekutukan Allah dengan hal apapun.

2. Asep Ramdhan, (2016), “Dangdut Sebagai Media Dakwah Islam” (Analisis Pesan Dakwah pada lirik-lirik lagu Rhoma Irama dalam Album Begadang). Tesis mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis pesan dakwah, tujuan penelitian ini meneliti pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam album lagu karya Rhoma Irama, dan untuk mengetahui karakteristik pesan dakwahnya dalam album begadang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat empat pesan dakwah dalam album begadang, dan keempat pesan dakwah tersebut memiliki beberapa karakteristik sebagai materi dakwah. Adapun persamaan dengan peneliti yaitu terletak pada metodologi nya, yaitu sama-sama meneliti pesan dakwah, dan perbedaannya terletak pada lagu yang diteliti.

3. Najwa Nabila, "Analisis isi Pesan Dakwah dalam 10 Lirik Lagu Religi Karya Rhoma Irama". Tesis mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Antasari pada tahun 2018.

Fokus pada penelitian ini adalah meneliti pesan dakwah pada 10 lagu religi karya Rhoma Irama serta pengaruh lagu tersebut pada perkembangan musik dangdut religi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Tesis ini menyimpulkan ada 10 lagu yang mengandung pesan dakwah, meliputi dakwah akidah, akhlak, syariah dan muamalah. Dan juga lagu Rhoma Irama ini dapat melakukan revolusi dalam dunia musik Indonesia, lagu Rhoma Irama ini juga memberi pengaruh yang cukup luas dan mampu mempengaruhi karakter dan perilaku manusia. Adapun persamaan dengan peneliti terletak pada pesan dakwah dan pengarang lagu yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan.

4. Yulia Fajar Umayu. 2018. Nilai-Nilai Tauhid Dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama. Tesis mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dari lagu yang dijadikan objek penelitian dapat ditafsirkan bahwa dalam lagu tersebut terdapat nilai-nilai tauhid dan termasuk kategori tauhid *uluhiyah*, *rububiyah* dan *asma' wa sifat*. (2) Nilai tauhid dalam syair lagu karya Rhoma Irama adalah bahwa Rhoma Irama melalui lagu-lagunya mengajak dan mendidik masyarakat

untuk menauhidkan Allah dalam hal meyakini bahwa Allah Ta'ala adalah pencipta semua makhluk dan memelihara semua ciptaan-Nya tersebut; meyakini dan mentauhidkan dengan memusatkan semua penyembahan kepada-Nya yaitu melalui jalan beribadah yang hanya ditujukan kepada-Nya; mentauhidkan Allah dengan mengetahui nama dan sifat Allah, sehingga manusia bisa mendekati serta mengenal Allah dan hanya berharap kepada Allah. (3) Implementasi nilai-nilai tauhid dalam syair lagu karya Rhoma Irama yaitu bahwa nilai tauhid memiliki beberapa kategori harus diformulasikan sebagai landasan yang paling inti.

Kajian terdahulu dalam penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dimana posisi penelitian (*state of affairs*), di antara sekian banyak hasil penelitian lain untuk buku-buku terdahulu yang bertopik senafas (*prior research on topic*). Arahnya adalah menegaskan kebaruan, orisinalitas, dan urgensinya bagi pengembangan ilmu yang terkait.

Untuk itu, harus dijelaskan agar terhindar dari duplikasi, plagiasi, repitisi, serta menjamin keaslian dan keabsahan penelitian selanjutnya, peneliti mendapatkan atau menemukan beberapa judul penelitian yang diteliti, di antaranya dapat dilihat dalam table berikut ini:



Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Nama, Judul dan tahun	Tujuan	Metode	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Tesis Khusnul Khotimah (2022) dengan judul Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Judi” Karya Rhoma Irama. Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2022)	Untuk mengetahui dan menganalisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Judi” Karya Rhoma Irama.	Metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik	Sama-sama membahas tentang dakwah dalam musik	Perbedaannya menjelaskan secara spesipik bahwa dalam lagu judi terdapat dua aspek pesan dakwah yaitu aspek aqidah dan akhlak. Tentang keimanan kita kepada Allah, dan musik Islam yang mengatur tentang larangan Allah dan juga pesan untuk tidak menyekutukan Allah dengan hal apapun	Membahas Dakwah melalui musik secara umum

2.	Tesis Asep Ramdhan, (2016), dengan judul “Dangdut Sebagai Media Dakwah Islam” (Analisis Pesan Dakwah pada lirik-lirik lagu Rhoma Irama dalam Album Begadang). Tesis mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung..	Untuk mengetahui dan menganalisis Dangdut Sebagai Media Dakwah Islam (Analisis Pesan Dakwah pada lirik-lirik lagu Rhoma Irama dalam Album Begadang)	Metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik	Sama-sama membahas tentang lirik lagu Rhoma Iramadalam lirik lagu	Perbedaanya terletak pada empat pesan dakwah dalam album begadang, dan keempat pesan dakwah tersebut memiliki beberapa kakteristik sebagai materi dakwah.	Membahas Dakwah melalui musik secara umum
3.	Najwa Nabila (2019) Judul“Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam 10 Lirik Lagu Religi Karya Rhoma Irama”. Tesis mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Antasari	Untuk mengetahui dan menganalisis Isi Pesan Dakwah Dalam 10 Lirik Lagu Religi Karya Rhoma Irama.	Metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik	Sama-sama meneliti dakwah lewat karya musik H. Rhoma Irama	Fokus pada penelitian ini adalah meneliti pesan dakwah pada 10 lagu religi karya Rhoma Irama serta pengaruh lagu tersebut pada perkembangan musik dangdut religi di Indonesia.	Fokus pada penelitian ini adalah meneliti pesan dakwah pada 10 lagu religi karya Rhoma Irama serta pengaruh lagu tersebut pada perkembangan music dangdut religi di Indonesia.

4	Yulia Fajar Umayu. (2018) Nilai-nilai Tauhid dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama. Tesis mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,	Untuk mengetahui dan menganalisis ilai Tauhid Dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama. Tesis mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,	Metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik	Sama-sama meneliti dakwah lewat karya musik H.Rhoma Irama	Bedanya meneliti lebih pada Nilai-Nilai Tauhid Dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama .	Penelitian ini fokus pada musik melalui dakwahnya
---	---	--	---	---	---	---

Sumber: Diadaptasi oleh peneliti



Pada point ini peneliti statusnya dengan penelitian ilmiah yang bermaksud membuat pembeda (*distingsi*) yang sangat mendasar dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan dalam rangka menghindari adanya pengulangan atau kesamaan penelitian dan menghindari adanya penjiplakan (*plagiarisme*). Kebaruan dan keaslian (*novelty and originality*) merupakan *state of art karya* ilmiah dari penelitian ini.

Nilai kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini yang membedakan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah penajaman pada fokus media dakwahnya yaitu melalui musik Rhoma Irama secara umum. Sedangkan peneliti yang lain secara spesifik pada lagu-lagu tertentu.

Posisi penelitian ini adalah sama-sama meneliti pesan dakwah melalui musik karya Rhoma Irama dan Grup Soneta. Namun bedanya kalau keempat peneliti terdahulu lebih spesifik meneliti pada lagu-lagu Rhoma Irama sedangkan peneliti posisinya secara umum.

Jika nanti tesis ini sudah selesai, maka kontribusi hasil penelitian ini akan diangkat menjadi sebuah tulisan berbentuk Jurnal yang sudah dipublish di jurnal internasional bereputasi. Selain itu akan dijadikan buku agar bisa dibaca oleh semua kalangan baik dari kalangan akademisi atau masyarakat pada umumnya.

F. Kerangka Pemikiran

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan lepas dari kebutuhan untuk berkomunikasi, terutama dalam hal pemenuhan informasi. Keberhasilan proses komunikasi juga tergantung pada teknik penyampaian pesan dan pemilihan jenis informasi yang akan disampaikan. Komunikasi sangat penting guna membangun konsep diri, aktualisasi diri, memperoleh kebahagiaan, serta memupuk hubungan. Sebagai salah satu bentuk aktualisasi dalam berkomunikasi setiap manusia selalu mempunyai ide, kreasi dan imajinasi dalam pemikirannya. Dan tentunya mereka mempunyai cara tersendiri dalam memindahkan rangkaian imajinasi tersebut, termasuk ide, dan kreatifitasnya.

Komunikasi merupakan kebutuhan pokok hidup manusia. Tanpa komunikasi, manusia hanya akan menjadi makhluk yang statis dan hanya berdiam diri tanpa

melakukan suatu perkembangan yang berarti. Komunikasi selain kebutuhan juga merupakan salah satu syarat terjalinnya hubungan antar manusia. Karena manusia sebagai makhluk homo socius.³¹ mempunyai kecenderungan untuk senantiasa berinteraksi dengan sesamanya, bahkan dengan makhluk yang lain.

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris disebut *communication* berasal dari bahasa Latin *communicatio*, bersumber dari *communis* yang berarti sama. Maksud sama disini adalah dalam pengertian sama makna. Komunikasi secara sederhana didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu.³²

Sedangkan menurut Bernard Berelson dan Gery A Steiner (dalam Wahyu Ilahi: 2010) komunikasi adalah transmisi informasi gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, serta grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang disebut komunikasi. Dalam opini lain dari G. R. Miller dikatakan bahwa komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.³³

Jadi komunikasi merupakan proses penyebaran informasi dari satu orang kepada orang lain dengan menggunakan alat tertentu dan dapat menimbulkan pengaruh tertentu kepada penerima informan.

Komunikasi dalam Islam mempunyai sudut pandang yang berbeda. Karena manusia sejatinya melakukan komunikasi secara *hablum minallah dan hablum minannas*. *Hablum minallah* yaitu hubungan yang kita jalin dengan Allah Swt. sang pencipta bumi dan isinya. Komunikasi yang dijalin seperti sholat, membaca ayat suci Al-Quran, zakat, puasa dan ibadah haji. Sedangkan komunikasi secara *hablum minannas* merupakan hubungan komunikasi yang dijalin antara sesama manusia, seperti berbuat baik, menolong sesama, dan bertingkah serta berkata yang baik.

Kedudukan komunikasi dalam Islam sangat jelas karena tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan secara vertikal yaitu dengan sesama manusia, melainkan

³¹ Hamidi, Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah. (Malang:UMM Press, 2010). p. 7

³² Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya Offset, 2010), 7

³³ Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, 8

juga secara horizontal untuk melakukan komunikasi dengan Tuhan. Maka salah satu jalan untuk menyeru ke arah “komunikasi dengan Tuhan” adalah dengan diberlakukan suatu komunikasi dakwah.

Melalui komunikasi pulalah seorang juru dakwah dapat membaca sekaligus mengkonstruksi realitas jama'ah yang dihadapinya sehingga seorang juru dakwah dapat menempatkan jama'ah bukan saja sebagai objek atau seorang penerima pesan, tetapi juga sebagai subjek yang dapat secara aktif menyampaikan pesan, paling tidak secara nonverbal.³⁴

Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian pesan dakwah dari komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u) dimana pesan tersebut berisi mengenai seruan atau ajakan untuk menuju ke jalan Allah SWT. Pemahaman ini sejalan dengan penjelasan Allah dalam QS. Yusuf ayat 108:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Katakanlah Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik”.

Proses terjalannya suatu komunikasi dakwah tidak lepas dari unsur-unsur komunikasi itu sendiri yaitu komunikator, komunikan, media, pesan dan feedback. Komunikator, dalam hal ini seorang da'i, mempunyai beragam cara untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Alat atau instrumen dakwah yang digunakan bermacam-macam, dari mulai melakukan komunikasi antar personal, dengan memberikan bimbingan konseling rohani, melakukan tabligh atau pengajian dengan melibatkan banyak orang sampai dengan media massa, baik itu media cetak, elektronik maupun internet.

Dakwah dimasa mendatang diperlukan pola-pola penyampaian dakwah Islam yang tidak lagi menuntut kehadiran masyarakat secara langsung. Salah satu solusinya, dakwah disampaikan melalui bantuan teknologi informasi modern. Media teknologi informasi kemudian yang akan mengantarkan pesan-pesan hingga menyentuh para jemaah dalam beragam nuansa dan suasana. Dengan

³⁴ Asep saeful Muhtadi, Komunkasi Dakwah: Teori Pendekatan dan Aplikasi, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), h. 20

begitu, dakwah dapat berjalan terus meskipun kesempatan mereka telah tersita seluruhnya. Dakwah yang disampaikan melalui media teknologi informasi akan tetap datang mengunjungi mereka yang sedang istirahat di rumah masing-masing. Mereka tetap dapat menikmati sajian dakwah Islam, tanpa harus meninggalkan pertemuan keluarga selepas makan malam.³⁵

Media massa mempunyai kekuatan dan peranan yang penting dalam membentuk dan mempersuasi pola pikir masyarakat. Seperti diungkapkan Alex Sobur, media dipakai sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran umum tentang banyak hal, ia mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik.³⁶

Selain media komunikasi dakwah itu akan dianggap berhasil jika memakai metode yang tepat sebagai alat komunikasi yang tidak kalah pentingnya dengan media. Metode dakwah adalah segala cara yang ditempuh untuk menegakkan syariat Islam serta mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan mad'u yang al-salam, baik di dunia, maupun di akhirat nanti dengan menjalani syariat Islam secara murni dan konsekuen.

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah dakwah identik dengan ceramah, khotbah, tabligh, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Jarang orang menyebut dakwah terhadap kegiatan seorang kolumnis, wartawan, atau perbuatan karya tulis lainnya. Padahal jika dakwah itu secara sederhana dimaksudkan sebagai usaha seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mampu melakukan perubahan, baik pikiran, perasaan, sikap maupun prilakunya, apapun bentuk kegiatannya, termasuk menulis, seorang kolumnis pun bisa disebut da'i.³⁷

Sebab hakikat gerakan dakwah menurut al-Ghazali merupakan proses menegakkan syariat Islam secara terencana dan teratur agar manusia menjadikannya sebagai satu-satunya tatanan hidup yang hak dan cocok dengan fitrahnya. Sedangkan menurut Nasaruddin Razak, proses menegakkan syariat itu

³⁵ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah : Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2012), 54.

³⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009). h. 3

³⁷ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif*, (Jakarta, LP3eS, 2004), h 53

tidak mungkin dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa metode yang jelas.³⁸

Bentuk metode dakwah berdasarkan syariat Al-Quran adalah diantaranya, yaitu metode *hikmah, Mau'idzah al-hasanah, mujadalah, Diayat ila al-Khar, Amr bi al-ma'ruf, Nahy bi al-mungkar, Tasyhid, Ibda bi al-Nafsik, Nazh al-'Alamiy* dan lain-lain.³⁹

Lagu dahulu digunakan untuk menyampaikan ekspresi seni dari pengarangnya. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, sekarang ini lagu juga banyak digunakan sebagai ajang promosi dan juga sebagai media dakwah Islam. Menurut pedangdut kawakan, Rhoma Irama, musik tidak hanya dijadikan sebagai sarana hura-hura, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rod Steward bahwa musik adalah sahabat setan, bagi beliau musik adalah sahabat agama.⁴⁰

Begitu pula dengan para da'i. Penyampaian dakwah Islam tidak hanya dengan melalui pengajian yang digelar dengan mengundang masyarakat banyak, karena saat ini banyak cara yang dipakai para da'i untuk melakukan syiar Islam. Salah satunya adalah melalui syair lagu, sebagai strategi media dakwah mereka untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Strategi komunikasi memungkinkan suatu tindakan komunikasi dilakukan untuk target komunikasi yang dirancang sebagai target perubahan.⁴¹

Dalam praktiknya komunikasi dakwah yang secara keseluruhan terdapat adanya beberapa komponen dasar komunikasi dakwah, yaitu adanya orang yang mengirim pesan (komunikator), pesan yang disampaikan (message), alat yang digunakan (media), penerima pesan (komunikan), dan tujuan dari pada pesan yang disampaikan. Demikian halnya dalam model komunikasi yang digunakan oleh para da'i dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah pada jamaahnya rata-rata terdapat komponen dasar seperti yang telah disebutkan di atas.

³⁸ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).. 33

³⁹ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).48

⁴⁰ Syam. <http://www.sunan-ampel.ac.id/in/kolom-akademisi/1378-pengakuan-musik-sebagai-media-dakwah.html>. Diakses tanggal 29 Januari 2023 pada 16.05 WIB

⁴¹ Burhan Bungin, *Komunikasi Pariwisata (Tourism Communication) Pemasaran dan Brand Destinasi* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 62.

Muhtadi mengatakan dalam buku Komunikasi Dakwah bahwa aktivitas dakwah dan komunikasi jika dilihat sepintas memang tampak sama, atau berhimpitan satu sama lain. Jika komunikasi didefinisikan sebagai proses pengiriman pesan dari seseorang kepada satu atau beberapa orang melalui simbol-simbol yang bermakna, dakwah pada dasarnya merupakan bagian dari kegiatan komunikasi. Secara sederhana, dakwah juga dapat dipandang sebagai proses penyampaian pesan-pesan tentang kebajikan dari seorang penyeru (da'i) kepada audiens (mad'u).⁴²

Menurut Abdul Aziz, arti dari dakwah itu berarti memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu serta memohon dan meminta atau do'a. Artinya, proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan, seruan, undangan untuk mengikuti pesan tersebut atau menyeru dengan tujuan untuk mendorong seseorang supaya melakukan cita-cita tertentu.⁴³

Pendapat di atas sesuai dengan ayat Al Qur'an yang tertuang dalam Q.S Al Imran : 104:

وَأَتَّكِنُ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Grand Theory yang diambil dalam penelitian ini mengacu ada Teori difusi inovasi yang dikembangkan Everett M Rogers dikenal luas sebagai teori yang membahas keputusan inovasi. Melalui buku *Diffusion of Innovation (DOI)*, Rogers (1983) menawarkan konsep difusi inovasi berikut kecepatan sebuah sistem sosial menerima ide-ide baru yang ditawarkan sebuah inovasi. Teori Rogers ini hingga kini banyak dirujuk para peneliti khususnya saat membahas soal difusi inovasi. Saverin-Tankard Jr (2005) mengatakan riset difusi inovasi karya Rogers paling terkenal dan dihormati secara luas. Rogers mengkaji hampir 4.000

⁴² Sep Saeful Muhtadi, Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, dan Aplikasi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 6-7.

⁴³ Ahmad Subandi, Ilmu Dakwah Pengantar Kearah Metodologi (Bandung: Yayasan Syahida, 2014), cet. Ke I,) 10

publikasi difusi untuk merevisi teori tentang proses keputusan inovasi sebelumnya. Peningkatan yang sangat besar dalam riset difusi saat itu.⁴⁴

Ada tiga konsep pokok yang dibahas Rogers dalam buku *Diffusion of Innovation* (DOI), yakni inovasi, difusi, dan adopsi. Inovasi adalah sebuah ide, praktik atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu. Sedangkan difusi merupakan proses mengkomunikasikan sebuah inovasi melalui saluran komunikasi tertentu dalam waktu tertentu kepada anggota sistem sosial.⁴⁵

Adopsi akan terjadi ketika individu menggunakan secara penuh sebuah inovasi ke dalam praktek sebagai pilihan terbaik (Rogers, 1983). Armstrong dan Kotler (2009) seperti dikutip Tanakinjal.et.al, (2011) mendefinisikan proses adopsi inovasi merupakan proses mental di mana seorang individu melalui tahap pertama dalam mempelajari inovasi menuju adopsi final.⁴⁶

Dalam konteks difusi inovasi menuju adopsi final itulah Rogers (1983) Menawarkan karakteristik yang dapat membantu mengurangi ketidakpastian tentang inovasi sehingga memengaruhi tingkat adopsi seseorang terhadap produk baru. Faktor Karakteristik inovasi ini dapat memengaruhi individu atau sistem sosial terhadap tingkat adopsi atau *rate of adoption* atau kecepatan relatif sebuah inovasi itu diadopsi oleh anggota sistem sosial.

Adapun lima karakteristik inovasi yang ditawarkan Rogers (1983) tersebut itu adalah: Pertama, *relative advantage* (keunggulan relatif), yaitu kadar atau tingkat sebuah inovasi dipersepsikan lebih baik dari pada ide inovasi sebelumnya. Kedua, *compatibility* (kesesuaian) merupakan derajat sebuah inovasi itu dipersepsikan sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ada, pengalaman masa lalu, serta sesuai dengan kebutuhan orang-orang yang potensial sebagai pengadopsi. Ketiga, *complexity* (kerumitan) merupakan tingkat sebuah inovasi itu dipersepsikan sulit untuk dipahami atau digunakan. Keempat, *trialability* (ketercobaan) atau derajat sebuah inovasi dapat dieksperimentasikan pada lingkup terbatas. Kelima,

⁴⁴ Everett M. Rogers., *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press. 2003, 67.

⁴⁵ Everett M. Rogers., *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press. 2003, 69.

⁴⁶ Everett M. Rogers., *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press. 2003, 70.

observability (keterlihatan) merupakan tingkat di mana sebuah inovasi itu dapat terlihat bagi orang lain.⁴⁷

Lima karakteristik inovasi itu, menurut Rogers (1983), dalam proses keputusan inovasi berada tahap *persuasion stage* (tahap persuasi) yang akan sangat penting perannya dalam keputusan inovasi. Bila sebuah inovasi itu punya keunggulan relatif, sesuai dengan nilai-nilai dan kebiasaan sebelumnya, tidak rumit, dapat diuji, serta dapat diobservasi, maka inovasi itu akan cepat diadopsi oleh individu atau sistem sosial.

Dalam dunia bisnis terdapat tiga strategi komunikasi yang harus diperhatikan terhadap hal-hal lain di sekitarnya, yaitu:⁴⁸ (1) pemahaman terhadap proses komunikasi, (2) berpikir positif, (3) memahami bahasa, (4) kejelasan pesan, (5) daya persuasi, (6) kelengkapan pesan, dan (7) keinginan baik. Hal ini juga berlaku terhadap strategi komunikasi dalam organisasi nirlaba. Menurut Patterson dan Radtke organisasi nirlaba dalam komunikasi bisnis bukan saja membicarakan tentang apa yang terjadi di masa lalu, tapi juga tentang apa yang sedang terjadi saat ini, apa yang ingin diwujudkan organisasi dan mengapa hal itu diinginkan. Hal ini berkaitan dengan komitmen yang dibangun organisasi dengan para penyandang dananya.⁴⁹

Mengacu pada penelitian Hussain, Rawjee, dan Penelitian tentang *relationship marketing* organisasi nonprofit di Negara berkembang, mereka menyatakan bahwa pemasaran dikembangkan untuk membangun hubungan berbasis kepercayaan bersifat jangka panjang.⁵⁰ Pembangunan hubungan tersebut akan membangun *financial sustainability* yang baik. Ini selaras dengan konteks komunikasi hubungan masyarakat dalam *marketing public relations* dimana komunikasi dibangun untuk kepentingan jangka panjang secara berkelanjutan.

⁴⁷ Everett M. Rogers., *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press. 2003), 73.

⁴⁸ Burhan Bungin, *Komunikasi Pariwisata*, 62.

⁴⁹ Sally J Patterson and Janel M Radtke. *Strategic Communications for Nonprofit Organizations* (New Jersey: John Wiley & Sons, 2009), 32.

⁵⁰ Sameera B Hussain, at.all. *The Appicability of Relationship Marketing at Non-profit Organizations: a Developing Country Prespective* (Journal Problems and Perspectives in Management vol 12, 2014), 24.

Terkait dengan Dakwah, maka dakwah islamiyyah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.⁵¹

Dalam hal ini esensi dakwah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan dan bimbingan serta sugesti pada orang lain dengan menggunakan media serta teknis pembantu untuk memperlancar tujuan dakwah. Sebenarnya ada ruang untuk menghubungkan antara estetis seni sebagai prosedur estetis dengan aktivitas dakwah islamiyyah sebagai disiplin syariat, meskipun kedua hal tersebut memiliki perbedaan yang cukup jelas. Seni adalah hasil produk kontemplasi yang dalam jangkauan ideologis beradapada lintas kebebasan estetis, sedangkan dakwah islamiyyah berada pada lintas keteraturan (disiplin) syariat dan akidah yang dalam praktik aktivitasnya merupakan kewajiban individual maupun social.

Meskipun demikian, musik dan nyanyian hanyalah media untuk dakwah dan syiar ilmu-ilmu Islam, yakni ilmu lahir dan batin. Banyak cara melakukan dakwah, salah satunya seperti dilakukan Rhoma Irama yang melakukan syiar agama lewat alunan nada maupun syair lagu. Hal ini dilakukan mungkin karena dakwah lewat musik lebih mudah, karena pendengarnya tidak bosan serta gampang menyampaikan pesan-pesan moral yang tertuang melalui lirik-lirik lagu.

Di sinilah Rhoma Irama melakukan inovasi dengan kreatif dan inovatif melalui lagu dan musik dangdut, beliau menyelipkan nilai-nilai spiritual sebagai media komunikasi dakwahnya. Sehingga apa yang dilakukannya ini sesuai dengan theory Difusi inovasi menurut Rogers (1983), yang mengandung nilai *relative advantage* (keunggulan relatif), *compatibility* (kesesuaian), *complexity* (kerumitan) dan *tri alability* (ketercobaan) serta *observability* (keterlihatan). Dengan lima indikator teori difusi ini, maka kiprah Rhoma Irama ini akan terlihat

⁵¹ H.M Arifin, Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 23.

sejauh mana kirah beliau dalam memaknai sebuah dakwah melalui musik dangdut.

Meskipun terdapat perbedaan pandangan mengenai hukum musik, lebih lanjut Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa musik hukumnya mubah (boleh), namun harus dibatasi dengan sikap yang tidak berlebihan.⁵² Musik diperbolehkann semasa ia tidak diikuti atau dikaitkan dengan hal-hal yang menyimpang dari ajaran islam. Seni musik dan lagu sudah sejak zaman klasik sampai zaman modern mempunyai paran dalam menyampaikan dakwah dan pesan-pesan moral, seperti terlihat dalam syair-syair fuqaha, ahli sastra arab, para sufi, pujangga dalam berbagai bahasa arab urdu, melayu, sunda, dan sebagainya. Bahkan para sufi menempatkan musik yang mengandung nilai-nilai dakwah sebagai suatu yang sangat penting keberadaanya.⁵³

Musik dipandang sebagai salah satu media alternatif dalam berdakwah. Karena musik telah menjadi bagian integral dalam aktivitas masyarakat dan musik telah semakin meluas yang dapat didengarkan oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Baik melalui radio, televisi, internet, telepon, handphone, flash disk (USB), dan sebagainya. Berdakwah melalui musik dinilai dapat meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi yang dapat digunakan da'i terhadap mad'unya dalam berdakwah.

Berdakwah melalui musik memiliki daya tarik tersendiri yang berkesan. Menurut pendapat Sidi Gazalba kalau kesenian itu mengandung daya tarik yang berkesan, kenapa kita tidak memanfaatkannya sebagai media dakwah sehingga dakwah dapat menarik sasarannya dan pemanfaatan sendiri bertujuan untuk menimbulkan kesenangan yang bersifat estetik dan senang pada keindahan merupakan naluri atau fitrah manusia.⁵⁴

Sejarah telah membuktikan betapa efektifnya dakwah yang dikemas melalui seni pewayangan yang dikombinasikan dengan seni musik gamelan, sehingga masyarakat Indonesia (khususnya Jawa) yang dahulu sebagian besar memeluk agama Hindu, Budha, atau kepercayaan local lainnya melalui media seni

⁵² Yusuf Qardhawi, *Fiqh Musik dan Lagu*, (Bandung : Mujahid Press, Cet. Ke-1, 2002), 194

⁵³ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Musik dan Lagu*, .195

⁵⁴ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam tentang Kesenian*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2017.), 34,.

pewayangan dan musik gamelan berbalik menjadi islam meskipun tingkat keislamannya masih rendah.⁵⁵ Tetapi dengan mereka mangaku islam saja itu sudah merupakan hal yang istimewa.

Berdakwah melalui jalur musik jelas bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Ia membutuhkan tingkat kesenian dan keahlian yang tinggi. Keahlian khusus yang dimaksud adalah pertama, harus mampu memahami ajaran Islam secara utuh dan memiliki wawasan keislaman yang luas. Kedua menguasai (dalam arti mampu memainkan) berbagai macam alat musik. Setidaknya ada salah satu alat yang dikuasai. Ketiga, memiliki kemampuan menuangkan ide ke dalam totalitas bangunan yang membentuk sebuah lagu. Di sini yang menjadi pusat perhatian adalah kata-kata yang kemudian membentuk kalimat yang indah (lirik lagu). Oleh karenanya, tak semudah mambalikan kedua telapak tangan, untuk menggarap musik dalam sebuah lagu. Apalagi, jika album tersebut hadir selain sebagai sebuah karya juga sebagai alternative dakwah di masyarakat.⁵⁶

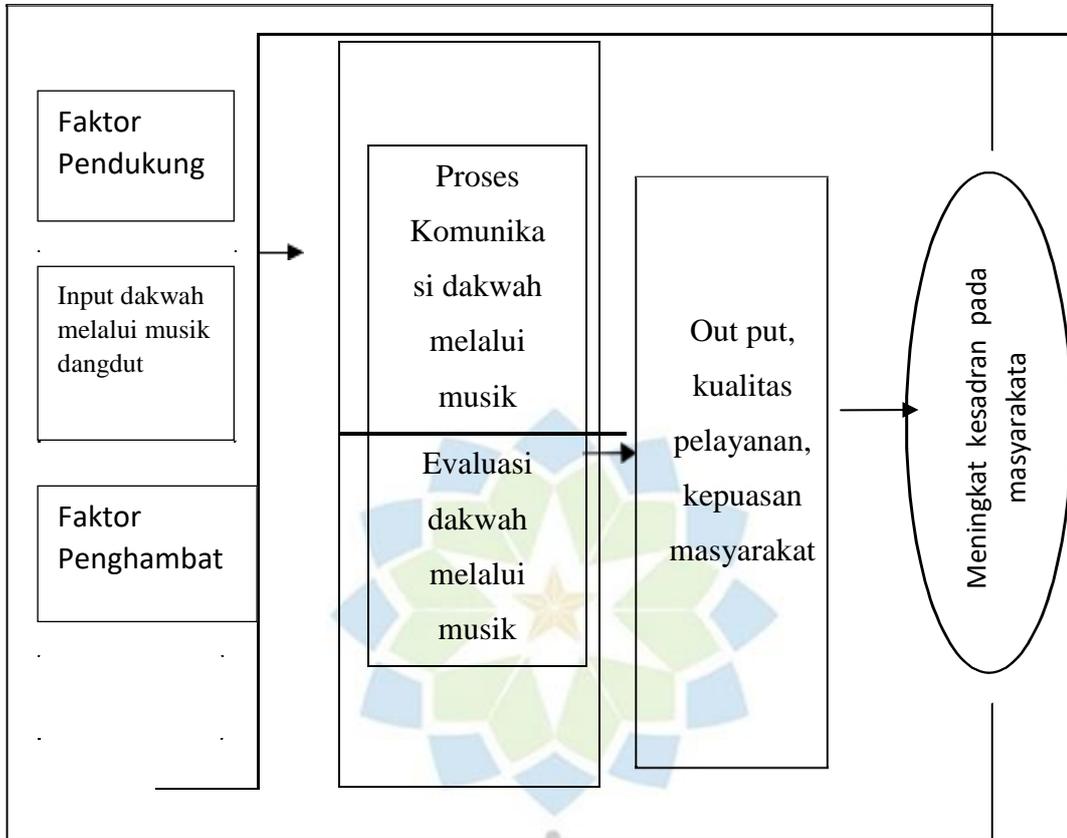
Dakwah melalui musik adalah salah satu metode kreatif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara lebih mudah diterima oleh masyarakat. Musik memiliki daya tarik emosional, estetika, dan universalitas yang membuat pesan dakwah bisa menjangkau berbagai kalangan, terutama generasi muda.

Musik mampu menggugah **emosi** (menyentuh perasaan), memiliki **estetika** (keindahan bunyi dan lirik), serta bersifat **universal** (dapat dinikmati oleh siapa pun, tanpa batasan usia, budaya, atau latar belakang). Hal ini membuat musik menjadi media dakwah yang efektif, khususnya bagi **generasi muda** yang cenderung lebih dekat dengan hiburan dan seni. Lewat musik, pesan-pesan dakwah tidak terasa kaku, tetapi lebih membumi dan sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari.

⁵⁵ Ruslan, Heri. Khazanah: Menelisik Warisan Peradaban Islam dari Apotek hingga Komputer Analog, (Jakarta: Republika, 20100, 67.

⁵⁶ Kayo Pahlawan, Khatib, Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional, (Jakarta: Amzah, 2007), 92.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat digambarkan dalam tabel berikut ini :



Gambar 1. 1

Diadopsi dari teori difusi Roger

Skema paradigma penelitian di atas menggambarkan bahwa dalam penelitian yang berjudul "Komunikasi Dakwah Melalui Musik" (Studi Dakwah Melalui Musik Rhoma Irama dan Soneta Grup), ini bertujuan untuk menggali informasi tentang kiprah Rhoma Irama bersama Soneta Grup dalam berinovasi serta mekanisme yang dilakukan dalam mengkomunikasikan inovasi yang telah terprogram tersebut dalam dunia dakwah melalui musik yang bermuatan nilai-nilai spiritual dan untuk mengetahui implikasi inovasinya terhadap peningkatan kesadaran perilaku baik pada masyarakat melalui media musik dangdut.

Inovasi komunikasi dakwah melalui Musik yang dilakukan oleh Rhoma Irama adalah ide/gagasan, metode yang dianggap baru yang dimunculkan sebagai upaya

untuk mengatasi problem-problem yang ada atau digunakan sebagai upaya memperbaiki cara komunikasi dakwah yang berkembang di masyarakat selama ini sehingga mampu meningkatkan kesadaran pada perilaku masyarakat.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication*, berawal dari kata latin *coomunicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama-sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.⁵⁷ Secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa latin komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti “membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih”. Akar kata *communico* yang artinya “berbagi”. Dalam hal ini yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.⁵⁸

Adapun pengertian komunikasi menurut istilah terminologi banyak dikemukakan oleh sarjana-sarjana yang menekuni ilmu komunikasi yaitu:

- a) Onong Uchana mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media”.⁵⁹
- b) Rogers D. Lawrence Kincaid mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.
- c) William J. Seller, memberikan komunikasi yang lebih bersifat universal. Dia mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima dan diberikan arti.

⁵⁷ Onong Uchana Effendi, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 10

⁵⁸ Nurani Soyomukti, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010), h. 55

⁵⁹ Onong Uchana Effendi, Dinamika Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet Ke-7, 5

- d) James A. F Stoner mengartikan bahwa komunikasi adalah proses di mana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.⁶⁰
- e) Menurut Allo Liliweri, komunikasi adalah aktivitas atau tindakan guna menyampaikan situasi. Komunikasi ini bisa berbentuk diskusi, perlakuan, email, kantor pos, saluran, dan koneksi antara menurut Allo Liliweri, komunikasi adalah aktivitas untuk menyampaikan situasi. Komunikasi ini bisa berbentuk diskusi, perlakuan, email, kantor pos, saluran, dan koneksi antara komunikasi dan kegiatan transmisi pesan lainnya..⁶¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan pesannya, baik dengan lambing bahasa maupun dengan isyarat, gambar, simbol, gaya, yang antara keduanya sudah terdapat kesamaan makna, sehingga keduanya mengerti apa yang dikomunikasikan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain ikut berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan, harapan isi pesan disampaikan. Jadi diantara orang yang terlibat dalam kegiatan komunikasi harus memiliki kesamaan makna atau arti pada lambang-lambang yang digunakan untuk berkomunikasi, dan harus bersama-sama mengetahui hal yang dikomunikasikan.

2. Unsur-unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antara manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Menurut Joseph De Vito menambahkan faktor lingkungan dan umpan balik. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi yaitu:

⁶⁰ H. A. W Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 8

⁶¹ Asep Saeful Muhtadi dan Suryantodan *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 50-53.

a) Sumber

Sumber adalah pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima.⁶² Sumber atau komunikator ketika mengirimkan pesan tentunya memiliki motif dan tujuan yang sering disebut motif komunikasi. Ada yang menyebut pengirim pesan atau komunikator dengan istilah “pengirim” saja atau disebut juga “sumber”. Sebagaimana pengamat dan ilmuwan komunikasi lain ada yang menyebutnya sebagai encoder.

b) Pesan

Pesan adalah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pernyataan bisa dalam bentuk verbal (bahasa tertulis atau lisan) maupun non verbal (isyarat) yang bisa dimengerti oleh penerima.⁶³ Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi nasihat atau propaganda.⁶⁴

Pesan seharusnya mempunyai inti pesan atau tema, sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mempengaruhi atau mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Namun, pesan juga dapat disampaikan secara panjang lebar, tapi yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari sikap komunikasi. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *massage*, *contact* atau *information*.

c) Media

Media merupakan sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan. Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media.⁶⁵

⁶² Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),34

⁶³ Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012, h. 58

⁶⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 25

⁶⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 26

Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi, panca indra dapat dianggap media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi.

d) **Komunikasikan**

Penerima atau komunikasikan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa disebut berbagai macam sebutan antara lain khalayak, sasaran, target, adopter dan komunikasikan. Dalam bahasa Inggris penerima bisa disebut dengan nama receiver, audience atau decoder.⁶⁶

Penerima merupakan elemen paling penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan apakah pada sumber, pesan atau saluran.

e) **Efek**

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

Efek merupakan akhir dari komunikasi yaitu sikap dan tingkah laku seseorang, sesuai atau tidak yang kita inginkan, jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi itu berhasil.

f) **Umpan Balik (Feed Back)**

Umpan balik adalah respon yang diberikan oleh penerima terhadap pesan yang dikirimkan oleh pengirim.⁶⁷ Ada yang beranggapan bahwa

⁶⁶ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, h. 35

⁶⁷ Alo Liliweri, Komunikasi Serba Ada Serba Makna (Jakarta: Kencana, 2011), h. 42

umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan atau media meski pesan belum sampai pada penerima.

g) Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor lain dapat digolongkan atas empat macam yakni lingkungan fisik, lingkungan social budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.

Menurut Hafied Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi menjelaskan bahwa:

Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bias terjadi kalau terdapat rintangan fisik, misalnya geografis. Komunikasi sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi, politik yang bias menjadi kendala terjadinya lingkungan komunikasi. Lingkungan psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Sedangkan dimensi waktu menunjukan situasi tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi, banyak proses komunikasi karena pertimbangan waktu.⁶⁸

Jadi dalam proses komunikasi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Efektif atau tidaknya komunikasi tergantung unsur-unsur yang dini, bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.

3. Tujuan Komunikasi

Tujuan utama komunikasi yaitu memindahkan pengertian yang dimiliki seorang kepada penerima agar dia mempunyai pengertian baru setelah seseorang memngkomunikasikan sesuatu. Jadi orang yang dan dan mendengarkan harus mengalihkan pikiran, pendapat dan pandangan serta tindakan apa yang ingin dikehendaki.

⁶⁸ Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, h. 22

Stanton mengatakan bahwa setidaknya ada lima tujuan komunikasi manusia yaitu:

- a) Mempengaruhi orang lain
- b) Membangun atau mengelola relasi antar personal
- c) Menemukan perbedaan jenis pengetahuan
- d) Membantu orang lain
- e) Bermain atau bergurau.⁶⁹

Kategori lain menyebutkan bahwa manusia menjalani semua bentuk komunikasi dengan tujuan komunikasi sebagai berikut:

- 1) Tujuan Utama
 - a. Mengirimkan pesan
 - b. Menerima pesan
 - c. Menginterpretasi pesan
 - d. Merespon pesan secara tepat dan jelas
 - e. Bertukar informasi.
- 2) Pendukung Tujuan Utama
 - a. Mengoreksi informasi
 - b. Memberikan kepuasan.⁷⁰
- 4) Jenis-jenis komunikasi

- a) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat perhubungan. Efektif tidaknya suatu kegiatan komunikasi bergantung dari ketepatan penggunaan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu.⁷¹

Proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik bila komunikasi dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh

⁶⁹ Alo Liliweri, Komunikasi Serba Ada, h, 128

⁷⁰ Alo Liliweri, Komunikasi Serba Ada, h, 128

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 43

komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

b) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan sejumlah kumpulan dari isyarat, gerak tubuh dan sikap yang memungkinkan seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain.

4. Hambatan-Hambatan Komunikasi

Manusia sebagai komunikan memiliki kecenderungan untuk acuh tak acuh, meremehkan sesuatu, salah menafsirkan, atau tidak mampu mengingat dengan jelas apa yang telah diterimanya dari komunikator.

Gangguan dalam komunikasi adalah hal-hal yang muncul dalam komunikasi yang menyebabkan komunikasi terhambat, artinya perilaku yang diharapkan muncul tapi tidak muncul karena terhambatnya pesan yang disampaikan.

Gangguan dalam komunikasi dapat muncul dalam setiap unsur dalam komunikasi yaitu sebagai berikut:

a) Gangguan Teknis

Gangguan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang di transmisi melalui saluran mengalami kerusakan.

b) Rintangan Kerangka Berpikir

Rintangan kerangka berpikir ialah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. Ini disebabkan karena latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.

c) Gangguan Semantik dan Psikologis

Gangguan semantik adalah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Gangguan semantik sering terjadi karena:

- 1) Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing, sehingga sulit dimengerti oleh kalangan tertentu.
- 2) Bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.
- 3) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.⁷²

5. Macam-Macam Komunikasi Interpersonal

a) Komunikasi Diadik (Dyadic Communication)

Komunikasi diadik adalah komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara dua orang yakni seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan.⁷³ Oleh karena itu pelaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya kepada diri komunikan seorang itu.

Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Dialog berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog sifatnya lebih intim dalam dan lebih personal. Sedangkan wawancara sifatnya lebih serius yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.⁷⁴

Komunikasi diadik mencakup segala jenis hubungan antar pribadi, antara satu orang dengan orang lain, mulai dari hubungan yang paling singkat, sampai hubungan yang bertahan lama dan mendalam. Ciri komunikasi diadik ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi berada dalam jarak yang dekat.

Dalam proses komunikasi diadik, sifat hubungan antara dua orang yang saling berinteraksi dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yakni komunikasi yang bersifat terbuka dan tertutup. Pola komunikasi dua orang yang bersifat ditandai oleh sikap keterbukaan diantara keduanya.

⁷² Tommy Suprpto, Pengantar Teori Komunikasi (Yogyakarta: Media Persindo, 2006), 9

⁷³ Uchana, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, 62

⁷⁴ Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, 33

Untuk komunikasi diadik yang bersifat tertutup contohnya adalah interogasi. Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi seseorang dalam kontrol dimana satu pihak meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain, sementara pihak lain justru berusaha menyimpan informasi yang benar dan memberikan informasi yang tidak benar untuk mengelabui pihak peinterogasi.

Komunikasi diadik dapat bersifat interaksi intim dan longgar. Interaksi intim ditandai adanya kedekatan hubungan kedua belah pihak yaitu dengan adanya ikatan emosional yang kuat di antara keduanya. Interaksi yang bersifat longgar dikarenakan yang menjadi ikatan interaksi itu semata-mata kebutuhan fungsional tidak ada ikatan emosional.⁷⁵

b) Komunikasi Kelompok Kecil (Small Group Communication)

Komunikasi kelompok kecil ialah komunikasi antar pribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan.⁷⁶ Proses komunikasi ini berlangsung secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.

Komunikasi kelompok kecil oleh banyak kalangan dinilai sebagai tipe komunikasi antar pribadi karena pertama, anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Kedua, pembicaraan berlangsung secara potong-potong dimana semua peserta bisa bicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. Ketiga, sumber dan penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti ini semua anggota bisa menjadi sumber atau dan juga sebagai penerima.

6. Psikologi Komunikasi

Psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi. Peristiwa mental adalah apa yang disebut Fisher (*internal mediation of*

⁷⁵ Suranto, Komunikasi Interpersonal (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 18

⁷⁶ Suranto, Komunikasi Interpersonal, 62

stimuli), sebagai akibat berlangsungnya komunikasi. Peristiwa behavioral adalah apa yang tampak ketika orang berkomunikasi.⁷⁷

Psikologi komunikasi menggunakan pendekatan yang berbeda dalam menganalisis peristiwa-peristiwa komunikasi. Pertama ia menyingkirkan semua pihak yang memihak dan semua usaha menilai secara normatif (mana yang benar dan mana yang salah). Ia akan mencari prinsip-prinsip umum yang akan menjelaskan pendekatan diatas.

Kedua ketika merumuskan prinsip-prinsip umum, psikologi komunikasi harus menguraikan kejadian menjadi satuan-satuan kecil untuk dianalisis. Hal ini ia dapat melihat komunikator dan menganalisis karakteristiknya sebagai sumber informasi. Ia dapat meneliti kerangka rujukan yang dipakai kedua belah pihak.

Ketiga psikologi komunikasi berusaha memahami peristiwa komunikasi dengan menganalisa keadaan internal, suasana batiniah yang memengaruhi tingkah laku, ahli bahasa pada tata bahasa, tata kalimat dan makna kalimat, biolog pada komposisi fisik dan organis manusia, maka psikolog pada perasaan, motif atau cara individu mendefinisikan situasi yang dihadapinya.

Dalam peristiwa komunikasi muncul adanya persepsi dari masing-masing individu. Persepsi dapat dipahami sebagai pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Secara umum persepsi personal yang mempengaruhi persepsi. Persepsi interpersonal besar pengaruh yang bukan hanya pada komunikasi interpersonal tetapi juga hubungan interpersonal. Kecermatan persepsi interpersonal dalam meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal pengalaman, motivasi, kepribadian.⁷⁸

Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal, pengalaman dapat bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi. Kepribadian pada persepsi interpersonal, orang mengenalkan pada orang lain sifat-sifat yang ada pada dirinya, yang tidak disenginya. Sebaliknya orang yang

⁷⁷ Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 9

⁷⁸ Rahmat, Psikologi Komunikasi, 89

menerima dirinya apa adanya orang yang tidak dibebani perasaan bersalah, cenderung menafsirkan orang lebih cermat.

B. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab dakwah dan kata *da'a, yad'u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Pemakaian kata “dakwah” dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata “dakwah” yang dimaksudkan adalah “seruan” dan “ajakan”. Kalau kata dakwah diberi arti “seruan”, maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti “ajakan”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam.⁷⁹

Dakwah berasal dari bahasa Arab “*da'wah*”. *Da'wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ain, dan wawu. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, menyebabkan, memohon, menanamkan.⁸⁰

Secara terminologi, dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹ Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama, melainkan setiap Muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah agama tetapi penerapan akhlak yang baik merupakan bagian dari dakwah.

Sedangkan dakwah dengan terminology lain, ada beberapa pendapat para pakar. Misalnya, menurut M. Arifin, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukannya secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran

⁷⁹ Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 2-4

⁸⁰ Ali Aziz, Ilmu Dakwah, cet. ke-5, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 6

⁸¹ Faizah. (2018). Psikologi Dakwah cet. 4. (Jakarta: Prenadamedia, 2018), h. 7

agama sebagai message (pesan) yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁸²

Menurut Syeikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidin*” Artinya: Mendorong manusia agar mau berbuat dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebijakan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁸³

Beberapa pengertian dakwah tersebut, meskipun dituangkan dalam bahasa dan kalimat yang berbeda, tetapi kandungan isinya tetap sama bahwa dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islami berdasarkan kebenaran ajaran Islam yang hakiki.

Dengan demikian, dari pengertian di atas, maka dakwah secara umum dakwah adalah mengajak atau menyeru kepada ajakan atau seruan kepada yang lebih baik.

2. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah sebagai suatu aktifitas, tentu saja memiliki unsur-unsur yang saling terkait didalamnya. Berikut ini unsur-unsur dakwah:

a) Da’i

Da’i adalah setiap orang yang hendak menyampaikan, mengajak orang ke jalan Allah.⁸⁴ Secara teoritis, subyek dakwah (da’i) adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik). Sedangkan secara praktis, da’i dapat dipahami dalam dua pengertian: Pertama. Da’i adalah setiap muslim/muslimah yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari missinya sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah.

Kedua. Da’i adalah mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.⁸⁵

⁸² Arifin, H. M., Psikologi Dakwah, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 6.

⁸³ Saleh, Rosyad, Management Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 18.

⁸⁴ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2.

⁸⁵ Pimay, Awaludin, Metodologi Dakwah. (Semarang: Rasail, 2006), h. 21-22.

b) Materi Dakwah

Materi dakwah ini dalam al-Qur'an diungkapkan beraneka ragam yang menunjukkan fungsi kandungan ajaran-Nya, melalui penyampaian pesan-pesan Islam, manusia akan dibebaskan dari segala macam bentuk kekufuran dan kemusyrikan. Pada dasarnya, materi dakwah meliputi bidang pengajaran dan akhlak.⁸⁶

Materi dakwah yaitu isi pesan. Pesan diartikan gagasan/ide yang disampaikan da'i pada mad'u untuk tujuan tertentu. Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator (da'i). Pesan seharusnya mempunyai inti pesan atau tema sebagai pengaruh di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan (mad'u). Pesan dapat disampaikan panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan adalah tujuan akhir dari pesan itu sendiri. Pesan (*message*) terdiri dari dua aspek, yaitu isi pesan (*The content of message*) dan lambang atau simbol untuk mengekspresikannya.⁸⁷

Pesan dakwah adalah pesan yang isinya berisi muatan dakwah, yaitu muatan tentang amar ma'ruf nahi munkar. Baik itu secara jelas ataupun secara kiasan, yang dilandasi niat dan kesengajaan untuk mengajak orang lain kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, dengan tujuan, agar orang yang dikenai pesan dakwah dapat berubah perilakunya sesuai dengan yang dihadapkan oleh pihak yang menyampaikan pesan dakwah.⁸⁸

Hal-hal yang terpenting dalam mempelajari suatu pesan dakwah adalah: Pertama, isi pesan merupakan inti dari aktifitas komunikasi yang dilakukan karena pesan itulah yang merupakan ide/gagasan da'i yang di komunikasikan pada mad'u. Kedua, Struktur pesan yaitu suatu pola susunan pesan yang pada prinsipnya merupakan rangkaian dari dialog, contain, epilog, struktur pesan ditentukan oleh format pesan dan sifat pesan.

⁸⁶ Khatib Pahlawan Kayo, Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer (Jakarta: Amzah, 2007), h. 25.

⁸⁷ Morrisson, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa (Jakarta: Kencana Prenada Media Goup, 2013), h.19.

⁸⁸ Salmadanis, Filsafat Dakwah (Padang: Surau, 2003), h. 191.

Ketiga, format pesan dikategorisasikan dalam tiga bentuk yaitu berita, penerangan, dan hiburan. Format berita merupakan jawaban dari what, who, why, when, dan how, penerangan mencakup informasi 5W+1H, namun penyajiannya beragam dengan eksplanasi yang lebih jelas dan memberikan alternatif jawaban dengan permasalahan yang diekspose. Format hiburan yaitu menyampaikan pesan informasi secara teratur sehingga berbentuk hiburan yang berpesan.

Sifat pesan disesuaikan dengan tujuan komunikasi yaitu informatif (memberikan informasi). Pesan bahasa indah, sederhana, sesuai etika, bahasa ringan, sehingga menarik dan memberikan kepuasan hati.⁸⁹ Pesan yang dimaksudkan di sini adalah pesan dalam komunikasi massa khususnya media elektronik yaitu kaset. Pesan komunikasi (elektronik) tidak ditujukan pada satu orang/sekelompok masyarakat, akan tetapi masyarakat umum, sehingga akan dikonsumsi oleh siapapun dan di manapun.⁹⁰

Pesan dari komunikasi massa dapat menjangkau audiens yang luas dan waktu yang singkat, selain itu juga merupakan kebutuhan segera dikonsumsi sekali pakai dan bukan tujuan yang bersifat permanen. Dengan demikian sebuah pesan dalam media elektronik merupakan milik bersama/ milik umum, yang berisi tentang berbagai hal yang sesuai dengan kebutuhan dan menampilkan penyelesaian problema yang ada pada masyarakat.

Perlu dipahami bahwa pada dasarnya isi al-Qur'an dan al-Hadis merupakan kitab pedoman dan sumber hukum-hukum syariat Islam, maka ruang lingkup dakwah tidak bisa lepas dari kandungan isi keduanya. Di dalamnya membicarakan tentang seruan untuk mengkaji alam semesta serta keimanan dan sisi kehidupan umat manusia. Sementara itu, hadis Rasulullah merupakan hikmah petunjuk kebenaran. Oleh karenanya, materi dakwah Islam tidak terlepas dari kedua sumber tersebut, bahkan jika tidak berpedoman dari keduanya (al-Qur'an dan hadis) seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at Islam. Adapun muatan atau pesan

⁸⁹ Anshari, Hafi, Pemahaman dan Pengalaman Dakwah, Pedoman untuk Mujahid Dakwah (Surabaya: Al-ikhlas, 1993), h. 25.

⁹⁰ Muhtadi, Asep Saeful, Metodologi Penelitian Dakwah. (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 75.

dakwah mencakup tiga bagian penting, yaitu masalah akidah, syari'ah, dan akhlak sebagai berikut:

1) Masalah Akidah

Akidah dalam Islam adalah bersifat i'tikad batiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah akidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya:

Artinya: "Iman ialah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk" (HR Muslim).⁹¹

Pada bidang akidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya. Akidah merupakan hal yang paling penting dalam ajaran Islam, karena akidah melahirkan ajaran-ajaran Islam yang lain seperti syari'ah dan akhlak.

2) Masalah Akhlak

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab jama' dari "*khuluqun*" yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut memiliki segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khlqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan Khalik yang berarti positif dan bisa pula negatif. Yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar, sabar, amanah dan sifat baik lainnya. Sedang yang negatif adalah akhlak yang tercela atau buruk, seperti khianat, dengki, dendam, sombong.

Akhlak dibagi dua yaitu akhlak terhadap Khalik dan akhlak terhadap makhluk. Akhlak terhadap makhluk dibagi dua yakni terhadap makhluk hidup dan mati. Akhlak terhadap makhluk hidup juga dibagi dua yaitu terhadap manusia dan bukan manusia. Akhlak terhadap

⁹¹ Al-Husain, Abi Muslim, Shahih Muslim, Juz I, (Semarang: Toha Putra, t.t.), h.9.

manusia bisa berupa akhlak terhadap diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat. Sedangkan akhlak terhadap bukan manusia meliputi akhlak terhadap nabati, hewani, bumi, air, dan lain-lain.

Materi dakwah ini harus sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist. Menurut Hamzah Ya'qub dalam buku karangan Aziz, menyatakan bahwa tekanan utama materi dakwah selain tiga hal tersebut juga menyangkut tentang pembentukan pribadi yang sempurna, pembangunan masyarakat yang adil dan makmur, serta kemakmuran dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.⁹²

3) Masalah Syari'ah

Syari'ah asal kata syari'at yaitu jalan lain ke sumber air. Menurut istilah syari'ah berasal dari kata syari' yaitu berarti jalan yang harus dilalui setiap Muslim, karena itu syariah berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syari'ah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan mu'amalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia. Seperti jual beli, kepemimpinan, hukum waris, dan lain-lain.⁹³

Materi dakwah dalam bidang syari'ah memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih dalam melihat persoalan pembaruan sehingga umat tidak terjerumus ke dalam kejelekan. Syari'ah mengandung ajaran yang luas dan mengikat seluruh umat Islam yang tak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia.

Kelebihan dari syari'at adalah suatu ajaran yang dimiliki umat Islam, sangat universal yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna karena berisi tentang hukum yang lengkap dan memberikan informasi yang jelas dalam bidang hukum baik itu wajib, sunnah, makruh, ataupun haram.

⁹² Aziz, Moh Ali, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 109-119.

⁹³ Aziz, Muhammad Ali, Ilmu Dakwah. (Jakarta: Irenada Media, 1998), h. 238.

c) Metode

Beberapa kerangka dasar tentang metode dakwah sebagaimana terdapat pada surat An-Nahl ayat 125, yaitu:

(a) *Bi al-hikmah*

Kata “hikmah” bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukuman berarti mencegah dari kezhaliman, dan dengan dakwah menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. *Al-hikmah* diartikan pula sebagai *al-adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-him* (ketabahan), *al-ilm* (pengetahuan), *al-nubuwwah* (kenabian). Sebagai metode dakwah, al-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, berlapang dada, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.⁹⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa *al-hikmah* merupakan kemampuan da'i dalam memilih, memilah, menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Oleh karena itu, al-hikmah adalah sebagai sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.⁹⁵

(b) *Mau'izhah al-hasanah*

Mauizhah al-hasanah yaitu nasihat yang baik berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima.⁹⁶

(c) *Bil-Mujadalah* (Diskusi)

Ahmad Musthafa Al-maraghi dalam tafsir Al-Maraghi dalam buku “Metodologi Dakwah” karangan Dzikron Abdullah, mengatakan bahwa dakwah dengan bil-mujadalah adalah bertukar pikiran kepada mereka dengan cara yang sebaik-baiknya. Jika orang itu mengajak berdebat, maka bantahlah mereka dengan cara yang baik, senantiasa kamu selalu memaafkan orang-orang itu walaupun mereka menyakitimu.

⁹⁴ Al-Munawar, Said Agil., Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2003), h.8-9

⁹⁵ Al-Munawar, Said Agil., Metode Dakwah, 10-11

⁹⁶ Pimay, Awaludin. Metodologi Dakwah, (Semarang: Rasail, 2006), h. 37-38.

3. Media dan Sarana Dakwah

Menurut Aminuddin Sanwar dalam bukunya Pengantar Ilmu Dakwah, media dakwah merupakan alat yang dipakai sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Adapun alat-alatnya sebagai berikut:

- a) Lisan, yaitu dakwah secara langsung dimana da'i menyampaikan ajakan dakwahnya kepada mad'u. Meliputi: ceramah, kuliah, khotbah, seminar, diskusi, nasihat, musyawarah, dan radio.
- b) Tulisan, yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan. Meliputi majalah, buku, surat kabar, risalah, selebaran, buletin, spanduk, syair lagu, dan penemuan tertulis.
- c) Audio, yaitu alat yang dapat dinikmati melalui perantara pendengaran.
- d) Visual, yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan melalui alat-alatnya yang dapat dilihat dan dinikmati oleh mata manusia.
- e) Audio Visual, yaitu alat yang dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah yang dapat dinikmati dengan mendengar dan melihat seperti televisi, internet, sandiwara, wayang, ketoprak, dan lain-lain.
- f) Keteladanan, yaitu bentuk penyampaian pesan dakwah melalui bentuk percontohan/keteladanan dari da'i seperti silaturahmi, pembangunan masjid, menjenguk orang sakit, dan lain-lain.

Menurut Hamzah Ya'qub, media adalah alat objekif yang menjadi saluran menghubungkan ide dengan mad'u atau suatu elemen yang menghubungkan urat nadi dalam totalitas dakwah yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 media, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan perbuatan atau akhlak.

Jika metode dakwah merupakan mesin dan pengemudi dari sebuah kendaraan dalam perjalanan dakwah menuju suatu tujuan yang ditetapkan, maka media merupakan kendaraan itu sendiri. Tanpa instrumen yang dimiliki oleh da'i, perjalanan dakwah tidak akan berjalan. Instrumen yang berfungsi sebagai media itu, dalam diri da'i adalah seluruh dirinya sendiri. Sedangkan yang di luar diri da'i adalah media cetak, elektronik, dan lainnya, termasuk media musik. Media-media tersebut juga perlu ditunjang oleh sarana yang memadai untuk memaksimalkan dakwah.

4. Objek Dakwah

Obyek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok baik manusia yang beragama Islam maupun tidak. Oleh karena itu, masyarakat yang menjadi sasaran dakwah sangat heterogen dan memiliki pluralitas yang sangat tinggi dalam berbagai segi yaitu dari segi sosiologis, kelembagaan, tingkatan usia, profesi, tingkatan sosial, jenis kelamin, dan segi khusus ada masyarakat tuna susila, dan lain-lain.⁹⁷

5. Pesan Dakwah

Pesan adalah keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan atau tema sebagai pengaruh di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.

Pesan dapat disampaikan panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan adalah tujuan akhir dari pesan itu sendiri. Pesan (*massage*) terdiri dari dua aspek, yaitu isi pesan (*the content of message*) dan lambang atau simbol untuk mengekspresikannya.

Lambang utama pada komunikasi umumnya adalah bahasa, karena hanya bahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini hal yang kongkrit dan abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan yang akan datang dan sebagainya. Pesan merupakan seperangkat lambang yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa gagasan, pendapat dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk yang melalui lambang komunikasi dan diteruskan kepada orang lain atau komunikan.

Menurut De Vito, pesan adalah pernyataan tentang fikiran dan perasaan kita yang dikirim kepada orang lain agar orang tersebut diharapkan bisa mengerti dan memahami apa yang diinginkan oleh si pengirim pesan. Dan agar pesan yang disampaikan mengena pada sasarannya, maka pesan harus memenuhi syarat-syarat:

⁹⁷ Aziz, Moh Ali. Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 90-91.

- a. Pesan harus direncanakan secara baik-baik, serta sesuai dengan kebutuhan kita.
- b. Pesan tersebut dapat menggunakan bahasa yang dapat dimengerti kedua belah pihak.
- c. Pesan harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.⁹⁸

Bentuk pesan merupakan sebuah gagasan yang telah diterjemahkan ke dalam simbol-simbol yang dipergunakan untuk menyatakan suatu maksud tertentu. Dengan kata lain pesan adalah serangkaian isyarat yang diciptakan oleh seseorang untuk saluran tertentu dengan harapan bahwa serangkaian isyarat atau simbol itu akan mengutarakan atau menimbulkan suatu makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak komunikasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daring (KBBI) Pesan mengandung arti perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus disampaikan lewat orang lain.⁹⁹ Pesan adalah semua pernyataan yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits baik secara tertulis maupun pesan-pesan atau Risalah. Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah message, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur bahasa arab, pesan dakwah disebut *maudlu' alda'wah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah* sebutan yang terakhir ini menimbulkan kesalahan pahaman tentang logistik dakwah. Pesan adalah keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator.¹⁰⁰

Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 24). Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, menyatakan bahwa pesan dakwah merupakan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat

⁹⁸ Onong Uchyana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) h 35

⁹⁹ <https://kkbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul>,

¹⁰⁰ A.W. Widjaja. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).h. 14

memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.¹⁰¹

Dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah segala bentuk simbol-simbol yang berupa kata, gambar, dan sebagainya yang berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Hadist yang diharapkan dapat memberikan pemahaman dan perubahan dari sikap atau perilaku yang negatif ke sikap atau perilaku yang positif pada diri mitra dakwah.

Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu:

a. Al-Qur'an dan Al-Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitabullah yakni al-Qur'an dan al-Hadits Rasulullah SAW yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Konsep dakwah berasal dari al-Qur'an dan al-Sunah, bukan dari pemikiran manusia ataupun temuan lapangan. Dari sumber kedua ini, pemikiran dakwah dikembangkan dengan ilmu tauhid, perilakunya dengan ilmu fikih, dan kalbunya dengan ilmu akhlak.¹⁰²

Oleh karenanya materi dakwah Islam tidaklah dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak berstandar dari keduanya (al-Qur'an dan al-Hadits) seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at Islam.

b. Rakyat Ulama (opini ulama)

Islam menganjurkan umatnya untuk berpikir, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan takwil al-Qur'an dan al-Hadits. Maka dari hasil pemikiran dan penelitian para ulama ini dapat pula dijadikan sumber kedua setelah al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan al-Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.

¹⁰¹ Aziz, Moh Ali. Ilmu Dakwah, h. 318

¹⁰² Aziz, Moh Ali. Ilmu Dakwah, h. 69

6. Makna Pesan Dakwah

Makna merupakan sesuatu yang ada dalam sebuah bentuk, dalam hal ini adalah kata. Makna akan membuat seseorang langsung memahami apa yang disampaikan oleh penulis atau penutur. Agar bahasa yang dipergunakan mudah dipahami, dimengerti, dan tidak salah penafsirannya, dari segi makna yang dapat menumbuhkan dalam pikiran pembaca atau pendengar karena rangsangan aspek bentuk kata tertentu. Makna terdapat dalam diri manusia, dengan kata lain kita menggunakan kata-kata untuk mendekati makna yang ingin kita komunikasikan. Komunikasi merupakan proses yang digunakan untuk memproduksi dibenak pendengar apa yang ada dalam benak kita.¹⁰³

Pesan merupakan suatu perihal yang berupa amanat, permintaan maupun nasehat untuk disampaikan kepada orang lain. Pesan sendiri merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili gagasan, perasaan, nilai, gagasan.¹⁰⁴ Sedangkan dakwah merupakan ajakan untuk menuntun dan membimbing umat manusia kejalan yang benar dan diridhoi oleh Allah Swt. Agar hidup manusia terarah maka manusia perlu adanya bimbingan agar terarah sehingga akan mempengaruhi dan membentuk karakter maupun perilaku menjadi lebih baik, *amar ma'ruf nahi munkar* (menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya). Dakwah Islami merupakan aktualisasi Imani (teologis) yang dimenifestasikan dalam bentuk suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan untuk memberikan dampak terhadap masyarakat dari cara berfikir, bertindak dan bersikap.

Tentunya kita dalam hidup harus selalu menyeru untuk berbuat kebaikan, seperti yang diterangkan dalam Al-Quran Surat Al-Qashas Ayat 84 yang berbunyi:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa datang dengan (membawa) kebaikan, maka dia akan mendapat (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu; dan barang siapa datang

¹⁰³ Ratu Mutialela. Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi. (Jogjakarta: Andi Offset, 2017), h. 41

¹⁰⁴ Wahyu Ilahi. Komunikasi Dakwah (Bandung: PT Remaja Rosdaka, 2010), h. 97

dengan (membawa) kejahatan, maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan”¹⁰⁵

Jadi dari definisi di atas, Pesan dakwah merupakan isi pesan yang akan disampaikan kepada mad'u (Penerima) yang berupa ajakan untuk menyeru kepada kebajikan dan menjauhi larangan atau *amar makruf nahi munkar*. Dalam istilah komunikasi pesan disebut dengan Isiah: message, content, atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat dilakukan lewat tatap muka langsung ataupun tidak langsung dengan menggunakan sarana melalui media. Komunikasi dakwah terdiri atas isi pesan, akan tetapi lambang yang biasa digunakan dapat bermacam-macam. Lambang yang biasanya digunakan dalam komunikasi dakwah berupa, bahasa, gambar, visual dan lainnya.

Pesan dakwah tidak hanya cukup dengan memperhatikan timing dan placing, tetapi juga harus mampu mengidentifikasi isi pesan dakwah yang akan menentukan jenis pesan apa yang akan disampaikan. Dalam hal ini, dapat berupa *informational message*, *instructional message*, atau *motivational message*.

Pemahaman mengenai sifat-sifat komunikasi dan pesan komunikasi dakwah akan dapat menentukan jenis media apa yang akan dipergunakan, dan teknik komunikasi yang akan digunakan agar pesan tersebut dapat tersampaikan.¹⁰⁶

Tentunya dakwah tidak hanya dapat dilakukan melalui mimbar. Melalui jejaring internet dakwah dapat dilakukan dengan menyebarkan pesan-pesan kebaikan yang berupa ajakan untuk menyeru kepada kebaikan serta meninggalkan larangan dari Allah Swt. Dakwah melalui media visual merupakan suatu cara untuk merangsang pelihatan dan pendengaran oleh audience. Yang termasuk dalam jenis ini berupa televisi, film, drama dan lain

¹⁰⁵ Terjemah QS. Al-Qashas: 84

¹⁰⁶ Wahyu Ilahi. Komunikasi Dakwah, h. 100

sebagainya. Materi yang disajikan tentunya berbentuk hiburan dan cenderung lebih disukai dari pada ceramah yang kaku apalagi membosankan.¹⁰⁷

Dalam bentuk, pesan merupakan sebuah gagasan-gagasan yang telah diterjemahkan ke dalam simbol-simbol yang dipergunakan untuk menyatakan suatu maksud tertentu. Pesan adalah serangkaian isyarat yang diciptakan oleh seseorang untuk saluran tertentu dengan harapan bahwa serangkaian isyarat atau simbol itu akan mengutarakan atau menimbulkan suatu makna tertentu dalam diri orang lain.

Dalam penyampaiannya, bentuk pesan dakwah dapat disampaikan dengan:

- a. Lisan/ *face to face*/ Langsung
- b. Menggunakan media.¹⁰⁸

Kedua model penyampain pesan dakwah di atas merupakan bentuk penyampaian pesan yang secara umum. Dan bentuk pesan dakwah sendiri dapat bersifat:

- a. Informasi

Memberikan keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil dari pada pesan persuasif misalnya pada kalangan cendekiawan.

- b. Persuasif

Bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi, perubahan yang terjadi itu atas kehendak sendiri, misalnya pada waktu diadakan lobby, atau pada waktu istirahat makan bersama.

- c. Coersif

Memaksa dengan menggunakan sangsi-sangsi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian pesan secara ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara

¹⁰⁷ Fathul Bahri An-Nabiry. Meniti jalan dakwah : bekal perjuangan para Da'i . (Jakarta: Amzah, 2008), h. 230-237

¹⁰⁸ A. W. Widjaja, Komunkasi dan Hubungan Masyarakat (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) h, 14

sesamanya dan pada kalangan publik. Coersif dapat berbentuk perintah, intruksi dan sebagainya.¹⁰⁹

Untuk merumuskan pesan agar bisa diterima oleh komunikan, maka pesan yang disampaikan harus tepat mengenai sasaran.

Pesan dakwah yang harus disampaikan telah tercantum dalam ayat Alquran surat Al-Ashr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasihati supaya menepati kesabaran”.¹¹⁰

Dalam arti lebih luas, kebenaran dan kesabaran mengandung makna nilai-nilai dan akhlak. Jadi, dakwah seyogyanya menyampaikan, mengundang dan mendorong mad'u sebagai objek dakwah untuk memahami nilai-nilai yang memberikan makna pada kehidupan baik kehidupan akhirat maupun kehidupan dunia. Dari sistem nilai ini dapat diturunkan aspek legal (syariat dan fiqih) yang merupakan rambu-rambu untuk kehidupan dunia maupun akhirat.¹¹¹

Pesan dakwah haruslah merupakan ajaran-ajaran Islam yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Sehingga, diharapkan agar ajaran-ajaran Islam benar-benar dapat diketahui, dipahami, dihayati serta diamalkan, sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.

¹¹²Secara konseptual pada dasarnya pesan dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu:

¹⁰⁹ A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) h. 15

¹¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h 33.

¹¹¹ M. Dawam Raharjo, *Model Pembangunan Qaryah Thayyibah Suatu Pendekatan Pemerataan Pembangunan* (Jakarta: Intermasa, 1997) h 109

¹¹² Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1977) h 11

1. Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah secara harfiah sesuatu yang berbuhul atau tersimpul secara kuat atau erat.¹¹³ Karena akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya, sehingga dari akidah inilah yang nantinya akan membentuk moral (akhlak) manusia. Akidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Akidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan yang maha esa. Dalam Islam, akidah merupakan i'tiqad batiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.¹¹⁴

Aspek ajaran Islam tentang akidah atau tentang ketuhanan dan kepercayaan pada intinya mengandung keyakinan kepada ke-Maha Esa-an Allah Swt. Dalam dakwah materi akan keyakinan tersebut harus diimbangi dengan pemahaman dan penghayatan yang mendalam serta ikrar yang tulus terhadap dzat yang mutlak berdasarkan pemberitaan Al-Quran, yang kemudian ditopang dengan argument-rgumen rasional, sehingga akan mewujudkan pandangan dunia yang kokoh.

Keyakinan demikian dalam Alquran disebut dengan keimanan. Dimana iman merupakan esensi dalam ajaran Islam dan iman juga erat kaitannya dengan akal dan wahyu. Akan tetapi, ajaran Islam khususnya masalah akidah yang dijadikan materi dakwah itu pada garis besarnya meliputi:

- a) Iman Kepada Allah
- b) Iman Kepada Malaikat
- c) Iman kepada Kitab-kitab
- d) Iman kepada Rasul-rasul
- e) Iman kepada Hari Akhir
- f) Iman kepada Qadha-qadhar

Dengan demikian, ajaran pokok dalam akidah mencakup enam elemen tadi, atau yang biasa disebut dengan rukun iman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inti dari materi akidah ini adalah keyakinan tentang

¹¹³ Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002) h 11 digilib

¹¹⁴ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009) h

keesaan tuhan dan hari akhir, sedangkan selebihnya merupakan elemen-elemen yang menguatkan kedua akidah tersebut.

Dalam bidang akidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang, misalnya syirik, ingkar terhadap adanya Tuhan dan sebagainya.

2. Masalah Keislaman (Syariat)

Materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksud untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, kejadian secara cermat terhadap dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok pada kejelekan.

Dalam islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya.¹¹⁵

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat manusia, karena ia merupakan jantung yang tak terpisahkan dari kehidupan umat islam. Karena sebagai mana yang diketahui hukum atau syariat sering disebut sebagai cerminan peradaban, dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya.

Adapun ajaran Islam tentang syariah yang dijadikan sebagai materi dakwah adalah:

- a) Ibadah yang mencakup tentang thahara, sholat, zakat, puasa dan haji
- b) Muamalah meliputi, muamalah (hukum niaga), munakahat (hukum nikah), hukum waris dan lain sebagainya
- c) Hukum public yang meliputi tentang hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai dan lain sebagainya.¹¹⁶

¹¹⁵ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009) h 90-91

¹¹⁶ M. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2004) h. 7

3. Masalah Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah)

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jamak dari Khulikun yang diartikan budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Adapun pengertian akhlak secara terminology adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia kepada yang lainnyamenyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Materi akhlak ini diarahkan pada menentukan baik buruk, akal dan kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat, karena ibadah dalam Islam sangat erat hubugannya dengan akhlak. Adapun ajaran Islam tentang akhlak sebagai materi dakwah adalah sebagai berikut:

- a) Akhlak terhadap khalik
- b) Akhlak terhadap makhluk

Akhlak terhadap manusia adalah diri sendiri, tetangga dan masyarakat lainnya, sedangkan akhlak terhadap bukan manusia adalah flora dan lain sebagainya.¹¹⁷

Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk pada materi dakwah yang sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka islam akan bisa membendung terjadinya dekadensi morai.

7. Materi Dakwah

Materi dakwah (maddah ad-da`wah) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun Sunnah RasulNya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam.¹¹⁸

¹¹⁷ M. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2004) h 95

¹¹⁸ M. Munir dan Wahyu Ilaihi. Manajemen Dakwah (Jakarta: Kencana, 2006). H. 88

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai trahmat bagi seluruh alam. Materi yang disampaikan oleh seorang da'i harus cocok dengan bidang keahliannya, juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya.¹¹⁹

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah atau materi dakwah ialah *massage*, yaitu simbol-simbol. Isi dakwah dapat berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan mampu memberikan pemahaman dan bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.¹²⁰

8. Metode Dakwah

Kata metode memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sitem, tata pikir manusia. Dalam metodologi pengajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Metode dakwah ialah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah (da'i) untuk menyampaikan ajaran materi Dakwah Islam. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surah an-Nahl: 125:

ادْخُلْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga yaitu:

a. *Bi al hikmah*

Yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di

¹¹⁹ M.Yunan Yusuf. Manajemen Dakwah. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 26

¹²⁰ Moh. Ali Aziz. Ilmu Dakwah. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), 318

dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

b. Mau'izhatul hasanah

Berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

c. Mujadalah

Metode ini dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang sasaran dakwah.¹²¹

9. Media Dakwah

Kata Media berasal dari bahasa Latin, *medius* yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti alat perantara. Wilbur Schram mendefinisikan Media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran seperti buku, film, video kaset, slide dan sebagainya.¹²²

Media Dakwah adalah Alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Slamet Muhaimin media dakwah dapat dilihat dari empat sifat yaitu:

- a. Media Visual yaitu media yang penyampaian dakwah melalui indera penglihatan seperti film, slide, gambar, foto dan lain-lain.
- b. Media Auditif yaitu media sebagai sarana penunjang dakwah yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran seperti, radio, tape recorder, telepon dan sebagainya.
- c. Media audiovisual yaitu media dakwah yang dapat didengar dan sekaligus dilihat, seperti movie film, televisi, video dan sebagainya.

¹²¹ Samsul Munir Amin. Ilmu Dakwah. (Jakarta: Amzah, 2009), h. 32-34

¹²² Muhammad Munir, Wahyu Illahi, Manajemen Dakwah. (Jakarta: Prenada Media, 2008), 113

d. Media cetak yaitu media yang dapat berupa cetakan dalam bentuk tulisan dan gambar seperti buku, Surat kabar, majalah dan sebagainya.¹²³

Menurut Samsul Munir Amin, media dakwah adalah suatu peralatan yang digunakan produsen untuk menyampaikan materi-materi dakwah kepada penerima dakwah (konsumen), seperti contohnya majalah, televisi, kaset, dan sebagainya.¹²⁴ Menurut Hamzah Ya'kub, media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitet dakwah.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa media dakwah adalah sarana atau alat untuk mempercepat ide-ide dakwah agar dapat dipahami dan diterima oleh mad'u. Oleh karena itu, media dakwah perlu menjadi perhatian para pelaksana dakwah. Kepiawaian juru dakwah dalam memilih media dakwah yang tepat akan mempermudah dalam proses penyampaian dakwah.

Mengenai media dakwah, pada zaman dahulu para da'ii sangat menjaga etika dan norma-norma pada saat berdakwah, antara lain media dakwah tidak boleh bertentangan dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah, dalam berdakwah tidak menjurus pada hal-hal yang diharamkan oleh agama, media relevan dengan situasi dan kondisi konteks dakwah, jelas dalam tahapan-tahapan penggunaannya, dan secara fleksibel dapat digunakan dalam berbagai kondisi mad'u.¹²⁵

Media dakwah dalam pelaksanaan penyampaian pesan merupakan salah satu hal penentu dalam keberhasilan dakwah. Media dakwah sebagai perantara dan penghubung yang digunakan dalam proses penyampaian materi dakwah kepada para mad'u agar dengan mudah diterima, diresapi, dan dimengerti. Jadi kita tidak perlu bingung bila ingin menyampaikan ajaran-ajaran Islam, karena banyak perantara yang bisa kita gunakan dalam penyampaian informasi seputar agama Islam. Adapun bentuk media dakwah dibedakan menjadi beberapa pilar:

¹²³ Hasanuddin. Hukum Dakwah dan Tinjauan Aspek Hukum dalam berdakwah di Indonesia, . (Jakarta: Pedoman ilmu jaya, 1996), h. 42-44

¹²⁴ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 113

¹²⁵ Tata Sukayat, Quantun Dakwah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 84

1) Media lisan

Media penyampaian informasi melalui lisan dan ucapan. Dalam hal ini dakwah dapat disebarluaskan dalam bentuk pengajian-pengajian kecil atau dalam lingkup besar melalui kegiatan ceramah agama, pidato, seminar, musyawarah, dan sebagainya).

2) Media tulisan

Tidak hanya melalui lisan saja, berdakwah juga dapat kita lakukan melalui perantara media tulisan yang dapat kita wujudkan dalam bentuk buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang tentu di dalamnya menjelaskan tentang ajaran-ajaran agama Islam.

3) Media gambar

Merupakan materi visual yang sering dijumpai dimana mana. Keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik seperti majalah, surat kabar, spanduk dan baliho sering menggunakan gambar dan foto sebagai media untuk menarik konsumen.

Sedangkan menurut Asep Saepul Muhtadi bahwa media selain yg ditulis di atas ada juga yang namanya media onle. Adapun media onlen online, dapat dipahami sebagai keadaan konektivitas (ketersambungan) mengacu kepada internet atau world wide web (www). Online merupakan bahasa internet yang berarti “informasi dapat diakses di mana saja dan kapan saja” selama ada jaringan internet (konektivitas).¹²⁶

Dalam perkembangannya, gambar dan foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dalam hal ini, gambar dan foto yang memuat informasi atau pesan yang sesuai dengan materi dakwah. Adapun caranya yaitu dengan menyusun gambar-gambar, foto-foto dan guntingan gambar dalam sebuah papan atau baliho yang dipasang pada tempat strategis. Dengan menggunakan media tersebut, maka perhatian orang akan segera tertuju pada gambar dengan membaca dan mengamati.

¹²⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2014), h. 12.

Kelebihan dakwah melalui gambar dan foto adalah kesesuaiannya antara dakwah dengan perkembangan situasi melalui pemberitaan surat kabar ataupun majalah, serasi keaslian situasi melalui pengambilan foto langsung. Biaya tidak terlalu mahal dan dapat dilakukan kapan saja dengan tidak bergantung kepada berkumpulnya komunikan. Kelemahannya antara lain seorang da'i tidak dapat memonitor langsung keberhasilan dakwah, di samping itu juga menuntut da'i untuk kreatif dan inovatif.

4) Media audio visual

Media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Adapun yang termasuk dalam media audio visual adalah sebagai berikut:

a) Televisi

Merupakan media audio visual yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi kepada khalayak atau pemirsa, karena melalui televisi pesan-pesan atau informasi dapat sampai kepada audiensi dengan jangkauan yang sangat luas, serta kemampuannya yang dapat menjangkau daerah sangat luas.

b) Film atau sinetron

Film yang dimaksud adalah media informasi melalui film suara sebagaimana diputar di gedung-gedung bioskop dan yang dapat dioperasikan diluar gedung bioskop, sejauh tempatnya gelap.

Sedangkan sinetron adalah media informasi yang menggunakan sinema elektronik. Jika film dan sinetron digunakan sebagai media dakwah, maka hal pertama yang harus di isi dalam misi dakwah adalah naskahnya, kemudian diikuti skenario, shooting dan aktingnya.

Film dan sinetron sebagai media dakwah mempunyai kelebihan antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Disamping itu juga dapat diputar ulang di tempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Kelemahannya adalah biaya cukup mahal, prosedur pembuatannya cukup panjang dan memerlukan keterlibatan berbagai pihak.

Contoh film sebagai media dakwah adalah, antara lain *The Message* (Ar-risalah), *Lion of the desert*, *Walisongo*, *Fatahillah*, *Emak pingin naik haji* dan lain sebagainya. Sedangkan sinetron dakwah, antara lain *Doaku harapanku*, *Lorong waktu*, *Doa membawa berkah* dan lain sebagainya.

c) Video

Media ini juga dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi kepada khalayak. Walaupun bentuk fisiknya berbeda, media ini banyak memiliki kesamaan dengan media film. Keduanya dapat menayangkan unsur gerak.

10. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan sesuatu yang dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesajahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah. Adapun tujuan dakwah dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

a. Tujuan Umum Dakwah

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, dimana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditujukan dan diarahkan kepadanya. Tujuan utama dakwah ialah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktifitas dakwah.

Kebahagiaan di dunia dan di akhirat merupakan tujuan hidup manusia, begitu pula dengan tujuan dakwah. Sebab hidup bahagia di dunia dan di akhirat tidak cukup hanya dengan berdoa, tetapi perlu juga disertai dengan berbagai usaha. Ini berarti usaha dakwah, baik dalam bentuk menyeru atau mengajak umat manusia agar bersedia ke jalan Allah dan memeluk Islam, maupun dalam bentuk *amar ma'ruf dan nahi munkar*, tujuannya adalah

terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT.¹²⁷

b. Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya

Tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah antara lain:

- (a) Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- (b) Membina mental agama (Islam) bagi kaum muallaf
- (c) Mengajak manusia agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).
- (d) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya (Samsul Munir Amin, 2009:62-64).¹²⁸

C. Dakwah Melalui Musik

1. Pengertian Musik

Cabang seni yang paling populer adalah seni musik. Musik adalah penghayatan isi hati manusia diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dalam melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah.¹²⁹ Musik merupakan aktivitas budaya yang sangat akrab dengan kehidupan manusia. Sejak bayi seorang anak mengenal musik dari senandung ibunya, dalam masa kanak-kanak musik mewarnai keceriaan di dunia permainan dan musik juga menjadi bagian dari kehidupan masa remaja. Jika diperhatikan dengan cermat, penggunaan musik dalam kehidupan sehari-hari tidak ada habisnya. Kenyataan menunjukkan musik dinikmati oleh segala lapisan dalam masyarakat tanpa terkecuali.

¹²⁷ Samsul Munir Amin. Ilmu Dakwah, h. 60-61

¹²⁸ Samsul Munir Amin. Ilmu Dakwah, h. 62-64

¹²⁹ Samsul Munir Amin. Ilmu Dakwah, h. 71

Keberadaan seni musik tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai yang hidup di masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh pemikiran tokoh kebudayaan, bahwa dunia kesenian merupakan bagian dari budaya yang tidak terpisahkan dari peradaban manusia atau suatu bangsa.

Pengertian musik menurut William I. Gordon dalam Mulyana,¹³⁰ fungsi komunikasi terbagi menjadi 4 bagian, salah satunya komunikasi ekspresif. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Emosi/perasaan tersebut dapat disalurkan melalui bentuk-bentuk seni salah satunya musik. Musik dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, dan bahkan ideologi.¹³¹

Musik dapat diartikan sebagai ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi, hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang tersusun sedemikian rupa hingga menyandang irama, lagu dan keharmonisan.¹³²

Abu Sulaiman Al-Khattaby mengatakan setiap yang meninggikan suara dengan berkesinambungan menggunakan sesuatu (alat musik) dan menyusun temponya secara teratur, maka itulah yang di sebut musik.¹³³ Dalam tradisi Arab syair lagu terbentuk dari permisalan, lirik dan nazdam. Sedangkan lirik (syair) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau susunan kata dalam sebuah nyanyian.¹³⁴

Sedangkan definisi musik berdasarkan kamus besar bahasa Inggris Oxford, menyatakan bahwa:

“Art of making pleasing combinations in sound of rhytem, harmony and counterpoint, the sound and compositions so made, written or printed, sign, representing sound; Musik adalah seni memadukan suara berdasarkan

¹³⁰ Mulyana, Deddy., Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 5

¹³¹ Mulyana, Deddy., Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, h. 25

¹³² Muslim Atsari, Adakah Musik Islami?, (Solo: at-Tibyan, 2003), h.18.

¹³³ Yusuf Qardhawi, Fiqih Musik Dan Lagu, (Bandung: Mujahid, 2001.), h.24.

¹³⁴ DEPDIKBUD RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Perum Balai Pustaka, 1999), h. 602.

komposisi ritme, harmonisasi, sehingga tercipta susunan suara berdasarkan yang terdengar indah bentuk representasi suara berupa tulisan atau tandatanda tercetak”¹³⁵.

Banyak orang telah menggunakan sarana hiburan berabad-abad untuk tujuan propaganda. Selama revolusi Prancis, misalnya, digunakan juga musik, selain teater, permainan, dan surat kabar untuk menggalang kekuasaan.¹³⁶

Musik berfungsi untuk menentramkan pikiran dari beban kemanusiaan dan menghibur tabiat manusia. Ia merupakan stimulan untuk melihat rahasia ketuhanan.¹³⁷ Musik banyak berpengaruh dalam kehidupan manusia, baik itu pengaruh positif maupun negatif. Artinya, seni musik bisa membuka mata hati manusia untuk melakukan sesuatu hal yang baik, seperti ketika seseorang dalam keadaan yang sulit, patah semangat, dan gelisah, musik dapat menghibur dan membangkitkan semangat. Sebaliknya musik juga bisa membawa kerusakan, seperti musik-musik yang biasa diputar di diskotik atau tempat yang sering membawa manusia kepada maksiat.

Seni musik juga digunakan untuk mengiringi seni yang lain, seperti seni vokal dan seni tari sehingga tercipta satu kesatuan seni yang harmonis.¹³⁸

Berikut fungsi musik dalam kehidupan manusia, yaitu:

- a. Sebagai respon fisik
- b. Sarana komunikasi
- c. Ekspresi emosi
- d. Representasi simbolik
- e. Penguatan kesesuaian terhadap norma sosial
- f. Validasi institusi sosial dan ritual keagamaan
- g. Kontribusi kepada kontinuitas dan stabilitas budaya
- h. Kontribusi kepada integrasi masyarakat
- i. Kesenangan terhadap keindahan
- j. Sebagai hiburan¹³⁹

¹³⁵ Oxford Advanced Learner’s Dictionary Current English, 1986:557

¹³⁶ Mulyana, Deddy. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. (Bandung: Remaja, 2007), h.25.

¹³⁷ Nasr, Spiritualitas dan Seni Islam, 169

¹³⁸ Tedi Sutardi, Antropologi: Mengutip Keragaman Budaya (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007) ,8

Selain itu, seni musik juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mewujudkan perasaan-perasaan dan memperoleh pengalaman tanpa perlu khawatir dengan aturan-aturan yang ada. Seni juga memberikan kesempatan untuk berekspresi tanpa kata-kata saat tidak diungkapkan secara verbal.¹⁴⁰

Seni musik dimainkan dengan menggunakan alat-alat musik agar menghasilkan bunyi yang beraturan.¹⁴¹ Alat-alat musik dibuat dengan cara yang sederhana ataupun modern. Seperti yang kita ketahui, biasanya musik dihasilkan berupa rangkaian nada, baik berupa vokal atau instrumental. Namun, musik dapat dihasilkan hanya dengan memukul dua potong kayu dan bisa dengan bertepuk tangan.

2. Unsur-Unsur Musik

Salah satu dasar utama dalam seni musik adalah kerangka yang mengkombinasikan beberapa hal sehingga bisa menjadi sebuah seni, atau kita bisa menyebutnya sebagai unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik.¹⁴² Unsur-unsur musik merupakan komponen-komponen yang selalu ada dalam sebuah lagu dan memiliki peranan penting dalam sebuah lagu. Pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Unsur-unsur pokok yang meliputi:

- 1) Harmoni, yaitu keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya.
- 2) Irama, yaitu bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksen pada not.
- 3) Melodi, yaitu susunan rangkaian nada (bunyi getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan.

¹³⁹ Djohan, Responsi Emosi Musikal (Bandung: CV. Lubuk Agung, 2010), 1.

¹⁴⁰ Tedi Sutardi, Antropologi: Mengutip Keragaman Budaya, 9

¹⁴¹ Tedi Sutardi, Antropologi: Mengutip Keragaman Budaya, 10

¹⁴² Sila Widhyatama, Sejarah Musik dan Apresiasi Seni, 2

4) Bentuk lagu atau struktur lagu, yaitu susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik lagu sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna.

b. Unsur-unsur ekspresi yang meliputi:

- 1) Tempo, yaitu kecepatan suatu lagu dan perubahan dalam kecepatan lagu tersebut.
- 2) Dinamik, yaitu tanda untuk menyatakan tingkat volume suara, keras lunaknya suara serta perubahan-perubahan yang terjadi.
- 3) Gaya, yaitu cara menyampaikan melodi atau lagu dalam penyajian musik.¹⁴³

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa sebuah lagu akan terlihat lebih sempurna dan menjadi lebih enak didengarkan jika menggunakan unsur-unsur musik atau komponen-komponen musik yang ada.

3. Jenis-jenis Musik

Musik memiliki beberapa jenis atau genre yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kebutuhannya. Ada beberapa pengelompokan jenis musik menurut aliran atau gaya, yaitu:

a. Musik Seni

Musik Klasik merupakan istilah luas yang biasanya mengarah pada tradisi kesenian Barat, musik Kristiani dan musik orkestra. Genre musik klasik ini lebih merujuk ke musik klasik Eropa. Periode jenis musik ini, seperti barok, klasik dan romantik

b. Musik Populer

- 1) Musik Jazz pertama kali muncul dari negara Amerika dimana menggabungkan berbagai alat musik yang menghasilkan bunyi yang baru. Jenis musik ini memang sarat akan nilai elegan dan berkelas. Di Indonesia sendiri musik jenis ini dikenal sejak tahun 1930-an. Dalam pertunjukan musik jazz para pemain musik menggunakan alat musik berupa Seksofon, Trompet, Trombon, Gitar, dan Piano.

¹⁴³ Sila Widhyatama, Sejarah Musik dan Apresiasi Seni, 3

- 2) Musik Blues memiliki arti rasa sedih atau frustrasi. Terkadang tidak sedikit orang yang salah dan menyamakan musik jazz dengan musik blues. Padahal jenis musik yang satu ini cukup berbeda meski satu warna. Musik blues lebih mendayu dan “pelan”. Dari segi pemakaian alat musiknya, musik blues juga hampir sama dengan jazz. Musik blues pertama kali dikenal di dunia pada tahun 1910 yang diciptakan untuk mengungkapkan perasaan yang emosional di Amerika dan Afrika.
- 3) Gospel merupakan musik yang didominasi oleh vokal dan pertama kali diperkenalkan pada acara ibadah umat kristian di gereja. Warna musik yang mengiringinya berupa pergabungan banyak genre musik. Sering berjalannya waktu musik ini ditampilkan di luar gereja dan dikenal oleh seluruh belahan dunia.
- 4) RnB yang memiliki singkatan dari Rhythm and Blues adalah jenis musik yang dihasilkan dari pergabungan antara musik jazz, blues, gospel, dan pop. Jenis musik ini pertama kali dikenalkan oleh masyarakat Afrika pada tahun 1940-an.
- 5) Funk merupakan musik yang berasal dari daerah Afrika dan Amerika di mana mencampurkan musik jazz, RnB, dan soul. Dari sajian musik funk yang paling terdengar adalah bunyi dari gitar, bass, dan drum. Ritmenya tajam serta terpotong-potong. Musik funk muncul dan dikenal pertama kali pada tahun 1960-an.
- 6) Rock Menjadi salah satu jenis musik yang terus berkembang, musik rock memang disukai oleh banyak kalangan. Musik ini menyelimuti pergabungan aneka jenis musik dan mulai dikenal oleh dunia pada tahun 1940-an. Musik rock juga memiliki banyak jenis seperti progressive rock, alternative rock, hard rock, punk rock, dan lainnya.
- 7) Metal Musik yang satu ini memang tidak jauh dari musik rock. Perbedaanya musik metal lebih kencang, keras, dan berteriak. Jenis musik ini dikenal sejak tahun 1970-an berupa perkembangan akan

musik rock. Musik metal juga memiliki banyak jenis seperti heavy metal dan black metal.

- 8) Musik elektronik sering juga disebut dengan EDM atau electronic dance music. Sesuai dengan sebutannya, yang paling membedakan musik ini dengan jenis musik lainnya adalah adanya tambahan alat musik yang lebih modern atau instrumen elektrik di mana memberi sentuhan aplikasi untuk menyempurnakan musiknya.
- 9) Ragga merupakan jenis musik yang berkembang pada tahun 1960 an akhir di daerah Jamaika. Jenis musik ini perpaduan dari musik yang serupa yaitu ska dan rocksteady. Tempo dalam musik ini lebih lambat dan terdengar santai, namun tetap memiliki beat yang dapat membuat kamu bergerak. Ketukan-ketukan dalam jenis-jenis musik populer yang satu ini sangat khas.
- 10) Hip hop pertama kali dari Amerika bagian Timur dan merupakan perkembangan dari musik RnB. Jenis musik modern hip hop biasanya didominasi dengan rap atau rapcore
- 11) Musik techno disebut dengan electronic dance music. Awalnya ada di tahun 1980 di Detroit Amerika. Musik tecn ini jadi awal mula bentuk tari dan musik pesat. Kebanyakan muasik tekno dibut dengan kombinasi synthesizer, hentakan drum dan sequencer. Seperti namanya, mengedepankan beragam suara teknologi musik.
- 12) Musik pop adalah salah satu jenis seni musik populer yang mencerminkan kemodernan. Selain modern, musik jenis pop juga lebih mudah didengar bagi segala kalangan. Faktor pengidentifikasian musik ini meliputi umumnya lagu yang ditulis dengan durasi pendek hingga sedang dalam format dasar, serta penggunaan pengulangan paduan suara dan nada melody.

c. Musik Tradisional

- 1) Musik country merupakan jenis musik tradisional yang memuat unsur musik Amerika Serikat bagian selatan tepatnya di pegunungan Appalachia. Namun, musik ini lahir dari lagu

penduduk Amerika utara dengan aransemen musik kelt dan genre Gospelnya tercatat pada abad 19.

- 2) Dangdut merupakan musik yang memiliki nuansa India dan Melayu. Genre musik dangdut juga lekat dengan alat musik tradisional, dan semakin ke sini juga sudah menggunakan alat musik modern namun tetap memakai alat musik tradisional. Awalnya, dangdut hanya dinikmati oleh masyarakat menengah ke bawah. Namun semakin ke sini semua kalangan suka dan sering menikmatinya.¹⁴⁴

4. Sejarah Musik Dangdut

Penyebutan nama dangdut merupakan onotape dari suara permainan tabla (dalam dunia dangdut disebut gendang) musik India. Putu Wijaya awalnya menyebut dalam majalah Tempo edisi 27 Mei 1972 bahwa lagu Boneka dari India adalah campuran lagu melayu, irama padang pasir, dan “dang-ding-dut” India. Sebutan ini selanjutnya diringkas menjadi “dangdut” saja.

Dangdut merupakan salah satu genre seni musik yang berkembang di Indonesia. Bentuk musik ini berakar awal dari Qasidah yang terbawa oleh agama Islam yang masuk Nusantara tahun 635-1600 dan gambus yang dibawa oleh migrasi orang Arab tahun 1870 sampai sesudah tahun 1888, kemudian menjelma sebagai musik gambus pada tahun 1930 oleh orang Arab Indonesia bernama Syekh Albar, selanjutnya menjelma menjadi Musik Melayu Deli pada tahun 1940 oleh Husein Bawafie, dan pada tahun 1950 pengaruh musik Amerika latin serta tahun 1958 dipengaruhi musik India melalui film Bollywood oleh Ellya Khadam dengan lagu Boneka India, dan terakhir sebagai dangdut tahun 1968 dengan tokoh utama Rhoma Irama. Dalam evolusi menuju bentuk kontemporer sekarang masuk pengaruh unsur-unsur musik India (terutama dari penggunaan tabla) dan Arab (pada cengkok dan harmonisasi).

Perubahan arus politik Indonesia di akhir tahun 1960-an membuka masuknya pengaruh musik barat yang kuat dengan masuknya penggunaan gitar listrik dan juga bentuk pemasarannya. Sejak tahun 1970-an dangdut boleh dikatakan telah

¹⁴⁴ Sila Widhyatama, Sejarah Musik dan Apresiasi Seni, h. 19-29

matang dalam bentuknya yang kontemporer. Sebagai musik populer, dangdut sangat terbuka terhadap pengaruh bentuk musik lain, mulai dari keroncong, langgam, degung, gambus, rock, pop bahkan house music.¹⁴⁵

Meskipun lagu-lagu dangdut dapat menerima unsur musik lain secara mudah, bangunan sebagian besar lagu dangdut sangat konservatif, sebagian besar tersusun dari satuan delapan birama 4/4. Jarang sekali ditemukan lagu dangdut dengan berirama 3/3. Lagu dangdut juga miskin improvisasi, baik melodi maupun harmoni. Bentuk bangunan lagu dangdut secara umum adalah: A-A-B-A, namun dalam aplikasinya kebanyakan memiliki urutan seperti ini:¹⁴⁶

Tabel 2.1

“Intro - Eksposisi I - A - A - Eksposisi II - B - A - Eksposisi II - B - A - (coda)”

Urutan Bangunan lagu	Keterangan
Intro	Dapat merupakan pembuka pendek sepanjang 2-4 birama berupa permainan instrumental atau rangkaian akord pembuka, bisa juga sebagai vokal resitatif (setengah deklamasi) yang mengungkapkan isi lagu dengan iringan kord terurai (broken chord) atau tanpa iringan, atau bisa juga permainan seruling, kemudian masuk ke eksposisi I atau vokal
Eksposisi I	Adalah sajian instrumental yang beralansung sepanjang 4-8 birama, dengan instrumen suling,

¹⁴⁵ Sunaryo Joyopuspito, MUSIK DANGDUT, Suatu kajian sejarah dan analisis teori musik (Jakarta: Bina Musik Remaja, 2001) h 33-34

¹⁴⁶ unaryo Joyopuspito, MUSIK DANGDUT, Suatu kajian sejarah dan analisis terimusik (Jakarta: Bina Musik Remaja, 2001) h 6

	<p>organ, gitar, bahkan sitar atau mandolin secara bergantian.</p> <p>Eksposisi adalah tampilan yang berupa aransemen kebolehan kelompok band yang disajikan secara khusus untuk memperlihatkan kebolehan.</p> <p>Tampilan I bisa dihilangkan apabila sudah masuk ke vokal</p>
Verse A	<p>Biasanya berupa melodi dengan sajian rendah dan datar sebagai ungkapan pertama isi lagu atau proposita</p>
Eksposisi II	<p>Berupa sajian kedua instrumental kebolehan band, dan tampilan II harus ada (tidak boleh ditiadakan) dan sebagai penghubung Verse A dengan Verse B, juga instrumental bergantian antara organ, suling, gitar, atau sitar dan mandolin</p>
Verse B	<p>Biasanya berupa melodi dengan nada tinggi dan berapi-api menjelaskan lebih lanjut isi lagu, atau juga riposta terhadap Verse A. lirik bagian kedua biasanya berisi konsekuensi dari situasi yang digambarkan bagian pertama atau tindakan yang</p>

	diambil si penyanyi untuk menjawab situasi
Eksposisi II	Diulang lagi, berupa sajian yang ketiga instrumental kebolehan band, dan tampilan II harus ada (tidak boleh ditiadakan) dan sebagai penghubung Verse A dengan Verse B, juga instrumental bergantian antara organ, suling, gitar, atau sitar dan mandolin
Verse A	Mengulang dari Verse B sebelumnya, isinya sama persis dengan verse B sebelumnya
Verse B	Disajikan sekali lagi untuk menutup lagu, sama persis dengan Verse A sebelumnya
Coda	Diakhir lagu kadang-kadang terdapat koda sepanjang empat birama, namun juga bisa ditiadakan langsung berhenti, atau diakhiri dengan fade away (jarang terjadi)

Sumber: Intro - Eksposisi I-A-A- Eksposisi II-B-A- Eksposisi II-B-A- (coda)

Jadi, lagu dangdut standar tidak memiliki refrain, namun memiliki agian kedua dengan bangunan melodi yang berbeda dengan bagian pertama. Sebelum memasuki bagian kedua biasanya terdapat dua kali birama jeda tanpa lirik. Bagian kedua biasanya sepanjang dari dua kali delapan birama dengan disela

satu baris jeda tanpa lirik. Di akhir bagian kedua kadang-kadang terdapat koda sepanjang empat birama. Lirik bagian kedua biasanya berisi konsekuensi dari situasi yang digambarkan bagian pertama atau tindakan yang diambil penyanyi untuk menjawab situasi itu.

Seiring dengan perkembangan Politik dan Budaya Bangsa Indonesia, musik dangdut juga ikut berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Irama musik dangdut menjadi suatu aliran musik kontemporer, yaitu suatu cabang seni yang terpengaruh dampak modernisasi dan kemudian keluar dari bentuk pakem bangunan musik dangdut itu sendiri.

Dimulai pada era tahun 2000-an seiring dengan kejenuhan musik dangdut yang original maka diawal era ini Para musisi di wilayah Timur di daerah pesisir pantura mulai mengembangkan jenis musik dangdut baru yaitu seni musik dangdut koplo. Dangdut koplo ini merupakan mutasi dari musik dangdut setelah Era dangdut campursari yang bertambah kental irama tradisionalnya dan dengan ditambah dengan masuknya Unsur Seni musik kendang kempul yang merupakan seni musik dari daerah Banyuwangi Jawa Timur dan irama tradisional lainnya seperti jaranan dan gamelan, dan berkat kreatifitas para musisi dangdut Jawa Timur inilah, sampai saat ini musik dangduk koplo yang identik dengan gaya jingkrak pada goyangan penyanyi dan musiknya ini saat ini sangat kondang dan banyak digandrungi segala kalangan masyarakat Indonesia.

Pada era musik dangdut koplo inilah mulai memacu tumbuhnya group musik dangdut yang lebih terkenal dengan sebutan OM atau Orkes Melayu antara lain OM. Sera , OM. Monata, OM Palapa, OM New Palapa, OM RGS dan OM yang lebih kecil lainnya yang mengibarkan aliran musik dangdut koplo di Nusantara ini.

Saat ini musik dangdut sudah menjangkau segala kalangan masyarakat dari kalangan kelas bawah sampai kalangan menengah dan kelas ataspun sudah mulai ketagihan dengan seni musik dangdut ini.

Hingga musik dangdut pun sudah merambah di dunia Diskotik yang sudah memutar Musik Dangdut sebagai Musik wajibnya, dan sudah tak asing lagi saat

ini banyak stasiun radio yang menamakan dirinya sebagai stasiun radio dangdut bahkan stasiun Televisi dangdut Indonesia, karena kecintaan masyarakat dengan irama musik dangdut.

D. Musik Dangdut dalam Pandangan Islam

Musik (dangdut) dalam Islam menurut Yusuf Qardawy bahwa lagu disebut sebagai nyanyian. Dalam buku Fiqih Musik dan Islam, ditulisnya bahwa setiap yang meninggikan suaranya secara berkesinambungan dengan sesuatu dan menyusun temponya secara teratur maka itulah disebut lagu menurut orang-orang Arab.¹⁴⁷

Pada awal era kejayaan Islam, telah lahir tokoh-tokoh besar di bidang seni musik. Para ilmuwan muslim telah menjadikan musik sebagai media pengobatan atau terapi. Gemilangnya peradaban Islam ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan ini bersentuhan erat dengan moral Islam, budaya arab dan kebudayaan besar lainnya. Oleh karena itu, yang disebut sebagai kebudayaan Islam tidak selamanya berasal dari Arab. Kemungkinan hasil adopsi atau akulturasi antara budaya Arab dan budaya luar, contohnya seperti musik.

Sejarah membuktikan bahwa musik selama ini dikenal sebagai musik Islam ternyata tidak murni berasal dari Arab. Kesenian ini lahir dari kearifan umat muslim terdahulu yang mengolaborasikan musik-musik dari Arab, Persia, India dan Yunani. Banyak ilmuwan muslim yang menerjemahkan buku-buku musik dari Yunani, sekolah-sekolah musik didirikan oleh kesultanan diberbagai kota dan daerah, baik sekolah tingkat menengah maupun sekolah tingkat tinggi. Sekolah musik yang bagus dan berkualitas tinggi adalah yang didirikan oleh Said Abdul Mu'min (wafat tahun 1294 M).

Tidak heran jika pada awal kejayaan Islam telah lahir tokoh-tokoh besar di bidang seni musik. Ada musisi ternama yang sangat disegani, yaitu Ishaq Al-Mausili (767 M - 850). Adapula pengkaji seni musik yang dihormati, seperti Yunus bin Sulaiman Al-Khatib (wafat tahun 785 M). munculnya seniman dan

¹⁴⁷ 55 Yusuf Qardawy, Fiqih Musik dan Islam: perspektif Al-Qur'an dan As-sunnah (Bandung: Mujahid Press, 2002) h. 35

pengkaji musik di dunia Islam menunjukkan bahwa umat muslim tidak hanya melihat musik sebagai hiburan. Lebih dari itu, musik menjadi bagian dari ilmu pengetahuan yang dikaji melalui teori-teori ilmiah.

Menariknya para ilmuwan muslim juga telah menemukan musik sebagai media pengobatan atau terapi. Tokoh dalam bidang ini diantaranya adalah Abu Yusuf Yaqub ibnu Ishaq Al-Kindi (801 M–873 M) dan Al-Farabi (872-950 M). kajian tentang musik sebagai sistem pengobatan berkembang semakin pesat pada masa diansti Turki Ustmani.

Pada masa ini, telah dibuktikan secara ilmiah efek musik pada pikiran dan badan manusia. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, musik dapat berfungsi meningkatkan semangat dan mempengaruhi emosi. Bahkan, ilmuwan di era Turki Utsmani sudah mampu jenis musik tertentu. Misalnya, jenis musik Huseyni dapat mengobati demam. Sedangkan, jenis musik zengule untuk mengobati meningitis.

Terlepas dari perhatian ilmuwan dan ulama, musik menjadi karya seni yang mengagumkan, musik selalu saja menjadi bahan polemik banyak ulama. Maklum saja, seni musik memang punya pengaruh yang kuat pada masyarakat sehingga ulama merasa perlu mengawal perkembangannya, apakah sejalan dengan syariat Islam atau tidak.

Pendapat para ulama yang pro dan kontra terletak pada perbedaan perspektif mereka. sebagian ulama yang melihat musik dari perspektif al-Quran dan Hadits, ada juga yang melihat dari perspektif sosial budaya dan juga yang berusaha bersikap arif, yaitu melihat dari perspektif agama dengan mempertimbangkan kemaslahatan sosial umat Islam.

Kelompok yang ketiga ini berusaha tidak terjebak pada jenis atau suara musik, tapi melihat efek yang ditimbulkan oleh musik itu. Jika musik yang disajikan tidak mengakibatkan efek buruk pada kehidupan individu dan sosial, hukumnya halal, begitu pula sebaliknya.

Jika dilihat ke belakang, upaya-upaya menyampaikan ajaran Islam melalui media musik sudah memiliki umur yang relatif tua.¹⁴⁸ Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang adalah dua dari sebagian tokoh penyebar Islam yang menjadikan musik sebagai media dakwah.¹⁴⁹

Dalam konteks Indonesia, perbedaan pendapat ulama tentang musik mengakibatkan polarisasi pandangan umat Islam terhadap musik itu. Ada musik yang dianggap Islami dan tidak Islami. Warna musik qasidah atau nasyid yang kental dengan pengaruh Arab mendapatkan predikat sebagai musik Islami. Sedangkan, dangdut, keroncong, pop, rock, jazz dan lain-lain termasuk kategori yang tidak Islami.

Musik dangdut yang dibawakan oleh Rhoma Irama banyak digemari oleh masyarakat, selain sebagai hiburan, Rhoma juga menjadikannya sebagai media dakwah, terlihat dari lirik dan syairnya. Rhoma yang memang secara jelas mengajak pendengar pada sebuah kesadaran sebagai pesan moral dan ungkapan nurani yang bertanggung jawab. Dengan demikian, sesungguhnya umat Islam juga harus memiliki pilihan budaya, pilihan kesenian serta pilihan musik sendiri, tidak sekedar menawarkan keindahan dan percintaannya, melainkan juga keselamatan dunia akhirat.¹⁵⁰

1. Seputar Syair Lagu

Menurut Sumarni, dalam menciptakan sebuah syair atau lirik lagu yang baik, sastra merupakan unsur disiplin dasar yang harus dikuasai oleh pencipta lagu. Dapat dikatakan seorang pencipta lagu harus mahir dalam bahasa, karena syair sebuah lagu juga merupakan puisi. Puisi merupakan suatu bentuk penuturan yang tertulis. Seorang pencipta lagu harus mampu memilih kata-kata yang tepat, mempunyai perbendaharaan kosa kata yang luas sehingga dapat mengungkapkan maksud dengan gaya bahasa yang cocok dan tepat.¹⁵¹

¹⁴⁸ Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h 7

¹⁴⁹ Sumarni, C. *Gaya Bahasa Komponis Ismail Marzuki dalam Lirik lagu-lagu Ciptaannya dalam Jurnal "Ekspresi" Seni dan Masyarakat Vol. 2 tahun 2.* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, 2001), h. 62

¹⁵⁰ Ssep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 45

¹⁵¹ Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*, 47s

Dari penjelasan di atas menyatakan bahwa pada dasarnya syair lagu adalah puisi, maka peneliti mengacu pada unsur puisi sebagai unsur pembentuk syair lagu. Namun, peneliti tetap akan menggunakan istilah syair untuk mempermudah dalam penjelasan, disamping agar tidak ada perbedaan istilah.

Mc Caulay Hudson mengartikan syair dengan salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.¹⁵²

Ditinjau dari bentuk maupun isinya, syair dibedakan atas 10 jenis:

- a. Syair epik, yaitu syair yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan.
- b. Syair naratif, yaitu syair yang di dalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin sebuah cerita.
- c. Syair lirik, yaitu syair yang berisi luapan batin individual dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.
- d. Syair dramatik, yaitu syair yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.
- e. Syair didaktik, yaitu syair yang mengandung nilai pendidikan yang umumnya bersifat eksplisit.
- f. Syair satirik, yaitu syair yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun masyarakat.
- g. Syair romansa, yaitu syair yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap kekasih.
- h. Syair elegi, yaitu syair ratapan yang mengandung rasa pedih seseorang.

¹⁵² Aminuddin. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. (Bandung: CV. Sinar Baru dan YA3 Malang, 1991) h. 134.

- i. Syair ode, yaitu syair yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa atau sikap kepahlawanan.
- j. Syair himne, yaitu syair yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa atau tanah air.¹⁵³

Kemudian Unsur pembentuk syair atau lagu menurut Aminuddin terbagi atas:

a) Unsur bunyi

Unsur bunyi mempunyai peranan dalam menciptakan nilai keindahan lewat unsur kemerduan, menuansakan makna tertentu sebagai perwujudan rasa, suasana batin, dan sikap penyair.

b) Unsur kata

Pemilihan kata dalam pembuatan syair tergantung dari seberapa pintar penulis dalam memilih kata yang tepat. Kata, berdasarkan bentuk dan isi terbagi atas: lambang, yaitu kata yang maknanya sesuai dengan makna kamus (leksikal), utterance atau indice yaitu kata yang makna sesuai dengan konteks pemakaiannya, simbol yaitu kata yang mengandung makna ganda (konotatif).

c) Unsur baris

Baris dalam syair, pada dasarnya merupakan tempat, penyatu, dan pengembangan ide penyair yang diawali lewat kata. Namun penataan baris juga memperhatikan masalah rima serta penataan pola persajakan. Dalam hal ini dikenal dengan enjambemen, yaitu pemenggalan larik suatu syair yang dilanjutkan pada larik berikutnya.

d) Unsur bait

Bait adalah satuan yang lebih besar dari baris atau larik, kesatuan larik yang berada dalam satu kelompok dalam rangka mendukung satu kesatuan pokok pikiran.

e) Unsur tipografi

Tipografi adalah aspek artistik visual syair, untuk menciptakan makna dan suasana tertentu. Tipografi ini bisa berbentuk persegi panjang, segitiga, atau tidak beraturan.

¹⁵³ Aminuddin. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. h. 134-135

2. Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan simbol verbal yang diciptakan oleh manusia. Manusia adalah makhluk yang tahu bagaimana harus bereaksi, tidak hanya terhadap lingkungan fisiknya, namun juga pada simbol-simbol yang dibuatnya sendiri.. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa lirik merupakan reaksi simbolik dari manusia yang merupakan respon dari segala sesuatu yang terjadi dan dirasakan oleh lingkungan fisiknya (yang dipengaruhi oleh akal sehat dan rasionalitas).

Membuat lirik lagu terkait dengan bahasa, dan bahasa terkait dengan sastra. Karena kata-kata (lirik lagu) yang dibuat oleh pencipta lagu tidak semua dapat dimengerti oleh khalayak, karena itulah memerlukan suatu penelitian tentang isi lirik lagu tersebut. Penentuan bahasa yang digunakan juga tergantung pada individu yang menciptakan lirik lagu, karena belum ada ketentuan bahasa dalam membuat sebuah lirik lagu, tetapi lirik yang dibuat dapat dipertanggung jawabkan isinya. Sedangkan tiap lirik yang dibuat oleh pencipta lagu pasti memiliki makna tersendiri yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Definisi lirik sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi. Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa lirik merupakan bagian dari lagu dan merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lagu. Dan lirik juga biasa dikategorikan ke dalam seni sastra karena merupakan sebuah puisi.

3. Musik sebagai Media Dakwah

Secara teoritis, Islam memang tidak mengajarkan seni dan estetika (keindahan), namun bukan berarti islam anti seni. Ungkapan bahwa Allah adalah jamil (indah) dan mencintai jamal (keindahan), serta penyebutan Allah pada diri-Nya sebagai "badi'us samawat wal ardh" merupakan penegasan bahwa islam menghendaki kehidupan indah dan tidak lepas dari seni. Arti badi' adalah pencipta pertama dan berkonotasi indah. Berarti Allah menciptakan langit dan bumi dengan keindahan.¹⁵⁴

¹⁵⁴ KH. MA. Sahal Mahfudh, 43.

Di sisi lain, dakwah islamiyyah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan (H. M. Arifin).

Dalam hal ini esensi dakwah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan dan bimbingan serta sugesti pada orang lain dengan menggunakan media serta teknis pembantu untuk memperlancar tujuan dakwah. Sebenarnya ada ruang untuk menghubungkan antara estetis seni sebagai prosedur estetis dengan aktivitas dakwah islamiyyah sebagai disiplin syariat, meskipun kedua hal tersebut memiliki perbedaan yang cukup jelas.

Seni adalah hasil produk kontemplasi yang dalam jangkauan ideologis berada pada lintas kebebasan estetis, sedangkan dakwah islamiyyah berada pada lintas keteraturan (disiplin) syariat dan akidah yang dalam praktik aktivitasnya merupakan kewajiban individual maupun social.

Meskipun demikian, musik dan nyanyian hanyalah media untuk dakwah dan syiar ilmu-ilmu Islam, yakni ilmu lahir dan batin. Banyak cara melakukan dakwah, salah satunya seperti dilakukan Rhoma Irama. Beliau melakukan syiar agama lewat alunan nada maupun syair lagu. Hal ini dilakukan mungkin karena dakwah lewat musik lebih mudah, pendengarnya tidak bosan serta gampang menyampaikan pesan-pesan moral yang tertuang melalui lirik-lirik lagu.

Meskipun terdapat perbedaan pandangan mengenai hukum musik, lebih lanjut Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa musik hukumnya mubah (boleh), namun harus dibatasi dengan sikap yang tidak berlebihan.¹⁵⁵ Musik diperbolehkan selama tidak diikuti atau dikaitkan dengan hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam. Seni musik dan lagu sudah sejak zaman klasik sampai zaman modern mempunyai peran dalam menyampaikan dakwah dan pesan-pesan moral, seperti terlihat dalam syair-syair fuqaha, ahli sastra arab, para sufi, pujangga dalam berbagai bahasa arab urdu, melayu, sunda, dan sebagainya. Bahkan para sufi memandang syair atau

¹⁵⁵ Yusuf Qardhawi, *Islam Bicara Seni* (Solo: Era Intermedia, 2002), h. 54.

musik yang mengandung nilai-nilai dakwah sebagai suatu yang sangat penting keberadaanya.¹⁵⁶

Musik dipandang sebagai salah satu media alternatif dalam berdakwah. Karena musik telah menjadi bagian integral dalam aktivitas masyarakat dan musik telah semakin meluas yang dapat didengarkan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Baik melalui radio, televisi, internet, telepon, handphone, flash disk (USB), dan sebagainya. Berdakwah melalui musik dinilai dapat meningkatkan intensitas, kecepatan, jangkauan komunikasi yang dapat digunakan da'i terhadap mad'unya dalam berdakwah.

Berdakwah melalui musik memiliki daya tarik tersendiri yang berkesan. Menurut pendapat Sidi Gazalba kalau kesenian itu mengandung daya tarik yang berkesan, kenapa kita tidak memanfaatkannya sebagai media dakwah sehingga dakwah dapat menarik sasarannya dan pemanfaatan sendiri bertujuan untuk menimbulkan kesenangan yang bersifat estetik dan senang pada keindahan merupakan naluri atau fitrah manusia.¹⁵⁷

Sejarah telah membuktikan betapa efektifnya dakwah yang dikemas melalui seni pewayangan yang dikombinasikan dengan seni musik gamelan, sehingga masyarakat Indonesia (khususnya Jawa) yang dahulu sebagian besar memeluk agama Hindu, Budha, atau kepercayaan local lainnya melalui media seni pewayangan dan musik gamelan berbalik menjadi Islam meskipun tingkat keislamannya masih rendah.¹⁵⁸ Tetapi dengan mereka mangaku Islam saja itu sudah merupakan hal yang istimewa.

Berdakwah melalui jalur musik jelas bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Ia membutuhkan tingkat kesenian dan keahlian yang tinggi. Keahlian khusus yang dimaksud adalah pertama, harus mampu memahami ajaran islam secara utuh dan memiliki wawasan keislaman yang luas. Kedua, menguasai (dalam arti mampu memainkan) berbagai macam alat musik. Setidaknya ada salah satu alat yang

¹⁵⁶ Diana Syauqiyah, "Analisis Wacana pesan dakwah pada lirik lagu dalam album religi lahir kembali H. Jefri Al-Buchori," (skripsi S1 fakultas dakwah dakwah dan komunikasi, UIN Jakarta, 2006), h.31

¹⁵⁷ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), h. 186.

¹⁵⁸ Moh. Amien Rais, *Islam dan Dakwah: Pergumulan antara Nilai dan Realitas* (Yogyakarta: Pimpus Muhammadiyah Majlis Tabligh, 1998), h. 86

dikuasai. Ketiga, memiliki kemampuan menuangkan ide ke dalam totalitas bangunan yang membentuk sebuah lagu. Di sini yang menjadi pusat perhatian adalah kata-kata yang kemudian membentuk kalimat yang indah (lirik lagu). Oleh karenanya, tak semudah mambalikan kedua telapak tangan, untuk menggarap musik dalam sebuah lagu. Apalagi, jika album tersebut hadir selain sebagai sebuah karya juga sebagai alternatif dakwah di masyarakat.¹⁵⁹

Secara ringkas, dakwah dapat disebut sebagai upaya untuk mengajak kepada kebaikan dan melarang keburukan. Sebuah upaya *amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah dewasa ini berhadapan dengan permasalahan yang kompleks di masyarakat, dari permasalahan sosial, ekonomi, politik, hingga permasalahan budaya. Keberhasilan dakwah tidak semata terletak pada format dan isi, tetapi ternyata sangat penting yakni tergantung, pada metode dan media. Terlebih ketika masyarakat memasuki zaman ilmu pengetahuan (abad akal pikiran) pengaruh imperialisme media informasinya sungguh sangat nyata. Media dakwah ini amat besar manfaatnya sebab ia termasuk dari beberapa media masa membentuk opini masyarakat sebagai makanan pokok masyarakat yang mendambakan informasi dan selalu dapat mengikuti perkembangan dunia.

Lagu yang di dalamnya terdapat syair lagu, juga merupakan bagian dari media massa. Dimana penyebarannya dilakukan secara massa dan dapat didengarkan oleh semua orang yang menginginkannya. Karena pada dasarnya media massa mampu memperkokoh suatu nilai yang dianut masyarakat atau dapat pula menciptakan nilai baru untuk menggantikan nilai yang sudah ada.

Dakwah di jalan Allah SWT dapat dilakukan dengan menulis buku, membangun lembaga pendidikan, mempresentasikan ceramah-ceramah di pusat keilmuan, atau menyampaikan khutbah jum'at, pengajian dan pengajaran agama, di mesjid dan di tempat-tempat lain. Ada pula yang melakukan dakwah dengan kalimat thayibah, pergaulan yang baik dan keteladanan. Adapula yang berdakwah dengan menyediakan fasilitas material demi kemaslahatan dakwah, bahkan dakwah melalui seni, baik seni suara maupun seni musik.

¹⁵⁹ Mariyati, "T&T Orchestra Sebagai Media Dakwah," (skripsi S1 fakultas dakwah dan komunikasi, UIN Jakarta, 2004), h. 42.

Karakteristik ajaran Islam dalam bidang ilmu dan kebudayaan bersikap terbuka, akomodatif tetapi juga selektif, yakni terbuka dan akomodatif untuk menerima berbagai masukan dari berbagai pihakakan tetapi bersamaan dengan itu Islam pun juga selektif artinya tidak begitu saja menerima seluruh jenis ilmu dan kebudayaan melainkan yang sejalan dengan ajaran Islam. Islam merupakan sebuah paradigma terbuka yang juga sebagai matarantai peradapan dunia.¹⁶⁰

Musik telah menjadi isu penting dalam pemikiran Islam. Semenjak permulaan Islam bahkan muncul kontroversi mengenai peranan musik dalam agama. Akan tetapi saat ini musik sudah sangat melekat dengan kehidupan umat Muslim. Di mana pun, kapan pun, bahkan dalam kondisi apapun musik tidak terlepas dari aktivitas masyarakat. Sepanjang sejarah belum pernah ditemukan umat yang menjauhkan diri dari nyanyian dan musik.

Sidi Gazalba, menyatakan “Islam menyuruh manusia beragama untuk berbuat baik, menghargai kesenian, menyuruh hidup bermasyarakat dan bertaqwa”. Karena Islam merupakan fitrah, dan seni adalah fitrah manusia, dengan sendirinya seni masuk dalam ajaran Ad-Dien. Kebudayaan adalah kehidupan, kehidupan itu Tuhanlah yang memberikannya. Kesenian adalah cabang kebudayaan bidang kehidupan, karena itu fitrah kesenian juga berasal dari Tuhan”. Ciptaan-ciptaan seni banyak yang lahir oleh rangsangan rasa agama, dan rasa agama yang menjelma, menggerakkan rasa seni untuk mencipta.

Di zaman penjajahan, lagu-lagu dan puji-pujian merupakan media yang bisa menumbuhkan ketenangan dan keberanian. Di era walisongo, ketika berdakwah juga ada yang menggunakan lagu-lagu atau syi'ir. Di zaman Rasulullah Saw pernah suatu ketika dua kali pasukan tentara Islam dipukul tentara Quraisy, Rasulullah sempat meminta di kumpulkan penyanyi-penyayi terbaik dengan meminta Hindun menjadi lead vocal-nya. Dengan segala ridha-Nya, dalam perang yang ketiga kalinya akhirnya dimenangkan pasukan Islam.

Dakwah melalui seni musik atau suara bukanlah hal yang baru dalam dunia Islam, seorang sufi besar dari Persia, Maulana Jalaludin Rumi, beliau sering melantunkan syair-syair pujian kepada Allah Swt, seperti halnya sebagian Wali

¹⁶⁰ Abuddinnata, Metodologi Studi Islam, (Jakarta: PT Grafindo persada, cet VIII, 2003). h.86.

Songo yang menyebarkan agama Islam di Indonesia dengan menggunakan alat musik gamelan yang di pandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri.

Dakwah melalui seni musik memang sangat banyak dilakukan oleh Islam Indonesia, dengan mengungkap lirik-lirik keislaman dari berbagai jenis aliran musik yaitu Nasyid, Kasidah, Marawis, Dangdut, Pop, bahkan musik beraliran keras sekalipun seperti rock juga dapat dijadikan media dakwah.

Salah satunya adalah musik yang beraliran dangdut dengan album religinya yang sangat kental nuansa Islam adalah grup musik dangdut Soneta yang dikomandoi sekaligus vokalisnya H. Rhoma Irama. Musik dangdut Islami sebagai media penyampaian pesan dakwah, suatu cara atau jalan untuk mengembangkan dakwah Islamiah melalui seni musik seperti yang dilakukan oleh Rhoma Irama.

Grup musik dangdut Soneta tersebut telah menghilangkan anggapan sebagian masyarakat terutama umat Islam, bahwa tidak semua musik selalu identik dengan goyang dan lantunan yang tidak baik, namun juga bisa dijadikan media dakwah, karena salah satu cara berdakwah adalah menyusup ke dalam kalangan (mad'u) yang menyukai musik dangdut.

Secara umum, dakwah (lewat syair lagu) harus berorientasi pada:

- 1) Dalam rangka membangun masyarakat Islam agar lebih baik, mengajak manusia untuk memeluk agama Allah, menyampaikan wahyu Allah, dan memperingatkan untuk tidak menyekutukan Allah.
- 2) Bertujuan untuk melakukan perbaikan pada masyarakat Islam dari penyimpangan, keburukan, dan melupakan kewajiban untuk menerapkan ajaran dan nilai-nilai Islam pada kehidupan sehari-hari.
- 3) Memelihara kebenaran yang telah ada di masyarakat dengan melakukan upaya perbaikan, pengajaran secara terus-menerus, peringatan (tadzkir), pendidikan (taklim), penyucian jiwa (taziyah), dan lain-lain.¹⁶¹ Dengan demikian berdakwah menggunakan media kesenian termasuk seni musik merupakan kebutuhan yang sangat mendesak saat ini, sebab dakwah dengan media musik selain bermakna sebagai *amar ma'ruf nahi munkar*, juga dalam

¹⁶¹ Aziz, Jum'ah Abdul. Fikih Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah (Terj). (Surakarta: Era Intermedia, 2000.), h. 30

rangka membangun intuisi umat. Apabila dakwah menggunakan media musik semakin populer, maka keuntungannya bukan hanya sebatas tujuan *amar ma'ruf nahi munkar*, melainkan juga sebagai aktivitas olah rasa atau olah qalbu. Baik bagi pelaku maupun pendengarnya. Kegiatan oleh qalbu nantinya menghasilkan kepekaan dan kualitas hati nurani.¹⁶²

E. Komuikasi Dakwah Melalui Musik

Grand Theori dalam penelitian ini mengacu pada teorinya Difusi Inovasi Rogers. Menurut bahasa Dipusi adalah penyebaran atau perembesan suatu (kebudayaan, teknologi, ide) dari satu pihak ke pihak lain. Sedangkan inovasi menurut bahasa adalah penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat). Jika pengertian dari difusi dan inovasi digabungkan menjadi sebuah penyebaran dari penemuan baru dari satu pihak ke pihak yang lain.

Widodo Agus Setianto menjelaskan difusi adalah proses penyebaran inovasi melalui sebuah komunikasi, menggunakan media tertentu, dalam kurun waktu tertentu, dan terjadi pada anggota dari sistem sosial tertentu.

Everett M. Rogers difusi adalah proses dari penyampaian inovasi dengan saluran tertentu dari waktu ke waktu kepada suatu anggota sistem sosial. Rogers menyampaikan bahwa difusi merupakan salah satu jenis komunikasi khusus yang berfungsi untuk menyampaikan sebuah inovasi atau gagasan-gagasan baru.

Sehingga dapat disimpulkan, difusi tidak mungkin bisa lepas dari inovasi, karena selalu berkaitan dengan terciptanya sebuah inovasi atau gagasan-gagasan baru. M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker menyebutkan ada empat hal dalam terjadinya proses difusi dan inovasi, yaitu:

1. Inovasi
 - a. Munculnya Pengetahuan
 - b. Persuasi
 - c. Keputusan

¹⁶² Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.144-145.

d. Implementasi

e. Konfirmasi

2. Saluran Komunikasi

3. Jangka Waktu

4. Sistem Sosial

Elemen penting dalam difusi adalah adanya pertukaran informasi antara anggota satu dengan anggota lainnya guna mengkomunikasikan sebuah inovasi atau gagasan baru. Sebagai fokus implementasi dari gagasan M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker adalah dengan menjawab dari 4 gagasan yang disampaikan oleh M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker. Hanya saja sebelum melangkah ke 4 unsur tersebut, dalam proses difusi dan inovasi ini tidak dapat dipisahkan.

Salah satu faktor penting dalam proses difusi dan inovasi adalah saluran komunikasi. Saluran komunikasi yang digunakan juga berpengaruh besar terhadap efek dari proses pertukaran komunikasi, sehingga diperlukan saluran komunikasi yang efektif dan efisien. Selain itu kondisi komunikator dan komunikan juga diperhitungkan guna memengaruhi efektifitas penyampaian pesan. Menurut Rogers ada dua saluran komunikasi yang dapat digunakan, yaitu interpersonal dan media massa.

Teori difusi inovasi menjadi pondasi dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan teori difusi dan inovasi dirasa mampu untuk menjawab penelitian ini, yaitu mengenai “Komunikasi. Dakwah Melalui Musik”. Ada tiga konsep pokok yang dibahas Rogers dalam buku *Diffusion of Innovation (DOI)*, yakni inovasi, difusi, dan adopsi. Jika kiprah Rhoma Irama yang selama ini malang melintang dalam dunia musik dan musik sebagai strategi yang beliau gunakan dalam berdakwah, maka teori ini cocok sekali untuk menarasikan sejauh mana kiprah beliau selama ini, di antaranya:

1) Inovasi

Inovasi adalah sebuah ide, praktik atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu. Bicara tentang dakwah, maka Rhoma irama lah orang yang pantas mendapat julukan penyayanyi yang kreatif dan inovatif

seperti dalam teori difusi Inovasi menurut Rogers. Karena Rhoma menggunakan strategi dakwahnya melalui musik sebagai alternatif lain dalam berdakwah. Bagi beliau seni merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantara alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari, drama).

Media seni musik merupakan cara yang praktis menghibur hati masyarakat. Begitu juga syair lagu dapat difungsikan sebagai filter bagi masyarakat, dengan memanfaatkan syair lagu, penyajian informasi keagamaan dapat disisipkan di dalamnya. Hal ini menjadikan syair lagu Rhoma mempunyai manfaat yang lebih besar dibanding dengan tujuan semula yang hanya merupakan produk dari hasil karya seni seseorang. Oleh Karena itu bagi Rhoma, dakwah melalui syair lagu dapatlah kiranya disisipkan materi-materi dakwah dalam proses dakwah Islamiyahnya meliputi tiga kelompok, akidah, akhlak, dan syari'ah,

Rhoma Irama sepentasnya mendapat julukan seorang tokoh revolusioner dalam dunia musik Indonesia, karena Rhoma mencoba melakukan improvisasi syair melalui kata-kata yang disusun menjadi lagu dikemas dalam alunan musik yang indah. Banyak syair lagunya yang berbicara tentang nilai-nilai agama yang dibuatnya, seperti dalam album “Dakwah”. Album yang diluncurkan pada bulan Juli tahun 1986 ini, terdiri dari 12 judul lagu yaitu lagu “Sebujur Bangkai”, lagu “Ingkar”, lagu “Kiamat”, lagu “Kematian”, lagu “Tersesat”, lagu “Teman”, lagu “Haram”, lagu “Keramat”, lagu “Lapar”, lagu “Buta”, lagu “Narapidana”, dan lagu “Nafsu Serakah”

2. Difusi

Difusi merupakan proses mengkomunikasikan sebuah inovasi melalui saluran komunikasi tertentu dalam waktu tertentu kepada anggota sistem sosial. Seperti halnya perjuangan Rhoma bersama grup Soneta yang dipimpinnya, melalui proses panjang dan berliku sehingga Rhoma mendapat prestasi yang luar biasa. Rhoma tercatat memperoleh 11 Golden Record dari penjualan kaset-kasetnya

dan jumlah penonton film-film yang dibintanginya, penggemar Rhoma tidak kurang dari 15 juta atau 10% penduduk Indonesia. Ini catatan sampai pertengahan 1984. "Tak ada jenis kesenian mutakhir yang memiliki lingkup sedemikian luas".

Rhoma Irama terhitung sebagai salah satu penghibur yang paling sukses dalam mengumpulkan massa. Rhoma Irama bukan hanya tampil di dalam negeri tetapi ia juga pernah tampil di Kuala Lumpur, Singapura, dan Brunei dengan jumlah penonton yang hampir sama ketika ia tampil di Indonesia. Sering dalam konser Rhoma Irama, penonton jatuh pingsan akibat berdesakan. Orang menyebut musik Rhoma adalah musik dangdut, sementara ia sendiri lebih suka bila musiknya disebut sebagai irama melayu.

Pada 13 Oktober 1973, Rhoma mencanangkan semboyan "*Voice of Moslem*" (Suara Muslim) yang bertujuan menjadi agen pembaru musik Melayu yang memadukan unsur musik rock dalam musik Melayu serta melakukan improvisasi atas aransemen, syair, lirik, kostum, dan penampilan di atas panggung. Rhoma meruakan pionir. Pintar mengawinkan orkes melayu dengan rock". Tetapi jika kita amati, bukan hanya rock yang dipadukan oleh Rhoma Irama tetapi musik pop, India, dan orkestra juga. Inilah yang menyebabkan setiap lagu Rhoma memiliki cita rasa yang berbeda. Sehingga lewat lagu-lagunya, Rhoma sudah berhasil perjuangkan dangdut ke dalam warisan tak benda (unisco).

Bagi para penyanyi dangdut, lagu Rhoma mewakili semua suasana, yaitu nuansa agama, cinta remaja, cinta kepada orang tua, kepada bangsa, serta kritik sosial dan lain-lain. Sangat mustahil, jika panggung dangdut tidak membawakan syair lagu Rhoma, selain banyak dan juga disukai oleh hampir semua kalangan.

3. Adopsi

Adopsi akan terjadi ketika individu menggunakan secara penuh sebuah inovasi kedalam praktek sebagai pilihan terbaik (Rogers, 1983). Armstrong dan

Kotler (2009) seperti dikutip Tanakinjal.et.al, (2011) mendefinisikan proses adopsi inovasi merupakan proses mental di mana seorang individu melalui tahap pertama dalam mempelajari inovasi menuju adopsi final.

Seperti halnya perkembangan musik dangdut yang telah diperjuangkan oleh Rhoma, musik yang dibawakan oleh Rhoma Irama telah mengalami perubahan paradigma, yang semula bercorak dangdut konvensional-tradisional kini berubah karakter menjadi dangdut trendy, dan kemudian dangdut kreatif. Walaupun demikian paradigma musik dangdut saat ini tetap eksis dan jika dikatakan mengalami perubahan mendasar hal itu hanya *just pleasure*, sebab hingga saat ini musik dangdut tetap tidak kehilangan karakteristiknya sebagai musik dangdut, hanya saja mengalami pergeseran dari model coraknya, namun tetap banyak digemari. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan paradigma musik dangdut terlihat, yaitu: Pertama, Rhoma Irama ingin menjadikan musik dangdut sebagai pagar budaya dan benteng dari budaya-budaya asing. Kedua, ambisi untuk merevolusi musik dangdut. Dan ketiga, upaya untuk menyampaikan dakwah atau pesan sosial keagamaan melalui musik yang ditekuninya selama ini.

Sehingga bagi penggemarnya kegairahan dan ketakjuban akan kebahagiaan di luar batas, dan kerinduan untuk terus hidup dalam gaya memang merupakan ciri dari modernitas. Rhoma dengan Sonetanya adalah bagian dari tontonan sekaligus tuntunan dari para penggemarnya. Rhoma tak sekadar menawarkan musik sebagai sekadar struktur bunyi-bunyian atau iringan tari-tarian, yang hanya mementingkan sisi permukaan, penampakan, penampilan, hiburan, dan permainan tanda-tanda yang tanpa kedalaman.

Rhoma memasukkan unsur agama dalam musiknya dengan tujuan melakukan dakwah, amar ma'ruf nahi munkar ketika mengamati perilaku subkultur kelas bawah dan kelas menengah yang haus seks, minum-minuman keras dan berbagai perilaku amoral lainnya. Dengan dan melalui musik, Rhoma tak canggung menjadikan Soneta sebagai senjata untuk melakukan kritik sosial, nasihat yang sarat dengan seruan moral agama.

Keberanian serta ijtihad Rhoma yang sering berujung adanya tuduhan “mengkomersialkan agama” tak menyurutkan langkahnya, justru Ia semakin menguatkan eksistensinya sebagai seorang musisi dengan julukan “Sang Raja Dangdut”.

Jadi menurut peneliti kiprah Rhoma dalam berdakwah melalui musik ini jika dikaitkan dengan teori Roger tentang Difusi inovasi sangat relevan sekali dan cocok. Alasannya karena musik dangdut dan figur sentralnya Rhoma Irama secara detail sudah menerobos jauh ke berbagai kontroversi yang mencuat ke permukaan. Musik dangdut di tangan Rhoma menjelma sebagai oposisi menyuarakan kegelisahan masyarakat yang tidak berdaya, membuat pemerintah kebakaran jenggot.

Makanya tak heran jika, seorang William H. Frederick menulis tentang sosok Rhoma dan musik dangdutnya. Ia melihat realitas sukses “superstar” Rhoma yang fenomenal sebagai keberhasilan seorang pemusik memadukan bakat, lingkungan, dan terutama intuisi musiknya. Hal ini telah memperkuat citra Rhoma di mata publik. Rhoma bagi sebagian besar masyarakat bawah adalah sosok musisi hebat dan karenanya masyarakat menjadikannya sebagai medium dakwah dan saluran kritik sosial. Lewat alunan lirik-liriknya, “musik rock Islam pertama di dunia” ini selain bisa menarik orang untuk bergoyang, juga mendidik sensibilitas kerakyatan elite, dan sekaligus menghibur rakyat. Di bawah payung modernitas, “kehilangan rumah secara metafisik” bukan berarti membuat Rhoma lalu berputus asa. Rhoma terus menyerukan *amar ma'ruf nahi munkar* melalui syair-syair lagunya.

Dalam kehilangan rumah itu, Rhoma seakan mengingatkan kita kepada Michel Foucault, yang mengajak kita untuk tetap optimis: “Jangan membuang moralitas, lebih baik Anda menguasainya, tetapi semata-mata sebagai salah satu kaidah, sebagai salah satu dari konvensi-konvensi yang sepenuhnya menantang, tetapi meskipun begitu ia tetap diperlukan agar permainan bisa berlangsung”. Dengan cara ini, Rhoma telah menghadirkan genre musik dangdut yang khas.

Sebagai identitas sosio-kultural, dangdut, secara sosiologis telah bergerak secara lintas sektor, lintas etnik, lintas agama dan bahkan lintas partai. Maka, dengan perkembangannya yang semacam itu, dangdut dapat dipandang sebagai salah satu indikator modernitas yang dicapai bangsa ini. Terutama untuk saat kita menyadari sepenuhnya kompleksitas modernisasi. Dangdut, setidaknya, memenuhi sejumlah prasyarat terjadinya modernitas di dalam suatu masyarakat yang plural. Bila modernisasi hendak diasumsikan sebagai cara mengusahakan kemampuan menerjemahkan perubahan dan sistem secara berkelanjutan. Interaksinya dengan perkembangan politik dan ekonomi, tidak mempengaruhi banyak harmonitas produk budaya tradisional dengan teknologi modern. Bahkan, dangdut ditangan Rhoma, kemudian memberi warna terhadap kehidupan bangsa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*), yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok,¹⁶³ di mana data yang disajikan tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata dan gambaran-gambaran,¹⁶⁴ sehingga hasil penelitiannya berupa deskripsi, interpretasi, dan tentatif-situasional.

Menurut Nasir, Penelitian kualitatif adalah penyelidikan yang hati-hati testematik, dan terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan tertentu dan keperluan tertentu.¹⁶⁵ Penelitian ini dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang bisa berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu.¹⁶⁶ Dalam hal ini, sesuatu yang dijadikan kasus bisa berupa masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga berupa sesuatu yang tidak ada masalah di dalamnya, melainkan karena keunggulan atau keberhasilannya.¹⁶⁷

Tujuan penelitian kualitatif bukanlah untuk menguji sebuah hipotesis atas dasar teori tertentu, melainkan untuk menemukan pola-pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori. Teori ini lambat laun mendapat bentuk tertentu berdasarkan analisis data yang bertambah selama berlangsungnya

¹⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan (Bandung. Remaja Rosdakarya, 2010)*, 160-61

¹⁶⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), 103.

¹⁶⁵ Nasir. *Metode Dakwah Secara langsung*. 1

¹⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, 164.

¹⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, 77-78

penelitian. Hak inilah yang ingin dicapai oleh *grounded theory*¹⁶⁸, yaitu teori yang dilandaskan atas data.

Dalam pendekatan ini, peneliti bertanggung jawab untuk mengembangkan teori-teori lain yang muncul dari pengamatan terhadap suatu kelompok. Teori-teori ini bersifat “*grounded*” dalam pengalaman-pengalaman kelompok yang diamati, peneliti menambahkan pemahamannya sendiri ke dalam pengalaman-pengalaman itu. Esensinya, *grounded theory* ini berusaha mencapai suatu teori atau pemahaman konseptual melalui proses bertahap dan induktif.

Tesis ini merupakan penelitian komunikasi melalui pendekatan *kualitatif* yang tidak bertolak dari suatu teori, namun teori yang ada digunakan untuk mempertajam kepekaan peneliti dalam melihat suatu data. Teori tetap dianggap penting, namun tidak dijadikan titik tolak yang akan diuji kebenarannya. Dengan kata lain, penelitian ini hendak membangun teori atas dasar data yang diperoleh di lapangan, sehingga teori dirumuskan setelah penelitian dilakukan.¹⁶⁹

Fokus penelitian yang hendak ditelusuri dalam penelitian ini adalah Komunikasi dakwah melalui musik oleh Rhoma Irama dan Soneta Grup. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan penelitian lapangan (*field reseach*) melalui empat (4) tahap sebagaimana dijelaskan Jerome Kerk dan Marc L. Miller¹⁷⁰, yaitu:

- a. *Finding the field* atau memilih masyarakat sasaran (objek) penelitian. Peneliti harus mencari sebanyak mungkin informasi tentang masyarakat tersebut mengenai kebiasaan, tata karma, pantangan, atau larangan, dan sebagainya, sebagai langkah pertama yang sangat menentukan kesuksesan langkah berikutnya. Pada prakteknya, peneliti

¹⁶⁸ *Grounded theory in this approach, researchers are responsible for developing other theories that emerge from observing a group. The theories are “grounded” in the groups observable experiences, but researchers add their own insight into why those experiences exit. In essence, grounded theory attempts to “reach a theory or conceptual understanding through stepwise, inductive process.”* Straus & Colbin (dalam Denzin & Lincoln, 1994: 273-274).

¹⁶⁹ H.M. Atho Muzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 49.

¹⁷⁰ <http://www.artikelsains.com>antropologi,hml>, diunduh 6 Agustus 2019.

melakukan observasi awal terhadap lingkungan diluar lokus penelitian. Peneliti melihat situasi, membaca lingkungan, dan untuk beberapa kebutuhan informasi awal peneliti melakukan wawancara ringan dengan beberapa orang yang ada di sekitar lokus. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal dari Rhoma Irama sebagai informasi lanjutan, kemudian dihubungkan dengan informasi yang telah peneliti miliki sebelum melakukan penelitian ini.

- b. *Working discovery* atau bekerja untuk menemukan, mengumpulkan (*getting*) data. Peneliti menyusun rencana kerja lapangan secara akurat dan berorientasi kepada tujuan, yakni memahami konstruksi sosial yang terbentuk dari seorang pendakwah melalui musik yaitu dalam hal ini Rhoma Irama . Setelah mendapatkan informasi dan observasi awal, maka peneliti menyusun dan memngklasifikasi informasi yang ada dalam beberapa kelompok, yaitu sebagai informasi primer, sekunder, dan informasi yang dianggap tidak diperlukan.
- c. *Reading, interpreting, and getting straight*, yakni membawa, menafsirkan data secara tepat untuk selanjutnya menjadi ukuran pertanggungjawaban penelitian tentang komunikasi dakwah melalui musik Rhoma Irama dan Soneta Grup ini. Informasi yang sudah diseleksi kemudian dikelompokkan, ditulis ulang, ditafsirkan, dan terus menerus dikonfirmasi untuk kemudian dijasikan data yang dapat diandalkan dalam penelitain ini.
- d. *Leaving, explanation, getting out, and getting over*, yaitu fase penjelasan penutup penelitian ketika penelitian sudah mendapatkan data-data primer yang diperlukan secara mendalam. Penyelesaian dari penulisan data yang sudah diverifikasi adalah penetapan bahwa data-data tersebut sudah dipastikan kebenarannya, ditulis secara benar, dan ditampilkan dalam bentuk tulisan secara ilmiah.

Agar diperoleh data penelitian yang lebih tepat, maka setiap permasalahan yang berkaitan dengan hasil observasi tentang komunikasi dakwah melalui musik Rhoma Irama dan Soneta Grup selalu dicatat. Sehingga dalam

pengamatan ini peneliti menggunakan alat tulis sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pengamatan. Sedangkan dalam membuat catatan di lapangan, penulis mencatat dimensi-dimensi misalnya aktifitas, Komunikasi dakwah melalui musik oleh Rhoma Irama dan Soneta Grup pada waktu pengamatan.

Terdapat empat kriteria utama untuk menilai suatu *grounded theory* dibangun dengan baik¹⁷¹, yaitu:

- a) Kecocokan (*fit*), yaitu suatu teori itu tempat untuk kenyataan sehari-hari dari bidang yang benar-benar diteliti dan cermat diterapkan untuk bermacam-macam data.
- b) Dipahami (*understanding*), yaitu jika *grounded theory* menggambarkan kenyataan (realitas) ini bersifat komprehensif dan dapat dipahami baik oleh individu-individu yang diteliti maupun oleh peneliti pada waktu melaksanakan studi lapangan.
- c) Berlaku umum (*generality*), yaitu jika data yang menjadi dasar *grounded theory* itu komprehensif dan interpretasi-interpretasinya bersifat konseptual dan luas, maka *grounded theory* itu menjadi cukup abstrak dan mencakup variasi-variasi yang memadai sehingga mampu diaplikasikan untuk beragam konteks yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Dengan demikian teori ini berlaku umum (*generality*).
- d) Pengawasan (*control*), karena *grounded theory* memberikan pengawasan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada fenomena. Hal ini disebabkan karena hipotesis-hipotesis yang mengajukan hubungan antara konsep selanjutnya yang dapat digunakan sebagai pembimbing penelitian secara sistematis diambil dari kata aktual yang berhubungan hanya pada fenomena.

Adapun masalah yang akan diteliti terkait fenomena tentang “Komunikasi Dakwah Melalui Musik” (Studi Dakwah Melalui Musik Rhoma Irama dan Soneta Grup). Sedangkan aspek yang ditelitinya yaitu terkait dengan pandangan Rhoma mengenai dakwah melalui musik, konsep diri

¹⁷¹ A. Strauss dan J. Corbin, *A Basics of Qualitative Research Theory Methods*, (Beverly Hills, CA.: Sage, 1990), 23.

Rhoma sebagai seorang muslim sekaligus sebagai artis dangdut, pengalaman Rhoma Irama sebagai seorang musisi dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma alamiah atau yang biasa dikenal dengan metode fenomenologis. Paradigma alamiah (*fenomenologi*) ialah paradigma yang berusaha memahami perilaku manusia dari kerangka berfikir maupun bertindak orang tersebut, yang dibayangkan atau sedang difikirkan, sehingga paradigma alamiah menfokuskan pada kenyataan jamak yang diumpamakan kulit bawang yang saling membantu antara satu dengan lainnya, dimana dari setiap lapisan tersebut mempunyai perspektif kenyataan, akan tetapi hal itu tidak ada yang dianggap lebih benar daripada yang lainnya, karena peneliti alamiah lebih cenderung memandang secara divergensi dari pada konvergensi.¹⁷²

Paradigma alamiah berasumsi bahwa, fenomena bercirikan interaktifitas, walaupun usaha penjajakan dapat mempengaruhi interaktifitas sampai ke minimum sehingga sejumlah kemungkinan besar akan tetap tersisa. Paradigma alamiah ini juga cenderung menghindari adanya generalisasi dan menyetujui uraian rinci (*thick description*) dan hipotesis kerja, sehingga jika seseorang ingin mendeskripsikan atau menafsirkan suatu situasi dan ingin mengetahui serta ingin mencari tahu maka peneliti perlu memperoleh banyak informasi, dengan demikian inkuiri alamiahnya lebih mengacu pada pengetahuan idiografik, yaitu mengarah pada pemahaman peristiwa atau kasus-kasus tertentu.¹⁷³

Sejalan dengan metode penelitian di atas, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- 1)Memilih dan menetapkan tema penelitian. Sesuai dengan masalah penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, tema penelitian ini tentang

¹⁷² Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian, ,50.

¹⁷³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,51.

“Komunikasi Dakwah Melalui Musik” (Studi Dakwah Melalui Musik Rhoma Irama dan Soneta Grup).

- 2) Setelah menetapkan tema penelitian, peneliti memasuki lapangan dengan terlebih dahulu mengadakan hubungan formal dan informal tentang “Komunikasi Dakwah Melalui Musik” (Studi Dakwah Melalui Musik Rhoma Iramadan Soneta Grup).
- 3) Mengidentifikasi informan, yang terdiri dari, Rhoma Irama dan Soneta Grup
- 4) Mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan dokumen, observasi dan wawancara. Pencatatan dilakukan apa adanya dan segera setelah suatu kegiatan berlangsung.

B. Jenis dan sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu: “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan”. Jenis data Field Reseach meruakan data yang dituangkan dalam bentuk kata-kata berupa lisan dan tulisan juga laporan dan uraian. Sedangkan pengertian *field reseach*, menurut Dedy Mulyana yaitu: jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.¹⁷⁴

Sehingga data yang ditemukan benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Oleh sebab itu peneliti menggunakan jenis Penelitian *Field Research* agar dapat mencari data di lapangan tentang komunikasi dakwah melalui musik secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena yang menjadi acuan titik permasalahan, serta berusaha mencari solusi permasalahan yang menjadi penelitian yang peneliti lakukan pada aspek-aspek pandangan Rhoma mengenai dakwah melalui musik, konsep diri Rhoma sebagai seorang muslim sekaligus sebagai artis dangdut, dan pengalaman Rhoma Irama sebagai seorang musisi dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah.

¹⁷⁴ Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya), (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), h . 160

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari data yang diperoleh.¹⁷⁵ Sumber data dapat digolongkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang asli.¹⁷⁶ Arti dari sumber data utama adalah data yang berasal dari perilaku atau peristiwa tentang “Komunikasi Dakwah Melalui Musik” (Studi Dakwah Melalui Musik Rhoma Irama dan Soneta Grup), sehingga kualitas dan keasliannya masih terjamin. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.¹⁷⁷

Dalam penelitian ini, sumber data yang dipilih secara purposive. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi,¹⁷⁸ dalam hal ini, peneliti mengambil dari kitab karya Manna' Khalil al-Qattan. Adapun data primer dalam penelitian ini difokuskan pada Rhoma Irama, personil grup Soneta dan para penggemarnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain.¹⁷⁹ Data sekunder merupakan sumber data penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal dan dokumen-dokumen yang berhubungan

¹⁷⁵ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R & D (Bandung : Alfabeta, 2010), 308

¹⁷⁶ Ahmad Tafsir, Metode Pengajaran Agama Islam (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), 63.

¹⁷⁷ Sugiono, Metode, 308.

¹⁷⁸ A.H. Kahar Utsman, Aplikasi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (STAIN, Kudus, 2001), 34.

¹⁷⁹ Gusain Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta: Raja Grafindo

dengan judul dalam penelitian ini, yaitu komunikasi dakwah melalui musik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan informasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Penentuan subyek penelitian yang disesuaikan tujuan penelitian dan subyek tersebut akan menjadi semakin banyak untuk mendapatkan informasi yang lebih kompleks. Bertambah banyaknya subyek penelitian itu seperti bola salju yang menggelinding, sehingga lama-lama menjadi besar.

Untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilaksanakan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan melainkan hanya berperan mengamati kegiatan.¹⁸⁰ Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yang bersifat moderat (*moderate participation*) artinya, dalam mengumpulkan data terkait dengan penelitian, peneliti mengamati subyek yang diteliti sambil turut terlibat dalam sebagian besar kegiatan penelitian. Langkah dilakukan oleh peneliti untuk menjaga keseimbangan perannya sebagai orang dalam dan orang luar (*insider and outsider*).¹⁸¹

Peneliti dalam hal ini turut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Rhoma Irama dan Soneta Grup, tetapi tidak secara keseluruhan. Metode observasi partisipatif ini digunakan

¹⁸⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung. Remaja Rosdakarya, 2010), 220.

¹⁸¹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: Banyumedia Publishing, 2014), 214.

oleh peneliti untuk menggali informasi mengenai komunikasi dakwah Rhoma Irama dan Soneta Grup melalui musik.

Berikut pedoman observasi yang digunakan oleh penulis ketika melakukan penelitian di lapangan, yaitu :

- a. Mengamati dan mengetahui bagaimana sejarah terbentuknya musik dangdut Soneta Grup yang dipimpin oleh Rhoma Irama
- b. Mengamati dan mengetahui tentang tujuan Rhoma Irama melakukan komunikasi dakwah melalui musik
- c. Mengamati bagaimanakah proses komunikasi dakwah yang dilakukan Rhoma Irama melalui musik.
- d. Mengamati dan mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam lagu-lagu dangdut yang diciptakan Rhoma Irama
- e. Mengamati dan mengetahui apa saja kendala yang dihadapi Rhoma Irama dalam berkomunikasi dakwah melalui musik.
- f. Mengamati dan mengetahui apa implikasi komunikasi dakwah yang dilakukan Rhoma Irama melalui musik terhadap masyarakat

2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan ide melalui tanya jawab secara lisan sehingga dibangun makna dalam suatu topik tertentu.¹⁸² Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dibedakan menjadi:

- a. Wawancara terpimpin (*guided interview*). Wawancara ini dilakukan dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sebelum dilakukannya wawancara. Pada wawancara peneliti membaca pertanyaan yang dibuat, sekaligus untuk ceklis pertanyaan yang telah terjawab.
- b. Wawancara tidak terpimpin (*unguided interview*). Wawancara ini diperuntukkan bagi peneliti yang sudah terbiasa mengajukan

¹⁸² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), 220

pertanyaan, bertemu dengan siapa saja, sehingga tidak membutuhkan catatan pertanyaan. Namun terdapat kekurangan yaitu pertanyaan tidak terfokus karena pertanyaan yang belum ditanyakan kepada responden.

- c. Wawancara bebas terpimpin (*controlled interview*). Wawancara ini dilakukan membaca pertanyaan yang telah dibuat sambil menanyakan lebih dalam untuk mendapatkan data penelitian. Wawancara bebas terpimpin ini sangat disarankan bagi para peneliti.¹⁸³

Dalam hal ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak-pihak terkait secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, yaitu tentang Komunikasi Dakwah Melalui Musik Rhoma Irama dan Soneta Grup. Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk mencari informasi dari beberapa informan terkait Komunikasi Dakwah Melalui Musik Rhoma Iramadan Soneta Grup. Seperti Rhoma Irama secara langsung, personil Soneta dan penggemar Rhoma Irama .

Daftar pertanyaan sifatnya hanya sebagai pedomann dalam melakukan wawancara agar peneliti tetap berada pada jalur penelitian dan tidak keluar dari substansi penelitian. Pedoman wawancara dikembangkan dalam proses tanya jawab sesuai dengan gejala-gejala baru yang muncul dan untuk menemukan kenyataan yang lebih mendalam tentang data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk menjaring informasi sebanyak mungkin tanpa terpaku dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

¹⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 145.

Adapun instrumen pertanyaannya, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
INSTRUMEN PENELITIAN TEKNIK WAWANCARA

NO	Daftar Pertanyaan	Sumber Data	APD (Alat Pengumpul Data)
1.	Bagaimanakah pandangan Rhoma Irama mengenai komunikasi Dakwah melalui musik?	Rhoma Irama dan personil Soneta grup	Wawancara
2.	Bagaimanakah proses komunikasi Dakwah yang dilakukan Rhoma Iramamelalui musik?	Rhoma Irama dan personil Soneta grup	Wawancara
3	Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam lagu-lagu dangdut yang diciptakan Rhoma Irama ?	Rhoma Irama dan personil Soneta serta para penggemar	Wawancara

Sumber: dibuat oleh peneliti 2023

3. Teknik Dokumentasi

Di samping menggunakan teknik observasi partisipatif dan *in-depth interview*, untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi atau studi dokumenter (*documentary study*), yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹⁸⁴

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang profil Soneta Grup, sejarah berdirinya Soneta Grup, visi dan misinya, struktur organisasi, data anggota Soneta Grup, dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta data-data lain yang berkaitan dengan fokus penelitian serta foto-foto peneliti di lapangan dalam kegiatan dakwah melalui

¹⁸⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

musik yang dilakukan oleh Rhoma Irama. Adapun instrumen pernyataannya, adalah :

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian Teknik Dokumentasi

No	Instrumen Pertanyaan	Keterangan
1.	Profil Rhoma Iramadan Soneta Grup	
2	Sejarah berdirinya Soneta Grup, visi dan misinya	
3	Struktur organisasi dan data anggota Soneta Grup	
4	Foto-foto peneliti dilapangan dalam kegiatan dakwah melalui musik yang dilakukan oleh Rhoma Irama .	
5.	Buku catatan peneliti dilapangan dalam kegiatan dakwah melalui musik yang dilakukan oleh Rhoma Irama.	

Sumber: Dibuat oleh peneliti 2023

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan, dan elaborasi, sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan jenis penelitian yang bersifat kualitatif, maka analisa data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi.¹⁸⁵

Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan.¹⁸⁶

¹⁸⁵ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 22

¹⁸⁶ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, 22

Pada proses reduksi data ini peneliti akan menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan cara menfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak penting disingkirkan.¹⁸⁷ Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian terkait dengan masalah “Komunikasi Dakwah Melalui Musik” (Studi Dakwah Melalui Musik Rhoma Irama dan Soneta Grup).

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data merupakan proses mendiskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu peneliti menganalisa hasil penelitian.¹⁸⁸

Untuk memudahkan penyajian data ini peneliti membuat catatan lapangan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tentang “Komunikasi Dakwah Melalui Musik” (Studi Dakwah Melalui Musik Rhoma Irama dan Soneta Grup), pada aspek pandangan Rhoma Irama mengenai dakwah melalui musik, konsep diri Rhoma sebagai seorang muslim sekaligus sebagai artis dangdut, pengalaman Rhoma Irama sebagai seorang musisi dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubungkan antara data satu dengan yang lain.

Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul.¹⁸⁹ Pengecekan informasi atau data dilakukan

¹⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 338

¹⁸⁸ Agus Salim, *Metode Penelitian Pendidikan*, 23

¹⁸⁹ Mathew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2002), 16

oleh peneliti setelah wawancara, ditempuh dengan mengkonfirmasi hasil wawancara dengan responden.

Komponen-komponen analisis data (yang mencakup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Atas dasar tersebut, karakter analisis data kualitatif disebut pula sebagai model interaktif.

Mengingat sifat deskriptif dari penelitian ini, maka peneliti dalam menyajikan data-data yang ditemukan dengan metode deskriptif analitik, cara berpikir induktif sehingga hasil temuan tentang komunikasi dakwah melalui musik Rhoma Irama dan Soneta Grup pada aspek pandangan Rhoma Irama mengenai dakwah melalui musik, konsep diri Rhoma sebagai seorang muslim sekaligus sebagai artis dangdut, pengalaman Rhoma Irama sebagai seorang musisi dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah.

Selanjutnya untuk menetapkan keabsahan data atau temuan diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam pemeriksaan keabsahan (*trustworthiness*) data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat kriteria. Masing-masing adalah derajat: (1) kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*).¹⁹⁰ Adapun penjelasan dari kriteria di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kriteria derajat kepercayaan (*credibility*)

Untuk meningkatkan derajat kepercayaan data perolehan, dilakukan dengan teknik:

- 1) Perpanjangan keikut-sertaan; peneliti lakukan dengan pertimbangan bahwa peningkatan waktu masih memunculkan informasi baru, maka lama kegiatan lapangan diperpanjang.
- 2) Ketekunan pengamatan; dengan mengamati secara tekun, peneliti bisa menemukan secara mendalam ciri-ciri atau unsur-unsur dalam

¹⁹⁰ Mudjia Rahardjo, *Desain dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif*, Materi Kuliah Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, 46.

situasi yang sangat relevan dengan komunikasi dakwah melalui musik Rhoma Irama dan Soneta Grup.

- 3) Triangulasi; peneliti lakukan untuk melihat gejala dari berbagai sudut dan melakukan pengujian temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber dan metode. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
 - (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
 - (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi,
 - (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
 - (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan,
 - (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan komunikasi dakwah melalui musik Rhoma Irama dan Soneta Grup.
- 4) Pemeriksaan sejawat; peneliti lakukan dengan cara mengetengahkan (*to expose*) hasil penelitian, baik yang bersifat sementara maupun hasil akhir, dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang tahu tentang informasi komunikasi dakwah melalui musik Rhoma Iramadan Soneta Grup.
- 5) Kecukupan referensial; peneliti lakukan dengan mengajukan kritik internal terhadap temuan penelitian tentang komunikasi dakwah melalui musik Rhoma Iramadan Soneta Grup, dan berbagai bahan digunakan untuk meneropong temuan penelitian.

- 6) Kajian kasus negatif; peneliti menelaah lebih cermat terhadap kasus-kasus yang menyimpang. Teknik ini peneliti lakukan untuk menelaah kasus-kasus yang saling bertentangan dengan maksud menghaluskan simpulan sampai diperoleh kepastian bahwa simpulan itu benar untuk semua masalah atau setidaknya-tidaknya sesuatu yang semula tampak bertentangan, akhirnya dapat diliput aspek-aspek yang tidak berkesesuaian tidak lagi termuat.
- 7) Pengecekan anggota; dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berapa proporsi kasus yang mendukung temuan, dan berapa yang bertentangan dengan temuan tentang komunikasi dakwah melalui musik Rhoma Irama dan Soneta Grup.

b. Kriteria keteralihan (*transferability*)

Kriteria keteralihan yaitu keteralihan hasil penelitian di lokasi lain yang mempunyai karakteristik dan gejala-gejala yang sama. Hal tersebut dilakukan dengan membuat laporan penelitian yang rinci (*thick description*).

Untuk itu, peneliti melaporkan hasil penelitian secermat dan selengkap mungkin yang menggambarkan konteks dan pokok permasalahan secara jelas yang dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang diperoleh. Artinya pemaknaan dan penafsiran dari temuan penelitian diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan fakta yang nyata tentang komunikasi dakwah melalui musik Rhoma Irama dan Soneta Grup.

c. Kriteria kebergantungan (*dependability*)

Kriteria kebergantungan adalah kriteria yang digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya. Hal ini dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi penelitian mulai dari perencanaan penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Dengan audit kebergantungan ini, peneliti berupaya melakukan penelusuran hasil penelitian dan proses penelitian termasuk “bekas-bekas” kegiatan yang digunakan untuk dapat menentukan

apakah temuan-temuan penelitian tentang komunikasi dakwah melalui musik Rhoma Irama dan Soneta Grup telah bersandar pada hasil di lapangan.

d. Kriteria kepastian (*confirmability*)

Kriteria kepastian (*confirmability*) diupayakan dengan memperhatikan topangan catatan data lapangan dan koherensi internal laporan penelitian untuk mengetahui apakah hasil penelitian ada keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia. Kegiatan ini dilakukan dengan cara meminta berbagai pihak untuk melakukan audit kesesuaian antara temuan dengan data perolehan dan metode penelitian tentang komunikasi dakwah melalui musik Rhoma Irama dan Soneta Grup.

E. Lokasi /Objek dan Waktu Penelitian

Lokasi atau objek dalam penelitian ini adalah Rhoma Irama sebagai key informan dan personil Soneta Grup serta para penggemarnya sebagai informan tambahan untuk mengetahui dalam hal bagaimana pandangan Rhoma mengenai dakwah melalui musik, konsep diri Rhoma sebagai seorang muslim sekaligus sebagai artis dangdut, pengalaman Rhoma Irama sebagai seorang musisi dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah.

Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan mulai dari pra penelitian yang dimulai pada bulan Januari tahun 2023, adapun langkah penelitian yang dibuat berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menentukan permasalahan
2. Menyusun kerangka pemikiran
3. Menyusun perangkat metodologi yang terdiri dari rangkaian metode-metode yang mencakup :
 - a. Menentukan metode pengukuran atau prosedur oprasional konsep
 - b. Menentukan sumber data yang digunakan
 - c. Menentukan teknik pengumpulan data
 - d. Mengumpulkan metode analisis
 - e. Analisis data
 - f. Interpretasi data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Rhoma Irama

1. Masa Kecil hingga Dewasa Rhoma Irama

Rhoma Irama dengan nama aslinya Irama. Nama tersebut pemberian almarhum bapaknya. Konon, nama Irama terinspirasi dengan nama sebuah group sandiwara, “Irama Baru”. Kedua pasangan suami-istri tersebut memang pernah menonton group sandiwara asal Jakarta itu. Sepulang dari nonton pertunjukkan Irama Baru, Tuti merasakan perutnya sakit. Sekitar pukul dua belas malam, ia melahirkan bayi laki-laki; yang kemudian diberi nama Irama. Sedangkan nama “Oma” adalah sebuah nama panggilan untuk memudahkan penyebutan. “Orang tua saya sering memanggil nama belakang saya; ma...ma lalu akhirnya menjadi Oma. Padahal nama asli saya, Raden Irama,” ungkapnya.¹⁹¹

Menurut Oma, dirinya mendapat gelar “Raden”, karena ayahnya, Raden Burdah masih tergolong darah biru titisan Pangeran Jayakarta, maka di depan namanya, ditambah gelar “raden”.¹⁹² Begitu pula dengan anak-anaknya, termasuk Oma. Maka di depan nama Oma ditambah Raden, yang disingkat R. Sedangkan huruf “h” setelah huruf “r” pada nama Rhoma, sebuah titel Haji.¹⁹³

Rhoma Irama lahir dengan nama Raden Irama, Rabu 11 Desember 1946 di Tasikmalaya sebagai anak keluarga ningrat yang terbiasa di panggil “Den” (raden). Rhoma merupakan putra kedua dari empat belas bersaudara, delapan

¹⁹¹ 8Wawancara, 27 Januari 2008 di kediaman KHR. Achmad Fawaid As’ad Sukorejo Situbondo.

¹⁹² Kartoyo DS dan Uki Bayu Sedjati, Kisah Hidup Rhoma Irama Satria Bergitar, 391 “Volume 8, No. 2, Desember 2014”

¹⁹³ kartoyo DS dan Uki Bayu Sedjati, Kisah Hidup Rhoma Irama Satria Bergita391 “Volume 8, No. 2, Desember 2014”

laki-laki dan enam perempuan (delapan saudara kandung, empat saudara seibu dan dua saudara bawaan dari ayah tirinya).¹⁹⁴

Nama Raden Irama pemberian sang ayah, Raden Burdah Anggawirja, Komandan Batalion Garuda Putih yang bertugas di daerah Tasikmalaya, Jawa Barat. Sedangkan ibunya masih memiliki jalur sedarah dengan pangeran Jayakarta. Sedangkan ayahnya masih tergolong ningrat Sumedang. Semasa kecil ia biasa di panggil Oma, panggilan sayang ibunya. Belakangan, setelah Oma naik haji, orang mengenalnya sebagai Rhoma Irama, gabungan gelar Raden dan Haji yang dimilikinya. R.H. Oma Irama alias Rhoma Irama, nama panggungnya sekaligus nama kebesaran seperti dikenal semua kalangan hingga kini.¹⁹⁵ Di bawah ini adalah dokumentasi kedua orangtua beliau di masa lalu.



Gambar 4.1 Foto Orangtua Rhoma Irama

Masa kecil Rhoma adalah masa-masa yang sangat istimewa, karena sejak kelas nol, Rhoma sudah menyukai lagu dari berbagai penyanyi dan menyanyikannya. Bahkan sewaktu masih bersekolah di Tasikmalaya, satu kelas menjadi kosong karena pindah ke kelas lain untuk menyaksikan Rhoma menyanyi. Bakat musik sedikit banyak merupakan warisan dari ayahnya yang mahir bermain suling dan menyanyikan lagu-lagu Cianjuran. Di samping itu, pamannya, Arifin Ganda juga turut andil dalam memupuk bakat alamiah

¹⁹⁴ Moh. Shofan, Rhoma Irama Politik Dakwah Dalam Nada, (Depok: Imania, Cet 1, 2014), h. 3

¹⁹⁵ Moh. Shofan, Rhoma Irama Politik Dakwah Dalam Nada, h. 5

Rhoma dalam bermusik dengan memperkenalkan lagu-lagu Jepang saat Rhoma masih kecil.¹⁹⁶

Sejak kecil, Rhoma sudah menunjukkan musikalitas yang sangat luar biasa. Dia suka melantunkan lagu “No Other Love” kesukaan ibunya. Bahkan konon ketika dia masih sekolah di Tasikmalaya, satu kelas menjadi kosong karena pindah ke kelas yang lain untuk menyaksikan Rhoma beraksi menyanyi. Bakat musiknya sedikit banyak merupakan warisan dari ayahnya yang mahir bermain suling dan menyanyikan lagu-lagu cianjuran. Pamannya, Arifin Ganda, juga turut serta dalam memupuknya dengan memperkenalkan lagu-lagu Jepang saat Rhoma masih kecil.¹⁹⁷

Salah satu prestasi yang sangat menonjol saat masih kecil adalah ketika ia menarik perhatian seorang musisi senior pada zaman itu, Bing Slamet, saat membawakan sebuah lagu barat pada pesta sekolahnya. Karena itulah, pada waktu Rhoma masih duduk di kelas 4 SD, Bing Slamet membawanya untuk tampil pada sebuah pertunjukan di Gedung Serikat Buruh Kereta Api.¹⁹⁸

Raden Oma Irama yang populer dengan nama Rhoma Irama adalah seorang penyanyi, musikus, penulis lagu, produser dan aktor Indonesia keturunan Sunda. Beliau lahir pada 11 Desember 1946 Kota di Tasikmalaya, tahun 1946 menjadikan Rhoma Irama sebagai penyanyi tertua di Indonesia. Awalnya Rhoma ingin belajar di Pesantren Tebu Ireng, Jombang, Jawa Timur namun karena tidak membeli karcis kereta, Rhoma, Kakaknya dan tiga orang temannya akhirnya diturunkan di Solo. Ia pun sempat sekolah di SMA St. Joseph, Solo. Kehidupan pahit dialami sang Raja Dangdut sebelum ia akhirnya sukses seperti sekarang. Diberitakan bahwa ia sempat menjual baju yang dibawa dari Jakarta dan mengamen untuk biaya sekolahnya. Rhoma Irama tak lulus dan pada akhirnya mengharuskannya kembali ke Jakarta melanjutkan sekolah di SMA 17 Agustus dan lulus pada tahun 1964.

¹⁹⁶ Moh. Shofan, Rhoma Irama Politik Dakwah Dalam Nada, h. 7

¹⁹⁷ <http://fansrhoma.wordpress.com/sang-raja/>. Diakses pada 30 April 2023

¹⁹⁸ <http://fansrhoma.wordpress.com/sang-raja/>. Diakses pada 30 April 2023

Berkelahi merupakan hal yang biasa dilakoni Rhoma ketika masa muda. Sampai-sampai ia dijadikan seorang pemimpin oleh teman-temannya karena keberaniannya. Pernah suatu ketika Rhoma mendapati dirinya salah sasaran. Ia dikeroyok karena dikira telah merebut pacar dari salah satu anggota geng. Padahal orang tersebut bukan Rhoma, dan Rhoma menganggap aksi pengeroyokan bukanlah hal yang fair. Menurutnya menyerang satu orang secara beramai-ramai tidaklah adil, terlebih serangan tersebut salah sasaran. Beralih pada keinginan orang tunya. Sang ayah ingin Rhoma menjadi seorang dokter. Namun siapa sangka jika ditanya soal cita-cita, ternyata Rhoma ingin jadi seorang hakim. Harapannya supaya ia bisa membela siapa saja yang menerima ketidakadilan. Berikut ini dokumentasi Rhoma waktu kecil bisa dilihat dengan jelas dalam gambar di bawah ini:



Gambar.4.2 Rhoma sewaktu Kecil

Keluarga Rhoma Irama termasuk keluarga kelana, sering berpindah-pindah. Barangkali karena latar belakang pekerjaan bapaknya, yang menjabat komandan gerilyawan Detasemen Garuda Putih. Oma yang dilahirkan di jalan Salak Kaso No. 25 Tasikmalaya, pada tahun 1951, dibawa hijrah ke Kota Kembang, Bandung, jalan Ciguriang, dan terakhir menempati sebuah rumah kontrakan, di Gang 16 Bukit Duri Tebet Jakarta Selatan. Ketika baru duduk di kelas VI SR, mendung menyelimuti keluarga Oma. Kemudian Bapak Raden Burdah (ayahnya) wafat akibat penyakit paru-paru. Ia meninggalkan istri dan

delapan anak; Benny, Oma, Wendi, Hidayat, Ana Bafen, Henny, Herry, dan Deddy.

Kemudian sang ibu, Tuti, kawin lagi dengan Kapten Soma Wijaya, Kepala Koperasi Angkatan Darat, setelah tiga tahun ia menjanda. Kedua pasangan janda dan duda tersebut kemudian dikarunia anak Nita, Rudi, dan si kembar Rina dan Rini. Masa kecil Oma selalu pergumulan dengan musik. Barangkali, darah seniman ini, mengalir dari sang ayah. Menurut Oma, ayahnya suaranya amat merdu dan pandai memainkan seruling Cianjuran. Kalau ada acara keluarga, ayahnya sering disuruh tampil menyanyi.¹⁹⁹

Bakat musiknya mungkin berasal dari ayahnya yang fasih memainkan seruling dan menyanyikan lagu-lagu Cianjuran, sebuah kesenian khas Sunda. Selain itu, pamannya yang bernama Arifin Ganda suka mengajarnya lagu-lagu Jepang ketika Rhoma masih kecil.

Pengalamannya menyanyikan lagu-lagu India sewaktu masih sekolah dasar, lagu-lagu pop dan rock Barat hingga akhir 1960-an lalu beralih ke musik Melayu, menjadikan lagu dan musik yang dibawakannya di atas panggung lebih dinamis, melodis dan menarik. Karena usia Rhoma dengan kakaknya Benny tidak berbeda jauh, mereka selalu kompak dan pergi berdua-duaan. Berbeda dengan kakaknya yang lebih sering malas ikut mengaji di surau atau rumah kyai, Rhoma selalu mengikuti pengajian dengan tekun.

Setiap kali ayah ibunya bertanya apakah kakaknya ikut mengaji, Rhoma selalu menjawab ya, dan ke sekolah mereka juga berangkat bersama-sama. Dengan berboncengan sepeda, keduanya berangkat dan pulang sekolah di SD Kibono, Manggarai. Di bangku SD, bakat menyanyi Rhoma semakin kelihatan. Rhoma adalah murid yang paling rajin, jika diminta maju ke depan kelas untuk menyanyi. Dan uniknya, Rhoma tidak sama dengan murid-murid lain yang suka malu-malu di depan kelas. Rhoma menyanyi dengan suara keras hingga

¹⁹⁹ Di beberapa kaset koleksi Kiai Fawaid, gelar haji ini mulai dilekatkan kepada nama Rhoma Irama pada album Soneta Volume 5, "Musik" (1976). Menurut Rhoma, ia memakai nama "Rhoma", untuk menyembunyikan identitasnya sebagai raden dan haji. Rhoma menunaikan ibadah haji pada 1975.

terdengar sampai ke kelas-kelas lain. Perhatian murid-murid semakin besar karena Rhoma tidak menyanyikan lagu anak-anak atau lagu kebangsaan, melainkan lagu-lagu India.

Bakatnya sebagai penyanyi mendapat perhatian penyanyi senior, Bing Slamet karena melihat penampilan Rhoma yang mengesankan ketika menyanyikan sebuah lagu Barat dalam acara pesta di sekolahnya. Suatu hari ketika Rhoma masih duduk di kelas 4, Bing membawanya tampil dalam sebuah show di Gedung SBKA (Serikat Buruh Kereta Api) di Manggarai. Ini merupakan pengalaman yang membanggakan bagi Rhoma.

Sejak itu, meski belum berpikir untuk menjadi penyanyi, Rhoma sudah tidak terpisahkan lagi dari musik. Dengan usaha sendiri, ia belajar memainkan gitar hingga mahir. Karena saking tergila-gilanya dengan gitar, Rhoma sering membuat ibunya marah besar. Setiap kali ia pulang sekolah, yang pertama dia cari adalah gitar. Begitu pula setiap kali ia keluar rumah, Gitar hampir selalu dibawa.

Suatu hari, ibunya menyuruh Rhoma menjaga adiknya, tetapi Rhoma lebih suka memilih bermain gitar. Akibat ulahnya itu, ibunya merampas gitarnya lalu melemparkannya ke arah pohon jambu hingga pecah. Kejadian itu membuat sedih Rhoma karena gitar adalah teman nomor satu baginya.

Karena itu, jangan heran bila Oma juga sering mendendangkan lagu-lagu. Ia kerap membawa sebuah gitar dan mempertontonkan kelihaiannya memetik gitar. Gitar itu, sebenarnya, milik Benny Muharram atau Beben, kakak kandungnya. Gitar itu, pemberian ayahnya, ketika Beben berhasil naik kelas IV. Namun, Gitar itu malah dimanfaatkan Oma, karena Beben memang kurang berminat. Oma sering memamerkan kemampuannya memetik gitar dan menyanyi di sepanjang jalan. Warga di sekitar Bukit Duri, tetangga Oma, banyak

yang terkesima dengan kemahiran Oma. Begitu pula teman-teman sepermainannya.²⁰⁰

Rhoma Irama telah menjadi seorang raja yang sesungguhnya di dunia musik dangdut. Ia mengenal musik di usia yang sangat dini. Seperti disadur dari buku *Rhoma Irama Politik Dakwah Dalam Nada* yang ditulis oleh Moh. Shofan, bakat sang Raja Dangdut sudah terlihat ketika ia duduk di bangku sejak kelas 2 SD. Beliau ini ternyata punya pengalaman pilu di masa kecil hingga masa mudanya? Ya, sebelum mencapai kesuksesan seperti sekarang ini ia begitu banyak melewati lika-liku kehidupan.

Bakat Rhoma di dunia musik terlihat sejak kecil, ia sudah bisa membawakan lagu barat dan India ketika duduk di kelas 2 SD. Anak kedua dari empat belas bersaudara ini juga sering mendengarkan lagu Timur Tengah yang dibawakan oleh Umi Kaltsum. Jika beberapa anak kecil malu ketika disuruh maju ke depan kelas untuk menyanyi, hal itu tidak berlaku bagi Rhoma. Ia begitu rajin ketika menunjukkan bakat di depan teman-temannya, dan teman kelas yang lainnya pun meninggalkan kelas mereka demi menonton Rhoma.

Rhoma begitu mencintai musik, sang ayah yang jago dalam bermain seruling dan mahir dengan lagu-lagu Cianjuran menurun kepada ayah Ridho Rhoma ini. Saking cintanya, ia rela beberapa kali bolos sekolah karena disusul teman-temannya untuk bermain music, apa yang dilakukan pemilik nama asli Raden Irama sewaktu kecil ini, ia melewati jendela dan kabur bersama teman-temannya. Tentu saja hal itu berpengaruh terhadap absensinya di sekolah. Karena bandel dan sering kabur dari pelajaran, Rhoma akhirnya tidak naik kelas. Untuk mengatasi rasa malunya, penyanyi kelahiran 11 Desember 1946 ini pun memilih pindah sekolah.

²⁰⁰ Artikel diambil dari Biografiku.com. Silahkan di copy sebagai bahan referensi, Mohon cantumkan sumber : <https://www.biografiku.com/biografi-rhoma-irama-sang-raja-dangdut>.

2. Pendidikan Rhoma Irama

Masa pendidikan formal Rhoma, dimulai di Sekolah Rakyat Negeri Kibono, di Jalan Mangarai Utara I. Nah, di sekolah inilah bakat seni Rhoma mulai tampak. Ketika pelajaran Kesenian, ia kerap ditunjuk untuk menyanyi di depan kelas. Penampilan Oma ini, berbeda dengan anak-anak yang lain. Kalau teman-temannya menyanyikan lagu anak-anak, tapi Rhoma membawakan lagu-lagu India dan lagu-lagu Melayu yang kerap disenandungkan kelompok OM Sinar Medan dan OM Bukit Siguntang.

Konon, lagu-lagu tersebut, ia hafal ketika sering mendengar Radio Republik Indonesia (RRI). Kelihaiannya Oma dalam menyanyi pada sebuah acara di sekolahnya, tercium juga oleh Bing Slamet salah seorang penyanyi tenar dan mengajak Oma tampil di Gedung SBKA (Serikat Buruh Kereta Api), dekat Stasiun Mangarai. Kemudian tampil di depan umum tersebut merupakan pengalaman yang amat mengesankan bagi Oma. Saat di SR ini, lupa kelas berapa, Oma bukan hanya sekadar pandai memetik gitar dan menyanyikan lagu-lagu karangan orang lain. Ia pun mulai menciptakan lagu sendiri. Ia mengarang lagu percintaan dengan judul “Terjaga”.²⁰¹

Setelah tamat SR, Oma melanjutkan studi ke SMP 3 kemudian ke SMP 14. Dan Oma juga pindah studi di SMP I Polonia Medan, karena ia ikut Ahmad Suganda, salah seorang pamannya yang menjadi pejabat Imigrasi. Di sinilah Oma bersama teman sekolahnya membentuk group musik bernama Varia Irama Melodi. Ia bertindak sebagai lead gitar dan vokal. Group tersebut sempat menjuarai Festival Band Bocah Lemon Pak Jenggot.

Masa SMA-nya, ia habiskan di Jakarta. Ia sekolah di SMA 8 Jakarta. Kemudian pindah ke SMA PSKD Jakarta Selatan. Sekitar setahun, ia berkelana di Solo. Di Solo, Oma sempat belajar di SMA Kristen Paulus. Setelah peristiwa G 30 S PKI meletus, Oma dan kawan-kawannya disuruh pulang oleh orang tuanya. Di Jakarta Oma melanjutkan belajar di SMA 17 Agustus. Setelah tamat,

²⁰¹ Jurnal Lisan “Dakwah dan Musik” 13Jawa Pos, 6 Mei 2023-HAL 394

ia melanjutkan kuliah di Universitas 17 Agustus, walau hanya sampai di semester pertama.

Dalam bidang musik, Rhoma mengaku tidak pernah belajar secara formal, karena menurutnya, musik itu tanpa batas, tidak ada hukum dalam musik. Ia khawatir dengan belajar musik, ia dibatasi dengan aturan-aturan dalam pelajaran musik tersebut. Menurut Rhoma perpaduan yang harmoni antara lirik, aransemen, dan performance sulit untuk dijelaskan dan bukan termasuk wilayah akademis, melainkan wilayah intuisi seniman.²⁰²

Kemudian bagaimana latar belakang pendidikan keagamaan Rhoma Irama? Pada masa kakak-kakaknya, Rhoma belajar dasar-dasar ilmu agama kepada Mu'allim Mukhtar di sebuah surau dekat rumahnya di Bukit Duri Jakarta. Ia juga belajar kepada Nyi Ichi, seorang guru mengaji perempuan. Kedua guru tersebut, dalam penilaian penulis buku biografi Rhoma, amat mewarnai dasar hidup keagamaan Rhoma.²⁰³

Namun Rhoma mengaku, ia lebih banyak belajar ilmu-ilmu agama secara otodidak, lewat buku-buku pustaka. Dia pengagum berat Imam Ghazali. Banyak buku-buku Imam Ghazali yang ia baca. Bahkan ia dulu, ketika mudanya, selalu begadang setiap malam hanya untuk “mengamalkan” tasawuf Imam Ghazali. Karena pengalaman begadang selama bertahun-tahun inilah, lagu Begadang yang amat populer itu, proses penciptaannya hanya memerlukan waktu tiga jam.²⁰⁴

Di samping itu, Rhoma kerap menimba ilmu pengetahuan agama, ketika ia melakukan silaturahmi ke beberapa ulama. Rhoma memang dikenal gemar melakukan kunjungan ke beberapa ulama. Misalnya, KHR. As'ad Syamsul

²⁰² Wawancara , 7 Mei 2023

²⁰³ Kartoyo DS dan Uki Bayu Sedjati, *Kisah Hidup Rhoma....*, hlm.17-18.

²⁰⁴ Di dalam buku *Kisah Hidup Rhoma Satria Bergitar*, lagu Begadang diciptakan hanya satu jam sedangkan lagu Judi sampai tiga bulan belum selesai. Namun menurut pengakuan Rhoma kepada kami, lagu Begadang proses penciptaannya selama tiga jam dan lagu Judi selama tiga tahun. Wawancara di dalam mobil dalam perjalanan Denpasar Banyuwangi untuk acara Pengajian Haul Kiai As'ad yang diselenggarakan Rayon Iksass Banyuwangi di Pelabuhan Muncar, 29 Agustus 2006. Bandingkan dengan, Kartoyo DS dan Uki Bayu Sedjati, *Kisah Hidup Rhoma....*, hlm 90.

Arifin, pengasuh Pondok Pesantren Sukorejo Situbondo, KH. Hasan Saifurrijal, pengasuh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong,²⁰⁵ dan beberapa ulama besar lainnya.

Bersama Kiai As'ad, Rhoma memiliki pengalaman spritual tersendiri. Sebagaimana dimaklumi, Kiai As'ad saat sepuhnya, dikenal sebagai kiai yang tidak menampakkan diri ketika shalat.²⁰⁶ Suatu hari, Rhoma melakukan kunjungan ke kediaman Kiai As'ad. Rhoma ingin melakukan shalat jamaah bersama Kiai As'ad. Ia sampaikan keinginannya tersebut kepada orang-orang dekat Kiai As'ad. Namun sebelum pesannya tersebut disampaikan, Kiai As'ad mempersilakan Rhoma untuk shalat bersamanya.

Kedekatan Rhoma dengan beberapa Kiai ini, juga diakui oleh KH. Nur Muhammad Iskandar Jakarta. Menurut pengakuannya, ia sering didatangi Rhoma untuk membicarakan perspektif agama, untuk menyuarakan sebuah kebenaran; baik spritual maupun sosial. “Kekuatan Rhoma dari segi keistiqamahan dalam menyuarakan kebenaran” tuturnya.²⁰⁷ Menurut Kiai Nur Iskandar, keistiqamahan dalam menyuarakan kebenaran itulah yang menyebabkan ada “tangan” Tuhan masuk dalam beberapa cipta karya dan langkah-langkahnya. Kalau ada campur tangan Tuhan, maka ada sesuatu yang bersifat warid, luar biasa.

Menurut Rhoma, karier seseorang sangat dipengaruhi oleh empat faktor. Pertama, faktor talenta yaitu bakat dasar dari Allah. Kedua, perjuangan untuk mengembangkan bakat. Ketiga, do'a agar keberhasilan karier tersebut

²⁰⁵ Kiai Hasan Saifurrijal (1928-1991) termasuk kiai berjiwa seni. Banyak gubahan lagu-lagu ciptaannya baik berbahasa Arab maupun Indonesia. Lihat, Ainul Yaqin, Kiai Hasan Saifourridzall Pejuang, Pendidik, dan Teladan Umat, (Probolinggo: Genggong Press), hlm.155-165.

²⁰⁶ 18Ketika muda, Kiai As'ad menjadi imam shalat jamaah di pesantrennya. Setelah itu, ia mengajar kitab-kitab kuning. Namun setelah mengasuh pesantren, sepeninggal abanya, ia dikenal tidak menampakkan diri ketika shalat. Hampir semua santri, tidak melihatnya ia melakukan shalat di masjid atau mushalla. Para khadamnya, juga tidak melihat Kiai As'ad Shalat. Namun walau begitu, ia mewajibkan santrinya untuk melakukan shalat jamaah. Kalau tidak shalat jamaah, santrinya disanksi. Menurut keyakinan para santri dan orang-orang, Kiai As'ad melakukan shalat di Makkah. Baca, Syamsul A Hasan, Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat, (Yogyakarta: LkiS), hlm. 156-158

²⁰⁷ Wawancara, 8 Mei 2023

membawa barokah. Tanpa berdoa, perjuangan akan semu. Dan keempat, qadar atau ketentuan dari Allah.²⁰⁸

Perjalanan Rhoma Irama sebagai seorang seniman, cukup panjang dan berliku-liku. Menurut pengakuannya, ia telah mencipta lagu sejak di Sekolah Rakyat (SR); yaitu lagu “terjaga”.²⁰⁹ Di SR ini pula Rhoma lolos seleksi sebagai penyayi cilik yang diselenggarakan Bing Slamet untuk tampil di Gedung Serikat Buruh Kereta Api (SBKA), dekat Stasiun Manggarai.

Ketika SMP, sekitar tahun 1961, ia memenangkan Festival Band Bocah Lemon Pak Jenggot di Medan. Pada tahun 1972, Rhoma meraih Juara I Pria pada Festival Pop Singer se-Asia Tenggara di Singapura. Rhoma menyayikan lagu I Who Have Nothing dan Jangan Ditanya. Ia mendapat hadiah 1.000 dollar Singapura. Sekitar tahun 1967-an, Rhoma sudah mulai masuk dapur rekaman. Banyak album yang telah dihasilkannya. Hal inilah yang mengantarkan Rhoma mendapat 11 Golden Record dari kaset-kasetnya. “Soneta”, group yang dipimpinnya pernah menerima Penghargaan Pengabdian (Lifetime Achievement), pada tahun 1970. Rhoma pernah menyabet sebagai Penyanyi Dangdut Pria Tersohor dari Panitia Anugerah Dangdut Pemirsa (ADP) TPI 2005. Ia juga menerima penghargaan *Lifetime Achievement Award* pada penyelenggaraan perdana Anugrah Musik Indonesia (AMI) Dangdut Awards, Desember 2007. Bahkan nama Rhoma Irama akan diabadikan sebagai nama piala untuk 6 kategori permainan instrumen musik Dangdut.

Penghargaan juga datang dari mancanegara. Rhoma menerima award sebagai “*The South East Asia Superstar Legend*” di Singapura, pada tgl 16 November 2007. Rhoma memperoleh gelar honoris causa dari American University of Hawaii dalam bidang dangdut (Februari 2005).²¹⁰

²⁰⁸ VCD rekaman koleksi Kiai Fawaid, tgl tak terlacak. VCD ini berupa rekaman acara Kulsum di Trans TV.

²⁰⁹ Jawa Pos, 8 Mei 2023.

²¹⁰ Lihat, tokoh Indonesia dotcom;

http://id.wikipedia.org/wiki/Rhoma_Irama; www.rajadangdut.com

Bahkan American University of Hawaii kemudian memberinya gelar Professor Honoris Causa. Gelar Professor Honoris Causa juga diperoleh dari perguruan tinggi Amerika Serikat lainnya, yaitu Northern California Global University.²¹¹

Sebagai seorang artis, apalagi Raja Dangdut, sepak terjang Rhoma selalu menjadi liputan media. Banyak media-media cetak, yang menjadikan Rhoma sebagai headline-nya. Bahkan majalah Entertainment edisi Februari 1992 menyebut Rhoma sebagai “Indonesia Rocker”. Album-album Rhoma diulasnya secara mendalam dan memberinya nilai A+ yang sangat istimewa.²¹²

Sepak terjang Rhoma juga amat menarik perhatian di kalangan akademisi untuk menelitinya. Misalnya, William H. Frederick, seorang professor of history Amerika Serikat. Penelitiannya dipublikasikan dengan judul, “Rhoma Irama and the Dangdut Style” *Aspects of Contemporary Indonesian Popular Culture* (1982). Sebagai orang yang mendapat sebutan “Raja Dangdut”, Rhoma tak lupa pula terhadap nasib sesama musisi dangdut. Ia mendirikan Persatuan Artis Musik Melayu. Dangdut Indonesia (PAMMI) dan dipercaya untuk menjabat ketua umum. Untuk memperjuangkan hak-hak pembagian royalti yang lebih baik bagi para pencipta musik dangdut, Rhoma ikut memimpin pendirian Asosiasi Hak Cipta Musik Dangdut.

3. Kehidupan Rumah Tangganya

Raden Oma Irama atau yang akrab disapa dengan Rhoma Irama merupakan salah satu penyanyi dangdut legendaris Indonesia yang populer berkat lagu "Begadang". Ia memulai karirnya sejak tahun 60-an dengan membentuk band "Gayhand" (1963). Namun Rhoma beralih ke jalur musik dangdut dan bergabung bersama Orkes Chandra Lekaka.

²¹¹ Gelar professor ini menjadi pertanyaan beberapa kalangan, terutama kalangan akademisi. Soenjono Dardjowidjojo, Profesor Linguistik dari Unika Atma Jaya, Jakarta 397 “Volume 8, No. 2, Desember 2014”

²¹² Lihat situs resmi Rhoma Irama, www.rajadangdut.com



Gambar 4.3 Soneta Group

Karir Rhoma semakin melejit tatkala mendirikan grup musik yang dinamakan Soneta. Tercatat ia berhasil merilis 18 album di sepanjang karirnya bersama grup musik yang dibentuk pada 1973 tersebut. Beberapa albumnya yang terkenal adalah "Begadang" (1973), "Darah Muda" (1975) dan "Bujangan" (1994). Rhoma merupakan pionir dari kejayaan dangdut Indonesia. Ia menggabungkan musik melayu, rock, pop dan India sekaligus. Lirik-lirik lagunya yang menceritakan semua aspek dari agama, cinta hingga kritik sosial. Dia dianugerahi gelar Raja Dangdut. Rhoma juga turut merambah ke dunia layar lebar. Semua filmnya tercatat sukses besar seperti "Satria Bergitar", "Camelia" dan "Pengabdian". Sepanjang karirnya ia telah membintangi 26 judul film di Indonesia.



Rhoma bersama Veronica

Dalam kehidupan pribadinya, pelantun lagu "Judi" ini ternyata dikelilingi oleh banyak wanita. Rhoma menikah untuk pertama kalinya dengan Veronica pada 1972. Dari pernikahan tersebut pasangan ini dikaruniai tiga orang anak yakni Debby, Fikri dan Romy. Namun sayangnya pernikahan tersebut harus kandas di tahun 1985. Dan menikah dengan Richa Rachim. Rhoma menikahi Richa secara diam-diam tepat setahun sebelum bercerai dengan Veronica.



Rhoma bersama Angel Lelga

Karir Rhoma sempat meredup pada tahun 2003. Image Rhoma sebagai seseorang yang alim, hancur seketika. Ia kemudian mengaku bahwa telah menikahi Angel Lelga secara siri pada 6 Maret 2003 dan menceraikannya di hari yang sama.



Rhoma dengan Inul Daratista

Rhoma Irama juga pernah terlibat perseteruan dengan pedangdut Inul Daratista. Kala itu sang Raja Dangdut mengkritik goyang ngebor Inul yang dianggapnya terlalu vulgar. Tak hanya berhenti di situ saja, Rhoma kembali menjadi sorotan publik saat mengumumkan keinginannya untuk menjadi calon Presiden 2014. Hal ini tentu saja menimbulkan kontra di kalangan publik. Banyak orang menilai Rhoma belum pantas maju sebagai capres karena kerap melontarkan isu SARA seperti yang sebelumnya ia utarakan kepada Wakil Gubernur Jakarta, Ahok.



Kejadian tersebut bermula ketika Rhoma mengadakan ceramah di suatu masjid kawasan Jakarta. Ceramahnya tersebut ternyata banyak dianggap SARA oleh masyarakat karena menyinggung konflik Pemilihan Gubernur Jakarta 2012. Namun ia membantah keras tuduhan tersebut.



"Saat itu, saya mengucapkan sebuah ayat Al Quran, bahwa orang beriman dilarang memilih orang kafir sebagai pemimpin," Jawaban Rhoma sambil menangis saat jumpa pers di Kantor Panwaslu. Ini yang dimaksud SARA? Menyampaikan ayat kitab suci di rumah ibadah? Gelarnya sebagai seorang Profesor pun diragukan oleh publik di awal 2014. Tercatat Rhoma memperoleh gelar Profesor dan Doktor Honouris Causa dari America University of Hawaii. Sayangnya universitas tersebut ternyata diragukan keabsahannya. Menurut pemerintah Iran, universitas ini hanya memberikan ijazah tanpa menjalani aktivitas perkuliahan.



Sampai saat ini, Rhoma masih memiliki banyak penggemar. Ini dapat dilihat dari antusias penonton melihat penampilan Rhoma Irama di layar kaca, seperti konser sang legenda Rhoma Irama dan Soneta Group yang disiarkan salah satu televisi swasta (Indosiar) dan televisi lainnya.

4. Koleksi Karya Album Rhoma Irama

Menurut Noer, karya-karya Rhoma Irama ketika sebelum maupun sesudah mendirikan soneta group yang terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu album

soneta group, album *sound track* film (STF) yang sekarang lebih dikenal dengan original soundtrack (OST), album lain dan album non melayu. Dalam berkarya, Rhoma Irama tak pelik jua menciptakan singel-singel terbarunya. Dalam industri musik, singel adalah lagu yang diambil dari album rekaman yang sudah atau akan terbit, untuk mempromosikan album bersangkutan. Singel biasanya berjumlah 1-3 lagu dengan durasi total 3 sampai 10 menit. Singel didistribusikan dalam berbagai format seperti CD, Vinyl, DVD bahkan file digital yang bisa diunduh dari internet. Singel biasanya sering dimainkan di radio dan seiring dengan munculnya video music pada tahun 1980-an, video music menjadi cara yang lazim digunakan untuk memperkenalkan sebuah lagu ke masyarakat.

Di Indonesia, singel dirilis dalam format kepingan CD secara komersial, contohnya Agnes Monica, Anang, Kris Dayanti dan Geisha. Selain itu, singel dirilis dalam bentuk airplay untuk radio-radio. Indonesia juga merilis sebuah lagu dalam format video musik dan ring back tone, tetapi bukan dikategorikan dalam bentuk singel. Dibanding Negara lain, rilisan singel yang dijual terpisah tergolong jarang di Indonesia. apabila seorang musisi internasional merilis singel baru, perusahaan rekaman akan menjualnya dalam bentuk repackage album sebelumnya. Rhoma Irama hanya mengeluarkan beberapa singel, diantaranya Azza (Rhoma Irama) dan Dawai Asmara (Ridho Rhoma dan Sonet2 Band).

Pengertian album atau album rekaman adalah suatu koleksi audio atau musik yang didistribusikan untuk public. Cara paling umum adalah melalui distribusi niaga, walaupun sering pula didistribusikan langsung pada suatu konser atau melalui situs web. Secara umum, suatu rangkaian lagu dianggap sebagai suatu album jika memiliki susunan daftar lagu yang konsisten, kadang dengan perbedaan kecil atau lagu tambahan pada beberapa daerah atau jika album tersebut dirilis ulang pada waktu yang berbeda.

Lagu pada suatu album dapat memiliki subjek suasana atau suara yang senada atau bahkan dirancang untuk mengekspresikan suatu pesan atau menuturkan

suatu cerita (contohnya pada suatu album konsep), atau dapat juga hanya menggambarkan suatu pengelompokan rekaman yang dibuat pada suatu masa atau tempat, atau rekaman-rekaman yang hak komersialnya diatur oleh suatu label rekaman tertentu. Suatu album dapat dirilis dengan suatu bentuk tunggal, seperti cakram kompak atau berbagai format media, mulai dari format fisik seperti CD, audio DVD, kaset hingga format digital seperti MP3, AAC atau audio mengalir (streaming audio).

Berdasarkan panjang atau jumlah lagunya, album terbagi menjadi album panjang (LP) dan album pendek (EP). Album yang utuh (album panjang) terdiri atas 8 lagu paling sedikit, sedangkan album pendek paling sedikit memuat 4 buah lagu.²¹³ Adapun karya-karya Rhoma Irama ini bisa dilihat dalam paparan di bawah ini. Berikut ini adalah lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Rhoma Irama, baik ketika sebelum maupun sesudah mendirikan Soneta Group. Kumpulan lagu ini terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu Album Soneta Group, Album Sound Track Film (STF), Album Lain, dan Album Non Melayu.

a. Album Rhoma Irama Dan Soneta Group (Volume I – XVII)

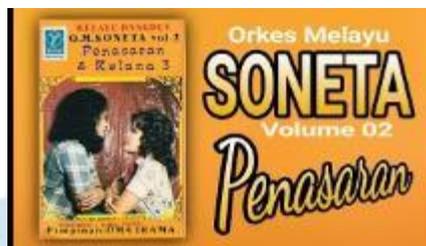


Volume I (Begadang-Yukawi). Album ini berisi lagu-lagu: Begadang (Rhoma Irama), Sengaja (Rhoma Irama), Sampai pagi, Tung keripit, Cinta Pertama, Kampungan, Ya le le, Tak Tega, Sedingin salju, Sya la la. Ini adalah album pertama Soneta Group bekerjasama dengan Yukawi yang membuat hits Begadang. Dengan lirik dan beat yang sederhana lagu Begadang menghantarkan Soneta Group bersama Pak Haji dan Elvy Sukaesih ke gerbang kesuksesan. Konon sebetulnya yang dijagokan adalah

²¹³ <file:///data/data/com.android.browser/files/album-soneta.html.mht> diakses pada tanggal 10 mei 2015 pukul 09.00 WIB

lagu “Tung Keripit” yang dinilai memiliki nilai lebih dari segi aransemen musik dan beat lagu.

Lagu Begadang sempat pula direkam dan diedarkan oleh Remaco dengan artis Favourites Group pimpinan A. Riyanto. Pada tahun 80-an, Group Jazz Karimata (kalau tidak salah) pernah merekam lagu Begadang secara instrumental. Album Begadang merupakan kaset Indonesia pertama yang menyelipkan lirik lagu pada sampul/cover kasetnya.



Pada album Volume II (Penasaran-Yukawi) pada album ini berisi lagu-lagu: “Penasaran, Kejam, Kelana, Asam Garam, Engkau, Kubawa, Gembala, Ruju, Teman, dan Satu Antara Dua”. Album ini melahirkan hits “Penasaran”. Lagu Teman sekilas sangat mirip dengan lagu Holiday-nya Bee Gees.

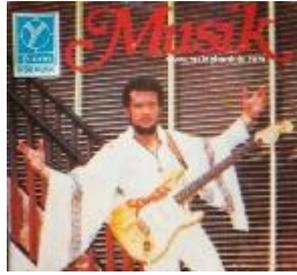


Kemudian pada Volume III (Rupiah-Yukawi) berisi lagu-lagu: Rupiah, Birahi, Beku, Rambate Rata Hayo, Datang untuk Pergi, Dendam, Asal Sombong, Api dan Lautan, Hello-hello, Mengapa Merana. Album ini dirilis menjelang keberangkatan Pak Haji ke tanah suci. Cover kasetnya keren. Pak Haji dan Elvy S. berdiri sejajar bertumpu pada instrumen musik dengan busana merah menyala dan rambut yang dibiarkan tergerai. Album ini menjadi puncak perseteruan antara Remaco dan Yukawi yang saling

mengklaim mempunyai hak kontrak atas Pak Haji, Elvy dan Soneta. Bahkan saling perang iklan/somasi yang dimuat pada majalah Tempo. Album ini juga merupakan album terakhir Elvy S. bergabung dengan Soneta dan selanjutnya bersolo karir di bawah Remaco, seteru Yukawi. Lagu-lagu dalam album ini malah direkam dan diedarkan oleh Remaco dengan penyanyi Nanang Qosim (Qori') dan mengganti judul lagu Rupiah menjadi Uang, Birahi menjadi Nafsu dan Hello-hello menjadi Apa Kabar. Remaco mengaku telah membeli lagu tersebut dari pihak Pak Haji. Pak Haji yang saat itu sedang berada di karantina Haji sama sekali tidak mengetahuinya. Belakangan diketahui ada kerabat Pak Haji yang menjual lagu tersebut kepada Remaco.



Volume IV (Darah Muda-Yukawi). Album ini berisi lagu-lagu: Darah Muda (Rhoma Irama), Apa Kabar (Rhoma Irama/Rita S.), Kematian (Rhoma Irama), Biduan (Rita S.), Cuma Kamu (Rhoma Irama/Rita S.), Awet Muda (Rhoma Irama), Dilarang Melarang (Rhoma Irama/Rita S.), Pria Idaman (Rita S.). Api dan Lautan (Rhoma Irama) Album ini adalah debut pertama Rita Sugiarto bergabung bersama Soneta. Album ini merupakan kaset pertama yang memberikan hadiah kepada pembelinya berupa sebuah poster yang berukuran sangat besar yang bergambar Pak Haji yang sudah tidak gondrong lagi sepulang ibadah haji dan Rita S. yang sedang melambaikan tangan.



Volume V (Musik-Yukawi). Album ini berisi lagu-lagu: Musik (Rhoma Irama), Hitam (Rita S.), Lapar (Rhoma Irama), Joget (Rhoma Irama/Rita S.), Masya Allah (Rhoma Irama), Pasangan (Rita S.), Kandungan (duet), Nyanyian Setan (Rhoma Irama), Kunang-kunang (Rita S.)



Volume VI (135.000.000-Yukawi). Album ini berisi lagu-lagu: 135.000.000, Ajojing (Duet), Cup-cup (Rita S.), Any, Lidah, Cinta Segitiga (Rita S.), Pemarah, Bunga Surga (Duet), Lukaku (Rita S.). Lagu 135.000.000 menjadi lagu favorit pilihan pemirsa yang diselenggarakan oleh Radio Puspen Hankam ABRI. Sedangkan Rhoma Irama dan Rita S. meraih predikat penyanyi kesayangan pemirsa. Lagu 135.000.000 adalah satu-satunya lagu di Indonesia yang judulnya berubah-ubah setiap tahun. Saya punya rekaman live Pak Haji menyanyikannya menjadi 165.000.000 pada pertunjukan Indonesia Musik Festival di Istora Senayan, menjadi 185.000.000 pada pertunjukan Semarak Dangdut di Ancol dan belakangan menjadi 200.000.000.



Volume VII (Santai-Naviri). Album ini berisi lagu-lagu: Santai, Keramat, Teman Biasa, Kekasih, Do mi sol, Bahasa Isyarat, Banyak Jalan ke Roma, Bercanda (Rita Sugiarto). Pak Haji pada saat perilisan album ini menyebutnya sebagai funkydangdut. Indra Lesmana sangat suka lagu Santai yang menurutnya pada Majalah Mutiara tahun 1985 sebagai fusion. Group Band GIGI pernah membawakan lagu ini pada show-nya di Amerika. Kolaborasi yang apik untuk lagu santai terjadi saat acara Joged RCTI yang menampilkan kolaborasi Soneta dan DKSB-nya (alm.)

Harry Rusli yang menggandeng penyanyi jazz, Shania untuk duet bersama Pak Haji. Kehebohan terjadi karena Harry Rusli membawa perabot makan mulai dari piring, sendok sampai meja keatas panggung. Slank-pun pernah membawakan lagu ini pada pertunjukan Slank dan Soneta di Sidoarjo. Di tangan Slank, lagu Santai jadi makin nge-rock dan sangat asyik dinikmati.



Volume VIII (Hak Azazi-Yukawi). Album ini berisi lagu-lagu: Hak Azazi, Cape (duet), Buta, Mati Aku (Rita S.), Ingkar, Percuma (Rita S.), Kuraca, Ada Udang di Balik Batu (Duet). Album ini sempat dilarang diiklankan di TVRI, bahkan mulai pada saat itu Rhoma dan Soneta benar-benar diharamkan masuk TVRI meskipun hanya lewat iklan. Dan alasan

tertulisnya tidak pernah ada, tetapi kemungkinan karena kemenangan PPP yang didukung Pak Haji atas Golkar di DKI Jakarta membuat merah muka para penguasa saat itu. Peneliti pernah membaca alasan yang sangat menggelikan yaitu karena dangdut dianggap bukan budaya nasional, bahkan menyuruh Pak Haji mengganti suara gendang dengan drum. Apakah musik Pop itu budaya Nasional, sehingga bisa bebas wara-wiri muncul di TVRI? Rhoma tetap tak bergeming, Soneta tetap eksis tanpa TVRI. Meskipun begitu Pak Haji sempat pula merilis Album Pop bertajuk Remaja dan Bulan dengan iringan Naviri Group.



Volume IX (Begadang II-Yukawi). Album ini berisi lagu-lagu: Begadang II, Bulan (Rita S.), Terpaksa, Siapa (Rita S.), Insya Allah, Tak Pernah (Rita S.), Lelaki, Hayo (Duet). Sepertinya album ini dibuat berbarengan dengan Volume VIII, karena pada Volume VIII sudah tercatat lagu “Hayo” pada urutan terakhir tetapi dicoret dengan tinta hitam. Album ini bergambar foto Pak Haji saat tampil live show.

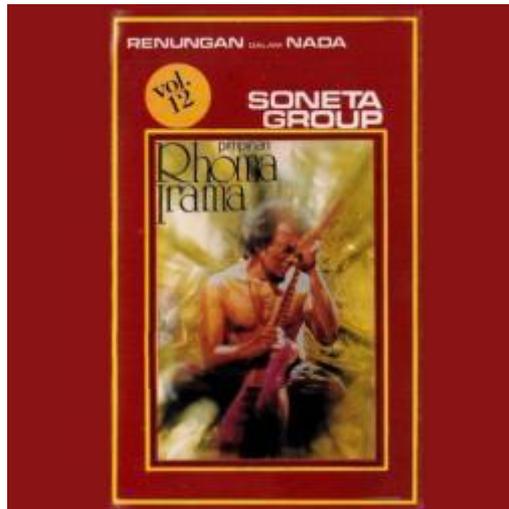


Volume X (Sahabat-Yukawi). Album ini berisi lagu-lagu: Sahabat, Buaya (Rita S.), Tersesat, Tak Sabar (Rita S.), Takwa, Srigala Berbulu Domba (Rita S.). Ternyata revolusi belum berakhir. Lewat Album ini Soneta kembali

membuktikan keunggulannya dalam meramu musik Rock-Dangdut yang disebut Pak Haji sebagai Dynamic Dangdut. Perubahan terlihat jelas pada pukulan gendang H. Afif yang kini dilengkapi drum. Juga raungan Hammond dan Farfisa-nya H. Riswan pada lagu tersesat. Album ini merupakan album volume terakhir Rita S. bergabung dengan SONETA, dan untuk selanjutnya dia ber-solo karir mendirikan Jackta Group bersama suaminya Jacky Zimah dan melambungkan hits Jacky.



Volume XI (Indonesia-Yukawi). Album ini berisi lagu-lagu: Indonesia (Rhoma Irama), Sawan Kam Hina ((Rhoma Irama/Nandani), Jangan Lagi (Nandani), Takkan Lagi (Rhoma Irama), Romantika (Rhoma Irama) Album ini makin membuat merah telinga rezim korup Orde Baru. Korupsi dan kesenjangan sosial digarap habis-habisan pada lagu Indonesia. Sampai saat ini lagu Indonesia tetap aktual untuk dibawakan. “Yang kaya makin kaya... yang miskin makin miskin...” tetap terjadi sampai saat ini. Bisa dikatakan inilah lagu kritik sosial terbaik Pak Haji dan Soneta. Untuk pertama kalinya album Soneta dimulai dengan sapaan Assalamualaikum kepada para penggemar. Album ini Pak Haji menggamit Nandani sebagai penyanyi tamu menggantikan Rita Sugiarto. Lagu Takkan Lagi diambil dari lagu film India yang berjudul sama yaitu “Main Tulsi Tere Anggar Ki”. Untuk pertama kalinya pula side B diisi tetap dengan lagu-lagu Soneta setelah pada album-album sebelumnya Side B diisi oleh grup dangdut lain, seperti: Meggy Z (alm), Ruston Nawawi, dan lain-lain.



Volume XII (Renungan dalam Nada – Yukawi). Album ini berisi lagu-lagu: Setetes Air Hina (Rhoma Irama), Sebujur Bangkai (Rhoma Irama), Qur'an dan Koran (Rhoma Irama), Citra Cinta (Rhoma Irama), Adu Domba/Lari Pagi (Rhoma Irama). Untuk pertama kalinya memakai judul album yang tidak ada dalam deretan lagu. Dibuka dengan intro musik layaknya pertunjukan panggung drama. Pada album ini terdengar sekali gaya pukulan gendang H. Afif yang sangat berbeda dengan pukulan gendang grup dangdut lainnya. Soneta makin ekspresif di album ini. Pemilihan judul album sangat sesuai dengan syair-syair lagu yang sangat sarat nilai dakwah. Pada album ini ada beberapa bafian bass yang dimainkan oleh Lucy Angoman, bassist Soneta Girl karena kebetulan H. Popong cidera tangan.



Volume XIII (Emansipasi Wanita? – Soneta Record). Album ini berisi lagu-lagu: Emansipasi Wanita (Rhoma Irama), Modern (Rhoma Irama), Nasib Bunga (Noer Halimah), Lagi-lagi Cinta (Rhoma Irama), Nilai Sehat (Rhoma Irama). Album ini merupakan album pertama yang diproduksi

sendiri oleh Pak Haji di bawah label Soneta Record yang mengambil alih Yukawi, karena sudah tidak aktif lagi. Album ini membawa pencerahan baru bagi musik Soneta. Pak Haji memasukkan Brass Section yang diisi oleh Dadi, Farid dan Yanto pada saxofone, alto sax dan trompet. Penyanyi wanitanya pun pendatang baru yang diperkenalkan langsung dalam album ini, yaitu Nur Halimah untuk membawakan lagu manis, Nasib Bunga.

Sayangnya album spektakuler ini harus terkena imbas perceraian Rhoma Irama dengan Veronica yang sempat membuat banyak penggemar kecewa, bahkan sebagian orang membakar koleksi kaset-kaset Sonetanya (namun berujung penyesalan).

Album ini sangat kaya dalam aransemen musik dan kuat dalam syair lagu-lagunya. Pak Haji mengangkat tema Emansipasi yang belum pernah diangkat oleh musisi Indonesia sampai saat ini. Saya paling suka syair lagu Nilai Sehat, maknanya dalam sekali. Album ini sempat dirilis ulang tetapi dengan mengangkat lagu modern sebagai judul utamanya.

Pada kaset 17 lagu *Sound track* film Rhoma Irama keluaran Naviri lagu Modern sempat diganti syairnya yaitu pada syair: "Mari membangun...ngun Negara...ra Dengan landasan...san Agama" diganti menjadi: "Mari membangun...ngun Negara...ra Mari amalkan...kan Agama" "Memakai jilbab rapi sopan dan beradab diganti menjadi: Dan berbusana rapi sopan dan beradab...

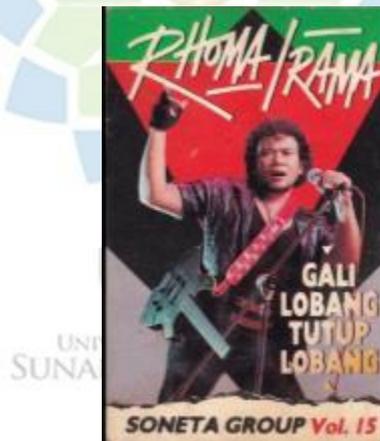


Volume XIV (Judi-Maa Record). Album ini berisi lagu-lagu: Judi (Rhoma Irama), Dasi dan Gincu (Rhoma Irama/Riza Umami), Penyakit cinta

(Riza Umami), Hatimu-hatiku (Rhoma Irama/Riza Umami), Roda Kehidupan, Harga Diri (Rhoma Irama).

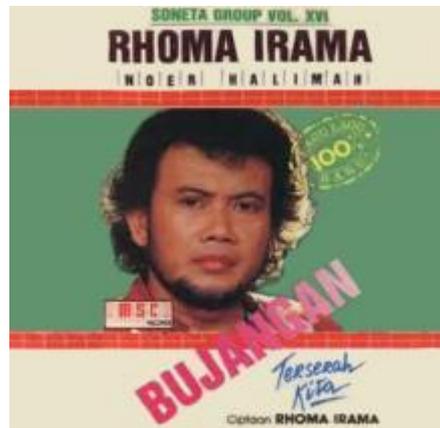
Album ini adalah pecahan album *sound track* film Nada-nada Rindu yang keseluruhan berisi 8 lagu dan mungkin atas perhitungan bisnis dibagi menjadi dua album. Sejatinya album ini hanya berisi 2 lagu yang bukan soundtrack film yaitu Penyakit Cinta dan Harga Diri. Untuk album ini Pak Haji kembali menggamit Riza Umami pada vokal pendamping. Memang secara power suara Riza Umami lebih kuat dibanding Nur Halimah yang sangat cocok untuk lagu-lagu slow/lembut.

Lagu Judi menjadi titik awal kemunculan kembali Soneta di TVRI setelah dicekal selama 11 tahun, sejak tahun 1977. Lagu Judi muncul pertama kali di TVRI pada tanggal 8 Mei 1988 pada acara Kamera Ria.



Volume XV (Gali Lobang Tutup Lobang-Msc Record). Album ini berisi lagu-lagu: Gali Lobang Tutup Lobang (Rhoma Irama), Ibu Kota (Rhoma Irama), 1001 macam (Rhoma Irama), Tergila-gila (Noer Halimah), Masa depan (Rhoma Irama) Walaupun sudah boleh muncul lagi di TV, tetapi album ini tidak pernah dipromosikan di tv, oleh karena itu tidak ada video klip album ini. Album ini merupakan album terakhir bagi H. Wempy (rhythm guitar), salah seorang anggota awal Soneta yang mengundurkan diri dan kemudian membentuk OM. Rohata yang sempat melambungkan nama

Ayu Soraya lewat album Cinta Berpayung Bulan. Selanjutnya posisi rhythm gitar diisi oleh Lukman.



Volume XVI (Bujangan-Msc Record). Album ini berisi lagu-lagu: Bujangan (Rhoma Irama), Terserah Kita (Rhoma Irama), Janji Itu Hutang (Noer Halimah), Pesta Pasti Berakhir, Bencana (Rhoma Irama).

Album ini boleh dikatakan sebagai mini album, karena side A dan side B hanya berisi 5 lagu tersebut (3 di side A dan 2 di side B). Untuk promosi di tv ditampilkan lagu Bujangan yang di-shoot di Studio Soneta Record. Lagu Pesta Pasti Berakhir sempat dipromosikan pada acara Titian Muhibah kerjasama TVRI dan RTM Malaysia. Cover album bergambar close-up wajah Pak Haji tanpa gitarnya.

Inilah album terakhir Rhoma Irama dan Soneta yang berisi sedikitnya 5 lagu baru, karena selanjutnya dan sampai saat ini Pak Haji hanya merilis album-album single yang hanya berisi 1 lagu baru dan selebihnya lagu-lagu yang sudah pernah dirilis sebelumnya.

b. Album Sound Track Film



- a. *Sound Track* Film Badai di Awal Bahagia berisi: Adu Domba (Rhoma Irama), Badai di Awal Bahagia (Instrumentalia), Badai Fitnah (Rhoma Irama), Tangan-tangan Hitam (Rita Sugiarto), Yun Diayun (Rhoma Irama/Rita Sugiarto), Hak Azasi (Rhoma Irama)



- b. *Sound Track* Film Begadang berisi: Begadang I (Rhoma Irama), Begadang II (Rhoma Irama), Ku Sayang Padamu (Rhoma Irama), Narapidana (Rhoma Irama).



- c. *Sound Track* Film Berkelana I berisi: Kelana II (Rhoma Irama), Pedih (Rhoma Irama), Syahdu (Rhoma Irama/Rita Sugiarto), Terpaksa (Rhoma Irama)



- d. *Sound Track* Film Berkelana II berisi: Nasibku (Rhoma Irama), Banyak Jalan Menuju Ke Roma (Rhoma Irama), Jatuh Cinta (Rhoma Irama/Rita Sugiarto), Pantun Cinta (Rhoma Irama/Rita Sugiarto),

Perjuangan dan Doa (Rhoma Irama), Manusia Tiada Sama (Rita Sugiarto), Piano (Rhoma Irama/Rita Sugiarto).



- e. *Sound Track* Film Bunga Desa berisi: Sumbangan (Rhoma Irama), Primadona Desa (Rhoma Irama), Terkesima (Rhoma Irama/Noer Halimah), Bismillah (Rhoma Irama/Noer Halimah), Raib (Rhoma Irama), Terpesona (Rhoma Irama/Noer Halimah)



- f. *Sound Track* Film Camelia berisi: Camelia II (Rhoma Irama), Fatamorgana (Rita Sugiarto), Tak Terduga (Rhoma Irama/Rita Sugiarto), Boleh Saja (Rhoma Irama), Habis Gelap Terbitlah Terang (Rhoma Irama).



- g. *Sound Track* Film Cinta Kembar berisi : Cinta Kembar (Rhoma Irama), Generasi Muda (Rhoma Irama), Bunga Sedap Malam (Veronica), Nista di Depan Mata (Deddy Irama), Melodi Asmara (Deddy Irama/Riza Umami), Isyarat Cinta (Herry Irama/Riza Umami), Dendam (Herry Irama).



- h. *Sound Track* Film *Cinta Segi Tiga* berisi : *Cinta Segi Tiga* (Rhoma Irama), *Buta* (Rhoma Irama), *Tak Dapat Tidur* (Rhoma Irama/Rita Sugiarto), *Lain Kepala Lain Hati* (Rhoma Irama), *Lima* (Rhoma Irama), *Siapa yang Punya* (Rhoma Irama/Rita Sugiarto)

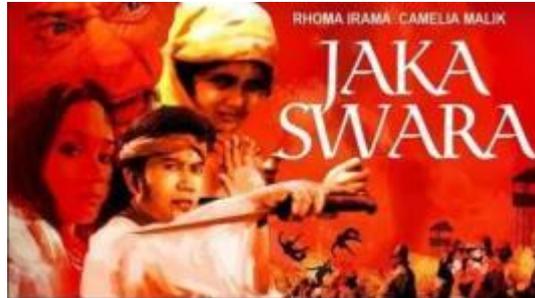


- i. *Sound Track* Film *Darah Muda* berisi: *Berdendang* (Rhoma Irama/Rita Sugiarto), *Darah Muda* (Rhoma Irama), *Darah Muda Remix* (Rhoma Irama), *Kerinduan* (Rhoma Irama/Rita Sugiarto), *Perjalanan* (Instrumentalia).

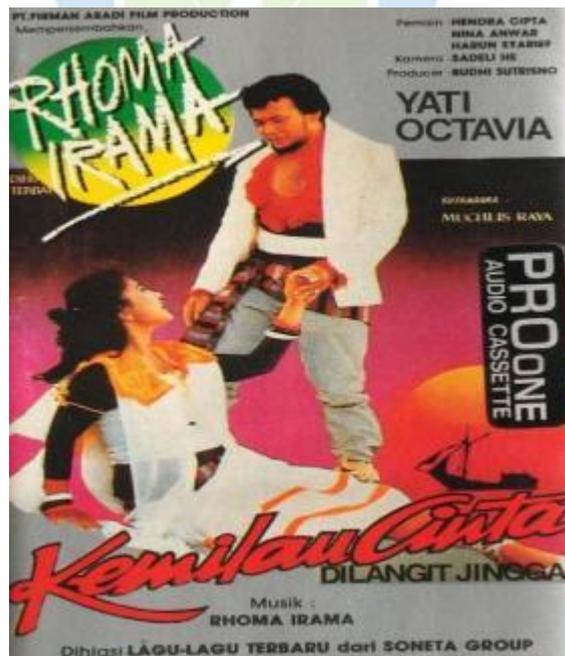


- j. *Sound Track* Film *Gitar Tua* berisi: *Derita* (Rhoma Irama), *Gitar Tua* (Rhoma Irama), *Do Mi Sol* (Rhoma Irama/Rita Sugiarto), *Janji* (Rita Sugiarto)

Sugiarto), Kiamat (Rhoma Irama), Santai (Rhoma Irama/Rita Sugiarto)



- k. *Sound Track* Film Jaka Swara berisi: Bulan Bintang (Rhoma Irama), Derita di Atas Derita (Noer Halimah), Kawula Muda (Rhoma Irama), Pantun Pinuntun (Rhoma Irama), Pertemuan (Rhoma Irama/Noer Halimah).



- l. *Sound Track* Film Kemilau Cinta di Langit Jingga berisi: Stop (Rhoma Irama), Dawai Asmara (Rhoma Irama/Noer Halimah), Tabir Kepalsuan (Rhoma Irama), Bahtera Cinta (Rhoma Irama/Noer Halimah), Matahariku (Noer Halimah), Persaingan (Rhoma Irama).



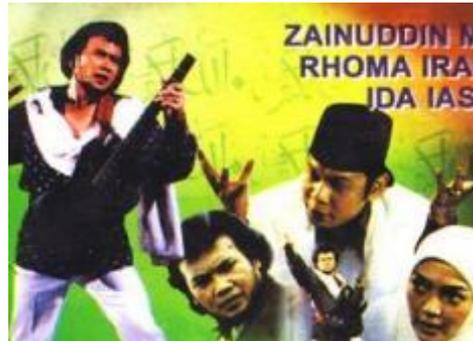
- m. *Sound Track* Film Melodi Cinta berisi: Hari Berbangkit (Rhoma Irama), Malam Terakhir (Rhoma Irama/Rita Sugiarto), Melodi Cinta (Rhoma Irama), Orang Asing (Rita Sugiarto), Rambate Rata Hayo (Rhoma Irama/Rita Sugiarto), Sayang (Rhoma Irama).



- n. *Sound Track* Film Menggapai Matahari I berisi: Aneh Tapi Nyata (Rhoma Irama/Noer Halimah), Bebas (Rhoma Irama), Buah Duri Neraka (Rhoma Irama), Cinta di Balik Jeruji (Noer Halimah), Kegagalan Cinta (Rhoma Irama), Segalanya Bagiku (NN), Dag Dig Dug (Rhoma Irama/Noer Halimah), Modern (Rhoma Irama).



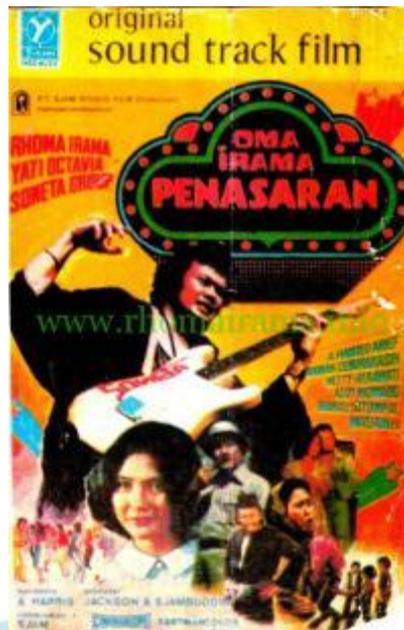
- o. *Sound Track* Film Menggapai Matahari II berisi: Menggapai Matahari (Rhoma Irama/Riza Umami), Pembaharuan (Rhoma Irama), Seni (Rhoma Irama), Suara Gendang (Rhoma Irama/Riza Umami), Andai (Riza Umami)



- p. *Sound Track* Film Nada dan Dakwah berisi: Buta Tuli (Rhoma Irama), Perbedaan (Rhoma Irama), Anastana (Rhoma Irama), Jaga Diri (Rhoma Irama).



- q. *Sound Track* Film Nada-nada Rindu berisi: Dasi dan Gincu (Rhoma Irama/Riza Umami), Deritamu Deritaku (Rhoma Irama/Riza Umami), Hatimu Hatiku (Rhoma Irama/Riza Umami), Judi (Rhoma Irama), Jera (Riza Umami), Me Ra dan Yu (Rhoma Irama/Riza Umami), Roda Kehidupan (Rhoma Irama), Zulfikar (Rhoma Irama).



- r. *Sound Track* Film *Penasaran* berisi: *Penasaran* (Rhoma Irama), *Cuma Kamu* (Rhoma Irama/Rita Sugiarto), *Ani* (Rhoma Irama)



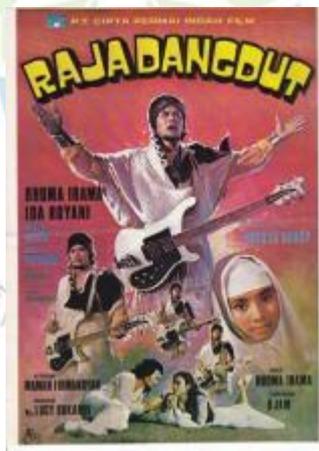
- s. *Sound Track* Film *Pengabdian* berisi: *Derita di Balik Tawa* (Rhoma Irama), *Mama* (Rhoma Irama), *Pengabdian* (Rhoma Irama), *Puing-puing* (Rhoma Irama/Noer Halimah).



- t. *Sound Track* Film Pengorbanan berisi: Lari Pagi (Rhoma Irama), Antara Teman dan Kekasih (Riza Umami), Aduhai (Rhoma Irama/Riza Umami), Pengorbanan (Rhoma Irama), Bimbang (Rhoma Irama).



- u. *Sound Track* Film Perjuangan dan Doa berisi: Ghibah (Rhoma Irama), Haram (Rhoma Irama/Rita Sugiarto), Kerudung Putih (Rhoma Irama), Menunggu (Rhoma Irama/Rita Sugiarto), Nafsu Serakah (Rhoma Irama), Yatim Piatu (Rhoma Irama/Debby Rhoma Irama).



- v. *Sound Track* Film Raja Dangdut berisi: Bunga Surga (Rhoma Irama/Ida Royani), Laa Illaha Illallah (Rhoma Irama), Malapetaka (Rhoma Irama), Mengapa (Ida Royani), Rhoma Irama & Ida (Rhoma Irama/Ida Royani)



- w. *Sound Track* Film Satria Bergitar berisi: Misteri Cinta (Rhoma Irama), Bersatulah (Rhoma Irama), Pesona (Noer Halimah), Musafir (Rhoma Irama)



- x. *Sound Track* Film Tabir Biru berisi: Salehah (Rhoma Irama), Kehilangan (Rhoma Irama), Suratn (Rhoma Irama/Riza Umami), Setan Pasti Kalah (Rhoma Irama).



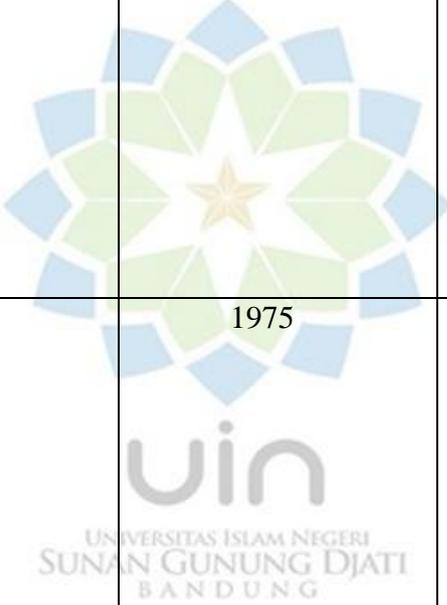
- y. Album lain: lagu-lagu LCLD I 1979 (Lomba Cipta Lagu Dangdut) berisi: Tiada Berdaya (Rhoma Irama), Cinta Putih (Rhoma Irama), Bangkitlah (Rhoma Irama), Bara Cinta (Rita Sugiarto), Bisnis (Rhoma Irama), Kemarau (Rhoma Irama), Cemburu Buta (Rita Sugiarto), Keruntuhan Cinta (Rhoma Irama), Surga di Telapak Kaki Ibu (Rita Sugiarto).



Lagu-Lagu LCLD II 1985 (Lomba Cipta Lagu Dangdut) berisi: Anak yang Malang (Rhoma Irama), Kesesatan (Rhoma Irama), Keranda Cinta (Noer Halimah), dan Lagu Buat Kawan. Namun untuk lebih jelasnya karya-karya Rhoma ini akan dilihat lebih jelas pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.1
Volume Album Rhoma Irama

Volume	Tahun	Album
I	1973	Begadang <ol style="list-style-type: none"> 1. Begadang 2. Sengaja 3. Sampai Pagi 4. Tung Keripit 5. Cinta Pertama 6. Kampungan 7. Ya Le Le 8. Tak Tega 9. Sedingin Salju 10. Sya La La
	1974	Penasaran

II		<ol style="list-style-type: none"> 1. Penasaran 2. Kejam 3. Kelana 3 4. Asam Garam 5. Engkau 6. Kubawa 7. Gembala 8. Rujuk 9. Teman 10. Satu Antara Dua
III	<p>1975</p>  <p>uin UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG</p>	<p>Rupiah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rupiah 2. Birahi 3. Beku 4. Rambate Rata Hayo 5. Datang Untuk Pergi 6. Dendam 7. Asal Sombong 8. Api dan Lautan 9. Hello

		10. Mengapa Merana
IV	1976	<p>Darah Muda</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Darah Muda 2. Apa Kabar 3. Kematian 4. Biduan 5. Cuma Kamu 6. Awet Muda 7. Dilarang Melarang 8. Pria Idaman 9. Api dan Lautan
V	1976	<p>Musik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Musik 2. Hitam 3. Lapar 4. Joget 5. MasyaAllah 6. Pasangan 7. Kandungan 8. Nyanyian Setan

		9. Kunang-kunang
VI	1976	135.000.000 1. 135.000.000 2. Ajojing 3. Cup-cup 4. Ani 5. Lidah 6. Cinta Segitiga 7. Pamarah 8. Bunga Surga 9. Lukaku
VII	1977	Santai 1. Santai 2. Keramat 3. Teman Biasa 4. Kekasih 5. Do Mi Sol 6. Bahasa Isyarat 7. Banyak Jalan ke Roma 8. Bercanda
VIII	1977	Hak Azazi 1. Hak Azazi 2. Cape

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Buta 4. Mati Aku 5. Ingkar 6. Percuma 7. Kuraca 8. Ada Udang di Balik Batu
IX	1978	<p>Begadang II</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Begadang II 2. Bulan 3. Terpaksa 4. Siapa 5. Insya Allah 6. Tak Pernah 7. Lelaki 8. Hayo
X	1978	<p>Sahabat</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Sahabat 2. Buaya 3. Tersesat 4. Tak Sabar 5. Takwa 6. Serigala Berbulu Domba
	1982	Indonesia

XI		<ol style="list-style-type: none"> 1. Indonesia 2. Sawan Kam Hina 3. Jangan Lagi 4. Takkan Lagi 5. Romantika
XII	1983	<p>Renungan Dalam Nada</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setetes Air Hina 2. Sebujur Bangkai 3. Qur'an dan Koran 4. Citra Cinta 5. Adu Domba
XIII	1984	<p>Emansipasi Wanita</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Emansipasi Wanita 2. Modern 3. Nasib Bunga 4. Lagi-lagi Cinta 5. Nilai Sehat
	1988	<p>Judi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judi 2. Dasi dan Gincu 3. Penyakit Cinta 4. Hatimu-Hatiku 5. Roda Kehidupan 6. Harga Dir

	1989	Gali Lobang Tutup Lobang 1. Gali Lobang Tutup Lobang 2. Ibu Kota 3. 1001 Macam 4. Tergila-gila 5. Masa Depan
	1990	Bujangan 1. Bujangan 2. Terserah Kita 3. Janji Itu Hutang 4. Pesta Pasti Berakhir 5. bencan

uin

Itulah debut album-album ciptaan Rhoma Irama dengan group Sonetanya bersama Yukawi (dari album pertama yang berjudul “Begadang” tahun 1975 hingga album volume XII berjudul “Renungan Dalam Nada” tahun 1983), Soneta Record dalam album “Emansipasi Wanita” di tahun 1984, MAA Record dalam album “Judi” di tahun 1988 dan album “Gali Lobang Tutup Lobang” tahun 1989 dan MSC Record dalam album “Bujangan” pada tahun 1990.²¹⁴

5. Penghargaan Rhoma Irama

Raden Oma Irama atau yang akrab disapa dengan Rhoma Irama merupakan salah satu penyanyi dangdut legendaris Indonesia yang populer

²¹⁴File://data/data/com.android.browser/files/album-soneta.html.mht diakses pada tanggal 10

berkat lagu "Begadang". Ia memulai karirnya sejak tahun 60-an dengan membentuk band "Gayhand" (1963). Namun Rhoma beralih ke jalur musik dangdut dan bergabung bersama Orkes Chandra Lekaka. Karir Rhoma semakin melejit tatkala mendirikan grup musik yang dinamakan Soneta. Tercatat ia berhasil merilis 18 album di sepanjang karirnya bersama grup musik yang dibentuk pada 1973 tersebut. Beberapa albumnya yang terkenal adalah "Begadang" (1973), "Darah Muda" (1975) dan "Bujangan" (1994)

Rhoma Irama merupakan pionir dari kejayaan dangdut Indonesia. Ia menggabungkan musik melayu, rock, pop dan India sekaligus. Lirik-lirik lagunya yang menceritakan semua aspek dari agama, cinta hingga kritik sosial membuatnya dianugerahi gelar Raja Dangdut. Adapun beberapa penghargaan yang diterima beliau, diantaranya:

- 1) Tahun 1971, juara I lomba menyanyi tingkat ASEAN di Singapura,
- 2) Dekade 70-an, Rhoma banyak mendapatkan penghargaan puluhan Pilingan Emas atau yang disebut Golden Record atas kesuksesan penjualan Kaset-kasetnya. Agustus 1985, majalah Asia Week edisi XVI menempatkan Rhoma Irama sebagai Raja Musik Asia Tenggara, setelah memuat liputan pertunjukan Soneta Group di Kuala Lumpur
- 3) Tahun 1992, Rhoma mendapatkan pengakuan dunia musik Amerika, saat majalah *Entertainment* edisi Februari tersebut menyatakan sebagai *The Indonesian Rocker*,
- 4) Akhir April tahun 1994, Rhoma Irama menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan Mr. Tanaka dari Life Record Jepang di Tokyo. Sebanyak 200 buah judul lagunya akan direkam ke dalam bahasa Inggris dan Jepang, untuk diedarkan di pasar Internasional. Rencananya lagu-lagu tersebut akan dibuat dalam bentuk laser disc (LD) dan compact disc (CD)
- 5) Legenda Dangdut Indonesia, Anugerah Dangdut Indonesia tahun 1997 Pengaransemen Musik Terbaik lagu Euforia, TPI Awards tahun 2000

- 6) *Lifetime Achievement Awards* 2001, Anugerah Musik Indonesia tahun 2001 *Special Legend of Music*, Anugerah Musik Indonesia RCTI tahun 2002.
- 7) Pada 16 November 2007 Rhoma menerima penghargaan sebagai “*The South East Asia Superstar Legend*” di Singapura,
- 8) Bersama Elvie Sukaesih mendapatkan penghargaan dari Museum Dunia Rekor Indonesia (MURI) dengan kategori Raja dan Ratu Dangdut Indonesia,
- 9) Pada 23 Desember 2007 Rhoma menerima *Lifetime Achievement Award* pada penyelenggaraan perdana Anugerah Musik Indonesia (AMI) Dangdut Awards.
- 10) Album Begadang masuk dalam 150 Album terbaik sepanjang masa versi majalah Rolling Stones.
- 11) Pada edisi lain, dalam majalah *Rolling Stones* Indonesia kembali memasukkan nama Rhoma Irama ke dalam 25 artis Indonesia terbesar sepanjang masa bersama dengan Bing Slamet, Ismail Marzuki, Koes Plus, Bimbo, dan lain-lain.
- 12) Rhoma Irama adalah satu-satunya artis Dangdut, Rhoma telah menciptakan 1000 lebih lagu Dangdut, sekaligus memperoleh predikat pencipta lagu Dangdut terlaris,
- 13) Tahun 2009, Presiden SBY menganugerahkan penghargaan kepada Rhoma Irama sebagai Seniman Indonesia Terbaik.
- 14) Rhoma Irama meraih penghargaan dari Museum Rekor Indonesia/ MURI, sebagai Penyanyi Legenda
- 15) Mendapatkan gelar Professor Honoris Causa dalam bidang musik yang diterimanya dari dua universitas berbeda, yaitu dari *Northern California Global University* dan dari *American University of Hawaii*, keduanya dari Amerika,
- 16) Nama Rhoma Irama diabadikan sebagai nama piala untuk 6 kategori permainan instrumen musik Dangdut,

- 17) Berdasarkan hasil survei yang diadakan oleh Reform Institute 2008, menempatkan Rhoma di atas penyanyi maupun grup-grup band saat ini, seperti: Ungu, Peterpan, Iwan Fals, maupun Dewa 19,
- 18) *The South East Asia Superstar Legend di Singapura Lifetime Achievement Awards* 2011, SCTV.
- 19) *Lifetime Achievement Awards* 2014, MNCTV Dangdut Awards 2014.
- 20) Hak Kekayaan Intel Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari Kementerian Hukum dan HAM, 2014.
- 21) *Muslim Choice Awards*, 2018.
- 22) Legenda Dangdut Paling Mantul, Anugerah Dangdut Indonesia 2019.
- 23) Penghargaan Khusus atas Dedikasi di Dunia Perfilman, *Indonesian Movie Actors Awards* 2020.
- 24) *Lifetime Achievement* (bersama Melly Goeslaw),
- 25) Anugerah Musik Indonesia 2020.
- 26) Penata Musik Dangdut Terbaik, Lagu Virus Corona,
- 27) Anugerah Musik Indonesia 2020. Kolaborasi / Duet Dangdut
- 28) Terbaik, Lagu Rabbanaa (bersama Anisa Rahman).²¹⁵
- 29) Anugerah Musik Indonesia 2020.

6. Profil Group Musik Soneta

Soneta Group adalah sebuah grup music dangdut dari Indonesia yang didirikan oleh Rhoma Irama pada tanggal 11 Desember 1970. Nama Soneta berasal dari puisi Itali kuno yang terdiri dari 14 baris. Rhoma sangat menyukai puisi tersebut akhirnya Rhoma menamakan grupnya dengan nama Soneta. Kelompok musik dangdut yang beranggotakan 11 orang ini mencanangkan semboyan “*voice of moslem*”, yang anggotanya sebagai berikut:

²¹⁵ <https://www.riwayatmu.com/2021/06/biodata-rhoma-irama-biografi-profil.html>

Tabel 4.2

Nama Anggota Soneta Group

Nama Anggota	Tugas Anggota
H. Rhoma Irama	Vocal dan Gitar
Zuhri Nasir	Mandolin
H. Chovif	Gendang dan Drum
Bahrudin	Seruling
Kozi	2 Keyboard
Fendi	Dholak
Achmadi Bass	Bass
Didi Rhytm Gitar	Gitar
Koko Saxofon	Saxofon
Banda Alto Saxofon	Alto Saxofon
Dadi	Terompet



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Hasil Penelitian

Salah satu kegiatan penting dalam proses penelitian ini adalah kegiatan mengumpulkan data, menjelaskan data-data dengan pemaparan naratif-deskriptif, kemudian setelah itu ada data dan fakta hasil peneliti disusun, diolah dan kemudian ditarik makna dalam bentuk pernyataan kesimpulan yang bersifat umum. Oleh sebab itu peneliti diwajibkan untuk benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama pendekatan dan jenis penelitian deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan dan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Sedangkan jenis penelitian dalam tesis ini

adalah kualitatif, untuk nantinya akan dapat menghasilkan data secara deskriptif kualitatif.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penelitian dengan wawancara langsung pada narasumber, maka dapat akan dipaparkan di bawah ini:

1. Pesan dakwah yang terkandung pada syair-syair lagu Rhoma melalui musik

Dakwah adalah seruan atau ajakan keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dan tingkah laku dalam hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apabila sekarang ini, harus lebih efektif menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Musik merupakan suara yang disusun dengan teliti sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang menghasilkan bunyi-bunyian. Musik juga merupakan bahasa yang universal yang mampu berbicara dalam berbagai bahasa, mampu menyuarakan isi hati para penciptanya dan mencerminkan kebudayaan dari berbagai macam belahan dunia, misalnya tanpa kita sadari ketika kita mendengarkan musik yang berbahasa asing yang tidak dapat kita mengerti, meski tanpa kita melihat artinya kebanyakan dari kita tahu bahwa musik atau lagu tersebut mengandung makna jatuh cinta, patah hati, duka dan sebagainya, termasuk juga musik dangdut yang sering dilantunkan oleh Rhoma Irama ada aura tersendiri di dalamnya.

Dakwah melalui musik memang sangat banyak dilakukan oleh orang Islam di Indonesia, dengan mengusung lirik-lirik keislaman dari berbagai jenis aliran musik, yaitu Nasyid, Qasidah, Marawis, Dangdut, Pop, bahkan musik beraliran keras sekalipun seperti rock juga dapat dijadikan sebagai media dakwah. Memanfaatkan musik yang berasal dari barat yang bertujuan untuk berdakwah, sehingga dakwah dapat dirasakan oleh seluruh lapisan umat Manusia dari yang tua hingga kaum muda, sebuah musik yang berisi syair-syair religius yang

dibuat oleh penciptanya bukan hanya sekedar kata-kata Yang indah tetapi memiliki makna yang sangat berarti bila digali lebih dalam Lagi.

Kecintaan sekaligus keprihatinannya pada musik dangdut yang dulu termajinalisasi oleh gelombang musik Rock, mendorong Rhoma Irama untuk membentuk Soneta Group yang beranggotakan delapan personel pada 11 Desember 1970. Soneta berambisi untuk membuat revolusi musik di mana orkes melayu bisa berdiri sejajar dengan musik lainnya. Bersama Soneta Group, Rhoma sukses merombak citra musik dangdut, yang tadinya dianggap musik pinggiran menjadi musik yang layak bersaing dengan musik-musik lainnya.²¹⁶

Sukses mengangkat derajat musik dangdut, Rhoma dan Soneta melanjutkan perjuangan memasuki bidang dakwah dan syiar Islam. Dengan konsep *Sound of Moslem*, lirik-lirik lagu Soneta senantiasa diisi pesan moral yang sarat nilai-nilai Islami. Rhoma percaya bahwa musik bukanlah sekedar sarana untuk huru-hara belaka, namun sebuah pertanggung jawaban kepada Tuhan dan manusia, dengan kekuatan untuk mengubah karakter seseorang, bahkan karakter sebuah bangsa.

Menurutnya, hal ini didasari atas keprihatinannya terhadap gaya hidup dunia musik kala itu. Pada tahun 1970-an terjadi Rock Viva, dimana musik rock melanda dunia. Pada saat itu ada kecemasan Rhoma sebagai generasi muda bangsa, karena saat itu rock identik dengan satanik, kebebasan dari kostum, rambut gondrong, pakaian compang-camping dan lirik-lirik lagu yang liberal, mengajak manusia berbuat tanpa koridor agama.²¹⁷

Akibat dari euphoria tersebut musik menjadi identik dengan kejahatan. Apapun jenis musiknya, hanyalah untuk kesenangan, huru-hara, minuman keras dan drugs. Musik juga identik dengan free sex dan pergaulan bebas. Dalam keresahannya itulah Rhoma berkata pada dirinya sendiri “saya suka musik, tapi juga takut pada Allah” ungkapnya. Hingga disetiap sujud ia selalu bermunajat.

²¹⁶ Wawancara pada saat Rhoma Irama menghadiri acara pentas Musikj pada tanggal 2 juni 2023 di Cirebon

²¹⁷ Wawancara pada saat Rhoma Irama menghadiri acara pentas Musikj pada tanggal 2 juni 2023 di Cirebon

“Ya Rabb, seandainya musik ini memperlebar jalan saya ke neraka, tolong hentikan jalan saya di sini, dan cabutlah naluri musik anugerahmu ini. Tapi seandainya bisa membawa keridhaan-Mu, tolong bimbing saya ya Allah”.²¹⁸

Maka pada Oktober 1973 Rhoma melakukan revolusi musik sekaligus revolusi iman secara bersamaan. Ia kumpulkan semua personel Soneta Group, kemudian membuat kesepakatan bersama “mulai sekarang no drugs, tidak ada huru-hara dengan meninggalkan sholat. Kita main musik tetep melakukan shalat, tudak ada mabuk-mabukan, tidak ada main perempuan” *Al-fatihah* terangnya.²¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada saat kegiatan pentas yang dilakukan beliau baik dalam maupun luar pentas, ternyata Rhoma Irama benar-benar melakukan apa yang beliau utarakan di dalam lagu-lagu yang beliau dengarkan. Seperti peneliti melihat beliau selalu tepat waktu dalam melakukan shalat, disiplin dalam latihan dan beliau pun tidak pernah berkata kasar, apalagi minuman air keras atau berjudi.²²⁰

Berbicara mengenai dakwah melalui musik, Rhoma Irama menyatakan bahwa:

Dakwah melalui musik itu sesuatu yang tidak lazim dan menurut saya dakwah itu sesuatu yang sakral, menurut saya musik itu bisa mewarnai jiwa manusia. Ketika kita mendengar musik melow, maka akan terasa jiwa kita tenang dan jika kita mendengar musik yang keras maka akan terasa jiwa kita bergelora. Seperti lirik lagu keramat diiringi dengan musik secara notasi, maka akan menyentuh dan efektif untuk merubah watak manusia. Oleh sebab itu saya berinisiatif menyampaikan suatu kebaikan melalui musik itu, kita isi dengan hal-hal positif. Misal dalam lagu keramat, he ra ra re ra..... re ra re ra re raaaaaaa. Dan pada kita masukin musik yang punya makna menjadi, hai

²¹⁸ Wawancara pada saat Rhoma Irama menghadiri acara pentas Musikj pada tanggal 2 juni 2023 di Cirebon

²¹⁹ Wawancara pada saat Rhoma Irama menghadiri acara pentas Musikj pada tanggal 2 juni 2023 di Cirebon

²²⁰ Observasi pada saat Rhoma Irama menghadiri acara pentas Musikj pada tanggal 2 juni 2023 di Cirebon

manusia hormati ibumuuu yang melahirkan sangat efektif merubah jiwa manusia dengan musik.²²¹

Syair lagu yang berjudul “keramat” di atas sangat meninggikan derajat wanita, yang merupakan ibu manusia. Dalam ajaran agama Islam, kedudukan ibu sangatlah tinggi, sampai-sampai ketika Nabi Muhammad ditanya oleh sahabat, siapa yang harus dihormati? Nabi menjawab, ibumu, lalu sahabat bertanya lagi, lalu siapa? Maka jawab nabi, ibumu, sahabat bertanya lagi lalu siapa? Jawab nabi ibumu, sahabat pun masih bertanya lagi lalu siapa? Jawab nabi ayahmu” jelas bahwa kedudukan wanita sangat tinggi, sampai perbandingannya adalah 3:1 dengan laki-laki. Karena orang tua yaitu ibu merupakan sebuah keramat maka menurut Rhoma selaku pencipta lagu juga menyampaikan bahwa hormatilah ibu kita melebihi apapun, hal itu dapat kita lihat pada lirik lagu tersebut.

Kemudian beliau juga berpendapat tentang musik dengan menyatakan, bahwa: Dulu pada saat saya diundang ke Amerika ada 9 negara yang ikut lomba tentang musik saya membuat paper yang isinya bahwa:” *Music is an media, for comunikcation for informastion and for education uniti* tahun 1993. Artinya Musik adalah media untuk komunikasi untuk menyampikan informasi dan untuk pendidikan.²²²

Media dakwah tentunya mengikuti perkembangan zaman supaya masyarakat tidak Merasa jenuh dan membosankan. Salah satu media yang bisa digunakan untuk berdakwah adalah seni musik diantara unsur penting dalam sistem kebudayaan adalah kesenian. Pemanfaatan musik atau suara sebagai media dakwah bukanlah hal yang baru dalam dunia Islam, seperti halnya sebagian Wali Songo menyebarkan agama Islam di Indonesia dengan menggunakan alat musik gamelan yang dipandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri.

²²¹ Wawancara pada saat Rhoma Irama menghadiri acara pentas Musikj pada tanggal 2 juni 2023 di Cirebon

²²² Wawancara pada saat Rhoma Irama menghadiri acara pentas Musikj pada tanggal 2 juni 2023 di Cirebon

Dakwah melalui seni musik memang sangat banyak dilakukan oleh Islam di Indonesia, dengan mengusung lirik-lirik keislaman dari berbagai jenis aliran musik, yaitu Nasyid, rosk, Qasidah, Marawis, Pop, bahkan musik beraliran dangdut juga dapat dijadikan sebagai media dakwah. Memanfaatkan musik dangdut yang bertujuan untuk berdakwah, sehingga dakwah dapat dirasakan oleh seluruh lapisan umat manusia dari yang tua hingga kaum muda, sebuah musik yang berisi syair-syair religius yang dibuat oleh penciptanya bukan hanya sekedar kata-kata yang indah tetapi memiliki makna yang sangat berarti apabila digali lebih dalam lagi.

Dalam kiprahnya sebagai pemusik, berdasarkan penelusuran peneliti dalam penelitian ini bahwa kecintaan sekaligus keprihatinannya pada musik orkes melayu (akar dari musik dangdut) yang termajinalisasi oleh gelombang musik Rock mendorong Rhoma Irama membentuk Soneta Group yang beranggotakan delapan personel pada 11 Desember 1970. Soneta berambisi untuk membuat revolusi musik di mana orkes melayu bisa berdiri sejajar dengan musik lainnya. Rhoma dan Soneta sukses merombak citra musik dangdut, yang tadinya dianggap musik pinggiran menjadi musik yang layak bersaing dengan musik-musik lainnya.

Sukses mengangkat derajat musik dangdut, Rhoma dan Soneta melanjutkan perjuangan memasuki bidang dakwah dan syiar Islam. Dengan konsep *Sound of Moslem*, lirik-lirik lagu Soneta senantiasa diisi pesan moral yang sarat nilai-nilai Islami. Rhoma percaya bahwa musik bukanlah sekedar sarana untuk huru-hara belaka, namun sebuah pertanggung jawaban kepada Tuhan dan manusia, dengan kekuatan untuk mengubah karakter seseorang, bahkan karakter sebuah bangsa.

Menurutnya, hal ini didasari atas keprihatinannya terhadap gaya hidup dunia musik kala itu. Pada tahun 1970-an terjadi Rock Viva, dimana musik rock melanda dunia. Pada saat itu ada kecemasan Rhoma sebagai generasi muda bangsa, karena saat itu rock identik dengan satanik, kebebasan dari kostum,

rambut gondrong, pakaian compang-camping dan lirik-lirik lagu yang liberal, mengajak manusia berbuat tanpa koridor agama.

Akibat dari euphoria tersebut musik menjadi identik dengan kejahatan. Apapun jenis musiknya, hanyalah untuk kesenangan, huru-hara, minuman keras dan drugs. Musik juga identik dengan *free sex* dan pergaulan bebas. Dalam keresahannya itulah Rhoma berkata pada dirinya sendiri “saya suka musik, tapi juga takut pada Allah” ungkapnya. Hingga disetiap sujud ia selalu bermunajat. “Ya Rabb, seandainya musik ini memperlebar jalan saya ke neraka, tolong hentikan jalan saya disini, dan cabutlah naluri musik anugerahmu ini. Tapi seandainya bisa membawa keridhaan-Mu, tolong bimbing saya ya Allah”.²²³

Maka pada Oktober 1973 Rhoma melakukan revolusi musik sekaligus revolusi iman secara bersamaan. Ia kumpulkan semua personel Soneta Group, kemudian membuat kesepakatan bersama “mulai sekarang no drugs, tidak ada huru-hara dengan meninggalkan shalat. Kita main musik tetep melakukan shalat, tidak ada mabuk-mabukan, tidak ada main perempuan. *Al-fatihah*” terangnya.²²⁴

Komitmennya diatas musik menurut Rhoma adalah berdasarkan firman Allah dalam Surat As-Shaf ayat 2-3 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.²²⁵

Dengan dasar inilah, musik harus memiliki *responsibility to God and to the People, Not lips service only*. Berpijak dari ayat tersebut Rhoma mulai membuat lirik-lirik lagu yang positif dan konstruktif. Lagu-lagu Soneta

²²³ Disampaikan pada kuliah umum H. Rhoma Irama di Auditorium IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 23 Desember 2011 pukul 13:53/Diakses pada tanggal 4 maret 2023

²²⁴ Disampaikan pada kuliah umum H. Rhoma Irama di Auditorium IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 23 Desember 2011 pukul 13:54//Diakses pada tanggal 4 maret 2023

²²⁵ Terjemah Al-Qur'an Surah As-Shaaf ayar 2-3

kemudian lebih banyak yang bermuatan dakwah, *amar makruf nahi munkar* dan tidak sedikit yang berisi kritik sosial terhadap penguasa.

Rhoma Irama dengan Soneta Group telah banyak mempersembahkan lagu-lagu bermutu untuk kita. Bahkan, sebelum lahir Soneta Group pada 13 Oktober 1970. Rhoma telah menyanyikan banyak lagu. Berdasarkan pengakuannya, telah menciptakan sekitar 685 buah lagu. Dari 685 lagu ciptaan Rhoma Irama tersebut, di sini hanya akan dipaparkan sebagian saja, karena keterbatasan pengetahuan penulis tentang lagu-lagu beliau.

Berikut ini adalah lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Rhoma Irama yang mengandung pesan dakwah, baik ketika sebelum maupun sesudah mendirikan Soneta Group yang terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu Album Soneta Group, Album Sound Track Film (STF), Album Lain, dan Album Non Melayu.

1) Transkrip Lagu Album Renungan Dalam Nada

a. Alqur'an dan Koran Dari masa ke masa

Manusia (manusia) berkembang peradabannya

Hingga di mana-mana Manusia (manusia) merubah wajah dunia

Gedung-gedung tinggi mencakar langit (yeah-yeah)

Nyaris menghiasi segala negeri

Bahkan teknologi di masa kini (yeah-yeah)

Sudah mencapai kawasan samawi

Tapi sayang disayang

Manusia (manusia) lupa diri tinggi hati lebih dan melebihi

Tingginya (tingginya) pencakar langitnya tadi

Sejalan dengan roda pembangunan manusia makin penuh

kesibukan, sehingga yang wajib pun terabaikan, sujud lima waktu

menyembah Tuhan, karena dimabuk oleh kemajuan

Sampai komputer dijadikan Tuhan (yang bener aja)

Kalau bicara tentang dunia (dunia) Aduhai pandai sekali

Tapi kalau bicara agama (agama) Mereka jadi alergi

Membaca koran jadi kebutuhan (yeah-yeah) Sedang Alqur'an cuma perhiasan

Bahasa Inggris sangat digalakkan (yeah-yeah) Bahasa Arab katanya kampungan (nggak salah tuh?)

Buat apa berjaya di dunia (di dunia) Kalau akhirat celaka

Marilah kita capai bahagia (bahagia) Di alam fana dan baka

Lagu "*Alquran dan Koran*" merupakan sebuah karya yang sarat pesan moral dan religius. Judulnya sendiri menghadirkan kontras simbolik antara *Alquran* sebagai kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup, dan *koran* sebagai media massa yang menyampaikan berita sehari-hari. Lagu ini mengajak pendengar untuk merenungkan bagaimana manusia sering kali lebih sibuk dengan urusan duniawi, berita, dan opini publik, dibandingkan dengan menggali makna dan petunjuk yang terdapat dalam al-Quran.

Secara dakwah, lagu ini berfungsi sebagai pengingat lembut agar umat Islam kembali menyeimbangkan perhatian antara kebutuhan informasi duniawi dengan kebutuhan spiritual. Tidak menolak koran atau media, namun mengingatkan bahwa Alquran seharusnya tetap menjadi sumber utama pedoman hidup. Lirik lagu tersebut menyampaikan kritik sosial sekaligus pesan keagamaan dengan cara sederhana dan mudah dipahami. Ada beberapa poin penting yang bisa dijadikan refleksi: Prioritas Hidup; Kontekstualisasi Dakwah; Nilai Estetika Dakwah; Pesan Spiritual dan Sosial Nilai.

b. Citra cinta

Dihiasi alam manusiawi

Dengan cinta sebagai rahmat-Nya

Agar dapat hidup berkasih-sayang laki-laki dan perempuan

Agar dapat mengembangkan keturunan demi penerus perjuangan

Begitulah Tuhan meletakkan nilai cinta dalam kesucian

Jadi janganlah kau menyalahgunakan sebagai pemuas nafsu syetan

Dan juga janganlah cinta kau jadikan alat pembuat kerusakan

Bila datang rasa cinta hati-hati dan waspada

Jaga, pelihara, serta kuasailah

Sehingga sampai waktunya halal bagimu berdua

Bila biduk cinta tiba di titik nikah

Banyak sudah tunas-tunas muda Berguguran sebelum berkembang

Korban dari nafsu birahi durjana yang mengatasnamakan cinta

Janganlah kau menodai citra cinta yang memang suci dan mulia

Syukurilah anugerah cinta Pelihara nilai citra cinta

Lagu “*Citra Cinta*” menghadirkan pesan universal tentang makna cinta yang sesungguhnya. Judulnya menekankan bahwa cinta bukan sekadar perasaan, tetapi sebuah “citra” atau gambaran nilai luhur yang diwujudkan dalam sikap, pengorbanan, dan ketulusan. Dalam konteks spiritual, cinta sering dipandang sebagai anugerah ilahi yang mampu menuntun manusia menuju kebaikan, persaudaraan, dan pengabdian kepada Allah.

Lirik lagu ini memadukan nilai-nilai kemanusiaan dan religius dengan bahasa yang puitis, sehingga dapat dinikmati bukan hanya sebagai hiburan, melainkan juga sebagai sarana kontemplasi. Pesannya sejalan dengan prinsip dakwah bil-hikmah, yaitu menyampaikan ajaran dan nasihat melalui media yang indah dan menyentuh. Ada beberapa poin refleksi dari lirik lagu tersebut yaitu; Makna Filosofis Cinta; Nilai Edukatif; Pesan Sosial Religius dan Estetika Dakwah.

c. Sebujur Bangkai

Badan pun tak berharga sesaat ditinggal nyawa
Anak isteri tercinta tak sudi lagi bersama
Secepatnya jasad dipendam
Secepatnya jasad dipendam
Karena tak lagi dibutuhkan
Diri yang semula dipuja kini bangkai tak berguna
Dari kamar yang indah kasur empuk tilam putih
Kini harus berpindah terkubur dalam perut bumi
Kalau selama ini diri berhiaskan
Emas intan permata bermandi cahaya
Tetapi kali ini di dalam kuburan
Gelap pekat mencekam tanpa seorang teman
Terputuslah pergaulan terbujurlah sendirian
Diri terbungkus kain kafan
Wajah dan tubuh indah yang dulu dipuja-puja
Kini tiada lagi orang sudi menyentuhnya

Jadi santapan cacing tanah

Jadi santapan cacing tanah

Sampai yang tersisa kerangka

Begitulah suratan badan

Ke bumi dikembalikan

Kebanyakan manusia terlena

Lagu “*Sebujur Bangkai*” merupakan karya musik yang sarat dengan nasihat kehidupan dan peringatan spiritual. Judulnya yang kuat dan lugas langsung mengingatkan pendengar pada hakikat manusia: bahwa semua kesenangan dunia, harta, dan jabatan pada akhirnya tidak akan berguna ketika ajal menjemput. Kita hanya akan menjadi “sebujur bangkai” yang terbaring tak berdaya, sementara amal baiklah yang tetap hidup dan menjadi bekal di akhirat.

Lirik lagu ini berfungsi sebagai media dakwah melalui seni. Dengan bahasa yang sederhana namun penuh makna, lagu ini menyadarkan manusia tentang kefanaan hidup, urgensi beramal saleh, serta ajakan untuk tidak terlena dengan gemerlap dunia. Beberapa refleksi dari isi lirik lagu tersebut adalah; Kesadaran akan Kematian; Kritik terhadap Kehidupan Duniawi; Pesan Moral dan Spiritual; Dakwah Estetis.

Selain itu “*Sebujur Bangkai*” adalah pengingat agar manusia tidak terjebak dalam kesombongan dan kesenangan dunia yang semu. Ia mengajarkan bahwa setiap manusia akan mati, dan hanya amal saleh yang akan menemani di alam kubur serta menjadi bekal menuju akhirat. Lagu ini adalah bentuk dakwah yang mengandung pesan moral mendalam sekaligus sarana *tadabbur* tentang makna kehidupan.

d. Setetes Air Hina

Der-ta der-ta-ta Der-ta der-ta-ta

He, jangan mentang-mentang punya

Memandang orang tidak dengan sebelah mata

He, jangan mentang-mentang kuasa

Menyuruh orang tolak pinggang setinggi dada

Itu kesombongan (itu kesombongan) Itu keangkuhan (itu keangkuhan)

Bukan pakaianmu tapi pakaian Tuhan

Yang berhak disembah oleh segenap alam

He, silakan punya dan kuasa

Tapi janganlah angkuh sombong pada sesama

Bukankah engkau dilahirkan telanjang tanpa sehelai benang

Kemudian berkat rahmat-Nya Tuhan Kau bisa jadi orang

Tak malukah, tak sadarkah Kau kira dirimu siapa

He, tidakkah kau perhatikan

Dari apakah dulu dirimu dijadikan He, dari tetes air hina

Kau diciptakan lalu engkau disempurnakan

Itu kesombongan (itu kesombongan) Itu keangkuhan (itu keangkuhan)

Tak pantas kau sandang sebagai seorang insan

Yang tiada daya tanpa kehendak Tuhan

He, silakan punya dan kuasa

Tapi janganlah angkuh sombong pada sesama

Lagu “*Setetes Air Hina*” adalah refleksi spiritual tentang asal-usul manusia. Judulnya sendiri mengingatkan kita bahwa manusia diciptakan dari sesuatu yang sangat sederhana dan hina, yaitu setetes air mani. Pesan ini berakar kuat dari Al-Qur’an, yang berulang kali menegaskan bahwa manusia tidak boleh sombong karena asal kejadiannya yang rendah, dan bahwa seluruh kemuliaan hanya datang dari Allah.

Melalui liriknya, lagu ini mengajak pendengar untuk merenung tentang siapa dirinya, dari mana asalnya, dan ke mana tujuan akhirnya. Dengan begitu, ia berfungsi sebagai media dakwah yang menanamkan sikap rendah hati, syukur, dan kesadaran akan keterbatasan manusia. Pesan pening dari lirik lagu tersebut adalah: kesadaran akan asal usul manusia; Peringatan terhadap kesombongan; Kerendahan Hati dan Bersyukur; Kesadaran Spritual dan Estetika Dakwah.

e. Adu Domba

Adu domba adu domba mengadu domba

Domba dipertaruhkan

Adu domba adu domba mengadu domba

Domba dipertaruhkan

Demi keuntungan domba jadi korban (Diadu domba)

Demi kesenangan domba kesakitan (Diadu domba)

Adu domba adu domba mengadu domba

Domba dipertaruhkan

Adu domba adu domba mengadu domba

Domba dipertaruhkan

Domdomba domba, babadom domba (Adu domba)

Domdomba domba, babadom domba (Adu domba)

Domdomba domba, babadom domba

Sayang-sayang seribu kali

Domba-domba tak menyadari

Kasihannya aduhai kasihannya

Domba-domba pun bermusuhan

Hentikanlah hentikan itu kedhaliman

Janganlah dan janganlah kau mengadu domba

Adu domba adu domba mengadu domba Sungguh suatu dosa

Adu domba adu domba mengadu domba Perbuatan tercela

Demi keuntungan domba jadi korban (Diadu domba)

Demi kesenangan domba kesakitan (Diadu domba)

Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan

Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan

Domdomba domba, babadom domba (Adu domba)

Domdomba domba, babadom domba (Adu domba)

Domdomba domba, babadom domba

Jadilah seorang gembala

Di antara kawanan domba

Binalah dan peliharalah Kerukunan antara domba

Bila ada orang suka memecah belah

Maka dia dikatakan pengadu domba

Adu domba adu domba mengadu domba

Domba dipertaruhkan

Adu domba adu domba mengadu domba

Domba dipertaruhkan

Demi keuntungan domba jadi korban (Diadu domba)

Demi kesenangan domba kesakitan (Diadu domba)

Adu domba adu domba mengadu domba Sungguh suatu dosa

Adu domba adu domba mengadu domba Perbuatan tercela

Adu domba

Lagu “*Adu Domba*” merupakan karya yang menyuarakan kritik sosial terhadap praktik saling memecah-belah, menebar fitnah, serta memprovokasi agar sesama manusia saling bermusuhan. Judulnya sendiri diambil dari istilah populer “*adu domba*”, yaitu taktik kotor untuk melemahkan pihak lain dengan menimbulkan pertikaian internal.

Dalam konteks dakwah, lagu ini berfungsi sebagai pengingat agar umat senantiasa menjaga persatuan, tidak mudah terprovokasi, dan menjauhi perilaku menebar fitnah. Ia selaras dengan ajaran Alquran dan hadis yang melarang umat Islam berpecah-belah serta menganjurkan ukhuwah (persaudaraan). Beberapa pesan penting pada lirik lagu tersebut adalah; Bahaya Fitnah; Perpecahan Umat; Pesan Moral dan Sosial; Dakwah melalui Seni. Lagu “*Adu Domba*” adalah bentuk dakwah musikal yang menekankan bahaya fitnah dan provokasi. Ia mengingatkan agar umat selalu menjaga persatuan, mengedepankan kebenaran, dan tidak terjebak dalam perpecahan yang merugikan diri sendiri maupun masyarakat luas.

2) Proses Koding

Sebagaimana yang dijelaskan pada Bab III, bahwa fungsi dari koding ini adalah untuk memudahkan identifikasi dan penghitungan frekuensi kemunculan sebuah fenomena, selain itu juga untuk mengetahui bahwa frekuensi kemunculan kode menunjukkan kecenderungan temuan dan membantu menyusun kategorisasi dan sub kategorisasi. Pada sub bab ini akan dilakukan proses pengkodean. Untuk memudahkan dalam kinerja proses pengkodean ini, maka berikut ini peneliti akan membuat simbol-simbol atau kode untuk mewakili pesan dakwah yang telah dikonstruksi pada pembahasan Bab III. Adapun kode yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pesan dakwah Keimanan (aqidah) yang diwakili dengan simbol ▲
(Segitiga)
- b. Pesan dakwah Keislaman (syariah) yang diwakili dengan simbol ■
(Kotak)
- c. Pesan dakwah Budi Pekerti (Akhlakul Karimah) yang diwakili dengan simbol ● (Bundar)

Setelah membuat kode untuk pesan dakwah, selanjutnya dilakukan proses pengkodean. Teks lagu album renungan dalam nada akan ditampilkan, sekaligus akan dilakukan pengkodean untuk mengetahui pesan dakwah apa yang muncul pada album tersebut. Berikut ini simbol-simbol pesan dakwah yang terdapat pada beberapa lirik lagu Rhoma Irama:

(1) Alqur'an dan Koran

Dari masa ke masa

Manusia (manusia) berkembang peradabannya hingga di mana-mana

Manusia (manusia) merubah wajah dunia

Gedung-gedung tinggi mencakar langit (yeah-yeah) nyaris menghiasi segala negeri

Bahkan teknologi di masa kini (yeah-yeah) sudah mencapai kawasan samawi

Tapi sayang disayang

Manusia (manusia) lupa diri tinggi hati lebih dan melebihi

Tingginya (tingginya) pencakar langitnya tadi●

Sejalan dengan roda pembangunan manusia makin penuh kesibukan Sehingga yang wajib pun terabaikan Sujud lima waktu menyembah Tuhan karena dimabuk oleh kemajuan Sampai komputer dijadikan Tuhan (yang bener aja)■●

Kalau bicara tentang dunia (dunia) Aduhai pandai sekali

Tapi kalau bicara agama (agama) mereka jadi alergi■●

Membaca koran jadi kebutuhan (yeah-yeah) Sedang Alqur'an cuma perhiasan

Bahasa Inggris sangat digalakkan (yeah-yeah)

Bahasa Arab katanya kampungan (nggak salah tuh?)■

Buat apa berjaya di dunia (di dunia) kalau akhirat celaka

Marilah kita capai bahagia (bahagia) di alam fana dan baka■

(2) Citra cinta

Dihiasi alam manusiawi

Dengan cinta sebagai rahmat-Nya●

Agar dapat hidup berkasih-sayang Laki-laki dan perempuan

Agar dapat mengembangkan keturunan demi penerus
perjuangan●■

Begitulah Tuhan meletakkan nilai cinta dalam kesucian●

Jadi janganlah kau menyalahgunakan sebagai pemuas nafsu
Syetan

Dan juga janganlah cinta kaujadikan alat pembuat kerusakan■●

Bila datang rasa cinta hati-hati dan waspada

Jaga, pelihara, serta kuasailah●

Sehingga sampai waktunya halal bagimu berdua

Bila biduk cinta tiba di titik nikah■

Banyak sudah tunas-tunas muda berguguran sebelum
berkembang●

Korban dari nafsu birahi durjana yang mengatasnamakan cinta
Janganlah kau menodai citra cinta yang memang suci dan
mulia■●

Syukurilah anugerah cinta Pelihara nilai citra cinta●

Sebujur Bangkai

Badan pun tak berharga sesaat ditinggal nyawa anak isteri tercinta
tak sudi lagi bersama▲

Secepatnya jasad dipendam Secepatnya jasad dipendam karena tak lagi dibutuhkan diri yang semula dipuja kini bangkai tak berguna ▲

Dari kamar yang indah kasur empuk tilam putih kini harus berpindah terkubur dalam perut bumi ▲

Kalau selama ini diri berhiaskan Emas intan permata bermandi cahaya tetapi kali ini di dalam kuburan

Gelap pekat mencekam tanpa seorang teman ▲

Terputuslah pergaulan terbujurlah sendirian

Diri terbungkus kain kafan ▲

Wajah dan tubuh indah yang dulu dipuja-puja kini tiada lagi orang sudi menyentuhnya ●

Jadi santapan cacing tanah Jadi santapan cacing tanah Sampai yang tersisa kerangka Begitulah suratan badan

Ke bumi dikembalikan Kebanyakan manusia terlena ■

(3) Setetes Air Hina

Der-ta der-ta-ta Der-ta der-ta-ta

He, jangan mentang-mentang punya memandang orang tidak dengan sebelah mata He, jangan mentang-mentang kuasa

Menyuruh orang tolak pinggang setinggi dada ●

Itu kesombongan (itu kesombongan) Itu keangkuhan (itu keangkuhan) Bukan pakaianmu tapi pakaian Tuhan

Yang berhak disembah oleh segenap alam ●

He, silakan punya dan kuasa

Tapi janganlah angkuh sombong pada sesama ●

Bukankah engkau dilahirkan telanjang tanpa sehelai benang

Kemudian berkat rahmat-Nya Tuhan kau bisa jadi orang●▲

Tak malukah, tak sadarkah kau kira dirimu siapa●

He, tidakkah kau perhatikan

Dari apakah dulu dirimu dijadikan He, dari tetes air hina

Kau diciptakan lalu engkau disempurnakan▲

Itu kesombongan (itu kesombongan) Itu keangkuhan (itu keangkuhan)

Tak pantas kausandang sebagai seorang insan yang tiada daya tanpa kehendak Tuhan●

He, silakan punya dan kuasa

Tapi janganlah angkuh sombong pada sesama●

(4) Adu Domba

Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan

Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan●

Demi keuntungan domba jadi korban (Diadu domba)

Demi kesenangan domba kesakitan (Diadu domba)●

Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan

Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan●

Domdomba domba, babadom domba (Adu domba)

Domdomba domba, babadom domba (Adu domba)

Domdomba domba, babadom domba

Sayang-sayang seribu kali Domba-domba tak menyadari Kasihan
aduhai kasihan

Domba-domba pun bermusuhan Hentikanlah hentikan itu
kedhaliman

Janganlah dan janganlah kau mengadu domba●

Adu domba adu domba mengadu domba Sungguh suatu dosa

Adu domba adu domba mengadu domba Perbuatan tercela●■

Demi keuntungan domba jadi korban (Diadu domba)

Demi kesenangan domba kesakitan (Diadu domba)●

Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan

Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan●

Domdomba domba, babadom domba (Adu domba)

Domdomba domba, babadom domba (Adu domba)

Domdomba domba, babadom domba

Jadilah seorang gembala Di antara kawanan domba Binalah dan
peliharalah Kerukunan antara domba

Bila ada orang suka memecah belah Maka dia dikatakan pengadu
domba●

Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan

Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan●

Demi keuntungan domba jadi korban (Diadu domba)

Demi kesenangan domba kesakitan (Diadu domba)●

Adu domba adu domba mengadu domba Sungguh suatu dosa

Adu domba adu domba mengadu domba Perbuatan tercela

Adu domba■●

Pada sub bagian ini, peneliti akan melakukan seleksi terhadap tiap sub kategori berdasarkan pesan dakwah yang telah dikonstruksi oleh peneliti. Adapun bentuk penyajian dari pesan-pesan dakwah tersebut adalah:

1. Pesan Dakwah Berdasarkan Kategori Keimanan (Akidah)

Table 4.3

NO	Lirik Lagu	Judul Lagu
1.	Badan pun tak berharga sesaat ditinggal nyawa Anak isteri tercinta tak sudi lagi bersama	Sebujur Bangkai
2.	Secepatnya jasad dipendam Secepatnya jasad dipendam Karena tak lagi dibutuhkan Diri yang semula dipuja Kini bangkai tak berguna	Sebujur Bangkai
3.	Dari kamar yang indah kasur empuk tilam putih Kini harus berpindah terkubur dalam perut bumi	Sebujur Bangkai
4.	Kalau selama ini diri berhiaskan Emas intan permata bermandi cahaya Tetapi kali ini di dalam kuburan Gelap pekat mencekam tanpa seorang teman	Sebujur Bangkai
5.	Terputuslah pergaulan Terbujurlah sendirian Diri terbungkus kain kafan	Sebujur Bangkai
6.	Jadi santapan cacing tanah Jadi santapan cacing tanah Sampai yang tersisa kerangka Begitulah suratan badan Ke bumi dikembalikan Kebanyakan manusia terlena	Sebujur Bangkai
7.	Kemudian berkat rahmat-Nya Tuhan Kau bisa jadi orang	Setetes Air Hina
8.	He, tidakkah kauperhatikan Dari apakah dulu dirimu dijadikan He, dari tetes air hina Kau diciptakan lalu engkau disempurnakan	Setetes Air Hina
9.	Buat apa berjaya di Dunia (di dunia) Kalau akhirat celaka Marilah kita capai bahagia Di alam fana dan baka	Alquran dan Koran

2. Pesan Dakwah Berdasarkan Kategori Keislaman (Syariah)

Table 4.4

NO	Lirik Lagu	Judul Lagu
1.	Sejalan dengan roda pembangunan Manusia makin penuh kesibukan Sehingga yang wajib pun terabaikan Sujud lima waktu menyembah Tuhan	Alquran dan Koran
2.	Kalau bicara tentang dunia (dunia) Aduhai pandai sekali Tapi kalau bicara agama (agama) Mereka jadi alergi	Alquran dan Koran
3.	Membaca koran jadi kebutuhan (yeah-yeah) Sedang Alqur'an cuma perhiasan Bahasa Inggris sangat digalakkan (yeah-yeah) Bahasa Arab katanya kampungan (nggak salah tuh?)	Alquran dan Koran
4.	Agar dapat mengembangkan keturunan Demi penerus perjuangan	Citra Cinta
5.	Sehingga sampai waktunya Halal bagimu berdua Bila biduk cinta tiba di titik nikah	Citra Cinta

3. Pesan Dakwah Berdasarkan Kategori Budi Pekerti (Akhlaqul karimah)

NO	Lirik Lagu	Judul Lagu
1.	Tapi sayang disayang Manusia (manusia) lupa diri tinggi hati Lebih dan melebihi Tingginya (tingginya) pencakar langitnya tadi	Alquran dan Koran
2.	Karena dimabuk oleh kemajuan Sampai komputer dijadikan Tuhan (yang bener aje)	Alquran dan Koran
3.	Dihiasi alam manusiawi Dengan cinta sebagai rahmat-Nya	Citra Cinta
4.	Agar dapat hidup berkasih-sayang Laki-laki dan perempuan	Citra Cinta
5.	Begitulah Tuhan meletakkan Nilai cinta dalam kesucian	Citra Cinta
6.	Jadi janganlah kau menyalahgunakan Sebagai pemuas nafsu syetan Dan juga janganlah cinta kaujadikan Alat pembuat kerusakan	Citra Cinta

7.	Bila datang rasa cinta Hati-hati dan waspada Jaga, pelihara, serta kuasailah	Citra Cinta
8.	Banyak sudah tunas-tunas muda Berguguran sebelum berkembang	Citra Cinta
9.	Korban dari nafsu birahi durjana Yang mengatasnamakan cinta Janganlah kau menodai citra cinta Yang memang suci dan mulia	Citra Cinta
10.	Syukurilah anugerah cinta Pelihara nilai citra cinta	Citra Cinta
11.	Wajah dan tubuh indah yang dulu dipuja-puja Kini tiada lagi orang sudi menyentuhnya	Sebujur Bangkai
12.	He, jangan mentang-mentang punya Memandang orang tidak dengan sebelah mata He, jangan mentang-mentang kuasa Menyuruh orang tolak pinggang setinggi dada	Setetes Air Hina
13.	Itu kesombongan (itu kesombongan) Itu keangkuhan (itu keangkuhan) Bukan pakaianmu tapi pakaian Tuhan Yang berhak disembah oleh segenap alam	Setetes Air Hina
14.	He, silakan punya dan kuasa Tapi janganlah angkuh sombong pada sesama	Setetes Air Hina
15.	Bukankah engkau dilahirkan telanjang Tanpa sehelai benang	Setetes Air Hina
16.	Tak malukah, tak sadarkah Kaukira dirimu siapa	Setetes Air Hina
17.	Itu kesombongan (itu kesombongan) Itu keangkuhan (itu keangkuhan) Tak pantas kausandang sebagai seorang insan Yang tiada daya tanpa kehendak Tuhan	Setetes Air Hina
18.	He, silakan punya dan kuasa Tapi janganlah angkuh sombong pada sesama	Setetes Air Hina
19.	Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan	Adu Domba
20.	Demi keuntungan domba jadi korban (Diadu domba) Demi kesenangan domba kesakitan (Diadu domba)	Adu Domba
21.	Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan	Adu Domba

22.	Sayang-sayang seribu kali Domba-domba tak menyadari Kasihan aduhai kasihan Domba-domba pun bermusuhan Hentikanlah hentikan itu kedhaliman Janganlah dan janganlah kau mengadu domba	Adu Domba
23.	Adu domba adu domba mengadu domba Sungguh suatu dosa Adu domba adu domba mengadu domba Perbuatan tercela	Adu Domba
24.	Demi keuntungan domba jadi korban (Diadu domba) Demi kesenangan domba kesakitan (Diadu domba)	Adu Domba
25.	Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan	Adu Domba
26.	Jadilah seorang gembala Di antara kawanan domba Binalah dan peliharalah Kerukunan antara domba Bila ada orang suka memecah belah Maka dia dikatakan pengadu domba	Adu Domba
27.	Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan	Adu Domba
28.	Demi keuntungan domba jadi korban (Diadu domba) Demi kesenangan domba kesakitan (Diadu domba)	Adu Domba
29.	Adu domba adu domba mengadu domba Sungguh suatu dosa Adu domba adu domba mengadu domba Perbuatan tercela Adu domba	Adu Domba

Berdasarkan table data di atas, maka lagu Rhoma Irama yang mengandung pesan dakwah dapat dikategorikan pada tiga kategori, yaitu:

1. Pesan dakwah keimanan (aqidah)

Dalam kategori pesan dakwah ini lebih cenderung kepada keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan semesta alam yang mampu melakukan kehendak apapun jika Allah berkehendak serta keyakinan terhadap alam ghaib. Kategorisasi pesan dakwah ini dapat dilihat dari syair lagu yang mengandung makna baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana dalam syair “kemudian berkat rahmat-Nya

Tuhan kau bisa jadi orang” dan Syair “jadi santapan cacing tanah, samapai yang tersisa kerangka, begitulah suratan badan, ke bumi dikembalikan”. Hal ini sesuai dengan ayat alquran surat al-Baqarah ayat 156.

Artinya:” (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "*Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*".²²⁶

2. Pesan dakwah keislaman (syariah)

Pada kategori ini mengutarakan tentang hukum-hukum yang sesuai dengan syariat Islam yang merupakan manifestasi dari iman yang dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang nantinya akan menuai hasil yakni menuju kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Semisal syair “sujud lima waktu menyembah Tuhan” dalam syair ini secara tidak langsung Rhoma Irama mengajak kepada masyarakat untuk shalat lima waktu sebagai bentuk pengabdian manusia kepada sang khalik. Sebagaimana firman Allah yang artinya

“Sesungguhnya Kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah Kami kembali. kalimat ini dinamakan kalimat istirjaa (pernyataan kembali kepada Allah). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa marabahaya baik besar maupun kecil’

Maksudnya “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, duduk dan berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.²²⁷

3. Pesan dakwah budi pekerti (akhlaqul karimah)

Pesan moral pada album ini menjelaskan tentang bagaimana cara hidup bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain, melalui album ini

²²⁶ Terjemah Qs al-Baqarah:156

²²⁷ Terjemah QS. An-Nisa’: 103

Rhoma Irama mencoba mengajak manusia untuk menjauhi sifat-sifat yang dilarang oleh Allah Swt seperti halnya sombong, angkuh, adu domba dan zina. Seperti halnya dalam syair lagu “He, jangan mentang-mentang punya, memandang orang tidak dengan sebelah mata.” He, jangan mentang-mentang kuasa menyuruh orang tolak pinggang setinggi dada”. Dalam syair ini secara tidak langsung Rhoma mengajak manusia untuk tidak berlaku sombong. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Lukman ayat 18.

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.²²⁸

Di ayat lain Allah juga menjelaskan bahwa sesungguhnya manusia itu sama, bukanlah harta atau pangkat dan derajat yang membedakan manusia, akan tetapi tingkat ketakwaan yang dapat membedakan manusia di sisi Allah Swt.

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”²²⁹

Dari hasil temuan yang ada maka dapat kembali mengkonfirmasi hasil temuan dengan teori dakwah. Dalam kegiatan ini album lagu renungan dalam nada merupakan media dakwah yang terdapat sebagai alternatif dakwah bil lisan yang mengandalkan kemampuan otoritas.

Teori dakwah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mempunyai kesinambungan yang sangat erat kaitannya dengan Album

²²⁸ Terjemah QS. Lukman: 18

²²⁹ Terjemah QS. Al-Hujurat: 13

renungan dalam nada. Kesenambungan tersebut dilihat dari beberapa hal antara lain:

- a. Dari setiap bait atau syair lagu yang terdapat dalam album renungan dalam nada sedikit banyak dapat memuat pesan-pesan dakwah. Artinya secara tidak langsung Album renungan dalam nada menerapkan pola dakwah dengan prinsip *bil hikmah wal mauidatul hasanah*.
- b. Album renungan dalam nada telah memenuhi kriteria fungsi dan tujuan dakwah. Mengingat dakwah adalah suatu aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan aktivitas ajaran Islam yang berfungsi untuk meyakinkan, mengerakkan, mendorong serta mengubah manusia sehingga manusia memiliki kualitas akidah, ibadah serta akhlak yang tinggi. Secara tidak langsung album renungan dalam nada mengandung unsur-unsur dakwah sebagai berikut:
 - 1) Pelantun syair album renungan dalam nada ini menjadi da'I atau pelaku dakwah
 - 2) Adapun pendengar sebagai mad'u atau mitra dakwah
 - 3) Syair atau teks lagu dalam album renungan dalam nada adalah sebagai isi atau materi dakwah yang disampaikan
 - 4) Albumnya sendiri merupakan sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah.
 - 5) Adapun metode yang digunakan adalah *bil hikmah wal mauizhatul hasanah* yakni menyampaikan ajaran Islam dengan nasehat, pelajaran atau contoh-contoh yang baik.

2. Metode Dakwah yang digunakan Rhoma dalam Mengembangkan Musik sebagai Media Dakwah

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan. Metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, *method is a way in achieving something*. Sedangkan dakwah sebagai

suatu usaha menyerukan kepada perorangan manusia maupun seluruh umat manusia, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan manusia hidup di dunia yang meliputi *amal ma'ruf nahi munkar* dengan berbagai macam dan media yang diperbolehkan dalam akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan masyarakat dan peri kehidupan bernegara.

Metode dakwah Islam secara garis besar berdasar pada surah An-Nahl ayat 125 adalah berikut ini:

1. Berdakwah dengan metode hikmah, yaitu menguasai keadaan dan kondisi (zuruf) mad'un-nya, serta batasan-batasan yang disampaikan setiap kali dakwah dilaksanakan. Sehingga tidak memberatkan dan menyulitkan mereka yang menerima dakwah sebelum mereka siap sepenuhnya. Hikmah timbul dari budi pekerti yang halus dan bersopan santun. Dakwah hendaklah ditempuh dengan segala kebijaksanaan untuk membuka perhatian yang didakwahi sehingga pikirannya tidak lagi tertutup. Bijaksana dalam dakwah adalah mampu menyesuaikan diri dengan kalangan yang sedang didakwahi, yaitu tidak membedakan manusia yang didakwahi akan tetapi yang berbeda adalah penyesuaian diri saat menghadapi mereka. Mengajak orang lain kepada kebenaran dengan cara hikmah senantiasa baik dan dapat diterima. Argumentasi yang berlandaskan akal dan kebijaksanaan adalah kokoh dan menjadi dasar bagi semua orang berakal dalam berdialog dan berinteraksi.
2. Berdakwah dengan mau'izhoh hasanah (nasihat yang baik). Nasihat yang baik dapat menembus hati manusia dengan lembut dan terserap oleh hati nurani dengan halus. Bukan dengan bentakan dan kekerasan, juga tidak dengan membeberkan cela yang ada. Karena kelembutan dalam memberikan nasihat akan lebih banyak menunjukkan hati yang bimbang, melunakan hati yang membenci, dan tentunya memberikan banyak kebaikan. Hal ini dimaksudkan agar orang dapat menerimanya dengan baik pula, pelajaran yang masuk akal setelah ditimbang

dengan baik, sebagai contoh adalah saat Rasulullah Saw diminta oleh seseorang mengajarkan bagaimana agar ia dapat berhenti melakukan dosa terus-menerus.

3. Metode berdakwah melalui debat dengan cara yang paling baik (*yujadilu billati hiya ahsan*). Berdebat tanpa bertindak zhalim terhadap lawan debat ataupun sikap peremehan dan pencelaan terhadapnya. Sehingga jelas tujuan dari berdakwah bukanlah untuk mengalahkan orang lain dalam debat, akan tetapi untuk menyadarkan dan menyampaikan kebenaran kepadanya. Dengan argumen dan ide yang berbobot tentunya dapat melunakkan pertentangan dalam perdebatan, menundukkan jiwa yang sombong tanpa meremehkan lawan debat. Jadi, debat dalam dakwah bukanlah untuk menunjukkan siapa yang pandai bersilat lidah, akan tetapi untuk mencapai tujuan dakwah yang utama, yaitu terbukanya pikiran dan sampainya pengajaran.
4. Adapun metode dakwah selanjutnya adalah metode dakwah dengan keteladanan yang baik (*al-qudwah al-hasanah*). Dalam Al-Qur'an teladan disebut dengan "*uswah*" atau "*qudwah*" yang memiliki arti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain. Baik dalam hal keburukan maupun kebaikan. Namun, keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam atau metode dakwah Islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan pengertian "*uswatun hasanah*",²³⁰

Metode keteladanan telah diterapkan oleh Rasulullah sejak awal mula agama Islam hadir. Dakwah Islam menjadi lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti dengan adanya suri tauladan dari Rasulullah. Keteladanan sendiri merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh para pendakwah dengan perbuatan atau tingkah laku yang patut untuk ditiru. Dengan tujuan keteladanan sebagai sarana dakwah Islam. Keteladanan merupakan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktik secara langsung. Dengan

²³⁰ Terjemah Q.S. Al-Ahzab: 21

metode praktik secara langsung akan memberikan hasil lebih efektif dan maksimal dalam proses dakwah.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa metode dakwah yang dilakukannya lebih kemodel yang kedua yaitu berdakwah dengan *mau'izhoh hasanah* (nasihat yang baik melalui musik dangdut). Nasihat yang baik dapat menembus hati manusia dengan lembut dan terserap oleh hati nurani dengan halus. Bukan dengan bentakan dan kekerasan, juga tidak dengan membeberkan cela yang ada. Karena kelembutan dalam memberikan nasihat akan lebih banyak menunjukkan hati yang bimbang, menjinakkan hati yang membenci, dan tentunya memberikan banyak kebaikan.

Nasihat yang baik melalui music menurut Rhoma Irama beliau memiliki cara pandang terhadap dirinya sendiri. Pembentukan cara pandang diri yang dipengaruhi lingkungan. Cara pandang dibagi menjadi dua yaitu pandangan positif dan negatif. Setiap manusia mamiliki kemampuan untuk menilai dirinya masing-masing, bahkan Al-qur'an menggambarkan bahwa manusia tetap memiliki kesempatan untuk menilai atau menghisab dirinya sendiri pada hari kebangkitan. Kemampuan untuk memahami diri sendiri, berkembang sejalan dengan usia seseorang.

Seorang da'i harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkat berfikir dan lingkup pengalaman dari objek dakwahnya, agar tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam kedalam kehidupan pribadi atau masyarakat dapat terwujud.

Adapun menurut pandangan Rhoma Irama tentang metode dakwah yang dilakukannya sebagai seorang muslim melalui hasil wawancara, bahwa:

Menurut saya metode dakwah sebagai seorang muslim itu adalah mengacu pada ayat Al Qur'an dalam Tiga di antaranya terangkum dalam surah An-Nahl ayat "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-

Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa berdakwah membutuhkan cara atau metode yang tepat dalam mengajak manusia menuju kebenaran. Karena semua orang tidak dapat diajak lewat satu cara saja. Artinya, hendaknya berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya. Oleh karenanya, ketika menghadapi ilmuwan dan orang-orang yang berpendidikan tinggi hendaknya menggunakan argumentasi yang kuat serta logis. Menghadapi orang awam atau masyarakat kebanyakan hendaknya memberikan pelajaran atau nasihat yang baik. Sementara berdebat atau berdialog dua arah dengan mereka yang keras kepala harus dilakukan dengan cara yang baik dan berpengaruh..²³¹

Menurut Rhoma Irama, terkait metode dakwah yang dilakukannya sebagai pemusik bahwa:

Dakwah saya sebagai seorang pemusik apapun kapasitas atau profesi kita harus sesuai dengan ajaran Allah. Saya melakukan revolusi dalam dunia musik Indonesia. Dalam konteks Indonesia yang multi-etnis, budaya dan suku, perlu adanya unsur yang dapat mempersatukan semuanya, salah satunya adalah jalur budaya. Dangdut mampu memainkan peran signifikan sebagai simbol budaya yang relevan bagi integrasi vertikal. Perbedaan antara yang kaya dan yang miskin dalam dangdut menjadi lebur dan menyatu. Dangdut yang selama ini di posisikan sebagai musik kalangan bawah, kini sudah mendapat tempat di kalangan atas. Saya memutuskan Soneta harus membawa misi Islam. Saya sadar bahwa musik bisa dijadikan sebagai alat untuk mengajak orang kepada kebaikan. Untuk meneguhkan eksistensinya di jalur musik dangdut sebagai media dakwah yang dinilai sangat efektif. Kemudian Rhoma mencanangkan semboyan *The Voice of Moslem* (Suara Muslim) sebagai sarana dakwah..²³²

²³¹ Wawancara pada saat Rhoma Irama menghadiri acara pentas Musikj pada tanggal 2 juni 2023 di Cirebon

²³² Wawancara pada saat Rhoma Irama menghadiri acara pentas Musikj pada tanggal 2 juni 2023 di Cirebon

Rhoma Irama bercerita bahwa ada seorang pemuda dari Jember, Jawa Timur, mengatakan “Saya baru bisa menghargai ibu saya setelah mendengar lagu berjudul “keramat.” Katanya Saya tidak lagi berani memperlakukan ibu saya sembarangan. Saya juga tidak pernah lagi datang ke dukun-dukun.” Apalagi sekelompok pemuda yang mengatakan tidak lagi berani meninggalkan shalat subuh setelah mendengar lagu “Lari Pagi”. Ada juga yang tidak lagi menyentuh narkoba setelah mendengar lagu “Mirasantika.”²³³

Kemudian ada lagi, panitia tour-show namanya Darmawan masuk Islam, karena melihat sonata sehari-hari menjalankan syariat Islam. Setiap waktu shalat wajib berjamaah. Menghindari minuman keras maupun pelacuran. Ada juga produser Naviri yang beragama Hindu masuk Islam. Dia tertarik karena Islam intens mengingat Allah dan ini ditunjukkan oleh Soneta setiap hari dalam bersikap dan berperilaku.

3. Pengalaman Rhoma sebagai seorang Musisi dalam Mengembangkan Musik sebagai Media Dakwah

Rhoma Irama merupakan figur sentral dalam perkembangan musik dangdut di Indonesia, sekaligus pelopor penggunaan musik sebagai media dakwah yang efektif dan populis. Pengalaman panjang Rhoma Irama sebagai seorang musisi tidak hanya membentuk identitas musikalnya, tetapi juga menjadikannya sebagai komunikator dakwah yang unik melalui medium budaya populer.

Perjalanan dakwah Rhoma dimulai dari proses transformasi personal dan ideologis sejak pertengahan tahun 1970-an, ketika ia mulai menyadari potensi musik sebagai saluran moral dan spiritual. Ia lalu mendirikan Soneta Grup yang disebutnya sebagai “*The Voice of Moslem*”, suatu pernyataan ideologis bahwa musik bukan hanya hiburan, tetapi juga instrumen dakwah Islam yang dapat menyentuh massa secara luas dan langsung.

²³³ Wawancara pada saat Rhoma Irama menghadiri acara pentas Musikj pada tanggal 2 juni 2023 di Cirebon

Pengalaman Rhoma sebagai musisi yang tumbuh di tengah dinamika sosial-politik Orde Baru membentuk strategi komunikasinya dalam berdakwah. Ia secara konsisten menyisipkan pesan-pesan religius, etika sosial, serta kritik moral dalam lirik-lirik lagunya seperti "Keramat", "Haram", "Judi", dan "Ghibah". Melalui lagu-lagu tersebut, Rhoma menyampaikan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam bahasa yang sederhana namun kuat secara emosional dan retorik.

Pengalaman panggung dan popularitas Rhoma Irama memungkinkan dakwahnya menjangkau lintas kelas sosial, terutama kalangan akar rumput. Ia tidak berbicara dari atas mimbar, melainkan dari atas panggung musik yang menjadi "mimbar budaya" tempat pesan-pesan Islam dikomunikasikan dalam format yang menyenangkan, emosional, dan menggerakkan. Strategi dakwah semacam ini mengindikasikan pemahaman mendalam Rhoma terhadap psikologi massa dan efektivitas komunikasi populer.

Sebagai seorang seniman sekaligus pendakwah, Rhoma Irama telah menunjukkan bahwa pengalaman musikal dapat menjadi modal dakwah yang transformatif. Musik baginya bukan sekadar estetika atau ekspresi pribadi, melainkan jalan dakwah yang menjembatani ajaran Islam dengan kehidupan nyata masyarakat. Dengan pendekatan ini, Rhoma mengangkat dakwah dari ruang eksklusif ke ruang publik yang lebih inklusif dan komunikatif.

Menurut Pengalaman Rhoma Irama sebagai seorang musisi dalam mengembangkan musik menjadi media dakwah adalah:

Pengalaman saya sebagai seorang musisi dalam mengembangkan musik sebagai media, banyak sekali tantangannya baik dari luar atau dalam. Hal ini bagi saya motivasi dalam berdakwah melalui musik ialah, karena menurut saya dakwah adalah suatu kewajiban bagi seluruh manusia yang mengaku bahwa dirinya adalah mukmin. Jadi baginya semua orang itu wajib berdakwah apapun profesi atau pekerjaannya, dan apapun medianya, termasuk melalui media musik seperti apa yang dilakukannya. "Meskipun pada hakikatnya dakwah itu

kewajiban buat saya, tetapi jika saya mengaku-ngaku bahwa dengan musik religi ini saya berdakwah, sepertinya saya merasa terlalu percaya diri. Lebih baik saya berbuat saja, biar nanti Allah yang menilai, dan biarkan keadaan yang menilai". Saya menganggap apa yang dilakukan itu untuk menasihati diri saya sendiri. Dengan musik dan lagu itu saya mengungkapkan kecintaannya kepada Allah, kepada Rasulullah, dan kepada kebaikan-kebaikan. Dalam lagu-lagunya, Rhoma lebih menonjolkan aspek hikmah, filsafat, dan tasawuf dalam Islam. Kandungan makna dan tema-tema dalam seluruh albumnya juga memang tidak terlepas dari pembahasan mengenai tobat, syukur, hidayah, shalawat nabi, dan tombo ati. Semuanya itu adalah ungkapan hatinya dan pengalamannya pribadi. Jadi menurutnya, jika masyarakat menganggap saya berdakwah melalui musik, maka kegiatan itu diniatkan hanyalah sebagai syiar agama dan kewajibannya sebagai seorang muslim.²³⁴

Dengan misi dakwah inilah, tidak heran jika Rhoma Irama tidak lupa menyampaikan pesan-pesan moral yang disisipkan dalam setiap lagunya. Layaknya seorang tokoh agama menasihati umat melalui khutbah, Rhoma juga mempunyai tujuan yang baik dengan syair-syairnya. Menyanyi dan berkhotbah memang sesuatu yang berbeda, tetapi oleh Rhoma keduanya bisa memiliki fungsi yang sama. Berkhotbah berusaha menyadarkan orang, begitu pun dengan menyanyi yang selama ini juga dimanfaatkan Rhoma sebagai sarana khutbahnya.

Kemudian pula misi dakwah Rhoma Irama tidak pernah melihat band atau penyanyi lain yang menyanyikan lagu religi sebagai pesaing. Dia justru merasa senang, karena dengan demikian akan semakin banyak lahir lagu yang berfungsi sebagai media dakwah .

Pembaruan musik maupun lirik lagu yang dilakukan oleh Rhoma Irama di dalam musik dangdut, tidak lain demi tujuan sebagai seorang Muslim menjalankan "*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*" mengajak kebaikan serta menjauhi keburukan. Keresahan Rhoma Irama berawal dari ketidakadilan sebagai

²³⁴ Wawancara 10 juni 2023

seniman harus bermabuk-mabukan, memakai narkoba, dan yang berbentuk kemaksiatan. Bahkan juga berdampak ke masyarakat khususnya kalangan muda yang pada saat itu telah mengikuti atau meniru musisi yang disukainya. Dan juga kalangan anak muda sangat suka hidup hura-hura, identik dengan mabuk-mabukkan, meninggalkan sholat, dan pergaulan bebas. Fenomena tersebut bukan hanya di para seniman dan para penggemar musik rock saja, pada musisi dangdut juga demikian. Sebagai seniman muslim yang berhajat mebesarkan nama Tuhan, agama, dan menyempurnakan pengabdian kepada-Nya, Rhoma Irama juga konsisten berjuang membangun umat mengajak dengan hal-hal kebaikan melalui musik dangdut yang diniatkan sebagai dakwah bersama Soneta group.

Pada tahun 1975, Rhoma Irama dan OM Soneta pertama kali melakukan dakwahnya di pentas musik saat konser di ancol. Pada saat itu, Rhoma Irama dengan mengucapkan salam “*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh*” pada saat pembukaan konser sebelum musik dimulai. Pedekatan saat itu menuai hasil tidak positif dari penonton. Justru, para penonton melempari sandal, botol, batu, dan lumpur terhadap Rhoma Irama dan para personel Soneta group. Sebab kala itu, yang dilakukan Rhoma Irama dianggap tabuh serta dianggap pelecehan agama. Karena, masyarakat pada saat itu menganggap bahwa musik itu hal yang kotor sedangkan agama itu suci. Jadi antara musik dan agama terdapat jarak jauh, sehingga sulit dipertemukan.²³⁵

Namun dengan niat yang keras dan penuh keyakinan, Rhoma Irama meningkatkan dakwahnya dengan memasukan hadist Rasulullah Saw pada intro lagu “Lima” yang di ciptakannya pada tahun 1979. Rhoma Irama di anggap telah memperjual belikan agama serta menodai hadist Rasulullah SAW yang salah dengan pengucapan hadist yang di ucapkan Rhoma Irama pada intro

²³⁵ Moh. Shofan, Rhoma Irama: Politik Dakwah dalam Nada , h. 106.

lagu “Lima” yakni “Syugh’laka Qobla Faroo Ghika” sedangkan yang benar adalah Farooghoka Qobla Syughlika.²³⁶

Berikut ini kelengkapan dalil hadits Rasulullah SAW yang di lafadzkan Rhoma Irama pada lagu “Lima”:

اِعْتَنِمِ حَمْسًا قَبْلَ حَمْسِ سَبَابِلِ قَبْلَ هَرَمِلٍ وَصِحْتٍ لَقَبْلِ سَقَمِلٍ وَغِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ وَفِرَاعِلَ قَبْلَ شُعْلِلِ
وَحَيَاتِلَ قَبْلَ مَوْتِلِ

Artinya:“Manfaatkanlah lima perkara sebelum kamu kedatangan lima perkara (demi untuk meraih keselamatan dunia akherat). Pertama, manfaatkanlah masa mudamu sebelum datang masa tua mu. Kedua, manfaatkanlah sehatmu sebelum datang sakitmu. Ketiga, manfaatkanlah masa kayamu (kekayaanmu) sebelum datang faqirmu. Keempat, manfaatkanlah waktu luangmu sebelum kamu disibukkan oleh berbagai macam urusan. Kelima, manfaatkanlah masa hidupmu (kehidupanmu) sebelum kamu meninggal dunia”.²³⁷

Hal ini mengakibatkan PT. Naviri salaku label musik yang mengkontrak Rhoma Irama harus menarik album lagu yang sudah terlanjur beredar dan menggantinya dengan album yang telah direvisi pada kesalahan pengucapan tersebut.

Pada tahun 1980, Rhoma Irama dianggap mengkomersilkan ayat Al-Qur’an di dalam lagu “*Laa illaha illallah*” dengan memasukan surat Al-Ikhlas ke dalam lagu tersebut. Hal ini membuat para ulama tidak sepekat dengan pembawaan bacaan-bacaan ayat Al-Qur’an ke dalam musik. Namun, Rhoma Irama mengatakan bahwa yang di bawakan ke dalam musik yaitu terjemahan dari surat Al-Ikhlas sedangkan ayat Al-ikhlas yang ucapkannya itu sebelum musik di mulai hanya suara angin dari efek suara keyboard.²⁷ Bahkan, ketua

²³⁶Yudi Kelana, Tanya Jawab Seputar Musik Bersama Rhoma Irama, 24 oktober 2023<https://fansrhoma.wordpress.com/2009/10/24/tanya-jawab-seputar-musik-bersama-rhoma/>

²³⁷ Hadits diriwayatkan Abdullah Ibnu Abbas RA. 4077. Hadits: Persiapkan Lima Perkara Sebelum Datang Lima Perkara, Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah, Kamis 09 April 2015. <http://www.piss-ktb.com/2015/04/4077-hadits-persiapkan-lima-perkara.html> (diakses pada Jum’at, 10 Mei 2023, jam 19.12 WIB).

MUI (Majelis Ulama Indonesia) saat itu KH. Syukri Ghozali, menyatakan bahwa menyanyikan Al- Qur'an hukumnya haram. Sehingga Rhoma Irama diundang oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) ke Masjid Al-Azhar untuk dimintai pertanggung jawaban mengenai lafadz surat Al-Ikhlash pada awal lagu tersebut. Rhoma Irama menerima undangan tersebut yang diajukan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) dengan membawa para personil Soneta group dan kaset rekaman lagu "*Laa illaha illallah*" untuk di dengarkan secara bersama-sama di depan para ulama dan wartawan. Ternyata begitu selesai mendengar, KH. Hasan Basri tersenyum dan mengatakan: kalau begini isinya ya bikin lagi yang banyak. Ini bagus untuk dakwah."

Pada saat itu, keputusan MUI (Majelis Ulama Indonesia) tidak melarang, justru Rhoma Irama dan Soneta group diminta memperbanyak lagu yang bernafaskan Islam serta selalu mengajak hal kebaikan. Karena MUI (Majelis Ulama Indonesia) tidak melihat adanya penodaan pada Al-Qur'an dalam surat Al- ikhlash. dan juga, menurut KH. Syukri Ghozali, bahwa setelah dipelajari ternyata lagu "*Laa illaha illallah*" tidak bermasalah dan beliau berpesan kepada Rhoma Irama untuk terus menciptakan lagu-lagu bernafaskan Islam lebih banyak lagi. Sedangkan, menurut KH. Idham Chalid ketua NU (Nahdlatul Ulama) pada saat itu, mengatakan apa yang dibawakan Rhoma Irama sah-sah saja. Sementara KH. Syaifi'I Hadzami, mengatakan itu tergantung dari niat pribadi masing-masing.²³⁸

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pesan Dakwah yang terkandung pada Syair-Syair Lagu Rhoma melalui Musik

Musik merupakan salah satu seni vokal yakni salah satu cabang seni yang disampaikan melalui irama, memiliki daya komunikasi massa yang demikian tinggi dan seringkali digunakan untuk menyamapikan pesan-pesan yang

²³⁸ Moh. Shofan, Rhoma Irama: Politik Dakwah dalam Nada, h. 109.

mengandung masalah kehidupan sosial sehari-hari. Dalam dakwah Islam seni merupakan bagian dari media dakwah yang bisa menjadi daya tarik bagi pendengarnya terutama seni suara, Al-Iz bin Slam seperti yang dikutip oleh Toha Yahya Umar mengatakan, adapun nyanyian yang dapat mengingatkan orang kepada akhirat, tidak mengapa bahkan sunnah.

Musik merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mudah diterima oleh khalayak. Sifatnya yang menghibur dapat dimanfaatkan oleh pencipta lagu untuk memasukkan pesan-pesandakwah di dalamnya. Secara tidak langsung khalayak telah menerimanya dengan suka hati dan tidak membosankan untuk di dengar berulang-ulang bahkan menirukannya, karena musik merupakan kesenian yang sangat menarik untuk manusia, dan merupakan naluri manusia untuk menyukai hal-hal yang bersifat estetika dan keindahan.²³⁹

Tetapi pada kenyataannya di saat ini khususnya di tahun 2018 banyak sekali kalangan penyair yang menciptakan syair-syair lagu yang tidak sesuai dengan kaidah akhlak yang baik. Syair yang diciptakanpun hanya sebatas hiburan saja. Bahkan jarang sekali syair lagu yang diciptakan mengandung nilai dakwah dalam kehidupan masyarakat. Tanpa disadari lirik lagu tersebut akan didengarkan bahkan dinyanyikan semua kalangan masyarakat terutama kalangan anak-anak.

Syair lagu saat ini banyak sekali yang menjerumus tentang percintaan bahkan kekerasan. Apabila syair lagu tersebut didengarkan terus-menerus oleh masyarakat maka akan sangat mempengaruhi perilaku masyarakat, belum perilaku ini juga terjadi antara seorang anak dengan orang tua.

Saat ini sedang populernya syair lagu dangdut remix. Dalam wikipedia bahasa Indonesia, pengertian dangdut adalah salah satu dari tipe musik Indonesia yang mengandung unsur-unsur musik Indistan atau India klasik. Dalam syairnya hampir mengandung unsur percintaan dan menjurus syair vulgar. Justru syair-syair lagu yang seperti ini sangat disukai masyarakat, akibat

²³⁹ Gazlaba, h 186

mendengarkan syair lagu tersebut perilaku masyarakat berdampak buruk dan banyak terjadi kekerasan di dalam rumah tangga maupun di masyarakat, tidak hanya kekerasan, pelecehan seksual pun terjadi di masyarakat. Dan tidak hanya kalangan orang dewasa saja yang mengalami dampak buruk, anak-anak yang belum cukup umur juga terpengaruh dengan syair lagu yang seharusnya tidak dinyanyikan, seperti lagu yang berjudul, Oplosan, Pokoke Joged, Sakitnya Tuh Disini, Pacar Lima Langkah, Hamil Duluan, dan Lain Sebagainya.

Terlebih tidak hanya satu atau dua lagu saja yang mengandung syair-syair yang vulgar dan terkesan tidak mendidik. Tidak hanya itu, lagu-lagu tersebut juga dibawakan dengan gaya dan pakaian yang terkesan seronok, terutama di kalangan penyanyi lagu-lagu dangdut.

Namun tidak semua lagu dangdut mengandung syair- syair yang vulgar. Salah satunya adalah syair-syair yang diciptakan oleh Rhoma Irama. Rhoma Irama atau Raden Haji Oma Irama yang akrab disapa Bang Haji atau Wak Haji adalah seniman juga pendakwah konsisten. Telah lebih dari lima windu silam, sejak Soneta berdiri pada 11 Desember 1970, sosok bersuara merdu dan gemar bersilat ini terus berlagu dangdut dan berpetuah. Lagu dangdut Rhoma Irama khas, terutama dari segi lirik dan musikaitasnya. Liriknya khas karena bermuatan dakwah, serta dangdutnya khas karena berdinamika rock dan eksperimental.

Sedari awal, idealisme berdangdut Rhoma Irama bersama Soneta bukan semata demi musik hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan moral, kritik sosial, dan nilai-nilai dan ajaran dari agama Islam. Konsepsi Rhoma Irama dalam bermusik dakwah bermomentum pada 13 Oktober 1973. Kala itu, Rhoma Irama selaku penyanyi dan pemain gitar melodi bersama tujuh anggota Soneta (Wympy pemain gitar rhythm, Herman pembetot bas, Nasir memegang mandolin, Kadir pemukul perkusi alias gendang, Ayub menangani tamborin dan timpani, Riswan menguasai synthesizer, dan Hadi peniup suling bambu), berikrar bahwa musik berasaskan *amar makruf nahi munkar* (mengajak kebaikan, menjauhi keburukan). Ikrar tersebut sejalan dengan jargon Soneta hingga kini, *The Voice of Moslem*.

Dakwah dengan lirik spiritualistik kerap disuntikan Rhoma Irama dalam menggarap lagu-lagu dangdut Soneta. Antara lain, lagu *La illaha illallah* yang bermuatan kesaksian keesaan Tuhan, dalam album musik untuk film Raja Dangdut (1978) dan album khusus bertajuk Haji (1983). Kemudian, lagu Setetes Air Hina dalam album Renungan dalam Nada (1983) yang mengutip surat Ath-Thariq ayat 5–7, yang mengajak menjauhi sikap sombong karena manusia berasal dari proses biologis yang “hina”. Adapun lagu lima, memuat petuah dari Hadis nabi Muhammad Saw, mengenai peringatan menjaga lima hal baik dalam hidup sebelum lima yang buruk datang, dalam album musik untuk film Cinta Segi Tiga (1979).

Sebagai sang Raja dangdut bersama grup soneta, Rhoma Irama telah menghilangkan anggapan sebagian masyarakat terutama umat Islam, bahwa tidak semua syair lagu mengandung unsur percintaan dan menjurus ke hal yang vulgar serta identik dengan hura-hura, namun juga bisa dijadikan media dakwah, karena salah satu cara berdakwah adalah “menyusup” kedalam kalangan (*mad'u*) yang suka mendengarkan dan menyanyikan syair-syair lagu pop, remix maupun dangdut koplo. Dengan syair lagu yang diciptakan Romai Irama, syair tersebut menjadi lebih bermakna dan juga memiliki nilai-nilai sisi dakwahnya dalam sebuah syair.

Syair lagu Rhoma Irama sesuai dengan nilai-nilai luhur kehidupan masyarakat, nilai-nilai agama, nilai-nilai pendidikan dan kebangsaan. Seperti halnya musisi-musisi dari genre musik lainnya, Rhoma Irama juga menciptakan syair lagu tentang cinta. Namun demikian, syair lagu-lagu cinta karya Rhoma Irama tidak vulgar bahkan sangat menyentuh jiwa dan enak didengar. Salah satunya syair lagu karya Roma Irama yang sangat mendidik adalah “Keramat”. Syair lagu yang berjudul “Keramat” ini menggambarkan sosok manusia mulia dan yang harus patuh dihormati karena besar kasih sayang yang diberikan kepada anaknya.

Syair lagu Rhoma Irama dalam lagu keramat banyak berbicara tentang nilai-nilai agama. Pada syair lagu keramat berunsur kedakwahan dan mengajak manusia untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua khususnya ibu. Seorang

ibu merupakan manusia yang harus dihormati karena ibu adalah manusia yang mulia, dia berkorban mempertaruhkan nyawa hanya demi melahirkan putra-putrinya, merawatnya hingga dewasa dan dia juga tak pernah meminta balasan kepada anaknya. Dalam Al-Quran berpesan agar berbakti dan berlaku baik kepada ibu-bapak, namun ada tekanan-tekanan lebih khusus kepada ibu. Seperti yang tercantum pada surat Al Ahqaf: 15:

“Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandung dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan. Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia (anak itu) berkata, Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim.”

Dalam Islam kedudukan seorang ibu sangatlah tinggi. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah r.a. Bahwa ada seseorang datang kepada Rasulullah Saw dan bertanya, Ya Rasulullah, siapakah yang paling berhak menerima baktiku?, Rasulullah menjawab “Ibumu”. Kemudian siapa lagi ya Rasulullah? Dijawab “Ibumu”. Kemudian siapa lagi ya Rasulullah? Dijawab “Ibumu”. Kemudian siapa lagi, ya Rasulullah? Dijawab “Ayahmu”.²⁴⁰

Rupanya Rhoma Irama terilhami oleh ajaran Nabi Muhammad dalam menciptakan lagu “Keramat” tersebut. Syair lagu yang diciptakan Rhoma Irama mengingatkan kepada semua orang, bahwa harus menghormati ibu, karena ibu yang mengandung dengan susah payah selama sembilan bulan, kemudian bertaruh nyawa melahirkan, dan menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang serta megasuh sampai dewasa.

²⁴⁰ Hadi, h. 11

Terkait dengan dakwah H. Rhoma Irama, berarti beliau sudah terbukti melakukan dakwah islamiyah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.²⁴¹

Dalam hal ini esensi dakwah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan dan bimbingan serta sugesti pada orang lain dengan menggunakan media serta teknis pembantu untuk memperlancar tujuan dakwah. Sebenarnya ada ruang untuk menghubungkan antara estetis seni sebagai prosedur estetis dengan aktivitas dakwah islamiyyah sebagai disiplin syariat, meskipun kedua hal tersebut memiliki perbedaan yang cukup jelas. Seni adalah hasil produk kontemplasi yang dalam jangkauan ideologis beradapada lintas kebebasan estetis, sedangkan dakwah islamiyah berada pada lintas keteraturan (disiplin) syariat dan akidah yang dalam praktik aktivitasnya merupakan kewajiban individual maupun social.

Meskipun demikian, musik dan nyanyian hanyalah media untuk dakwah dan syiar ilmu-ilmu Islam, yakni ilmu lahir dan batin. Banyak cara melakukan dakwah, salah satunya seperti dilakukan Rhoma Irama yang melakukan syiar agama lewat alunan nada maupun syair lagu. Hal ini dilakukan mungkin karena dakwah lewat musik lebih mudah, karena pendengarnya tidak bosan serta gampang menyampaikan pesan-pesan moral yang tertuang melalui lirik-lirik lagu.

Di sinilah Rhoma Irama melakukan inovasi dengan kreatif dan inovatif melalui lagu dan musik dangdut, beliau menyelipkan nilai-nilai spiritual sebagai media komunikasi dakwahnya. Sehingga apa yang dilakukannya ini sesuai dengan theory difusi inovasi menurut Rogers (1983), yang mengandung nilai *relative advantage* (keunggulan relatif), *compatibility* (kesesuaian,

²⁴¹ H.M Arifin, Ilmu pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 23.

complexity (kerumitan) dan *tri alability* (ketercobaan) serta *observability* (keterlihatan). Dengan lima indikator teori dipusi ini, maka kiprah Rhoma Irama ini akan terlihat sejauh mana kiprah beliau dalam memaknai sebuah dakwah melalui musik dangdut.

Meskipun terdapat perbedaan pandangan mengenai hukum musik, lebih lanjut Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa musik hukumnya mubah (boleh), namun harus dibatasi dengan sikap yang tidak berlebihan.²⁴² Musik diperbolehkan selama ia tidak diikuti atau dikaitkan dengan hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam. Seni musik dan lagu sudah sejak zaman klasik sampai zaman modern mempunyai peran dalam menyampaikan dakwah dan pesan-pesan moral, seperti terlihat dalam syair-syair fuqaha, ahli sastra arab, para sufi, pujangga dalam berbagai bahasa arab urdu, melayu, sunda, dan sebagainya. Bahkan para sufi menempatkan musik yang mengandung nilai-nilai dakwah sebagai suatu yang sangat penting keberadaanya.²⁴³

Musik dipandang sebagai salah satu media alternative dalam berdakwah. Karena musik telah menjadi bagian integral dalam aktivitas masyarakat dan musik telah semakin meluas yang dapat didengarkan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Baik melalui radio, televise, internet, telepon, handphone, flash disk (USB), dan sebagainya. Berdakwah melalui musik dinilai dapat meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi yang dapat digunakan da'i terhadap mad'unya dalam berdakwah.

Berdakwah melalui musik memiliki daya tarik tersendiri yang berkesan. Menurut pendapat Sidi Gazalba, kesenian itu mengandung daya tarik yang berkesan, kenapa kita tidak memanfaatkannya sebagai media dakwah sehingga dakwah dapat menarik sasarannya dan pemanfaatan sendiri bertujuan untuk menimbulkan kesenangan yang bersifat estetik dan senang pada keindahan merupakan naluri atau fitrah manusia.²⁴⁴

Sejarah telah membuktikan betapa efektifnya dakwah yang dikemas melalui seni pewayangan yang dikombinasikan dengan seni musik gamelan, sehingga

²⁴² Yusuf Qardhawi, *Fiqh Musik dan Lagu*, (Bandung : Mujahid Press, Cet. Ke-1, 2002), 194

²⁴³ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Musik dan Lagu*, .195

²⁴⁴ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam tentang Kesenian*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2017.), 34,.

masyarakat Indonesia (khususnya Jawa) yang dahulu sebagian besar memeluk agama Hindu, Budha, atau kepercayaan lokal lainnya melalui media seni pewayangan dan musik gamelan berbalik menjadi Islam meskipun tingkat keislamannya masih rendah.²⁴⁵ Tetapi dengan mereka mengaku Islam saja itu sudah merupakan hal yang istimewa.

Berdakwah melalui jalur musik jelas bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Ia membutuhkan tingkat kesenian dan keahlian yang tinggi. Keahlian khusus yang dimaksud adalah pertama, harus mampu memahami ajaran Islam secara utuh dan memiliki wawasan keislaman yang luas. Kedua menguasai (dalam arti mampu memainkan) berbagai macam alat musik. Setidaknya ada salah satu alat yang dikuasai. Ketiga, memiliki kemampuan menuangkan ide kedalam totalitas bangunan yang membentuk sebuah lagu. Di sini yang menjadi pusat perhatian adalah kata-kata yang kemudian membentuk kalimat yang indah (lirik lagu). Oleh karenanya, tidak semudah mambalikan kedua telapak tangan, untuk menggarap musik dalam sebuah lagu. Apalagi, jika album tersebut hadir selain sebagai sebuah karya juga sebagai alternative dakwah di masyarakat.²⁴⁶

3. Metode Dakwah yang digunakan Rhoma dalam Mengembangkan Musik sebagai Media Dakwah

Secara etimologi, metode bersal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi metode dakwah adalah jalan atau cara dalam melaksanakan aktivitas dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien. Seorang da'i dalam menentukan metode dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan di bidang metodologi. Selain itu, pola berfikir dengan pendekatan sistem, dimana dakwah merupakan suatu sistem dan metodologi merupakan salah satu dimensinya, metodologi mempunyai peranan dan kedudukan yang sejajar dengan unsur-unsur lainnya.

Dalam rangka dakwah islamiyah agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus dan ikhlas maka penyampaian dakwah harus melihat

²⁴⁵ Ruslan, Heri. *Khazanah: Menelisik Warisan Peradaban Islam dari Apotek hingga Komputer Analog*, (Jakarta: Republika, 20100), 67.

²⁴⁶ Kayo Pahlawan, Khatib, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), 92.

situasi dan kondisi masyarakat objek dakwah. Kalau tidak, maka dakwah tidak dapat berhasil dan tidak tepat guna. Di sini diperlukan metode yang efektif dan efisien untuk ditetapkan dalam tugas dakwah.

Landasan umum mengenai metode dakwah menurut Alquran An-Nahl ayat 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Pada ayat tersebut terdapat kerangka metode dakwah yang sangat akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat dalam ayat tersebut adalah antara lain:

a. *Bi Al-Hikmah*

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan. Dalam bahasa komunikasi disebut sebagai *frame of reference, field of reference dan field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan.²⁴⁷

Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada orientasi kemanusiaan, konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama bisa bersifat informatif, sebagaimana ketentuan Alquran.

Jadi, hikmah adalah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah, dan lapang dada,

²⁴⁷ pengakuan 30 Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah (Jakarta: Media Pratama, 1987) h 37

tetapi juga tidak melakukan sesuatu yang melebihi ukurannya. Dengan kata lain harus bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya.

b. *Mau'izhah Hasanah*

Mau'izhah hasanah atau nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan menggunakan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati menyentuh perasaan, lurus di fikiran, menghindari sikap kasar tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.²⁴⁸

Jadi dakwah bukanlah sebagai propaganda. Sedangkan menurut Ali Mustafa Yakub, *mau'izhah hasanah* adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen yang memuaskan sehingga pihak audiens dapat membenarkan apa yang disampaikan subjek dakwah.²⁴⁹

c. *Mujadalah*

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari caracara berdiskusi yang ada.²⁵⁰ *Mujadalah* merupakan jalan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah yang digunakan untuk orang-orang yang taraf pemikirannya cukup maju dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal agama dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu, Alquran telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab, yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara terbaik.

Kaum muslimin (terutama juru dakwah) dianjurkan agar berdebat dengan cara yang baik, sopan santun dan lemah lembut, kecuali jika mereka telah memperlihatkan keangkuhan dan kezhaliman yang keluar dari batas kewajaran.

²⁴⁸ Siti Muria, *Metode Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) h 43-

²⁴⁹ Ali Mustafa Yakub, *sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997) h 21

²⁵⁰ Siti Muria, *Metode Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) h 21 35
Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h 402

Selain tiga metode tersebut masih banyak metode yang dipakai oleh para da'i untuk menyiarkan dakwah secara islamiyah seperti dakwah *bil-lisaan*, dakwah *bil-qalaam*, dakwah *bil-hal*, dakwah *biljidaal*, dakwah *bil-yad*, dakwah *bil-hikmah*, dakwah *bil-maal*, dakwah *bil-rihlah*, dakwah *bil-hijrah*, dakwah *bil-nikah*, dakwah *bil-qalbi* dan dakwah *bil-qitaal*.

Kajian tentang musik tentulah bukan merupakan hal yang baru. Berbagai karya dapat dibaca dengan berbagai perspektif sesuai dengan bidang studi dari para penelitinya, seperti sosiologi, antropologi, ekonomi dan sejarah. Mereka umumnya mengkaji musik sebagai sebuah konstruksi.

Misalnya dalam sosiologi, kajian tentang musik tidaklah berbeda dengan tema-tema seperti sosialisasi, organisasi, perilaku menyimpang dan budaya. Itulah sebabnya subjek-subjek tersebut dalam *Encyclopedia of Sociology* yang disusun Borgatta and Montgomery (2000) dimasukkan dalam entry "*sociology of music*" bukan "*musical sociology*".

Sejalan dengan orientasi konstruktifis ada sejumlah pemikir yang memiliki pengaruh terhadap proses melalui mana standar estetika disusun dan diubah. Karya yang memiliki kaitan dengan kajian ini antara lain ditulis oleh Meyer (1956) dan Becker (1983). Hennion (1993) mengkaji evolusi karakteristik musik di dunia musik Paris. Monson (1996) dengan berhati-hati menguji kaidah-kaidah dalam improvisasi musik jazz.

Ellison (1995) menampilkan hubungan erat saling mempengaruhi antara musisi musik country dan para penggemarnya dalam penjelasannya tentang pengalaman musik country. Sedangkan Frith (1996) mengkaji beberapa isu yang sama di dalam dunia musik rock.

Watak-watak estetika musik sejauh ini juga telah dipertentangkan dalam banyak kajian. Misalnya Gans (1974) secara luas mengkomparasikan antara estetika "fine art" (seni tinggi), "folk" (seni rakyat) dan "popular" (seni populer). Dengan menggunakan contoh musik jazz, Peterson (1972) misalnya menunjukkan bahwa musik dapat berkembang dari musik rakyat kepada pop dan kemudian menjadi musik dengan daya seni tinggi. Frith (1996) secara

cerdas menunjukkan bahwa ketiga karakter tersebut digunakan secara simultan terhadap dunia musik rock dan lainnya.

Dunia musik sebagaimana dijelaskan di atas dapatlah disepadankan dengan konsep masyarakat dalam sosiologi. Berger dan Luckman memahami masyarakat sebagai sebuah konstruksi kultural atau simbolik. Masyarakat bukanlah sebuah sistem, sebuah mekanisme, maupun sebuah pola organis; ia merupakan sebuah konstruksi simbolik atau sebuah kecerdasan kesadaran dalam menyusun ide-ide, makna-makna, dan bahasa.

Human existence is ... an ongoing externalization. A man externalize himself, he construct the world.... In the process exsternalization , he projects his own meaning into reality. Symbolic universes, which proclaim that all reality is humanly meaningful and call upon the entire cosmos to signify the validity of human existence, constitute the farthest reaches of this projection”²⁵¹

Eksistensi manusia adalah sebuah proses eksternalisasi yang berlangsung terus-menerus. Sementara manusia mengeksternalisasikan dirinya sendiri, dia mengkonstruksi dunia di dalam sebuah proses eksternalisasi, dia merancang maknanya sendiri di dalam realitas.

Universum simbolik yang memaklumi bahwa semua kenyataan secara insaniah bermakna dari segi manusia dan yang berseru kepada seluruh kosmos untuk menunjukkan validitas eksistensi manusia, mengkonstitusikan batas-batas terjauh dari proyeksi ini.

Teori konstruksi sosial menekankan pada kekuatan individu untuk membentuk masyarakat dan karakter sejarah yang bersifat terbuka tanda akhir (open-ended). Keserupaan perubahan tersebut pada gambaran realitas sosial yang lebih individualistik dan dinamik di dalam interaksionisme dan teori konflik, Karenanya, Berger dan Luckman mendekati kehidupan sosial sebagai sesuatu yang diproduksi dan direproduksi di dalam interaksi sosial.

Bagaimana Rhoma Irama mengkonstruksi identitasnya, dapat ditelusuri dari sejarah musik dangdut di Indonesia itu sendiri. Memahami rentang

²⁵¹ Berger and Luckman, h 121-122

sejarah musik dangdut di Indonesia, dalam penelitian ini merupakan konteks sosial dari proyek identitas Rhoma Irama. Karakter *open-ended* Rhoma Irama yang merupakan sifat dasar manusia diberikan pola dan tujuan oleh proses sosial dalam rentang sejarah dimana Rhoma Irama berada di dalamnya. Dalam hal ini proses perkembangan pemahaman keagamaan serta proses pembentukan karakter musik Rhoma Irama berjalan beriringan yang pada akhirnya membentuk pribadinya sebagai musikus sekaligus da'i. Identitas merupakan hal pokok yang menjadi tolok ukur untuk keberadaan seseorang atau golongan tertentu. Banyak cara yang dilakukan untuk dapat mengidentitaskan diri, salah satunya lewat musik.

Musik dangdut ternyata telah menjadi salah satu sarana yang secara tidak sadar menampilkan identitas dan budaya Indonesia. Dangdut sebagai musik yang selalu digadang-gadang sebagai budaya asli Indonesia, ternyata mengalami berbagai problematika terkait bagaimana sebenarnya rakyat Indonesia mengidentitaskan dirinya. Fakta yang harus dihadapi adalah ternyata sebagian masyarakat, khususnya kawula muda, merasa malu atau minder jika harus mengakui dirinya sebagai penggemar musik dangdut. Di satu sisi, musik dangdut kerap dipilih untuk ditampilkan dalam acara-acara besar, seperti misalnya kampanye, resepsi pernikahan, dan pesta-pesta rakyat lainnya. Hal ini tentunya menimbulkan pertanyaan dalam pikiran setiap orang, kenapa masyarakat Indonesia bisa berperilaku begitu naif dalam mengidentitaskan dirinya.

Andrew N. Weintraub dalam bukunya “Dangdut: Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia”, mencoba mengulas lebih dalam mengenai permasalahan ini. Menurut Andrew, berangkat pada persoalan dimana suatu budaya termarginalkan dalam negaranya sendiri. Namun, dalam buku ini, Andrew mencoba menyajikan kepada pembaca tentang bagaimana masyarakat Indonesia sebenarnya sangat mencintai musik dangdut. Siapa pun kenal musik dangdut. Mulai dari anak kecil, hingga orang dewasa, semua pantas menikmati dangdut. Bahkan, seorang anak yang belum cukup umur pun pantas menikmati dangdut, juga orang yang sudah lanjut usia.

Ada beberapa poin penting yang ingin penulis sampaikan dalam bukunya. *Pertama*, ia ingin menyampaikan bahwa musik dangdut, pada hakikatnya, sangat dekat dengan masyarakat Indonesia. *Kedua*, musik dangdut mulai mengalami berbagai pergeseran dalam perjalanannya dari waktu ke waktu. Pergeseran ini tidak hanya pada ranah publikasi, namun juga mulai bergeser ke arah persepsi buruk masyarakat tentang dangdut.

Dangdut, saat ini, identik dengan seksualitas, glamor, dan kekerasan. *Ketiga*, dangdut mulai menarik minat para politisi untuk memainkan sekaligus mengendalikan masyarakat. Pada awal-awal bab, penulis mengatakan bahwa musik dangdut telah menina bobokan rakyat Indonesia dari kepedulian terhadap masalah sosial yang nyata.

Keempat, penekanan lebih kepada bagaimana sebenarnya masyarakat Indonesia mengidentitaskan dirinya pada musik dangdut. Dangdut menciptakan sistem kelas, etnisitas, dan gender dalam tataran masyarakat Indonesia. Menurut Andrew, dangdut adalah musik kelas menengah ke bawah. Mengapa? Andrew memandang bahwa selama ini dangdut hanya dinikmati oleh kalangan menengah ke bawah. Dangdut harus merelakan kenyataan bahwa kelas menengah ke atas umumnya lebih menyukai jenis musik lain, seperti pop, rock, rege, dan yang lainnya.

Isu gender pun kerap kali timbul pada persoalan musik dangdut. Saat ini, kebanyakan penyanyi dangdut adalah seorang wanita, sebagai bentuk eksistensi yang selama ini dianggap termarjinalkan dari kaum laki-laki. Sebuah dunianya yang begitu semarak, tapi sepi dari perhatian publik ilmiah. Fachry Ali, seorang peneliti sosial, pernah mengkajinya dengan serius. Beberapa tulisannya mengenai dangdut sangat memikat.

Namun, sayangnya hal itu sekarang tidak dilanjutkan. Endo Suanda atau Lono Simatupang, melalui penelitiannya mengenai musik melayu atau dangdut, mampu menghadirkan sosok musik ini secara lebih utuh. Dalam penelitiannya, Endo mengatakan bahwa lagu dangdut juga dapat berperan sebagai corong untuk mengungkapkan perasaan rakyat atas kesewenangan

yang terjadi dalam masyarakat. Banyak contoh protes sosial dalam lagu dangdut, sebagaimana saya akan menjelaskannya pada pengantar ini.

Baiklah, mari kita lihat lebih jauh lagi. Jika dilihat dari sudut profesi sebagai seorang seniman atau musisi, Rhoma Irama, sebagai penyanyi, mampu menyentuh emosi ribuan bahkan jutaan massa yang haus akan tontonan penggemarnya. Daya tarik pesona Rhoma Irama membuat penggemarnya rela berdesak-desakan, berjoget ria, sambil bersuara kepada Sang Idola. “Rhoma.. Rhoma... Rhoma”, begitu, kata penggemarnya. Tidak jarang show Rhoma dan Sonetanya memakan korban hingga tewas, karena terlindas yang lain. Dalam pentas-pentas Rhoma dan Sonetanya, ada kegairahan dan kegembiraan yang luar biasa hingga mencapai “keadaan di luar kesadaran diri, seolah tersihir dalam suatu kondisi psikologis yang kosong.

Kegairahan dan ketakjuban akan kebahagiaan di luar batas, dan kerinduan untuk terus hidup dalam gaya memang merupakan ciri dari modernitas. Rhoma dengan Sonetanya adalah bagian dari tontonan sekaligus tuntunan dari para penggemarnya. Rhoma tidak sekedar menawarkan musik sebagai struktur bunyi-bunyian atau iringan tari-tarian yang hanya mementingkan sisi permukaan, penampakan, penampilan, hiburan, dan permainan tanda-tanda yang tanpa kedalaman.

Rhoma memasukkan unsur agama dalam musiknya dengan tujuan melakukan dakwah, *amar ma'ruf nahi munkar* ketika mengamati perilaku subkultur kelas bawah dan kelas menengah yang haus seks, minum-minuman keras dan berbagai perilaku amoral lainnya. Dengan melalui musik, Rhoma tidak canggung menjadikan Soneta sebagai senjata untuk melakukan kritik sosial, nasihat yang sarat dengan seruan moral agama sebagai implementasi dakwahnya.

Dakwah hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang diserukan, yakni Islam. Oleh karena itu, dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata tetapi mencakup

seluruh aktivitas manusia dan perbuatan yang ditunjukkan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada lisan.²⁵²

Dakwah adalah seruan atau ajakan keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dan tingkah laku dalam hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apabila sekarang ini, harus lebih efektif menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.²⁵³

Berdakwah pada era sekarang tidak hanya dapat dilakukan oleh para da'i saja, tetapi dapat juga dilakukan oleh para seniman dengan berbagai cara, baik dengan tulisan, lukisan, puisi atau syair dan lagu maupun musik. Banyak cara dan banyak media yang bisa digunakan pada zaman sekarang. Sebagaimana yang dilakukan oleh beberapa group band, nasyid, dangdut, marawis dan kasidah yang berdakwah melalui musik sebagai medianya.

Musik merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, sehingga mudah diterima oleh kalangan masyarakat. Sifatnya yang menghibur dapat dimanfaatkan penyanyi atau seniman untuk memasukan pesan-pesan dakwah di dalamnya, sehingga secara tidak langsung masyarakat telah menerimanya dengan suka hati dan tidak membosankan untuk didengar berulang-ulang kali bahkan menirukannya, karena musik merupakan kesenian yang amat menarik untuk manusia dan sudah naluri manusia untuk menyukai hal-hal yang bersifat keindahan.

Melalui syair beberapa lagu, Rhoma Irama berusaha mengekspresikan karya-karyanya melalui iringan genre musik dangdut. Syair-syair lagu yang diperdengarkan kepada pendengarnya, disamping berfungsi sebagai fungsi rekreatif (hiburan) juga berfungsi sebagai sarana atau media penyampaian

²⁵² Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, (Bogor: Pustaka Tariqul, 2002), h. 13.

²⁵³ Tuti Awaliyah, *Paradigma Baru Dakwah Islam: Pemberdayaan Sosialisasi Mad'u*, Jurnal Kajiandan Masyarakat, h. 7

pesan-pesan moral agama. Sebagian besar syair-syair lagu yang diciptakan mengandung nilai-nilai ajaran agama, dalam hal ini adalah ajaran Islam.

Keberanian serta ijtihad Rhoma Irama yang sering berujung adanya tuduhan “mengkomersialkan agama” tidak menghentikan langkahnya, justru Ia semakin menguatkan eksistensinya sebagai seorang musisi dengan julukan “Sang Raja Dangdut”.

Di tengah “semesta simbolisme modernitas” sebuah masyarakat dimana gaya hidup begitu dikultuskan dan dipuja, manusia sebagai pelaku kesadaran, mulai “kehilangan rumah secara metafisik”. Karena “rumah-rumah” itu telah direnggutkan dari sesuatu yang asli yakni kepekaan akan moralitas yang tertanam dalam ruang batin manusia modern. Budaya tradisional dihancurkan, tidak terkecuali seperti agama.

Rhoma tampaknya sadar, bahwa era modernitas dengan segala pengaruhnya lambat laun menggeser peran agama sebagai sumber moral dan digantikan dengan nilai-nilai baru seperti komputer, media cetak, televisi, yang berpotensi besar memalingkan manusia dari Tuhannya. Keprihatinan Rhoma dapat ditemui dalam syair lagunya, “Qur’an dan Koran”:

Sejalan dengan roda pembangunan

Manusia makin penuh kesibukan

Sehingga yang wajib pun terabaikan

Sujud lima waktu menyembah Tuhan

Karena dimabuk oleh kemajuan

Sampai komputer dijadikan Tuhan

Petuah moral Rhoma melalui lagu-lagunya terus bermunculan. Dalam lagu “Modern”, misalnya menggambarkan bahwa menjadi modern memang membawa impian dan janji-janji. Simbol-simbol kemodernan yang serba terang dan gemerlap setiap saat menghipnotis masyarakat. Mereka merayakan kemodernan dengan kehidupan yang serba bebas, serba boleh, kumpul kebo, seks bebas, aborsi. Berikut ini petuah Rhoma melalui lagu “Modern”:

Modernisasi yang kini melanda dunia Menjadi masalah Ternyata masih banyak yang salah menafsirkannya Di dalam berkiprah Modern dicerna sebagai kebebasan bebas lepas tanpa adanya batasan.

Berkemajuan dan juga berpendidikan di dalam segala bidang, ini modern Kemanusiaan, tinggi nilai peradaban dismua pergaulan, ini modern, apalagi hal yang paling telanjang dari yang Telanjang, yang paling real dari yang real, dan yang paling absurd dari yang absurd, kalau bukan gaya hidup yang tengah dipertontonkan sebagai kekuatan dan subkultur dalam masyarakat? Inilah yang menjadi keprihatinan Rhoma. Nalurnya sebagai seorang musisi membuat peka terhadap fenomena ketidakadilan. Melalui lagu “Indonesia”, Rhoma melakukan perlawanan dan berharap mampu menembus dinding tebal telinga para koruptor yang seolah tak mampu mendengar jeritan derita rakyat jelata.

Negara bukan milik golongan

Dan juga bukan milik perorangan

Dari itu jangan seenaknya

Memperkaya diri membabi buta

Seluruh harta kekayaan Negara

Hanyalah untuk kemakmuran rakyatnya

Namun hatiku selalu bertanya-tanya

Mengapa kehidupan tidak merata

Yang kaya makin kaya

Yang miskin makin miskin...

Musik dangdut dan figur sentralnya Rhoma Irama secara detail menerobos jauh ke berbagai kontroversi yang mencuat ke permukaan. Musik dangdut di tangan Rhoma menjelma sebagai oposisi menyuarakan kegelisahan masyarakat bawah membuat pemerintah kebakaran jenggot.

Tak heran jika, seorang William H. Frederick menulis tentang sosok Rhoma dan musik dangdutnya. Ia melihat realitas sukses “superstar” Rhoma yang fenomenal sebagai keberhasilan seorang pemusik memadukan bakat, lingkungan, dan terutama intuisi musiknya. Hal ini telah memperkuat citra

Rhoma di mata publik. Rhoma bagi sebagian besar masyarakat bawah adalah sosok musisi hebat dan karenanya masyarakat menjadikannya sebagai medium dakwah dan saluran kritik sosial. Lewat alunan lirik-liriknya, “musik rock Islam pertama di dunia” ini selain bisa menarik orang untuk bergoyang, juga mendidik sensibilitas kerakyatan elite, dan sekaligus menghibur rakyat. Di bawah payung modernitas, “kehilangan rumah secara metafisik” bukan berarti membuat Rhoma berputus asa. Rhoma terus menyerukan *amar ma'ruf nahi munkar* melalui syair-syair lagunya.

Dalam kehilangan rumah itu, Rhoma seakan mengingatkan kita kepada Michel Foucault, mengajak kita untuk tetap optimis: “Jangan membuang moralitas, lebih baik anda menguasainya, tetapi semata-mata sebagai salah satu kaidah, sebagai salah satu dari konvensi-konvensi yang sepenuhnya menantang, tetapi meskipun begitu ia tetap diperlukan agar permainan bisa berlangsung”. Dengan cara ini, Rhoma telah menghadirkan genre musik dangdut yang khas.

Sebagai identitas sosio-kultural, dangdut, secara sosiologis telah bergerak secara lintas sektor, lintas etnik, lintas agama dan bahkan lintas partai. Maka dengan perkembangannya yang semacam itu, dangdut dapat dipandang sebagai salah satu indikator modernitas yang dicapai bangsa ini. Terutama saat kita menyadari sepenuhnya kompleksitas modernisasi.

Musik atau lagu dangdut setidaknya, memenuhi sejumlah prasyarat terjadinya modernitas di dalam suatu masyarakat yang plural. Terutama bila modernisasi hendak diasumsikan sebagai cara mengusahakan kemampuan menerjemahkan perubahan dan sistem secara berkelanjutan.

Interaksi dengan perkembangan politik dan ekonomi, tidak banyak mempengaruhi harmonitas produk budaya tradisional dengan teknologi modern. Bahkan, dangdut kemudian memberi warna terhadap kehidupan bangsa.

Pergerakan musik dangdut yang begitu dahsyat memang tak mudah untuk dilawan. Dangdut tidak lagi menjadi ikon musik kaum pinggiran melainkan ikon musik populer yang digemari oleh seluruh kalangan. Seni musik, tak

terkecuali dangdut, merupakan jiwa dari manusia karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai rasa keindahan. Oleh sebab itu manusia selalu ingin tahu tentang seni dan selalu ingin menikmatinya. Seni musik bisa mengubah identitas manusia dan membuat perubahan-perubahan yang sangat besar dalam suatu peradaban manusia. Suatu kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, karena manusia yang berkesenian tentu saja manusia yang berbudaya. Coba kita simak bagaimana Rhoma berpesan melalui lagu Seni:

Seni adalah bahasa
Pemersatu antarbangsa
Seni indah dan mulia
Suci murni tiada dosa
Hayo gunakan seni 'tuk kebaikan
Hayo gunakan seni 'tuk keindahan
Hayo gunakan seni untuk agama
Hayo gunakan seni untuk negara
Mari bernyanyi dan bergembiralah
Tapi tetap dalam kesopanan dan iman

Seni memang bagai sebersit kabut yang bisa ditata menjadi suatu gambaran, begitu kata Khalil Gibran. Seni itu indah, putih, bersih, dan takkan berubah warna tak dinodai oleh manusia. Untuk itu kita harus menjaganya, karena seperti dikatakan Aristoteles, seni musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Musik adalah karya seni yang baik dan tinggi nilai estetikanya, karena syairnya dapat berisi pesan, perintah dan isyarat tertentu. Seni musik adalah bahasa ekspresi manusia yang masih harus diterjemahkan, emosi saja tidak cukup untuk menerangkan musik; oleh sebab itu diperlukan kaidah-kaidah logis untuk mendasari kesenian. Musik dikatakan indah bila memiliki bentuk saling mempengaruhi nan harmonis antara imajinasi dan pengertian. Seni yang indah menurut Wagner adalah seni dari seorang jenius.

Dan, Rhoma adalah salah satu musisi dunia yang jenius itu. Sepak terjangnya di dunia musik sudah mencatat banyak sejarah. Rhoma adalah (penggemar) agar senantiasa punya iman yang kokoh demi untuk membela agama. Tidak cuma itu, kiprahnya di dunia film pun sudah terbukti dari jumlah film-film yang diperaninya. Sukses Rhoma bukanlah hal yang kebetulan saja. Pemusik ini, yang pada 1970-an telah merenungkan dengan saksama gayanya sendiri, dan mempraktikkan kemahirannya dengan cermat. “Ia termasuk bintang Indonesia paling cerdas dan bekerja keras,” begitu kata William H. Frederick, yang pada 1985 menulis “Rhoma Irama and The Dangdut Style: Aspect of Contemporary Indonesia Popular Culture”.²⁵⁴

Dalam hal ini Teori difusi inovasi menjadi pondasi dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan teori difusi dan inovasi dirasa mampu untuk menjawab penelitian ini, yaitu mengenai “Komunikasi Dakwah Melalui Musik”. Untuk lebih jelasnya, maka akan di uraikan dalam pemaparan berikut ini:

Ada tiga konsep pokok yang dibahas Rogers dalam buku *Diffusion of Innovation* (DOI), yakni inovasi, difusi, dan adopsi. Jika kiprah Rhoma Irama yang selama ini malang melintang dalam dunia musik sebagai strategi yang beliau gunakan dalam berdakwah, maka teori ini cocok sekali untuk menarasikan sejauh mana kiprah beliau selama ini, diantaranya:

a. Inovasi

Inovasi adalah sebuah ide, praktik atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu. Bicara tentang dakwah, maka Rhoma Irama adalah orang yang pantas mendapat julukan penyanyi yang kreatif dan inovatif seperti dalam teori difusi Inovasi menurut Rogers. Karena Rhoma menggunakan strategi dakwahnya melalui musik sebagai alternatif lain dalam berdakwah. Bagi beliau seni merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh

²⁵⁴ Mengapa dangdut Rhoma jadi penting, Tempo interactive Edisi. 18/XIV/ 30 Juni-06 Juli 1984

indera pendengar (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari, drama).

Media seni musik merupakan cara yang praktis menghibur hati masyarakat. Begitu juga syair lagu dapat difungsikan sebagai filter bagi masyarakat, yakni dengan memanfaatkan syair lagu, maka penyajian informasi-informasi keagamaan dapat disisipkan di dalamnya. Hal ini menjadikan syair lagu Rhoma mempunyai manfaat yang lebih besar dibanding dengan tujuan semula yang hanya merupakan produk dari hasil karya seni seseorang. Oleh Karena itu bagi Rhoma, dakwah melalui syair lagu dapatlah kiranya disisipkan materi-materi dakwah dalam proses dakwah islamiyahnya yang meliputi tiga kelompok yaitu akidah, akhlak, dan syari'ah,

Rhoma Irama sudah sepantasnya mendapat julukan seorang tokoh revolusioner dalam dunia musik Indonesia, karena Rhoma mencoba melakukan improvisasi syair melalui kata-kata yang disusun menjadi lagu dikemas dalam alunan musik yang indah. Banyak syair lagunya yang berbicara tentang nilai-nilai agama yang dibuatnya, seperti dalam album "Dakwah". Album yang diluncurkan pada bulan Juli tahun 1986 ini, terdiri dari 12 judul lagu yaitu lagu "Sebujur Bangkai", lagu "Ingkar", lagu "Kiamat", lagu "Kematian", lagu "Tersesat", lagu "Teman", lagu "Haram", lagu "Keramat", lagu "Lapar", lagu "Buta", lagu "Narapidana", dan lagu "Nafsu Serakah"

b. Difusi

Difusi merupakan proses mengkomunikasikan sebuah inovasi melalui saluran komunikasi tertentu dalam waktu tertentu kepada anggota sistem sosial. Seperti halnya perjuangan Rhoma bersama grup Soneta yang dipimpinya, melalui proses panjang dan berliku sehingga Rhoma mendapat prestasi yang luar biasa. Rhoma tercatat memperoleh 11 Golden Record dari penjualan kaset-kasetnya dan jumlah penonton film-film yang dibintanginya, penggemar Rhoma tidak kurang dari 15 juta atau

10% penduduk Indonesia. Ini catatan sampai pertengahan 1984. Tidak ada jenis kesenian mutakhir yang memiliki lingkup sedemikian luas.

Rhoma Irama terhitung sebagai salah satu penghibur yang paling sukses dalam mengumpulkan massa. Rhoma Irama bukan hanya tampil di dalam negeri tetapi ia juga pernah tampil di Kuala Lumpur, Singapura, dan Brunei dengan jumlah penonton yang hampir sama ketika ia tampil di Indonesia. Sering dalam konser Rhoma Irama, penonton jatuh pingsan akibat berdesakan. Orang menyebut musik Rhoma adalah musik dangdut, sementara ia sendiri lebih suka bila musiknya disebut sebagai irama Melayu.

Pada 13 Oktober 1973, Rhoma mencanangkan semboyan "*Voice of Moslem*" (Suara Muslim) yang bertujuan menjadi agen pembaru musik Melayu yang memadukan unsur musik rock dalam musik Melayu serta melakukan improvisasi atas aransemen, syair, lirik, kostum, dan penampilan di atas panggung. Rhoma meruakan pionir yang cerdas mengawinkan orkes melayu dengan rock". Tetapi jika kita amati ternyata bukan hanya rock yang dipadu oleh Rhoma Irama tetapi musik pop, India, dan orkestra juga. Inilah yang menyebabkan setiap lagu Rhoma memiliki cita rasa yang berbeda. Sehingga lewat lagu-lagunya, Rhoma sudah berhasil perjuangkan dangdut ke dalam warisan tidak benda (unisco).

Bagi para penyanyi dangdut lagu Rhoma mewakili semua suasana ada nuansa agama, cinta remaja, cinta kepada orang tua, kepada bangsa, kritik sosial, dan lain-lain. Hampir setiap panggung selalu membawa lagu karya Rhoma Irama, selain itu juga karna banyak disukai oleh semua orang.

c. Adopsi

Adopsi akan terjadi ketika individu menggunakan secara penuh sebuah inovasi kedalam praktek sebagai pilihan terbaik (Rogers, 1983). Armstrong dan Kotler (2009) seperti dikutip Tanakinjal.et.al, (2011) mendefinisikan proses adopsi inovasi merupakan proses mental di mana seorang individu melalui tahap pertama dalam mempelajari inovasi menuju adopsi final.

Seperti perkembangan musik dangdut yang telah diperjuangkan oleh Rhoma, musik yang dibawakan oleh Rhoma Irama telah mengalami perubahan paradigma, yang semula bercorak dangdut konvensional-tradisional kini berubah karakter menjadi dangdut trendy, dan kemudian dangdut kreatif. Walaupun demikian paradigma musik dangdut saat ini tetap eksis dan jika dikatakan mengalami perubahan mendasar hal itu hanya just pleasure, sebab hingga saat ini musik dangdut tetap tidak kehilangan karakteristiknya, hanya saja mengalami pergeseran dari model coraknya, namun tetap banyak digemari.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan paradigma musik dangdut terlihat bahwa pertama, Rhoma Irama ingin menjadikan musik dangdut sebagai pagar budaya dan benteng dari budaya-budaya asing. Kedua, ambisi untuk merevolusi musik dangdut. Dan ketiga, upaya untuk menyampaikan dakwah atau pesan sosial keagamaan melalui musik yang ditekuninya selama ini.

Sehingga bagi penggemarnya kegairahan dan ketakjuban akan kebahagiaan di luar batas, dan kerinduan untuk terus hidup dalam gaya memang merupakan ciri dari modernitas. Rhoma dengan Sonetanya adalah bagian dari tontonan sekaligus tuntunan dari para penggemarnya. Rhoma tak sekedar menawarkan musik sebagai struktur bunyi-bunyian atau iringan tari-tarian, yang hanya mementingkan sisi permukaan, penampilan, hiburan, dan permainan tanda-tanda yang tanpa kedalaman.

Rhoma juga memasukkan unsur agama dalam musiknya dengan tujuan melakukan dakwah, amar ma'ruf nahi munkar ketika mengamati perilaku subkultur kelas bawah dan kelas menengah yang haus seks, minum-minuman keras dan berbagai perilaku amoral lainnya. Dengan melalui musik, Rhoma tidak canggung menjadikan Soneta sebagai senjata untuk melakukan kritik sosial, nasehat yang sarat dengan seruan moral agama. Keberanian serta ijtihad Rhoma yang sering berujung adanya tuduhan

“mengkomersialkan agama” tidak menyurutkan langkahnya, justru Ia semakin menguatkan eksistensinya sebagai seorang musisi dengan julukan “Sang Raja Dangdut”.

Menurut peneliti, kiprah Rhoma dalam berdakwah melalui musik ini jika dikaitkan dengan teori Roger tentang difusi inovasi sangat tepat sekali dan cocok. Alasannya karena musik dangdut dan figur sentralnya Rhoma Irama secara detail sudah menerobos jauh ke berbagai kontroversi yang mencuat ke permukaan. Musik dangdut di tangan Rhoma menjelma sebagai oposisi menyuarakan kegelisahan masyarakat bawah membuat pemerintah kebakaran jenggot.

Jadi Pandangan Rhoma mengenai dakwah melalui musik itu sesuatu yang tidak lazim dan menurutnya dakwah itu sesuatu yang sakral, dan musik itu bisa mewarnai jiwa manusia. Ketika kita mendengar Musik melow, maka akan terasa jiwa kita tenang dan jika kita mendengar musik yang keras maka akan terasa jiwa kita bergelora. Makanya Rhoma berinisiatif menyampaikan suatu kebaikan melalui musik itu, dengan hal-hal positif sehingga punya makna dan dapat merubah jiwa manusia dengan musik

4. Pengalaman Rhoma sebagai seorang Musisi dalam Mengembangkan Musik sebagai Media Dakwah

Sebuah karya seni bahasa sebagai alat yang berfungsi pembentuk perubahan seseorang. Rhoma Irama telah menunjukkan dengan baik, melalui syair lagu-lagunya yang merupakan berdasarkan pengalaman yang menjadikan ide karya untuk dikembangkan melalui imajinasi, dengan pendalaman masalah lewat wawasan pemikiran dan sebagainya. Sehingga, melahirkan suatu karya yang benar-benar utuh dan mencerdaskan bahkan merubah perilaku seseorang.²⁵⁵

Menurut Rhoma Irama sebagai muslim perlu memahami bahwa Allah menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (beribadah)

²⁵⁵ Moh. Shofan, Rhoma Irama: Politik Dakwah dalam Nada, h. 148.

hanya kepada Allah. Maka manusia harus membentengi dirinya dengan iman yang kuat dan cara-cara mengatasi godaan hawa nafsu. Sedangkan konsep diri sebagai pemusik bahwa apapun kapasitas atau profesi kita harus sesuai dengan ajaran Allah. Rhoma melakukan revolusi dalam dunia musik dangdut yang selama ini di posisikan sebagai musik kalangan bawah kini sudah mendapat tempat dikalangan atas. Musik dapat dijadikan sebagai alat untuk mengajak orang kepada kebaikan.

Dakwah berdasarkan aspek bahasa berarti menyampaikan dan mengajak. Dakwah dapat dilakukan oleh siapapun, selama apa yang disampaikan tersebut tidak menyalahi ajaran, dakwah memiliki banyak cara dalam penerapannya, seperti Rhoma Irama yang memilih dakwahnya di musik dangdut dengan lagu-lagu yang hampir semuanya mengajak pada kebaikan. Sebagai musisi, Rhoma Irama telah mengambil langkah dakwahnya di musik dangdut hal itu dikarenakan bahwa musik sangat berperilaku sosial yang begitu kompleks dan universal sedangkan dangdut itu musik yang sangat merakyat di kalangan masyarakat Indonesia. Musik yang sangat berpengaruh dari kehidupan sosial yang membuat seseorang dapat menata suasana hati dan mengubah perilaku diri. Kekuatan musik dapat membuat pola berpikir yang dapat menyampaikan sebuah gagasan dan ideologi.

Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah. Seseorang dapat berubah sikapnya dengan cara mendengarkan musik dari penyampaiannya di dalam lirik lagu. Sikap yang berubah maka akan membawa pikiran dan perasaan yang berbeda pula.²⁵⁶ Dampak pengaruh positif ataupun negatif tergantung dari lirik-lirik itu sendiri, yang diciptakan oleh pembuat lirik lagu. Peran seorang musisi dalam menyampaikan dan membuat lirik lagu sangat membawa pengaruh terhadap seseorang, baik dari segi positif ataupun negatif. Menurut Djohan:

²⁵⁶ Ade Prianto Nugroho, Musik dan Psikologi, 11 Oktober 2013, <https://www.scribd.com/doc/175287817/Jurnal-Musik-Dan-Psikologi> (diakses pada Kamis, 2 Februari 2017, jam 20.16 WIB), h. 1.

“Secara spesifik, musik dirangkai untuk mengeksplorasi sebuah interaksi sosial karena kemanjurannya serta memiliki makna yang potensial”²⁵⁷

Pada tahun 1950-an, musik Barat sangat berpengaruh di Indonesia didengar melalui siaran radio-radio luar negeri seperti ABC Australia, Hilversum Belanda, Voice Of America (VOA), dan termasuk musik yang menjadi soundtrack film-film Barat yang diimpor ke Indonesia. Masyarakat Indonesia tidak diperbolehkan membawakan lagu-lagu asing berbahasa Inggris. Tetapi, pada masa itu masyarakat Indonesia sudah digandrungi budaya Barat terutama di musik dan film. Pada tahun 1959, pemerintah mengeluarkan kebijakan anti Neokolonialisme-imperialisme untuk melindungi kebudayaan asli Indonesia dari pengaruh budaya asing. Karena dikhawatirkan budaya bangsa lama-kelamaan akan terlupakan dan punah dari pengaruh budaya Barat di Indonesia.²⁵⁸ Hal ini dikarenakan, ideologi presiden Soekarno yang saat itu cenderung bersikap mempertahankan kebudayaan Indonesia dan mengarahkan para musisi untuk menggali khas Nusantara khususnya di musik.²⁵⁹

Musik melayu merupakan musik asli budaya Indonesia. Pada tahun 1960-an, musik melayu sangat begitu populer di kalangan masyarakat Indonesia. Sebelumnya, musik melayu mulai berkembang pada tahun 1940-an yang dipopulerkan oleh Muhammad Mashabi dan Husein Bawafie di Deli, Sumatra Utara. Irama melayu sangat begitu kental dengan unsur musik dari India yang identik dengan tabuhan Tabla digabungkan dengan unsur cengkok penyanyi dan harmonisasi dengan irama musiknya yang merupakan suatu ciri khas dari irama melayu hingga awal mutasi dari irama melayu ke dangdut.²⁶⁰ Ketika

²⁵⁷ Risa Oktanovia, Musik Dapat Mempengaruhi Pikiran dan Perasaan, http://www.academia.edu/32122582/MUSIK_DAPAT_MEMPENGARUHI (diakses pada Kamis, 2 Februari 2017, jam 20.42 WIB), h. 4.

²⁵⁸ Denny Sakrie, 1000 Tahun Musik Indonesia, (Jakarta: Gagas Media 2015), h. 18.

²⁵⁹ Muhammad Faisal, Merajut Kompilasi Di Tengah Distraksi, 12 April 2015, <http://www.warningmagz.com/merajut-kompilasi-di-tengah-distraksi/>, (diakses pada Kamis, 2 Februari 2017, jam 21.28 WIB).

²⁶⁰ Tabla yaitu kendang India berupa sepasang kendang berbentuk bejana (kendil), dimainkan dengan sentuhan jari dan telapak tangan, bentuk asli kendang yang ditiru dalam musik gaya melayu hidustan yang lazim dikenal dengan kata ejekan: dangdut. Pono Banoe, Kamus Musik, (Yogyakarta: Kanisius 2003), h. 403.

pergerakan musisi saat dekade 1960-1970 begitu sangat dibatasi. Terdapat perbedaan lebih dalam antara perkembangan musik di Orde lama dan Orde baru.

Pada akhir tahun 1960-an, seiring dengan bergantinya Orde Lama ke Orde Baru, kebijakan Orde Lama terhadap Anti Barat perlahan ditinggalkan. Budaya Barat diperbolehkan, khususnya di perindustrian musik Indonesia merupakan ketenangan para musisi-musisi untuk bereksperimen di musik rock yang dipengaruhi oleh band (grup) musik dan penyanyi dari Barat. Sebelumnya, kebijakan Orde Lama sangat melarang dan mengeluarkan peraturan bahwa segala nama dan title dari produk milik rakyat Indonesia diwajibkan menerapkan istilah berbahasa Indonesia. Hal tersebut juga berlaku pada dunia musik, musisi serta nama band di Indonesia dari semua jenis aliran musik dilarang mengadaptasi ataupun menerapkan istilah-istilah mancanegara. Akan tetapi, kebijakan Orde Lama itu dihapuskan dengan masuknya Orde Baru.

Seiring dengan perkembangan musik di Indonesia, musik melayu juga ikut berkembang menjadi suatu aliran musik kontemporer, yaitu suatu cabang seni yang terpengaruh dampak modernisasi. Dangdut merupakan sebuah istilah hingga saat ini nampaknya kebanyakan orang enggan untuk membicarakannya, sementara musiknya sendiri, musik dangdut telah berkembang demikian pesat. Sebutan musik melayu atau yang lebih dikenal dengan irama melayu mulai berubah dan dikenal dengan sebutan musik dangdut.

Dangdut merupakan jenis musik yang berasal penamaannya dari suara hentakan gendang yang dimainkan khusus dalam musik dangdut. Istilah kata dangdut mulai muncul pada tahun 1970-an setelah direvolusi dari musik melayu ke musik dangdut yang dipelopori oleh Rhoma Irama dengan memasukkan unsur musik Rock.²⁶¹ Menurut catatan William H. Frederick, istilah dangdut baru mulai muncul awal tahun 1970-an antara pada tahun 1972-1973. Nama dangdut lahir berdasarkan onomatopoeia alias pembentukan kata berdasarkan bunyi yang dihasilkan suara gendang “dang” dan “dut” yang

²⁶¹ William H Frederick, *Ectasy Gaya Hidup: Kebudayaan Pop Dalam Komoditas Masyarakat Indonesia*, (Bandung: Penerbit Mizan,1997), h. 76.

kemudian populer dan menggeser Orkes Melayu. Istilah ini menunjukkan kata ejekan yang diambil dari suara gendang. Dalam penelitiannya, William H. Frederick merujuk kelahiran musik dangdut berakar pada musik tanjidor dan keroncong yang lahir di masa Kolonial.²⁶²

Pada tahun 1970, merupakan tahun kebebasan bagi kalangan musisi-musisi Indonesia untuk bereksperimen pada musik rock dan bergaya rockers yang merupakan pengaruh dari budaya barat.²⁶³ Musik pada waktu itu sangat digemari oleh kaum muda. Selain itu, dalam pandangan masyarakat menimbulkan kesan negatif terhadap musik rock dari segi pertunjukannya. Biasanya, para musisi bergaya pakaian yang urakan maupun yang unik, gaya rambut yang terkesan tidak rapi, bertato, dan berbagai gaya penampilan, dan aksi panggung yang mencerminkan keberanian berekspresi. Kebebasan itu ternyata membawa dampak pengaruh negatif dikalangan musisi-musisi dan masyarakat kaum muda yang menyukai musik.

Rhoma Irama yang sebelumnya berkecimpung dalam musik rock dan pop, akhirnya memilih jalur ke musik dangdut. Pada 11 Desember 1970, Rhoma Irama, mendirikan group musik dangdut yang bernama Soneta group. Kepindahannya dari musik rock-pop ke musik dangdut adalah suatu pemberontakan terhadap budaya barat. Dangdut yang diusung oleh Rhoma Irama merupakan gabungan antara musik melayu dan rock serta memadukan alat musik modern seperti keyboard, gitar elektrik, gendang, drum, suling, mandolin, tamborin, dan bass. Dari gabungan instrumen inilah, membuat musik dangdut agar diterima oleh masyarakat, khususnya anak-anak muda.²⁶⁴

Rhoma Irama juga menambahkan tema-tema lagu yang tidak hanya memuat tentang cinta, melainkan juga agama, pendidikan, politik, dan sosial budaya. Bahwasanya, dunia musik juga pada saat itu sangat identik dengan perilaku seks bebas, minuman keras, dan penyalahgunaan narkoba, menimbulkan pengaruh negatif pada masyarakat khususnya anak-anak muda yang mengikuti musisi-musisi yang digemari.

²⁶² Moh. Shofan, Rhoma Irama: Politik Dakwah dalam Nada, (Jakarta: Imania 2014), h. 40.

²⁶³ M Irwan Ariefyanto, Musik Rock di Indonesia Tahun 70 an (IV), 19 Februari 2012.

²⁶⁴ M Irwan Ariefyanto, Musik Rock di Indonesia Tahun 70 an (IV), 19 Februari 2012

Pada 13 Oktober 1973, Rhoma Irama mendeklarasikan Soneta group yang dipimpinnya sebagai “*The Voice of Moslem*” (suara muslim) berasaskan “*amar ma'ruf nahi munkar*”. Bertujuan untuk menyampaikan dakwah musik dangdut melalui Lirik-lirik lagu yang mengajak pada hal kebaikan. Kebulatan tekad dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, membuat Rhoma Irama tidak putus asa mensyiarkan lagu-lagu yang bertemakan agama. Rhoma Irama menjadikan musik dangdut sebagai sarana dakwah karena keterpanggilannya sebagai umat Islam. Rhoma Irama yang telah resah terhadap perubahan zaman yang mempengaruhi pemikiran masyarakat khususnya anak muda, sehingga banyak yang terjerumus pada kemaksiatan seperti pergaulan bebas, perjudian, mabuk-mabukan, dan narkoba.

Pengalaman Rhoma Irama sebagai seorang musisi dalam mengembangkan musik sebagai media, banyak sekali tantangannya baik dari luar atau dalam. Namun hal itu menjadi motivasi bagi Rhoma Irama dalam berdakwah melalui musik, karena dakwah adalah suatu kewajiban bagi seluruh manusia yang mengaku bahwa dirinya adalah mukmin. Jadi baginya semua orang itu wajib berdakwah apapun profesi atau pekerjaannya, dan apapun medianya, termasuk melalui media musik seperti apa yang dilakukannya. Dengan misi dakwah inilah, tidak heran jika Rhoma Irama tidak lupa menyampaikan pesan-pesan moral yang disisipkan dalam setiap lagunya.

Pengalaman Rhoma Irama selanjutnya sebagai seorang musisi dalam mengembangkan musik sebagai media banyak sekali tantangannya baik dari luar atau dalam. Namun hal itu menjadi motivasi bagi Rhoma Irama dalam berdakwah melalui musik, karena dakwah adalah suatu kewajiban bagi seluruh manusia yang mengaku bahwa dirinya adalah mukmin. Jadi baginya semua orang itu wajib berdakwah apapun profesi atau pekerjaannya, dan apapun medianya, termasuk melalui media musik seperti apa yang dilakukannya. Dengan misi dakwah inilah, tidak heran jika Rhoma Irama menyampaikan pesan-pesan moral yang disisipkan dalam setiap lagunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas pada bab sebelumnya. Serta analisis yang dilakukan, maka untuk mengakhiri penulisan tesis ini peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan dakwah yang terkandung pada syair-syair lagu Rhoma melalui musik di dalamnya mengandung nilai-nilai keislaman yang dijadikan sebagai materi dakwah. Nilai-nilai tersebut meliputi tiga materi pokok dalam berdakwah yakni pesan/materi aqidah, syari'ah, dan akhlakul karimah.
2. Metode dakwah yang digunakan Rhoma dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah lebih kemodel yang kedua yaitu berdakwah dengan metode *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik melalui musik dangdut). Nasihat yang baik dapat menembus hati manusia dengan lembut dan terserap oleh hati nurani dengan halus. Bukan dengan bentakan dan kekerasan, juga tidak dengan membeberkan cela yang ada. Karena kelembutan dalam memberikan nasihat akan lebih banyak menunjukkan hati yang bimbang, menjinakkan hati yang membenci, dan tentunya memberikan banyak kebaikan.
3. Pengalaman Rhoma Irama sebagai seorang musisi dalam mengembangkan musik sebagai media banyak sekali tantangannya baik dari luar atau dalam. Namun hal itu menjadi motivasi bagi Rhoma Irama dalam berdakwah melalui musik, karena dakwah adalah suatu kewajiban bagi seluruh manusia yang mengaku bahwa dirinya adalah mukmin. Jadi baginya semua orang itu wajib berdakwah apapun profesinya, termasuk melalui media musik seperti apa yang dilakukannya. Dengan misi dakwah inilah, tidak heran jika Rhoma Irama tidak lupa menyampaikan pesan-pesan moral yang disisipkan dalam setiap lagunya.

B. Saran

1. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, media dakwah yang dilakukan oleh Rhoma Irama sangat relevan dengan masa kini, akan tetapi media dakwah yang diterapkan belum termuat dalam teori atau tertulis dalam bentuk buku, oleh sebab itu peneliti menyarankan untuk Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam agar mengenalkan media dakwah Rhoma Irama dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler musik Islami (nasyid, shalawat, akustik Islami) menulis atau membuat karya dengan syair Islami yang bisa menjadi wadah mahasiswa menyalurkan bakat, serta publikasi karya ilmiah terkait tren musik Islami sebagai media dakwah modern, dan lebih baik lagi jika adanya mata kuliah khusus untuk media dakwah melalui musik dan syair-syair lagu Islami.

2. H. Rhoma Irama dan Soneta Group

Berdasarkan hasil penelitian terhadap musisi yaitu H. Rhoma Irama tentang media dakwah melalui musik, sangat banyak media atau ilmu yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang dari seorang Rhoma Irama, akan tetapi media dakwah beliau melalui syair-syair lagu Islami belum sampai ke semua kalangan terutama anak-anak muda seperti mahasiswa/mahasiswi, oleh sebab itu peneliti menyarankan agar beliau mengadakan seminar atau edukasi kepada masyarakat terutama anak muda, dan lebih baik lagi jika media dakwah tersebut dibuat dalam bentuk buku. Kemudian untuk Rhoma Irama dan Soneta Group sangat disarankan untuk tetap selalu berkarya melalui musik yang bernuansa Islami, karena sangat memberikan pengaruh besar bagi para pecinta dan pendengar musik dari semua kalangan.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya sebatas mengkaji pesan lagu, media dakwah dan pengalaman Rhoma Irama dalam menciptakan musik dengan syair-syair Islami, sehingga disarankan kepada Peneliti jenjang S1, S2 bahkan S3 yang

mungkin dapat menemukan bebearapa hal yang masih perlu dikaji lebih jauh lagi, agar berkembang dan melengkapi kekurangan dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Asep, S,M. (2023). *Metode Penelitian Dakwah* , Bandung: Pustaka Setia.
- Asep, dkk. (2000). *Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah Melalui TV*. Bandung: Pusdai Press
- Asep, S,M. (2012), *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
- Asep, S,M. (2024). *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif*, Jakarta, LP3eS.
- Asep S, M dkk, (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- A. Strauss dan J. Corbin. (1990) *A Basics of Qualitative Research Theory Methods*, Beverly Hills, CA.: Sage.
- A.W. Widjaja. (2015). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abuddinnata. (2023) *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Grafindo persada, cet VIII.
- Acep Aripudin. (2012). *Dakwah Antar Budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus S. (2006) *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ahmad Mahmud. (2002) *Dakwah Islam*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002.
- Ahmad Subandi. (2014) *Ilmu Dakwah Pengantar Kearah Metodologi*, Bandung: Yayasan Syahida.
- Ahmad Tafsir. (1996) *Metode Pengajaran Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alex Sobur. (2009). *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Husain. (tt). *Abi Muslim, Shahih Muslim, Juz I*, Semarang: Toha Putra.
- Ali Aziz. (2004). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Ali Ma'sum. 2003). *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern, Telaah Signifikansi Konsep Tradisionalisme Islam "Sayyed Hossein Nasr"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Munawar, S.G. (2003), *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Alo Liliweri. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana.
- Aminuddin. (1991) *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: CV. Sinar Baru dan YA3 Malang.
- Andi Prastowo. (2012) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

- Andrew N. W. (2012), *Dangdut; Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*, Jakarta: Gramedia, terj. Arif Bagus Prasetyo, hlm. 32. Lihat pula *Jurnal Varlender*, vol. 1 No.1 Desember 2012
- Anshari, H. (1993) *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah, Pedoman untuk Mujahid Dakwah Surabaya: Al-ikhlas*.
- Arifin, H. M. (1994). *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arni Muhammad. (2014) *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep S.M. (2012). *Komunikasi Dakwah, Simbiosis Rekatama*, Bandung: Media, 2012.
- Aziz, J.A. (2000). *Fikih Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah (Terj)*. Surakarta: Era Intermedia.
- Aziz, M.A. (2004) *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Aziz, M.A. (1998) *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Irenada Media.
- Burhan, B. (2005) *Metodologi Penelitian: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* Surabaya: Airlangga University Press, 2005.
- Burhan, B. (2015). *Komunikasi Pariwisata (Tourism Communication) Pemasaran dan Brand Destinasi* Jakarta: Prenamedia Group.
- Dadang Kahmad, (2011). *Sosiologi Agama, Potret Agama dalam Dinamika konflik Pluralisme dan Modernitas*, Bandung: Putaka Setia.
- Deddy Mulyana. (2010). *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Rosda Karrya, 2010
- DEPDIKBUD RI, (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Everett, M. Rogers.(2003) *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press.
- Faizah. (2018). *Psikologi Dakwah cet. 4*. Jakarta: Prenadamedia.
- Fathul, B. A. (2008). *Meniti jalan dakwah: bekal perjuangan para Da'i*. Jakarta: Amzah.
- H. A. W Widjaja. (2008) *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Ahmad Yani, (2008). *Bekal menjadi khatib dan mubaliq* Jakarta: Gema Insani, cer keemapt.
- H.M Arifin. (2019) *Ilmu pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.M, Atho, M. (2011) *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafied Cangara. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Hafied Cangara. (2013). *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamidi, (2010) *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press, 2010
- Hasanuddin. (1996). *Hukum Dakwah dan Tinjauan Aspek Hukum dalam berdakwah di Indonesia*, . Jakarta: Pedoman ilmu jaya.
- <http://www.artikelsains.com>antropologi,hml>, diunduh 6 Agustus 2019.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul>,
- Jalaludin Rahmat. (2015). *Psikologi Komunikasi Bandung*: Remaja Rosdakarya.
- Kayo, P. K. (2007) *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, Jakarta: Amzah.
- Kayo, P.K. (2007). *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer* Jakarta: Amzah.
- Koentjaraningrat. (1974) *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia.
- Lexy Moleong. (2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M. Munir dan Wahyu, I. (2006). *Manajemen Dakwah* Jakarta: Kencana.
- M. Yunan, Y. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006
- Mathew B. Milles & A. Michael Huberman. (2002). *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi Jakarta: UI Press.
- Moh. Ali Aziz. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Morrison. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.
- Mudjia Rahardjo. (2010). *Desain dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif*, Materi Kuliah Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhammad M, Wahyu I. (2008) *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Muhtadi. (2011). *Asep Saeful, Metodologi Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja.
- Musik Berakar dari Melayu, Koran Republika, 4 Mei 2012,
- Muslim Atsari, Adakah Musik Islami? Solo: at-Tibyan, 2003.
- Nana, S. S. (2008). *Metode Metode Penelitian Pendidikan (Bandung Rernaja Rosdakarya*.
- Nana. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*. Remaja Rosdakarya.

- Nurani Soyomukti. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi, Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Nurul Ulfatin.(2014) *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Malang: Banyumedia Publishing.
- Onong U. E. (2008). *Dinamika Komunikasi Bandung*: Remaja Rosdakarya.
- Onong, U. E. (2019) *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek Bandung*: Remaja Rosdakarya.
- Oxford. (1986) *Advanced Learner's Dictionary Current English*.
- Pimay, Awaludin, (2006). *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail.
- Ratu Mutialela. (2017). *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Revolusi Musik Melayu, Koran Tempo, 4 Mei 2003,
- Risa Oktanovia, (2023) Musik Dapat Mempengaruhi Pikiran dan Perasaan, http://www.academia.edu/32122582/MUSIK_Dapat_Mempengaruhi diakses pada Kamis, 25 Januari 2023, jam 20.42 WIB
- Ruslan, Heri. (2010). *Khazanah: Menelisik Warisan Peradaban Islam dari Apotek hingga Komputer Analog*, Jakarta: Republika.
- Saleh, Rosyad, *Management Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Sally J Patterson and Janel M Radtke. (2009) *Strategic Communications for Nonprofit Organizations*, New Jersey: John Wiley & Sons.
- Salmadanis. (2003). *Filsafat Dakwah*, Padang: Surau.
- Sameera B Hussain, et.al. (2014). The Applicability of Relationship Marketing at Non-profit Organizations: a Developing Country Perspective *Journal Problems and Perspectives in Management* vol 12.
- Samsul, M. A. (2009) *Ilmu Dakwah*,(Jakarta: Amzah, 2009
- Sidi Gazalba, (2017). *Pandangan Islam tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sila Widhyatama. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Soyomukti. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R &D Bandung*: Alfabeta.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, C. (2001). Gaya Bahasa Komponis Ismail Marzuki dalam Lirik lagu-lagu Ciptaannya dalam Jurnal "Ekspresi" Seni dan Masyarakat Vol. 2 tahun 2. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia.
- Suranto. (2011) *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Syaiful, B. D. (2004). Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga Jakarta: Rineka Cipta.
- Syam.<http://www.sunan-ampel.ac.id/in/kolom-akademisi/1378-pengakuan-musik-sebagai-media-dakwah.html>. Diakses tanggal 29 Januari 2023 pada 16.05 WIB
- Tata Sukayat. (2009). Quantum Dakwah, Jakarta:Rineka Cipta.
- Tommy Suprpto. (2006). Pengantar Teori Komunikasi,Yogyakarta: Media Persindo.
- Wahidin Saputra. (2011). Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyu Ilahi. (2010) Komunikasi Dakwah. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya Offset.
- Yapi Tambayong. (2000). Keroncong, Dangdut, Prajudis, Kekuasaan. Dalam J.B. Kristanto (ed.). Seribu (1000) Tahun Nusantara, Jakarta: Kompas.
- Yusuf Qardhawi. (2002). Fiqh Musik dan Lagu, Bandung : Mujahid Press, Cet. Ke-1.
- Yusuf Qardhawi. (2001). Fiqih Musik Dan Lagu, Bandung: Mujahid.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Foto Peneliti Dengan Narasumber

PHOTO-PHOTO PENELITIAN DI LAPANGAN



Gambar 1

Peneliti sedang wawancara dengan narasumber



Gambar 2

Peneliti sedang wawancara dengan narasumber



Gambar 2

Peneliti di depan piala-piala narasumber



Gambar 4

Peneliti di depan piala-piala narasumber



Gambar 5

Piringan sebagai bukti karya narasumber



Gambar 6
piala-piala sebagai bukti karya narasumber

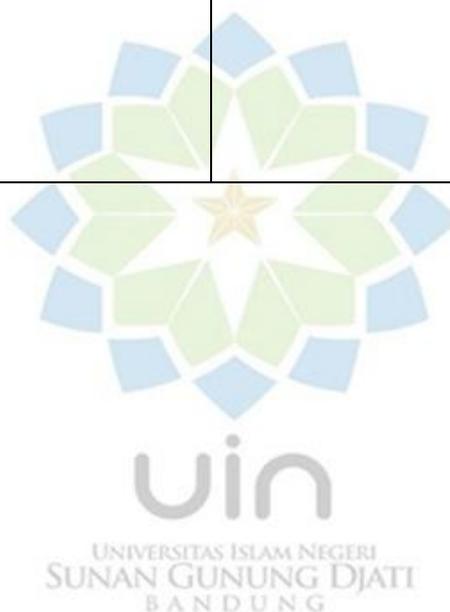
2. Lampiran Kisi-kisi Observasi

Tabel 3.1
Kisi-kisi Observasi

KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI MUSIK
(Studi Dakwah Melalui Musik H. Rhoma Irama dan Soneta Grup)

NO	BATASAN MASALAH	SUBJEK PENELITIAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA OBSERVASI
1	Pesan dakwah yang terkandung pada syair-syair lagu Rhoma melalui musik	H. Rhoma Irama bersama Grup Sonrta	Mengamati bagaimana Pesan dakwah yang terkandung pada syair-syair lagu Rhoma melalui musik
2	Metode dakwah yang digunakan Rhoma dalam mengembangkan musik	H. Rhoma Irama bersama Grup Sonrta	Mengamati bagaimana Metode dakwah yang

	sebagai media dakwah		digunakan Rhoma dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah
3	Pengalaman Rhoma sebagai seorang musisi dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah?	H. Rhoma Irama bersama Grup Sonrta	Mengamati bagaimana Pengalaman Rhoma sebagai seorang musisi dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah?



PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Pedoman pengumpulan data observasi penelitian “**KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI MUSIK**(Studi Dakwah Melalui Musik H. Rhoma Irama dan Soneta Grup) , yaitu :

1. Mengamati Bagaimana Pesan dakwah yang terkandung pada syair-syair lagu Rhoma melalui musik ?
2. Mengamati Bagaimana Metode dakwah yang digunakan Rhoma dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah ?
3. Mengamati Bagaimana pengalaman Rhoma sebagai seorang musisi dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah?



3. Kisi-kisi Dokumentasi

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian Teknik Dokumentasi

No	Instrumen Pertanyaan	Keterangan
1.	Profil H. Rhoma Irama dan Soneta Grup	
2	Sejarah berdirinya Soneta Grup, visi dan misinya	
3	Struktur organisasi dan data anggota Soneta Grup	
4	Foto-foto peneliti dilapangan dalam kegiatan dakwah melalui musik yang dilakukan oleh H.	
	Rhoma Irama.	
5.	Buku catatan peneliti dilapangan dalam kegiatan dakwah melalui musik yang dilakukan oleh H.	
	Rhoma Irama.	

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

Pedoman pengumpulan data atau dokumentasi penelitian “**KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI MUSIK(Studi Dakwah Melalui Musik H. Rhoma Irama dan Soneta Grup)** , yaitu :

1. Bagaimana profil H Rhoma Irama?
2. Bagaimana berdirinya grup musik Soneta?
3. Bagaimana Sejarah H Rhoma dari kecil hingga sekarang?
4. Bagaimana karir H. Rhoma Irama dari dulu sampai sekarang ?
5. Bagaimana Data tentang perjalanan dakwah melalui musik nya
6. Apa saja Data dan dokumen-dokumen , seperti foto kegiatan atau aktivitas H Rhoma Irama bersama peneliti?
7. Buku catatan peneliti lapangan dalam kegiatan dakwah melalui musik yang dilakukan oleh H. Rhoma Irama.

3. Lampiran Kis-Kisi wawancara

Tabel 3.1

INSTRUMEN PENELITIAN TEKNIK WAWANCARA

NO	Daptar Pertanyaan	Sumber Data	APD (Alat Pengumpul Data)
1.	Bagaimanakah pandangan Rhoma Iramamengenai komunikasi Dakwah melalui musik?	Rhoma Irama dan personil Soneta grup	Wawancara
2.	Bagaimanakah proses komunikasi Dakwah yang dilakukan Rhoma Iramamelalui musik?	Rhoma Irama dan personil Soneta grup	Wawancara
3	Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam lagu-lagu dangdut yang diciptakan Rhoma Irama ?	Rhoma Irama dan personil Soneta serta para penggemar	Wawancara

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
PASCASARJANA

Jalan Soekarno-Hatta Kel. Cimincrang Kec. Gedebage Telp. (022) 7800525 Fax. (022) 7802844
 Website: www.pps.uinsgd.ac.id e-mail: pps@uinsgd.ac.id

Bandung, 03 Mei 2023

Nomor : 2116A/Un.05/IV/PPs/PP.00.9/05/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian/Wawancara
 Kepada Yth.:

Pimpinan Soneta Grup dan Ketua Umum PAMMI

(Bapak H. Rhoma Irama)

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penelitian tesis dengan judul:

Komunikasi Dakwah Melalui Musik (Studi Dakwah Melalui Musik H. Rhoma Irama dan Soneta Grup)

pada Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mahasiswa kami:

Nama : **Gitalis Dwi Natarina**

NIM : 2210100043

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam Jenjang Magister (S2)

Bermaksud melakukan penelitian/observasi pada lembaga/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal itu kami mohon izin dan bantuan informasi data yang dibutuhkan berkaitan dengan tesis tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur
 Pfof. Dr. H Supiana, M.Ag., CSEE.
 NIP. 19 6112021983031002